



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

01 PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- 06 Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan
Vision, Mission and Company Values
- 08 Informasi Umum
General Information
- 09 Daftar Lembaga dan Profesi Penunjang Perusahaan
List of Supporting Institutions and Professionals of
The Company
- 10 Profil Singkat
Brief Profile
- 11 Penghargaan
Awards
- 12 Jejak Langkah
Milestone
- 14 Peristiwa Penting
Significant Events
- 15 Pencapaian Keselamatan Kerja
Safety Performance
- 16 Pencapaian Kontrak Kerja
Contract Achievement

02 KILAS KINERJA 2021

2021 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

- 20 Ikhtisar Keuangan Penting
Financial Highlights
- 23 Informasi Saham
Share Information
- 23 Pergerakan Harga Saham
Share Price Movement
- 24 Kronologis Pencatatan Saham
Historical Listing Share
- 25 Struktur Pemegang Saham
Shareholders Structure
- 26 Kepemilikan Saham di Bawah 5%
Share Ownership Less than 5%
- 26 Kepemilikan Saham di Atas 5%
Share Ownership More than 5%
- 27 Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris
dan Direksi
Share Ownership of Board of Commissioners
and Board of Directors
- 28 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 30 Lokasi Operasional
Operational Locations

03 LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

- 34 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
- 40 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 42 Laporan Direksi
Board of Directors' Report
- 48 Profil Direksi
Board of Directors' Profile

04 LAPORAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REPORT

- 56 Laporan Operasional
Operational Report
- 69 Prospek 2022
2022 Prospect

05 LAPORAN KESELAMATAN
KERJA, KESEHATAN, DAN
LINGKUNGAN

SAFETY, HEALTH, AND ENVIRONMENT REPORT

- 74 Laporan Keselamatan Kerja, Kesehatan, dan
Lingkungan
Safety, Health, and Environment Report

06 LAPORAN SUMBER DAYA
MANUSIA

HUMAN RESOURCES REPORT

- 84 Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development

07 LAPORAN KEPATUHAN

COMPLIANCE REPORT

96 Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance

125 Kode Etik Perusahaan
Company's Code of Conduct

08 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

134 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

09 ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

140 Pendahuluan
Introduction

143 Analisis Kinerja Keuangan
Financial Performance Analysis

157 Prospek 2022
2022 Prospect

159 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

10 LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT

165 Laporan Keuangan
Financial Report

DISCLAIMER

Laporan Tahunan ini dipersiapkan untuk memenuhi ketentuan Bab IV Pasal 66–69 Undang-Undang Perseroan Terbatas, Pasal 21 Anggaran Dasar PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK No. 29/SEOJK.04/2016”) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (“SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021”), serta Peraturan BEI No. I-E poin III.2 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Isi dari Laporan Tahunan telah dipersiapkan sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 29/POJK.04/2016 dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, sementara Laporan Keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan POJK. Mata uang pelaporan yang digunakan pada Laporan Keuangan adalah Dolar Amerika Serikat.

Kecuali untuk pernyataan-pernyataan historis, seluruh pernyataan dalam Laporan Tahunan ini dapat dianggap sebagai pernyataan *forward looking*. Hasil nyata di masa yang akan datang dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat berbeda secara material sehubungan dengan kondisi-kondisi tertentu.

This Annual Report is prepared to comply with the Chapter IV Article 66–69 of Indonesia Limited Liability Law, Article 21 of Article of Association of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Regulation of Financial Services Authority No. 29/POJK.04/2016 concerning Annual Report of Issuers or Public Companies (“POJK No. 29/POJK.04/2016”) and Financial Services Authority Circular Letters No. 16/SEOJK.04/2021 concerning Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies (“SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021”), as well as Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-E Point III.2 regarding to Obligation of Information Submission.

The content of Annual Report is prepared in accordance to the requirements within POJK No. 29/POJK.04/2016 and SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, whereas the Financial Statement is prepared in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia which covers the Indonesia Statements of Financial Accounting Standards and OJK Regulation. The reporting currency used in the Financial Statements is United States Dollar (USD).

Except for historical statements, the entire statements in this Annual Report could be deemed as forward looking statements. The actual future results of those statements could be different materially due to the occurrence of certain conditions.



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN

VISION, MISSION, AND COMPANY VALUES

VISI | VISION

Kontraktor pengeboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi

A world-class drilling contractor offering quality services without compromise

MISI | MISSION

- ▶ **Memelihara standar *Safety, Health, and Environment* (SHE) yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitarnya.**

Maintaining high standard of Safety, Health, and Environment (SHE) to ensure the safety and welfare of employees and to protect the surrounding environment.

- ▶ **Memberikan nilai yang maksimal kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan membawa dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan.**

Providing maximum value to all of stakeholders and making a positive impact to the society and the environment.



- ▶ **Memiliki sumber daya manusia dengan kualitas dan kompetensi standar dunia.**

Developing human resources with global-standard quality and competency.



NILAI-NILAI PERUSAHAAN

COMPANY VALUES



KEPERCAYAAN | TRUST

- | | |
|--------------|--------------|
| » Integritas | » Integrity |
| » Komitmen | » Commitment |
| » Kejujuran | » Honesty |



DEDIKASI | DEDICATION

- | | |
|--------------|--------------|
| » Loyalitas | » Loyalty |
| » Antusiasme | » Enthusiasm |
| » Pengabdian | » Devotion |



KINERJA YANG TINGGI | PERFORMANCE

- | | |
|-------------------|-------------------|
| » Kompetensi | » Competence |
| » Profesionalisme | » Professionalism |
| » Kepemimpinan | » Leadership |
| » Hasil | » Result |

INFORMASI UMUM

GENERAL INFORMATION

Nama Perusahaan | Company Name
PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Alamat | Address

Kantor Pusat | Head Office
Office 8 Building, 20th-21st Floor, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Kebayoran Baru, Jakarta 12190
Telp.: (+62) 21 29333000, 29333020 (Hunting)
Fax.: (+62) 21 29333111

Kantor Cabang | Branch Office
Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan Permai Complex
Blok L No.10-12
Balikpapan 76114, Indonesia
Telp.: (+62) 542 410258
Fax.: (+62) 542 411788

E-mail: info@apexindo.com
Website: www.apexindo.com

Pencatatan Saham | Share Listing
Bursa Efek Indonesia | Indonesian Stock Exchange

Kode Saham | Ticker Symbol
APEX

Biro Administrasi Efek | Share Administrator
PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250
Telp.: (+62) 21 2936 5287
Fax.: (+62) 21 2928 9961

Akuntan Publik | Public Accountant
Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan
Plaza ASIA Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia
Telp.: (+62) 21 5140 1340
Fax.: (+62) 21 5140 1350

Kustodian | Custodian
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp.: (+62) 21 52991099
Fax.: (+62) 21 52991199

Keanggotaan dalam Asosiasi | Association Membership

- International Association of Drilling Contractors (IADC)
- South East Asia Chapter (SEAC) IADC
- Indonesian Petroleum Association (IPA)
- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
- Asosiasi Perusahaan Pemboran Minyak, Gas, dan Panas Bumi Indonesia (APMI)
- Persatuan Pengusaha Pelayaran Niaga Nasional Indonesia
Indonesian National Shipowners' Association (INSA)

Bidang Usaha | Line of Business
Menjalankan usaha pertambangan minyak, gas, dan panas bumi baik di daratan maupun perairan laut dan lepas pantai, termasuk penyemenan, penelitian, pemboran, pembelian, dan penjualan rig pemboran, menyewa, dan menyewakan rig pemboran, dan jasa-jasa terkait lainnya serta pertambangan umum seperti bidang batubara, mineral, dan lain sebagainya. To conduct business in mining oil, gas, and geothermal both onshore and offshore, including cementing, logging, drilling, purchase and sale of drilling rig, lessee and lessor of drilling rig, and other related services and general mining sector, such as coal, mineral, and others.

Tanggal Pendirian | Date of Establishment
June 20, 1984

Dasar Hukum Pendirian | Legal Basis of Establishment
Akta Pendirian Perseroan No.115 tanggal 20 Juni 1984, Notaris Imas Fatimah, S.H.
Deed of Company No.115 dated June 20, 1984, Notary Imas Fatimah, S.H.

DAFTAR LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

LIST OF SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS OF THE COMPANY

Lembaga Institutions	Nama Name	Alamat Address	Jenis Jasa Service Type	Biaya Cost
Biro Administrasi Efek Securities Administration Bureau	PT Adimitra Jasa Korpora	PT Adimitra Jasa Korpora Rukan Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250 Telp. : (62-21) 2936 5287 Fax. : (62-21) 2928 9961	Pencatatan Daftar Pemegang Saham (DPS) atau jasa administrasi saham di Pasar Sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Registration of Shareholders Register (DPS) or share administration services in the Secondary Market listed on the Indonesia Stock Exchange	Rp IDR 23.000.000,-
Kustodian Custodian	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange Building Tower 1, 5th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Telp. : (62-21) 52991099 Fax. : (62-21) 52991199	Jasa Kustodian Sentral Central Custodian Service	Rp IDR 10.000.000,-
Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	Plaza ASIA Level 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190, Indonesia Telp. : (62-21) 5140 1340 Fax. : (62-21) 5140 1350	Audit Laporan Keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk Tahun Buku 2021 Audit of Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk for Fiscal Year 2021	Rp IDR 1.400.000.000,-
Notaris Notary	Kantor Notaris Hartojo, SH. Notary Office of Hartojo, SH."	Jl. Agung Barat IX Blok B.9 No. 1, Sunter Podomoro - Jakarta Utara	Pencatatan jalannya pelaksanaan RUPS dan pembuatan akta berita acara RUPS Recording of the GMS and developing the GMS minutes of meeting	Rp IDR 46.500.000,-



PROFIL SINGKAT

BRIEF PROFILE

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran untuk perusahaan eksplorasi dan produksi yang bergerak di industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Awalnya, Apexindo hanya memiliki tiga unit rig lepas pantai yaitu dua unit rig *submersible swamp barge*, yaitu Rig Maera dan Rig Rasis, serta satu unit rig *jack up*, yaitu Rig Raniworo. Sepanjang perjalanannya, Apexindo telah melalui berbagai kejadian penting dalam mewujudkan komitmennya sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan tanpa kompromi.

Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan perusahaan pengeboran minyak dan gas yang terintegrasi, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan afiliasi pada saat itu yang bergerak di bidang pengeboran dan memiliki dua belas unit rig. Penggabungan usaha ini menjadikan Apexindo sebagai perusahaan yang lebih besar dan mampu menangani berbagai proyek, baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah, dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2012, PT Aserra Capital masuk ke dalam struktur pemegang saham Apexindo sebagai pemegang saham pengendali yang baru. Di tahun 2013, setelah sebelumnya melakukan *voluntary delisting* di tahun 2009, Apexindo kembali lagi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2014, Apexindo dengan bangga menambah satu unit rig *jack up* terbaru ke dalam armadanya, yaitu Rig Tasha. Dalam upaya memberikan nilai maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan, di tahun 2018, Perseroan meraih sertifikasi ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 dalam Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 45001: 2018 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan, dan berhasil memperbarui ketiga sertifikasi tersebut di tahun 2021. Ke depannya, Apexindo siap untuk menyambut berbagai kejadian penting lainnya untuk menjadi perusahaan pengeboran kelas dunia.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/the "Company") established on June 20, 1984 as a drilling service contractor for exploration and production companies in Indonesia oil and gas industry. At the initial stage, Apexindo only owned three offshore drilling units with two units of submersible swamp barges, Maera Rig and Rasis Rig, and one unit of jack up rig, Raniworo Rig. Along the journey, Apexindo experiences various significant events in manifesting its commitment as a company offering quality without compromise.

In 2001, to establish an integrated oil and gas drilling contractor, Apexindo merged with PT Medco Antareja, an affiliated company at that time which engaged in drilling and owned twelve units of rig. The merger itself created Apexindo as a bigger company and able to handle various projects, in Indonesia or overseas, such as Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, the Middle East, and the United States.

In 2012, PT Aserra Capital got into the shareholders structure of Apexindo as the new controlling shareholder. In 2013, Apexindo relisted its shares at Indonesia Stock Exchange after previously performing voluntary delisting in 2009. In 2014, Apexindo is proud to add one newly-built jack up rig to its fleet, namely Tasha Rig. In order to provide maximum value for all stakeholders, in 2018, the Company obtained ISO 9001:2015 certifications in Quality Management System, ISO 14001:2015 in Environmental Management Systems and ISO 45001:2018 in Health and Safety Management Systems, and successfully renewed all certifications in 2021. Going forward, Apexindo is ready to welcome many significant events to come to be a world-class drilling contractor.

01



DECEMBER 14, 2021

Pada 14 Desember 2021, Apexindo mendapatkan penghargaan atas raihan *Best Achievement* TKDN pada Regional 3 dari Pertamina Hulu Energi (PHE).

On December 14, 2021, Apexindo received an award from Pertamina Hulu Energi (PHE) for Best Achievement in TKDN within Regional 3 PHE area.

03



PENGHARGAAN AWARDS

NOVEMBER 24, 2021

Pada 24 November 2021, Apexindo menerima surat apresiasi dari Pertamina Hulu Mahakam atas kinerjanya dalam melaksanakan operasional berisiko tinggi pada pengeboran *High Pressure High Temperature* dengan mencatatkan performa apik tanpa kecelakaan kerja (*zero LTI*).

On November 24, 2021, Apexindo received an appreciation letter from Pertamina Hulu Mahakam in recognition of its optimum high risk operation during *High Pressure High Temperature* drilling with recording good performance without LTI.

02



DECEMBER 31, 2021

Pada 31 Desember 2021 Apexindo mendapatkan penghargaan dari PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) atas 4 tahun beroperasi tanpa *Lost Time Incident/LTI* di wilayah kerja PHM, dengan catatan *1.461 Days Without Lost Time Incident (DWLTI)* pada Rig Tasha, Yani dan Rasis.

On December 31, 2021, Apexindo received an award from PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) for its 4 years of operation without *Lost Time Incident (LTI)* in PHM field. In total, Apexindo recorded *1,461 Days Without Lost Time Incident (DWLTI)* for Tasha, Yani and Rasis Rigs.

JEJAK LANGKAH MILESTONES

1984

Didirikan sebagai kontraktor pengeboran lepas pantai di Indonesia.
Established as an Indonesian offshore drilling contractor.

1992

Membangun rig lepas pantai pertama jenis *submersible swamp barge*, Maera.
Constructed Maera, its first submersible swamp barge rig.

1994

Membeli unit rig lepas pantai kedua jenis *jack up*, Raniworo.
Purchased its second offshore rig, a jack up named Raniworo.

1995

Menambah rig lepas pantai ketiga jenis *submersible swamp barge*, Raisis.
Added another submersible swamp barge rig named Raisis.

2000

Memperluas wilayah operasional ke Timur Tengah melalui kontrak pengeboran dengan Total Abu Al-Bukhoos untuk Rig Raniworo.
Expanded operational area to Middle East through a drilling contract with Total Abu Al-Bukhoos for Raniworo Rig.

2001

Bergabung dengan PT Medco Antareja, kontraktor pengeboran darat Indonesia. Langkah ini memperkuat posisi Apexindo sebagai perusahaan pengeboran darat dan lepas pantai.
Merged with PT Medco Antareja, an onshore drilling contractor in Indonesia. This step strengthened Apexindo's position as both, onshore and offshore drilling service company.

2002

Perusahaan kontraktor pengeboran nasional pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) dengan simbol saham APEX.
The first national drilling contractor company listed at Jakarta Stock Exchange (currently known as the Indonesia Stock Exchange, or IDX) with APEX as its ticker.

2003

- Membangun dua rig *submersible swamp barge* baru, Raissa dan Yani.
- Salah satu perusahaan pertama – setelah krisis – yang menerima fasilitas *project finance* sebesar USD 65 juta dari institusi keuangan terkemuka.
- Constructed two new submersible swamp barge rigs, Raissa and Yani.
- One of the companies selected after financial crisis that received a project finance facility, amounting to USD 65 million, from a prominent financial institution.

2005

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu.
Successfully obtained ISO 9001:2000 certification in Quality Management System.

2006

Jack up Soehanah sukses melakukan *water launching test* di PPL Shipyard Ltd., Singapura.
Soehanah jack up rig successfully passed a water launching test in PPL Shipyard Ltd., Singapore.

2007

Konstruksi rig super premium *jack up* Soehanah rampung.
Construction of the super premium jack up rig, Soehanah completed.

2008

Berhasil mempertahankan versi terkini sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.
Successfully maintained the updated version of Quality Management Systems certification of ISO 9001:2008.

2009

- Menganangkan Kampanye Keselamatan Kerja.
- Melakukan *voluntary delisting* dari Bursa Efek Indonesia.
- Berhasil lulus dalam *surveillance audit* yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu.
- Safety Campaign declared.
- Performed *voluntary delisting* from the Indonesia Stock Exchange.
- Successfully passed the second surveillance audit and maintained ISO 9001:2008 certification for Quality Management Systems.

MILESTONE

2010

Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 sebesar Rp750 miliar.
Successfully settled Apexindo Pratama Duta I Year 2005 IDR Bonds, amounting to IDR750 Billion.

2011

Berhasil lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi; ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
Successfully passed its surveillance audit and obtained three certifications; ISO 9001:2008 in Quality Management System, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.

2012

- PT Aserra Capital sebagai pemegang saham pengendali baru Perseroan.
- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri A sebesar Rp 300 miliar.
- PT Aserra Capital as the Company's new controlling shareholder.
- Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri A IDR Bonds, amounting to IDR300 billion.

2013

Apexindo kembali tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan simbol saham APEX.
Apexindo relisted at Indonesia Stock Exchange (IDX) with "APEX" as its ticker.

2014

- Apexindo berhasil memperbarui ketiga sertifikasi yang dimiliki, yaitu ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri B sebesar Rp300 miliar.
- Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan induk usahanya, yaitu PT Apexindo Energi Investama.
- Apexindo menyambut *rig jack up* ketiga yang baru selesai dibangun, yaitu Rig Tasha.
- Apexindo successfully renewed its three certifications, ISO 9001:2008 in Quality Management Systems, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.
- Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri B IDR Bonds, amounting to IDR300 billion.
- Apexindo merged with its holding company, PT Apexindo Energi Investama.
- Apexindo welcomes its third jack up rig, a newly built Tasha.

2015

Rig Raniworo menjadi *rig jack up* pertama di dunia yang berbendera Indonesia.
Raniworo was the first Indonesian flagged jack up rig in the world.

2016

Selama 25 tahun telah mendukung kegiatan eksplorasi VICO Indonesia di Kalimantan Timur.
The 25th year of drilling operation with VICO Indonesia in East Kalimantan.

2017

Mencatat 25 tahun pengalaman pengeboran di Blok Mahakam, Kalimantan Timur.
Recorded 25 years of drilling experience in Mahakam Block, East Kalimantan.

2018

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 dalam Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 45001:2018 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
Successfully obtained ISO 9001:2015 certification Quality Management System, ISO 14001:2015 in Environmental Management Systems, and ISO 45001:2018 in Health and Safety Management Systems.

2021

Berhasil memperbarui tiga sertifikasi ISO yang dimiliki, yaitu ISO 9001:2015 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan ISO 45001:2018 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
Successfully renewed its three certifications of ISO 9001:2015 in Quality Management System, ISO 14001:2015 in Environmental Management Systems, and ISO 45001:2018 in Health and Safety Management Systems.

PERISTIWA PENTING

SIGNIFICANT EVENTS

01



APRIL 22, 2021

Menyelenggarakan serangkaian kegiatan santunan pada bulan Ramadan 2021 di Jakarta, Banten, dan Balikpapan, Kalimantan Timur.

Conducted a series of donation activity during Ramadan 2021 in Jakarta, Banten, and Balikpapan, East Kalimantan.

02



JULY 19, 2021

Menyelenggarakan kegiatan santunan hewan kurban di tiga lokasi yaitu di Jakarta, Banten, dan Balikpapan, Kalimantan Timur.

Conducted donation activity of animals to be sacrificed in three locations in Jakarta, Banten, and Balikpapan, East Kalimantan.

03

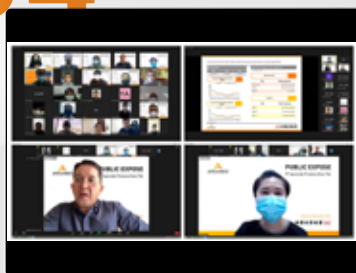


AUGUST 19, 2021

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2021 secara fisik dan elektronik di gedung Office 8, Jakarta.

Held an Annual General Meeting of Shareholders for year 2020 and an Extraordinary General Meeting of Shareholders 2021 by physically and electronically at Office 8 building, Jakarta.

04



DECEMBER 8, 2021

Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan 2021 secara elektronik di gedung Office 8, Jakarta.

Held an Annual Public Expose 2021 electronically at Office 8 building, Jakarta.

PENCAPAIAN KESELAMATAN KERJA

SAFETY PERFORMANCE

Tahun Kerja tanpa LTI

Years without Lost Time Incident (YWLTI)



PENCAPAIAN KONTRAK KERJA

CONTRACT ACHIEVEMENT

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD68 juta.
Awarded an offshore drilling contract valued to USD68 million.

Rig Yani

PT Pertamina Hulu Mahakam

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD13,8 juta.
Awarded an offshore drilling contract valued to USD13.8 million.

Rig Raniworo

PT Pertamina Hulu Energi Anggursi and
PT Pertamina Hulu Energi West Madura
Offshore

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD85,6 juta.
Awarded an offshore drilling contract valued to USD85.6 million.

Rig Tasha

PT Pertamina Hulu Mahakam

Kontrak proyek injeksi sumur senilai USD486 ribu.
Awarded a well injection contract valued to USD486 thousand.

Rig 9

PT Pertamina Geothermal Energy

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD49,2 juta.
Awarded an offshore drilling contract valued to USD49.2 million.

Rig Rasis

PT Pertamina Hulu Mahakam

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD22,4 juta.
Awarded an offshore drilling contract valued to USD22.4 million.

Rig Maera

PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur





011

0101

00 1 101

01010

1 1

01 0 1 00 011

1010

11 1 0

0

01 0 1 00 011

0

10

00 011

00 011

0 01

1

0

11 1 01010

TASH



www.apexindo.com



KILAS KINERJA 2021

2021 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN PENTING

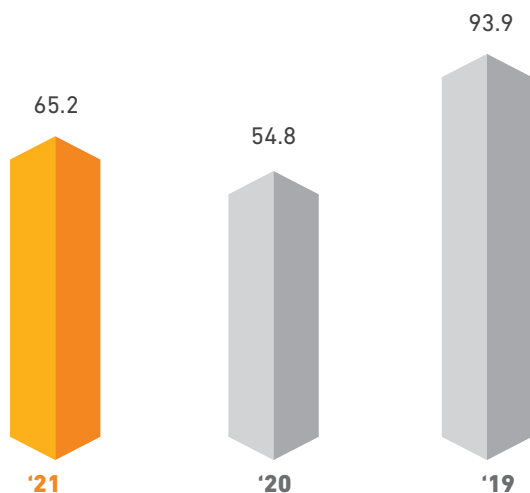
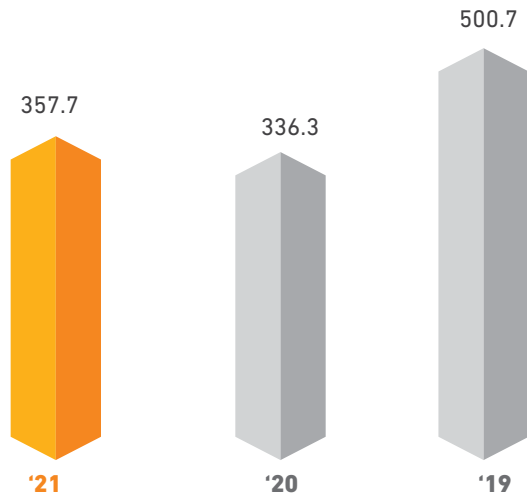
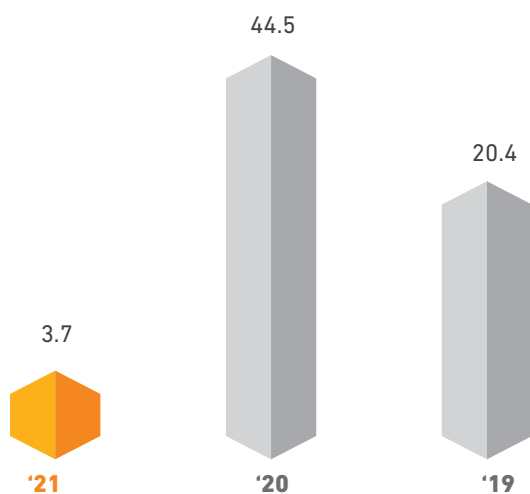
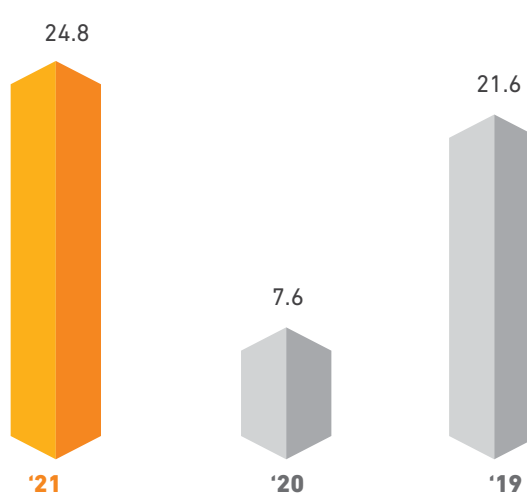
FINANCIAL HIGHLIGHTS

(Dalam Dollar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain | In United States Dollar, unless stated otherwise)

	2021	2020	2019
Laba Rugi Profit & Loss			
Pendapatan Revenues	65,155,633	54,767,506	93,918,906
EBITDA EBITDA	24,770,640	7,648,970	21,621,037
Laba Kotor Gross Profit	23,417,757	5,305,965	18,954,934
Laba Usaha Operating Profit	11,199,048	(6,265,021)	3,707,288
Laba Bersih Net Income	3,656,487	44,509,502	20,356,327
Total Laba yang Dapat Diatribusikan kepada: Total Net Income Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	3,656,487	44,509,502	20,356,327
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interests	-	-	-
Total Laba Komprehensif Total Comprehensive Income	4,513,952	44,403,733	20,720,541
Total Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada: Total Comprehensive Income Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	4,513,952	44,403,733	20,720,541
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interests	-	-	-
Laba Bersih per Saham Dasar Basic Earnings per Share *)	0.0014	0.0167	0.0077
Neraca Balance Sheet			
Aset Lancar Current Assets	65,351,664	52,420,629	68,631,995
Aset Tetap - Bersih Property and Equipment - Net	278,120,654	273,845,974	425,178,950
Aset Lain-Lain Other Assets	14,277,637	9,994,910	6,915,304
Total Aset Total Assets	357,749,955	336,261,513	500,726,249
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	17,294,981	6,329,060	18,904,522

(Dalam Dollar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain | In United States Dollar, unless stated otherwise)

	2021	2020	2019
Liabilitas Jangka Panjang Non-current Liabilities	209,234,674	203,226,105	425,526,491
Total Liabilitas Total Liabilities	226,529,655	209,555,165	444,431,013
Total Ekuitas Total Equity	131,220,300	126,706,348	56,295,236
Modal Kerja Working Capital	48,056,683	46,091,569	49,727,473
Indikator Keuangan Financial Indicator			
EBITDA/Pendapatan EBITDA/Revenues	38.02%	13.97%	23.02%
Laba Kotor/Pendapatan Gross Profit/Revenues	35.94%	9.69%	20.18%
Laba Usaha/Pendapatan Operating Profit/Revenues	17.19%	-11.44%	3.95%
Laba Bersih/Pendapatan Net Income/Revenues	5.61%	81.27%	21.67%
Laba Bersih/Total Aset Net Income/Total Assets	1.02%	13.24%	4.07%
Laba Bersih/Total Ekuitas Net Income/Total Equity	2.79%	35.13%	36.16%
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek Current Assets/Current Liabilities	3.78 x	8.28 x	3.63 x
Hutang Berbunga/Ekuitas Interest Bearing Debts/Equity	1.03 x	1.07 x	6.59 x
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas Net Interest Bearing Debts/Equity	0.92 x	0.96 x	6.25 x
Total Liabilitas/Total Ekuitas Total Liabilities/Total Equity	1.73 x	1.65 x	7.89 x
Total Liabilitas/Total Aset Total Liabilities/Total Assets	0.63 x	0.62 x	0.89 x
EBITDA/Beban Bunga EBITDA/Interest Expense	7.47 x	0.54 x	1.27 x

PENDAPATAN
REVENUESdalam juta dollar AS
in million USD**JUMLAH ASET**
TOTAL ASSETSdalam juta dollar AS
in million USD**LABA BERSIH**
NET INCOMEdalam juta dollar AS
in million USD**EBITDA**dalam juta dollar AS
in million USD**IKHTISAR OPERASIONAL**
OPERATIONAL HIGHLIGHTS**TINGKAT UTILISASI**
UTILIZATION RATE

	2021	2020	2019	2018	2017
Rig Darat Onshore Rigs	1%	4%	6%	36%	14%
Rig Lepas Pantai Offshore Rigs	55%	54%	83%	59%	38%

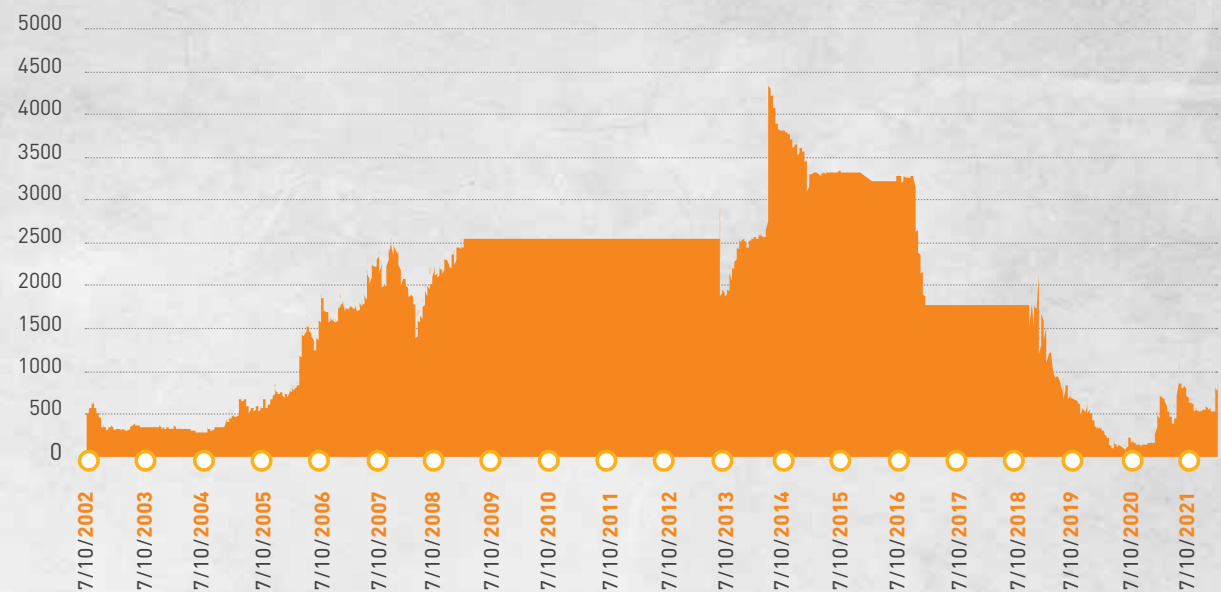
INFORMASI SAHAM

SHARE INFORMATION

PERGERAKAN HARGA SAHAM

SHARE PRICE MOVEMENT

HARGA | Price (dalam IDR | in IDR)



Catatan | Notes:

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") melakukan *voluntary delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada bulan April 2009 dan kembali *relisting* pada tanggal 5 Juni 2013

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") performed voluntary delisting from Indonesia Stock Exchange on April 2009 and relisted on June 5, 2013

PERUBAHAN HARGA DAN PERDAGANGAN SAHAM

PRICE CHANGES AND SHARE TRADING

Tahun Years	Kuartal Quarter	Tertinggi Highest (IDR)	Terendah Lowest (IDR)	Penutupan Closing (IDR)	Volume Volume	Nilai Value (IDR)	Kapitalisasi Pasar Market Capital (IDR)
2020	Q1	390	100	160	2,863,200	647,647,600	425,576,000,000
	Q2	268	89	202	9,089,700	1,403,690,200	537,289,700,000
	Q3	230	121	132	3,721,000	600,911,700	351,100,200,000
	Q4	585	127	410	9,824,100	3,644,708,600	1,090,538,500,000
2021	Q1	715	356	615	13,057,000	7,393,779,600	1,635,807,750,000
	Q2	1,350	434	635	52,418,100	44,271,827,900	1,689,004,750,000
	Q3	750	520	540	3,632,000	2,136,696,000	1,436,319,000,000
	Q4	900	510	850	10,177,400	7,574,569,500	2,260,872,500,000

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

HISTORICAL LISTING SHARE

Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange		
Tindakan Korporasi Corporate Action Tanggal Date	Penawaran Perdana (IPO) ^(a) 10 Juli July 2002	Right Issue ^(b) 20 September 2005	Relisting 5 Juni June 2013
Rasio Ratio	-	25 : 12 ^(c)	-
Jumlah Saham Beredar Number of Share Outstanding	1,745,000,000 ^(d)	2,582,960,500 ^(e)	2.659.850.000
Harga Penawaran Offering Price	550	550	-
Harga Nominal Nominal Price	500	500	500
Harga Pencatatan Saham Kembali Relisting Price	-	-	1,562

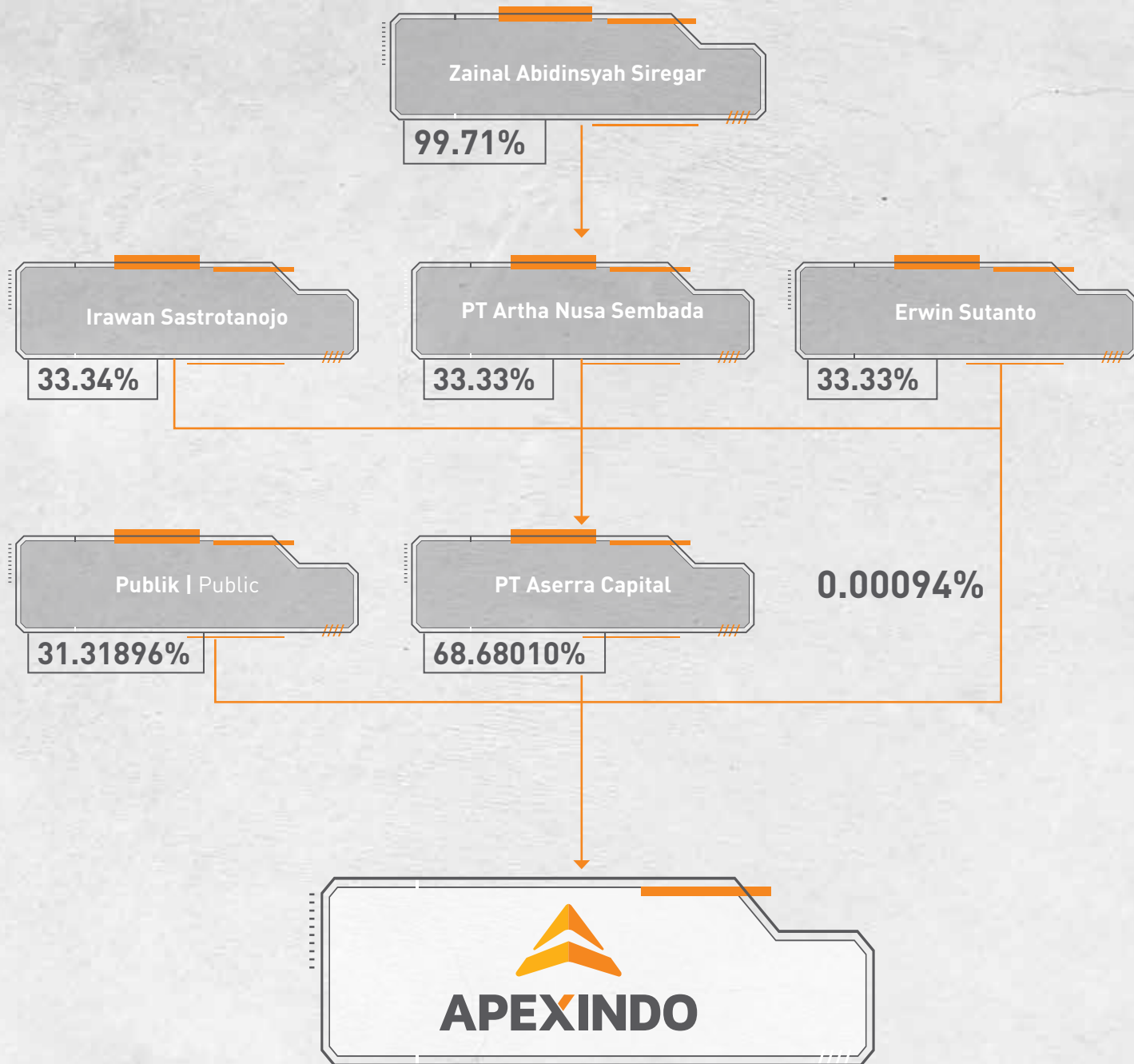
a	Melakukan penawaran umum perdana saham ke publik sebanyak 200,0 juta lembar saham Conducted initial public offering at 200,0 million shares
b	Melakukan <i>Rights issue</i> sebanyak 837,6 juta lembar saham Conducted Rights Issue at 837.6 million shares
c	Setiap pemegang 25 lembar saham berhak atas 12 saham baru Each shareholder owns 25 shares earned the rights to purchase 12 new shares
d	Jumlah saham per 31 Desember 2002 Number of share as of December 31, 2002
e	Jumlah saham per 31 Desember 2005 Number of share as of December 31, 2005

per 31 Desember 2021 jumlah saham Perseroan yang beredar adalah sebanyak 2.659.850.000
as of Desember 31, 2021 the total outstanding shares of the Company amount to 2,659,850,000 shares

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDER STRUCTURES

per 31 Desember 2021 | as of December 31, 2021



DAFTAR KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

SHARE OWNERSHIP COMPOSITION

Per 31 Desember 2021 | As of December 31, 2021

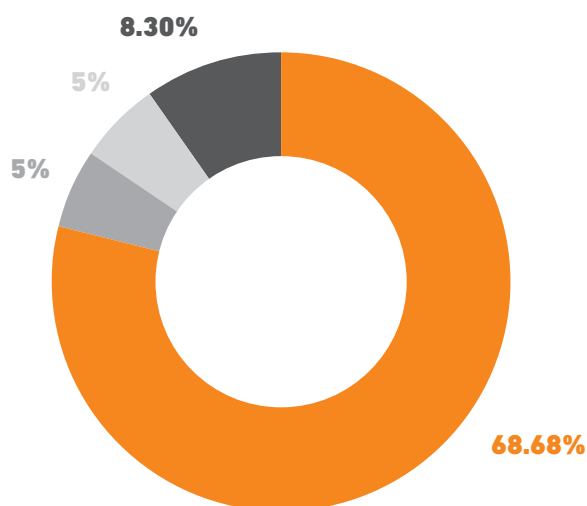
KEPEMILIKAN SAHAM DI BAWAH 5%

SHARE OWNERSHIP LESS THAN 5%

Kelompok Pemegang Saham Group of Shareholders	Jumlah Kelompok Pemegang Saham Number of Group Shareholders	Jumlah Saham Number of Share	%
Bank Banks	-	-	-
Institusi Asing Foreign Institutions	12	238,443,404	8.96
Institusi Lokal Local Institutions	5	49,102,468	1.85
Dana Pensiun Pension Funds	-	-	-
Reksa Dana Mutual Funds	-	-	-
Yayasan Foundations	-	-	-
Koperasi Cooperatives	-	-	-
Asuransi Insurances	-	-	-
Kustodian Brokers	1	2,500	0.00
Individu Asing Individual Foreign	2	105,100	0.00
Individu Lokal Local Individual	1,442	58,656,301	2.21
Total	1,462	346,30,773	13,02

KEPEMILIKAN SAHAM DI ATAS 5%

SHARE OWNERSHIP ABOVE 5%



PT ASERRA CAPITAL
1,826,787,677 SAHAM | SHARES

CDH BOWMAN LIMITED
132,992,500 SAHAM | SHARES

CDH ARCHER LIMITED
132,992,500 SAHAM | SHARES

**STANDARD CHARTERED BANK SINGAPORE
S/A AUGUSTA INVESTMENTS I PTE. LTD.
ID134190500001**
220,767,550 SAHAM | SHARES

SAHAM | SHARES

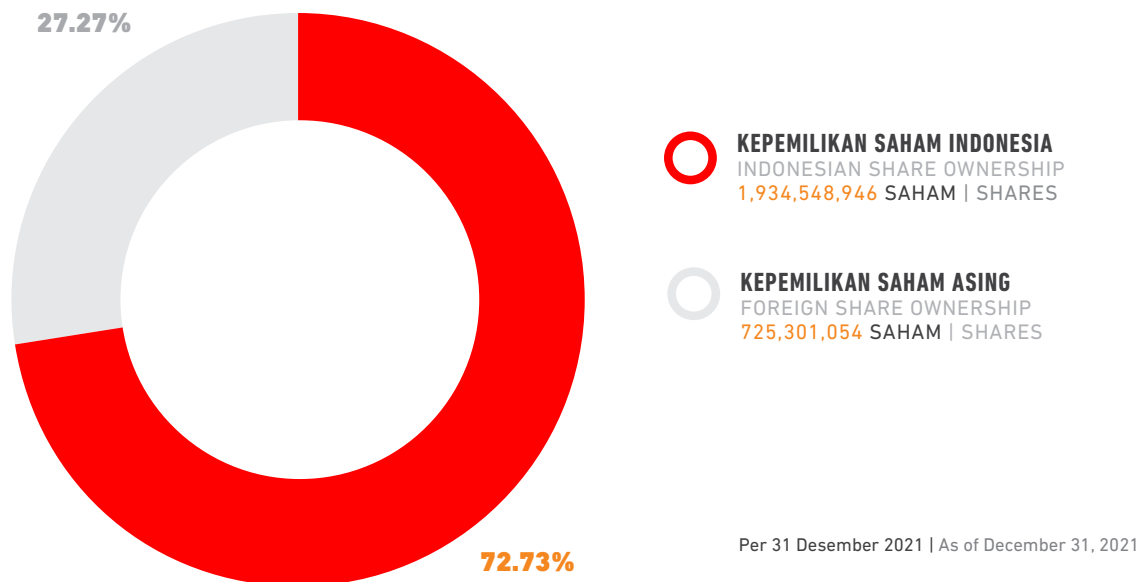
TOTAL

2,659,850,000

100%

KEPEMILIKAN SAHAM INDONESIA

INDONESIAN SHARE OWNERSHIP



KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

SHARE OWNERSHIP BY BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Nama Name	Posisi Position	Jumlah Saham Number of Share	%
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner	0	0
Eka Dharmajanto Kasih*	Komisaris Commissioner	28,551,560	1.07343
Robinson P. Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0
Dewan Direksi Board of Directors			
Zainal Abidinasyah Siregar	Direktur Utama President Director	0	0
Erwin Sutanto**	Wakil Direktur Utama Vice President Director	24,876	0.00094
Donald Kent Wood	Direktur Director	0	0
Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director	0	0

*Perseroan telah melaporkan kepemilikan saham ini kepada OJK melalui surat No. 0024/DIR-I/17 tanggal 2 Januari 2017.

**Perseroan telah melaporkan kepemilikan saham ini kepada OJK melalui surat No. 0375/DIR-VII/14 tanggal 4 Juli 2014.

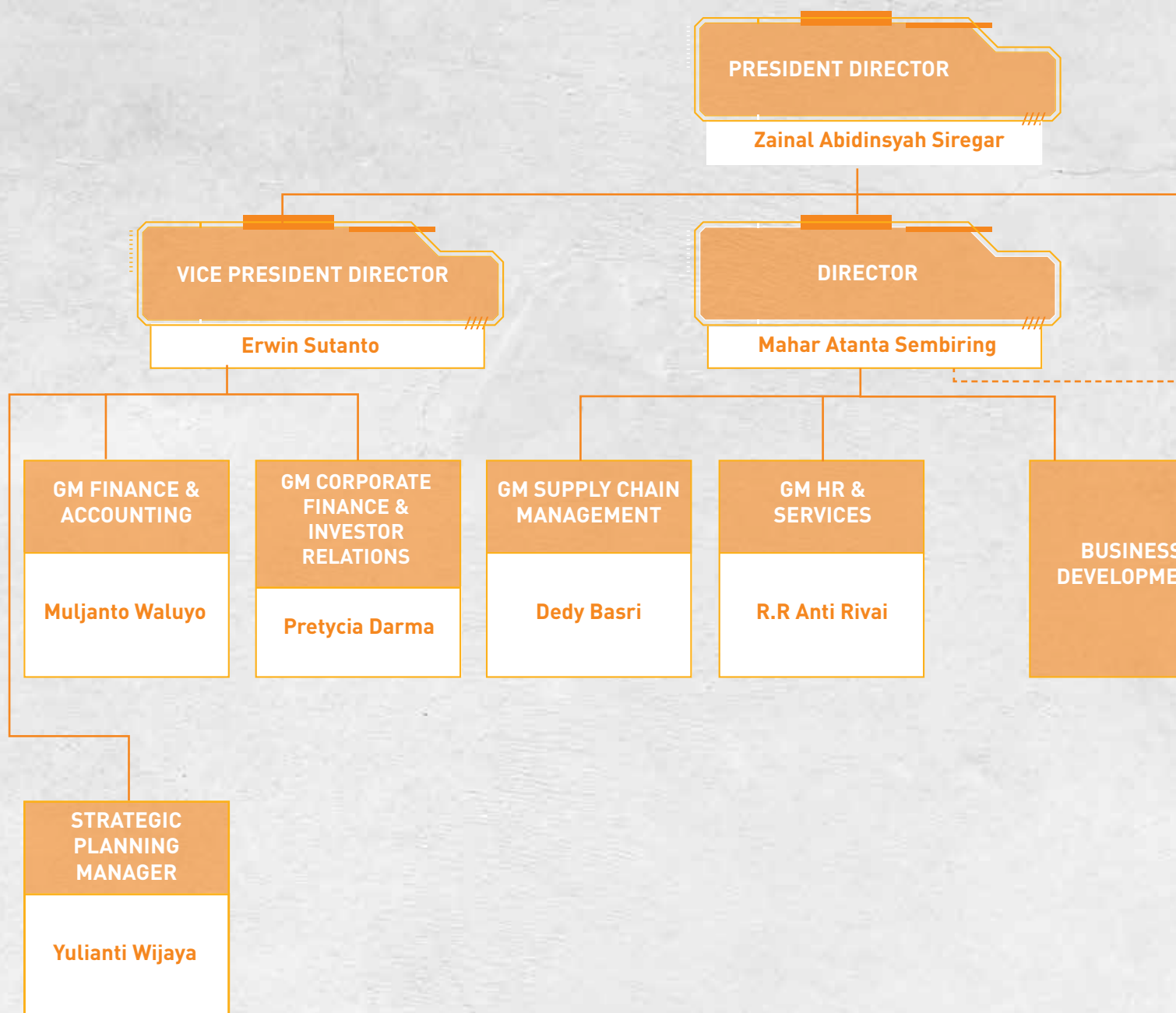
*The Company has reported this share ownership to OJK pursuant to letter No. 0024/DIR-I/17 dated January 2, 2017.

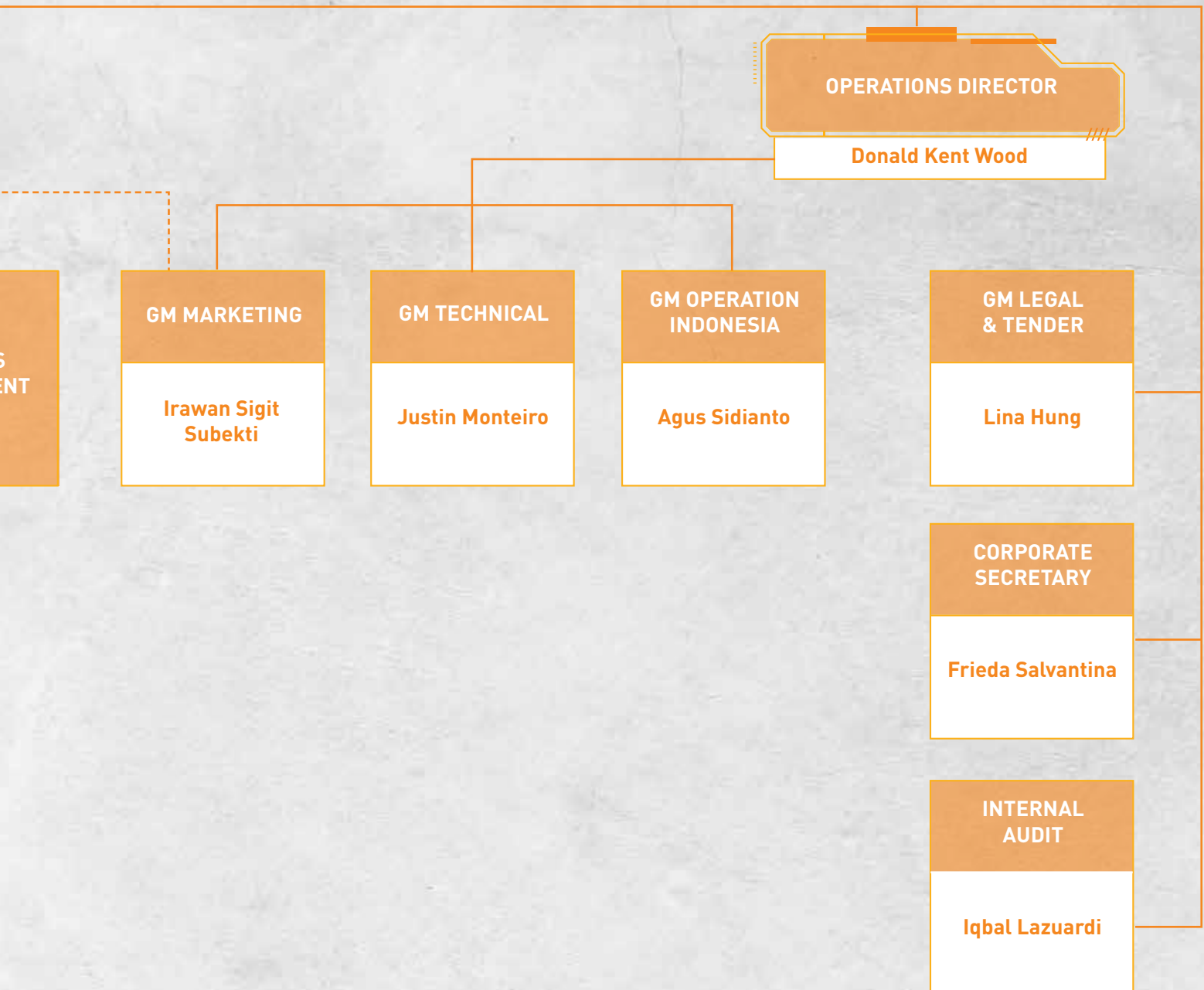
**The Company has reported this share ownership to OJK pursuant to letter No. 0375/DIR-VII/14 dated July 4, 2014.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Per 31 Desember 2021 | As of December 31, 2021

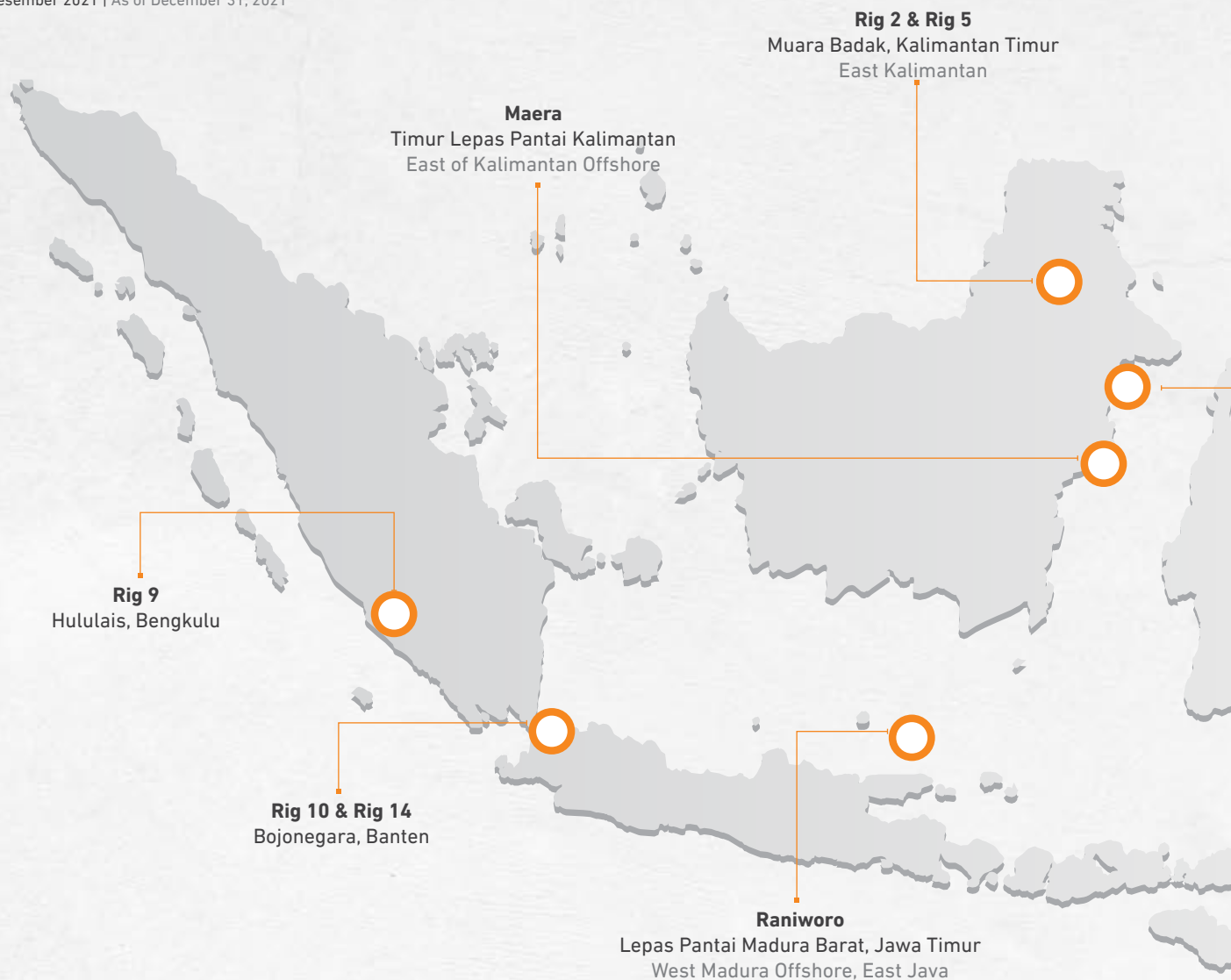




LOKASI OPERASIONAL

OPERATIONAL LOCATIONS

Per 31 Desember 2021 | As of December 31, 2021



Rig 2



Rig 4



Rig 5



Rig 9



Rig 10



Rig 14



Yani



Maera



Rasis

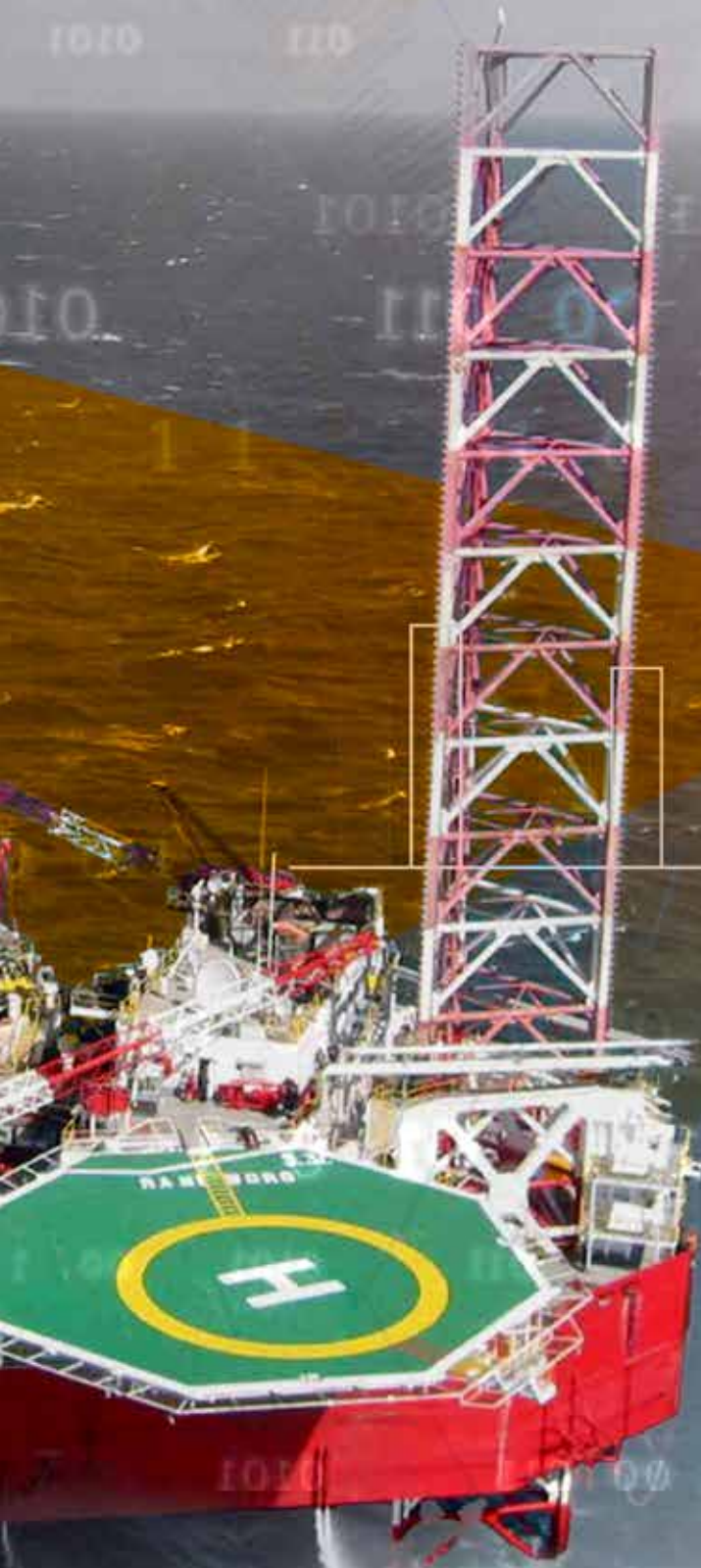


Raniworo



Tasha





LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT



” Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2021, Direksi berhasil menjalankan program kerja sesuai dengan program yang telah disusun. Kami juga menilai Direksi telah berhasil memanfaatkan setiap peluang yang ada guna menjaga keberlanjutan bisnis Perseroan, khususnya di tengah lesunya industri migas akibat dampak pandemi.

The Board of Commissioners is of the view that in 2021, the Board of Directors has succeeded in carrying out the work program as planned. We also consider that the Board of Directors has succeeded in utilizing every available opportunity in order to maintain the sustainability of the Company's business, especially in the midst of the sluggish oil and gas industry due to the impact of the pandemic.

Pemegang Saham yang terhormat,

Ijinkan kami mengawali laporan ini dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatNya maka Perseroan mampu melewati tahun 2021 dengan baik.

Selanjutnya, perkenalkan kami selaku Dewan Komisaris untuk menyampaikan pokok-pokok Laporan Pengawasan terhadap operasional Perseroan di tahun buku 2021 yang merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang diatur dalam Anggaran Dasar. Laporan ini merupakan pertanggungjawaban kami dalam melaksanakan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG).

KONDISI INDUSTRI MIGAS DI 2021

Realisasi investasi di sektor hulu minyak dan gas bumi pada tahun 2021 tercatat masih berada di bawah target yang ditetapkan Pemerintah. Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) menyebutkan bahwa realisasi investasi hulu migas tercatat senilai USD10,7 miliar atau sekitar 86,4% dari target sebesar USD12,38 miliar. Walaupun demikian, capaian ini sedikit lebih baik dibandingkan realisasi investasi hulu migas di tahun 2020 yang sebesar USD10,2 miliar.

Pandemi masih berlanjut di tahun 2021 dan Pemerintah terus berusaha memulihkan kondisi ekonomi melalui berbagai program dan dukungan terhadap sektor-sektor strategis. Industri migas sebagai salah satu sektor kritikal mendapatkan perhatian penuh dari Pemerintah, khususnya dalam upaya mencapai target 1 juta 1 barel minyak per hari (BOPD) dan produksi gas sebesar 12 miliar standar kaki kubik per hari (BSCFD) pada 2030.

Dear Shareholders,

Allow us to start this report by praising the Almighty God, because only by His grace, the Company was able to perform well throughout 2021.

The Board of Commissioners would like to highlight the Company's operations from the 2021 financial year Supervision Report, which is part of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association. This report is a form of our accountability in implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG).

THE OIL AND GAS INDUSTRY IN 2021

The investment realization in the upstream oil and gas sector in 2021 was still below the target set by the Government. The Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas) stated that the realization of upstream oil and gas investment was recorded at USD10.7 billion or approximately 86.4% of the USD12.38 billion target. However, this achievement is slightly better than that in 2020 amounting USD10.2 billion.

The pandemic continued in 2021 and the Government constantly made efforts to restore the economic condition through various programs and support for strategic sectors. The oil and gas industry being one of the critical sectors has received full attention from the Government, especially in the effort to reach the target of 1 million barrels of oil per day (BOPD) and gas production of 12 billion standard cubic feet per day (BSCFD) in 2030.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris memantau kinerja dan pencapaian Perseroan sepanjang tahun melalui rapat gabungan yang dilakukan berkala bersama Direksi. Pada rapat gabungan, Direksi menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai informasi terkini tentang jalannya Perseroan, perkembangan industri, kendala yang dihadapi dan langkah yang ditempuh untuk menghadapi kendala tersebut.

Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2021, Direksi berhasil menjalankan program kerja sesuai dengan program yang telah disusun. Dewan Komisaris juga menilai Direksi telah berhasil memanfaatkan setiap peluang yang ada guna menjaga keberlanjutan bisnis Perseroan, khususnya di tengah lesunya industri migas akibat dampak pandemi.

TINJAUAN KINERJA PERSEROAN

Dewan Komisaris turut bangga atas pencapaian Perseroan yang berhasil beroperasi selama hampir 1,5 juta jam kerja di tahun 2021 dengan aman, tanpa *Lost Time Incident*. Komisaris memberikan apresiasi atas komitmen Direksi dalam memastikan penerapan prosedur kerja dan protokol kesehatan di kegiatan operasional Perseroan, khususnya di tengah kondisi pandemi saat ini. Berkat dukungan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional, Perseroan berhasil menciptakan wilayah kerja yang aman dan sehat.

Dari sisi kinerja Perseroan dilaporkan bahwa utilisasi segmen lepas pantai di tahun 2021 tidak berbeda jauh dibandingkan pada tahun 2020. Utilisasi rig lepas pantai Perseroan di tahun 2021 tercatat sebesar 55%, dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 54%. Sementara di segmen rig darat, utilisasi tercatat masih dalam level yang sangat rendah, karena hampir seluruh rig darat berada dalam posisi *idle*.

PENGAWASAN IMPLEMENTASI STRATEGI PERSEROAN

Salah satu tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap jalannya Perseroan. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang terdiri atas 1 (satu) orang ketua merangkap Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota, serta Unit Audit Internal. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris juga dijalankan melalui forum rapat gabungan berkala dengan Direksi, yang didalamnya membahas tentang kinerja Direksi atas hal-hal terkait pencapaian kinerja Perseroan, penerapan

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE REVIEW

Throughout 2021, the Board of Commissioners actively supervised the management of the Company conducted by the Board of Directors. The Board of Commissioners monitored the Company's performance and achievement throughout the year through joint meetings that were conducted regularly with the Board of Directors. At these meetings, the Board of Directors presented reports to the Board of Commissioners regarding the latest information on the Company's performance, industry development, challenges and the strategies taken to deal with these challenges.

The Board of Commissioners is of the view that in 2021, the Board of Directors has succeeded in carrying out the work program as planned. The Board of Commissioners also considers that the Board of Directors has succeeded in utilizing every available opportunity in order to maintain the sustainability of the Company's business, especially in the midst of the sluggish oil and gas industry due to the impact of the pandemic.

COMPANY PERFORMANCE REVIEW

The Board of Commissioners is proud of the Company's achievement for successfully completing almost 1.5 million working hours in 2021 safely, without any *Lost Time Incident*. The Commissioners gives appreciation for the commitment of the Board of Directors in ensuring the implementation of work procedures and health protocols in the Company's operational activities, especially during the current pandemic. Owing to the support of all parties involved in the operational activities, the Company succeeded in creating a safe and healthy work area.

In terms of the Company's performance, it was reported that the offshore segment utilization in 2021 was not much different compared to 2020. The Company's offshore rig utilization in 2021 was recorded at 55%, compared to 2020 which was 54%. Meanwhile, for onshore rigs, utilization was still recorded at a very low level, since almost all onshore rigs were *idle*.

SUPERVISING THE IMPLEMENTATION OF THE COMPANY'S STRATEGY

One of the duties of the Board of Commissioners is to supervise the management of the Company. In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners is assisted by an Audit Committee consisting of 1 (one) chairman, who is also concurrently an Independent Commissioner, and 2 (two) members, as well as an Internal Audit Unit. The supervisory function of the Board of Commissioners is also carried out through regular joint meetings with the Board of Directors, discussing matters related to the achievement of the Company's

tata kelola perusahaan, dan beberapa topik penting lainnya. Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mematuhi standar, prosedur, dan kepatuhan hukum yang berlaku.

Di tahun 2021, Dewan Komisaris melihat Direksi tetap fokus pada tiga strategi utama yaitu pengendalian biaya dengan tetap menjaga standar operasional yang tinggi, mengutamakan keselamatan kerja dan memaksimalkan utilisasi armada Perseroan. Dewan Komisaris mendukung strategi yang diterapkan oleh Direksi, karena terbukti berhasil membawa Perseroan melewati tahun 2021 dengan baik.

PROSPEK USAHA 2022

Tahun 2022 merupakan *milestone* pencapaian 30 tahun Apexindo beroperasi di Wilayah Kerja Mahakam yang merupakan salah satu lokasi cadangan migas terbesar di Indonesia. Pencapaian ini merupakan bukti kompetensi Apexindo dalam bidang pengeboran yang telah dipercaya untuk mendukung pengembangan lokasi tersebut secara berkelanjutan sejak tahun 1992.

Direksi telah menyusun anggaran, rencana kerja dan strategi usaha untuk tahun 2022. Dewan Komisaris memandang bahwa Perseroan memiliki potensi yang sangat besar untuk terus berkompetisi dan berperan aktif dalam industri pengeboran dalam negeri. Salah satu tantangan yang dihadapi Direksi adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang tepat dan memiliki nilai ekonomi untuk armada rig-rig darat Perseroan. Kami berharap di tahun 2022 akan lebih banyak peluang pekerjaan untuk rig darat, termasuk juga di bidang panas bumi.

Dewan Komisaris turut menekankan kepada Direksi agar tetap menjaga keselamatan kerja sebagai prioritas utama dan tetap menjaga efisiensi di seluruh sektor. Dengan segala upaya yang dilakukan Direksi untuk tahun 2021 ini, kami yakin bahwa Perseroan mampu untuk terus tumbuh dan menjalani tahun 2022 dengan optimal.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dewan Komisaris melaporkan bahwa selama tahun 2021, Direksi dan Manajemen Perseroan berkomitmen mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku yang telah dikeluarkan oleh pihak yang berwenang.

Pencapaian kinerja Perusahaan ini didukung dengan komitmen Perseroan untuk memegang teguh prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dewan Komisaris juga memberikan dukungan penuh kepada Direksi untuk melakukan berbagai upaya untuk semakin meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan.

performance, the implementation of corporate governance, and several other key topics. Throughout 2021, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors had complied with the applicable standards, procedures, and legal compliance.

In 2021, the Board of Commissioners noticed that the Board of Directors remained focused on three main strategies, namely cost control while maintaining high operational standards, prioritizing work safety, and maximizing the utilization of the Company's fleet. The Board of Commissioners supports the strategy implemented by the Board of Directors, since it has been proven to contribute to the excellent performance of the Company in 2021.

2022 BUSINESS PROSPECT

The year 2022 marks Apexindo's achievement milestone for operating 30 years in the Mahakam Work Area, which is one of the largest oil and gas reserves locations in Indonesia. This achievement serves as an evidence that Apexindo is a competent drilling contractor, and has been trusted to support the development of the Mahakam Work Area continuously since 1992.

The Board of Directors has established a budget, work plan and business strategy for 2022. The Board of Commissioners considers that the Company has a huge potential to continue to compete and have an active role in the domestic drilling industry. One of the challenges faced by the Board of Directors is to secure the right jobs which have economic values for the Company's onshore rig fleet. We hope that in 2022, there will be more job opportunities for onshore rigs, especially in the geothermal field.

The Board of Commissioners also emphasized to the Board of Directors to keep work safety as a top priority and maintain efficiency in all areas. With all the efforts made by the Board of Directors in 2021, we are certain that the Company will be able to continue to grow and optimize its performance in 2022.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners reported that throughout 2021, the Board of Directors and the Management of the Company were committed to comply with the applicable laws and regulations issued by the relevant authorities.

The achievement of the Company's performance is supported by the Company's commitment to uphold the principles of Good Corporate Governance. The Board of Commissioners also provides full support to the Board of Directors to make various efforts to further improve the implementation of Corporate Governance.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dapat kami laporkan bahwa pada tahun 2021 tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris Perseroan hingga 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Irawan Sastrotanojo
- Komisaris : Eka Dharmajanto Kasih
- Komisaris Independen : Robinson P. Simbolon

FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN NASIHAT KEPADA ANGGOTA DIREKSI

Sepanjang tahun buku 2021, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat gabungan yang dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 4 (empat) kali. Dalam Rapat tersebut, Dewan Komisaris menyampaikan secara langsung saran dan arahan kepada Direksi terkait kepengurusan Perseroan dan memberikan pertimbangan dan nasihat dalam pembahasan tantangan yang dihadapi Perseroan.

PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih kepada Direksi dan memberikan apresiasi kepada seluruh karyawan atas komitmen dan kerja keras untuk merealisasikan kinerja sepanjang tahun 2021. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada Pemegang Saham atas kepercayaan yang telah diberikan, dan tetap mengharapkan dukungan penuh kepada Perseroan di tahun-tahun yang akan datang.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2021 there was no change in the composition of the Board of Commissioners. The composition of the Board of Commissioners of the Company as of 31 December 2021 is as follows:

- President Commissioner : Irawan Sastrotanojo
- Commissioner : Eka Dharmajanto Kasih
- Independent Commissioner : Robinson P. Simbolon

FREQUENCY AND METHOD OF PROVIDING ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

Throughout the 2021 financial year, the Board of Commissioners had held 4 (four) joint meetings attended by the Board of Commissioners and Board of Directors. In the Meetings, the Board of Commissioners directly conveyed its recommendations and directions to the Board of Directors in relation to the management of the Company and provided considerations and advice when discussing the challenges faced by the Company.

CLOSING STATEMENT

On behalf of the Board of Commissioners, we express our gratitude to the Board of Directors and give our appreciation to all employees for their commitment and hard work which produced good performance throughout 2021. We also give our appreciation to the Shareholders for their trust and hope to receive full support for the Company in the years to come.



IRAWAN SASTROTANOJO
Komisaris Utama
President Commissioner



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



Irawan Sastrotanojo
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1954 (67 tahun). Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Akuntansi dan Keuangan dari De La Salle University, Manila, Filipina. Pernah berkarir sebagai Audit Partner dan Head of Transaction Advisory Services di Arthur Andersen & Co. Indonesia (1988-2002) dan di Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). Saat ini menjabat sebagai anggota Supervisory Board di Putera Sampoerna Foundation (sejak 2007) dan juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Komite Audit Independen di berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Utama Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012.

An Indonesian citizen, born in 1954 (67 years old). Obtained Bachelor of Science from De La Salle University, Manila, Philippines, majoring in Accounting and Finance. He has an extensive experience as an Audit Partner and Head of Transaction Advisory Services in Arthur Andersen & Co. Indonesia (1988-2002) and in Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). He is concurrently serving as a member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation (since 2007) also serving as Independent Commissioner and Independent Audit Committee member in various public companies listed at Indonesia Stock Exchange. He was appointed President Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders in February 27, 2012.

Eka Dharmajanto Kasih

Komisaris Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951 (70 tahun). Memulai karir di Putera Group (1971-1987), kemudian menjabat sebagai Direktur dan Chief Finance Officer PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) dan Komisaris PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). Beliau juga pernah menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1975-2016). Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Union Sampoerna (sejak 1994), Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk (sejak 2005), Komisaris PT Sampoerna Strategic (sejak 2005), Direktur Utama PT Sampoerna Agro Tbk (sejak Juni 2008). Diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012, kemudian diangkat menjadi Komisaris Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Juni 2017.

An Indonesian citizen, born in 1951 (70 years old). He began his career in Putera Group (1971-1987), then served as a Director and Chief Finance Officer of PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) and President Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). He was also a full-time lecturer in Faculty of Economics, University of Indonesia (1975-2016). He is concurrently serving as a Commissioner of PT Union Sampoerna (since 1994), Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (since 2005), Commissioner of PT Sampoerna Strategic (since 2005), and President Director of PT Sampoerna Agro Tbk (since June 2008). He was appointed an Independent Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012, and then appointed Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 15, 2017.



Robinson P. Simbolon

Komisaris Independen Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953 (68 tahun). Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Komisioner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di 21 Mei 2014, dan penunjukan tersebut efektif pada tanggal 1 Juli 2014.

An Indonesian citizen born in 1953 (68 years old). He has held various key positions in Ministry of Finance and Indonesia Financial Services Authority (OJK), with Deputy Commissioner of Capital Market I as his last position from 2012 to 2013. He has also been a member of Committee for Settlement of Labor Disputes from 1998 to 2002, member of the Supervisory Board of Indonesian Credit Guarantee Housing from 1999 to 2009 and also member of Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013. He was appointed Independent Commissioner of Apexindo through Annual General Meeting of Shareholders in May 21, 2014, and such appointment was effective on July 1, 2014.



LAPORAN DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT





Kami dengan bangga melaporkan bahwa di tahun 2021 Perseroan telah berhasil membukukan hampir 1,5 juta jam kerja dengan aman, tanpa *Lost Time Incident*. Keberhasilan ini dicapai berkat komitmen dan konsistensi para kru dan semua pihak di lingkungan operasional Perseroan yang secara disiplin terus mengutamakan keselamatan kerja dan menciptakan wilayah kerja yang aman, sehat dan bebas kecelakaan.

We proudly report that the Company managed to record nearly 1.5 million safe working hours without any Lost Time Incident in 2021. This achievement was made possible by the commitment and consistency of the crew and all parties involved within the Company's operational environment who continued to prioritize work safety in a disciplined manner, and create a safe, healthy and accident-free work area.

Pemegang Saham yang terhormat,

Pandemi COVID-19 masih berlanjut di tahun 2021. Di tengah kondisi tersebut, Pemerintah terus mengupayakan pemulihan ekonomi di berbagai sektor, termasuk sektor migas. Pada awal tahun 2021, Pemerintah menunjukkan optimisme di hulu migas dengan meningkatkan target investasi menjadi USD12,38 miliar di banding target tahun 2020 yang sebesar USD12,10 miliar. Hingga 31 Desember 2021, Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (SKK Migas) melaporkan capaian realisasi investasi sektor hulu migas sebesar 86,4% dari target atau senilai USD10,7 miliar. Nilai realisasi ini meningkat sekitar 5% dibandingkan realisasi investasi di tahun 2020 yang sebesar USD10,2 miliar.

SKK Migas juga mencatat jumlah sumur eksplorasi yang berhasil diselesaikan pada tahun 2021 adalah 28 sumur, sama dengan jumlah sumur eksplorasi di tahun 2020. Sementara, untuk sumur pengembangan berhasil diselesaikan sebanyak 480 sumur, atau naik 100% dibandingkan tahun 2020 yang sebanyak 240 sumur.

Dari sisi harga minyak dunia, data OPEC menunjukkan rata-rata harga minyak mentah dunia mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020. Harga rata-rata minyak dunia di bulan Januari 2021 tercatat sebesar USD54,38 per barel dan ditutup pada level USD74,38 per barel di bulan Desember 2021. Harga ini menunjukkan perbaikan dari harga rata-rata di bulan Desember 2020 yang sebesar USD49,17 per barel.

Data-data di atas menunjukkan bahwa mulai ada peningkatan aktifitas yang membawa angin segar bagi industri migas yang sudah cukup lama berada dalam kondisi lesu akibat situasi

Dear respected Shareholders,

The COVID-19 pandemic remained an ongoing concern in 2021. Even in this challenging situation, the Government continues to strive for economic recovery in various sectors, including oil and gas. In early 2021, the Government showed optimism in the upstream oil and gas by increasing the investment target to USD 12.38 billion compared to the 2020 target of USD12.10 billion. As of 31 December 2021, the Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas) reported that the investment realization in the upstream oil and gas sector is 86.4% of the target or in the amount of USD10.7 billion. This realization value has increased by approximately 5% compared to the investment realization in 2020 of USD10.2 billion.

SKK Migas also recorded that there were 28 exploration wells successfully completed in 2021, which is the same number of exploration wells in 2020. Meanwhile, 480 development wells were successfully completed, an increase of 100% compared to the 240 wells in 2020.

In terms of the world oil prices, OPEC data shows that the average world crude oil price has seen an increase, compared to 2020. The average world oil price in January 2021 was recorded at USD54.38 per barrel and closed at the level of USD74.38 per barrel in December 2021. This price is an improvement from the average price in December 2020 of USD49.17 per barrel.

The data above shows that there is a pick up in activities that benefits the oil and gas industry, which has been in a sluggish condition for a long time due to the pandemic.

pandemi. Namun, bagi Apexindo, peningkatan aktivitas di industri migas tidak secara otomatis langsung meningkatkan aktivitas Perseroan sebagai penyedia jasa pengeboran, karena Perseroan masih harus bersaing dengan perusahaan penyedia jasa lainnya untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok dan memiliki nilai ekonomi.

KINERJA PERSEROAN DI 2021

Mengawali laporan mengenai kinerja Perseroan di tahun 2021, kami dengan bangga melaporkan bahwa Perseroan telah berhasil membukukan hampir 1,5 juta jam kerja dengan aman, tanpa *Lost Time Incident*. Keberhasilan ini dicapai berkat komitmen dan konsistensi para kru dan semua pihak di lingkungan operasional Perseroan yang secara disiplin terus mengutamakan keselamatan kerja dan menciptakan wilayah kerja yang aman, sehat dan bebas kecelakaan.

Demi memastikan kesehatan seluruh personel yang bertugas, selama masa pandemi Perseroan menerapkan tambahan protokol kesehatan seperti karantina dan berbagai tes serta protokol lain yang harus dipatuhi oleh semua pihak. Dapat kami laporkan bahwa seluruh pihak yang terlibat di dalam kegiatan operasional Perseroan telah berhasil menunjukkan disiplin yang tinggi dalam penerapan protokol kesehatan sehingga tidak terjadi gangguan pada kegiatan operasional. Di sisi lain, ada dampak biaya tambahan yang ditanggung oleh Perseroan dalam upaya memastikan semua orang berada dalam kondisi sehat. Di tahun 2021, Perseroan telah mengeluarkan dana lebih dari USD1 juta untuk kebutuhan ini.

Utilisasi armada lepas pantai di tahun 2021 tercatat sebesar 55% yang berasal dari kegiatan operasional rig-rig *jack up* dan *swamp barge* Perseroan di Wilayah Kerja Mahakam, Laut Jawa dan perairan Madura. Tingkat utilisasi ini tidak jauh berbeda dibandingkan pencapaian tahun 2020 yang sebesar 54%. Sementara itu, utilisasi rig darat di tahun 2021 tercatat masih dalam level yang sangat rendah, karena hampir seluruh rig darat Perseroan berada dalam posisi *idle* walaupun sepanjang tahun Perseroan terus mempelajari dan mengikuti peluang-peluang pekerjaan yang sesuai dengan spesifikasi teknis rig darat Perseroan.

Dari sisi kontrak kerja, di tahun 2021, Perseroan berhasil mendapatkan beberapa kontrak kerja dari kelompok usaha Pertamina. Keberhasilan Perseroan meraih kontrak-kontrak baru ini menambah panjang daftar dukungan Perseroan terhadap Pemerintah dalam melakukan program pengembangan di berbagai wilayah kerja migas dalam negeri.

However, the additional activities in the oil and gas industry do not automatically increase the Company's activities. The Company still has to compete with other service providers to secure suitable projects with economical value.

2021 COMPANY PERFORMANCE

To start off the Company's performance report for 2021, we proudly announce that the Company managed to record nearly 1.5 million safe working hours without any *Lost Time Incident*. This achievement was made possible by the commitment and consistency of the crew and all parties involved within the Company's operational environment who continued to prioritize work safety in a disciplined manner, and create a safe, healthy and accident-free work area.

In order to ensure the health of all personnel on duty during the pandemic, the Company has implemented additional health protocols such as quarantine, various tests, and others that must be adhered to by all parties. We would like to report that all parties involved in the Company's operational activities have succeeded in showing excellent discipline in implementing the health protocols. As a result there was no disruption to the operational activities. However, there were additional costs borne by the Company in an effort to ensure that everyone is in a healthy condition. In 2021, the Company spent more than USD1 million for this matter.

A utilization rate of 55% was recorded for the offshore fleet in 2021, which was attributable to the operational activities of the Company's *jack up* and *swamp barge* rigs in the Mahakam Work Area, the Java Sea and Madura waters. This utilization rate is not much different from the achievement of 54% in 2020. Meanwhile, the onshore rigs utilization in 2021 was recorded at a very low level, since almost all of the Company's onshore rigs were idle despite the Company's year round efforts to continue to study and monitor work opportunities that were suitable with the technical specifications of the Company's onshore rigs.

In terms of work contracts for 2021, the Company managed to secure several contracts from Pertamina's group. By successfully securing these new contracts, it lengthens the list of the Company's support for the Government in conducting development programs in various domestic oil and gas work areas.

Perseroan mendapat kontrak kerja untuk pengeboran lepas pantai dari PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) untuk Rig Yani, Rig Tasha dan Rig Rasis. Selain itu, Perseroan juga mendapatkan kontrak dari PT Pertamina Hulu Energi Anggursi (PHE Anggursi) dan PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) untuk Rig Raniworo, ditambah satu kontrak dari PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) untuk Rig Maera. Di segmen rig darat, Perseroan mendapatkan kontrak proyek *well injection* dari PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) untuk Rig 9.

Di tahun 2021, Perseroan masih terus mendapatkan kepercayaan dari PHM untuk mendukung kegiatan pengeboran di wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur. Hal ini menandai partisipasi aktif Apexindo tanpa terputus selama hampir 30 tahun di wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur, yang dimulai sejak tahun 1992. Tentunya ini menjadi sebuah catatan prestasi bagi Perseroan yang telah mendapat kepercayaan dalam mendukung kegiatan Pemerintah secara berkelanjutan di wilayah tersebut.

Bentuk pengakuan dari klien atas kinerja Perseroan juga kami terima dalam bentuk apresiasi dari PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) atas kinerja Rig Maera yang sangat baik dalam program pengeboran satu sumur eksplorasi *High Pressure High Temperature* (HPHT) pertama di operasional PHM dengan menggunakan rig *swamp barge*. PHM juga memberikan catatan khusus atas kerja baik seluruh kru Rig Maera yang berhasil menyelesaikan program HPHT dengan aman, tanpa kecelakaan.

Menambah panjang pengakuan yang kami terima, PHM juga memberikan penghargaan atas 4 (empat) tahun beroperasi tanpa *Lost Time Incident* di wilayah kerja PHM untuk tiga rig lepas pantai Perseroan yaitu Rig Tasha, Yani dan Rasis, dengan catatan *1.461 Days Without Lost Time Incident* (DWLTI).

Selain itu, pada bulan Desember 2021, Perseroan mendapatkan penghargaan sebagai *Best Achievement* TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri) Regional 3 dari PT Pertamina Hulu Energi. Hal ini tentunya sangat membanggakan dan membuktikan bahwa Perseroan adalah perusahaan Indonesia yang memiliki komitmen terhadap penerapan TKDN dan telah berhasil memaksimalkan kapasitas nasional dalam kegiatan operasionalnya.

Penghargaan dan apresiasi yang diterima oleh Perseroan menjadi motivasi bagi kami untuk mempertahankan kinerja yang baik dan untuk terus melakukan *continuous improvement* untuk memberikan kinerja yang efisien dan optimal.

The Company secured work contracts for offshore drilling from PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) for Rig Yani, Rig Tasha and Rig Rasis. In addition, the Company also secured contracts from PT. Pertamina Hulu Energi Anggursi (PHE Anggursi) and PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) for Rig Raniworo, followed by another contract from PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) for Rig Maera. For the onshore rigs, the Company secured a well injection contract from PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) for Rig 9.

In 2021, the Company continued to receive PHM trust to support the drilling activities in the Mahakam, East Kalimantan work area. This marked the uninterrupted active participation of Apexindo for almost 30 years in Mahakam, which began in 1992. Of course, this is a record achievement for the Company to earn the trust to continuously support the Government's activities in the region.

We also received recognitions from clients for the Company's performance in the form of appreciation from PHM for Rig Maera's outstanding performance in the first High-Pressure High-Temperature (HPHT) well-drilling program in PHM operations using a swamp barge rig. PHM also highlighted the good work of all Rig Maera's crew who successfully completed the HPHT program safely, without any accident.

Adding on to the list of recognitions we received, PHM also granted an award for 4 (four) years of safe operations without any Lost Time Incident in the PHM work area for the three offshore rigs, namely Rig Tasha, Rig Yani and Rig Rasis, with a record of 1,461 Days Without Lost Time Incident (DWLTI).

Furthermore, in December 2021, the Company received an award for the Best Achievement of Local Content Requirement (TKDN) Level 3 from PT Pertamina Hulu Energi. We are proud of this great achievement. It proves that Apexindo is an Indonesian company with a commitment to optimize local content and has indeed succeeded in maximizing national capacity in its operational activities.

The awards and appreciation received by the Company have become great motivation for us to maintain exceptional performance and continuous improvement to provide efficient and optimal performance.

Dalam menjalankan fungsinya, Direksi juga telah memastikan penerapan tata kelola di dalam Perseroan berjalan dengan baik sesuai peraturan yang berlaku. Penjelasan lebih rinci mengenai penerapan tata kelola perusahaan di sepanjang tahun 2021 disampaikan dalam Laporan Kepatuhan pada Laporan Tahunan ini.

PROSPEK 2022

Kondisi pandemi diprediksi akan terus berlanjut di tahun 2022, terutama dengan adanya berbagai varian yang baru ditemukan. Namun Perseroan optimis bahwa industri migas akan pulih secara bertahap seiring dengan perbaikan ekonomi global dan dalam negeri. Semakin terkendalinya COVID-19 dan pelanggaran pembatasan mobilitas menjadi pendorong utama pemulihan kegiatan di berbagai sektor.

Pemerintah telah menetapkan target investasi hulu migas untuk tahun 2022 sebesar USD12,4 miliar dan tetap mengacu kepada target produksi minyak sebesar 1 juta barel minyak per hari (BOPD) dan produksi gas sebesar 12 miliar standar kaki kubik per hari (BSCFD) pada 2030. Oleh karena itu, menurut SKK Migas, Pemerintah mengharapkan para Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) Migas untuk menerapkan program kerja yang masif, agresif, dan efisien untuk mencapai target tersebut.

Komitmen Pemerintah untuk memastikan realisasi program kerja para KKKS Migas di tahun 2022 diharapkan dapat membuka peluang bagi Apexindo untuk mendukung sektor pengeboran. Perseroan berharap bahwa dengan adanya dukungan dan pengawasan dari Pemerintah, akan mampu mendorong kinerja operasi hulu migas Indonesia untuk lebih aktif di tahun 2022.

Tiga rig lepas pantai Perseroan yaitu Rig Rasis, Rig Yani dan Rig Tasha akan terus melanjutkan program kerjanya dengan PHM di tahun 2022. Rig Raniworo juga masih akan bekerja untuk PT Pertamina Hulu Energi WMO yang dijadwalkan hingga awal kuartal satu 2022. Sementara itu, Rig Maera dijadwalkan akan bekerja selama 12 (dua belas) bulan dalam proyek PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) yang dimulai pada akhir Desember 2021.

Dari segmen rig darat, Manajemen Perseroan masih terus mempelajari dan mencari peluang-peluang potensi utilisasi di tahun 2022. Tingkat persaingan yang sangat ketat di segmen pengeboran darat dan upaya untuk mencari peluang kerja yang memiliki nilai ekonomi menjadi tantangan tersendiri bagi Perseroan.

In carrying out its functions, the Board of Directors has ensured that the implementation of governance within the Company is in accordance with the applicable regulations. Further detailed explanation of the implementation of corporate governance throughout 2021 is set out in the Compliance Report section of this Annual Report.

2022 PROSPECT

The pandemic is predicted to continue in 2022, especially with the discovery of several new variants. However, the Company is optimistic that the oil and gas industry will gradually improve along with global and domestic economic recovery. The increasingly controlled COVID-19 and the easing of mobility restrictions have become the main drivers for the recovery of activities in various sectors.

The Government has set an investment target of USD12.4 billion for 2022 upstream oil and gas, and maintains the oil production target of 1 million barrels of oil per day (BOPD) and gas production of 12 billion standard cubic feet per day (BSCFD) by 2030. Therefore, according to SKK Migas, the Government expects the oil and gas Cooperation Contract Contractors (KKKS) to implement massive, aggressive, and efficient work programs to achieve the targets.

The Government's commitment to ensure the realization of the Oil and Gas KKKS work program in 2022 is anticipated to create opportunities for Apexindo to support the drilling sector. The Company hopes that the support and supervision of the Government can uplift the performance of Indonesia's upstream oil and gas operations in 2022.

Three offshore rigs of the Company namely Rig Rasis, Rig Yani and Rig Tasha will continue their work programs with PHM in 2022. Rig Raniworo will also continue to work for PHEWMO until the second quarter of 2022. Meanwhile, Rig Maera which began work towards the end of December 2021 is scheduled to work for 12 (twelve) months in the PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) project.

In relation to onshore rigs, the Management continues to evaluate and explore opportunities for potential rig utilization in 2022. The tight competition in onshore drillings and the ability to find project opportunities that have economic values are a challenge in itself.

Di tahun 2022, Perseroan akan terus menerapkan tiga strategi yaitu pengendalian biaya dengan tetap menjaga standar operasional yang tinggi, mengutamakan keselamatan kerja dan memaksimalkan tingkat utilisasi armada Perseroan.

Perseroan menyadari bahwa kondisi pasar dan pemain di industri migas saat ini telah mengalami perubahan dan Perseroan siap beradaptasi dengan perubahan tersebut. Tuntutan dari klien yang semakin tinggi, adanya perubahan teknologi yang digunakan oleh klien, hingga perkembangan terkini dari COVID-19, membuat Perseroan harus bisa menyesuaikan diri sambil terus bergerak maju.

PENUTUP

Sebagai penutup laporan ini, mewakili jajaran Direksi, saya menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan kepada Direksi dalam menjalankan tanggung jawab mengelola perusahaan. Saya berharap kita semua dapat terus tetap bersinergi positif untuk membawa Apexindo menjadi perusahaan pengeboran yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Apresiasi secara khusus juga kami sampaikan kepada Manajemen, karyawan dan semua pemangku kepentingan atas semangat kerja, komitmen dan usaha yang luar biasa di masa-masa yang penuh tantangan ini. Kami yakin, dengan dukungan dan kerjasama yang baik dari seluruh pemangku kepentingan, kita akan dapat mengawal pertumbuhan Apexindo yang berkelanjutan untuk mencapai prestasi yang lebih baik di masa mendatang.

In 2022, the Company will continue to implement the three strategies, namely cost control while maintaining high operational standards, prioritizing work safety, and maximizing the utilization of the Company's fleet.

The Company realizes that the market condition and players in the oil and gas industry are currently undergoing changes, and the Company is ready to adapt to these changes. The increasing demands from clients, changes in the technology used by clients, and the latest developments of COVID-19, require the Company to be able to adapt while continuing to move forward.

CLOSING STATEMENT

As a closing statement, representing the Board of Directors, I express my gratitude to the Board of Commissioners and Shareholders for the trust given to the Directors in carrying out the responsibilities of managing the company. I sincerely hope that we can all continue to synergize positively to make Apexindo a strong drilling company that is able to withstand various challenges.

We would also like to convey our highest appreciation to the Management, employees and all stakeholders for their work spirit, commitment, and exceptional effort during this challenging situation. We are certain that, with the support and good cooperation of all stakeholders, we will be able to oversee the sustainable growth of Apexindo to achieve even better results in the future.

ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR

Direktur Utama
President Director

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



Zainal Abidinsyah Siregar

Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1962 (59 tahun). Memperoleh gelar Bachelor of Science dari School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, Amerika Serikat dan gelar Master di bidang International Affairs dari Columbia University, New York City, New York, Amerika Serikat. Memulai karir di Citibank N.A. pada tahun 1988 kemudian menduduki berbagai posisi strategis sebagai Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A./Hong Kong, Managing Director di Fleet National Bank Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed-Income Ltd., Singapore/Hong Kong. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1962 (59 years old). Obtained Bachelor of Science Degree from the School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, USA, and Master Degree in International Affairs from Columbia University, New York City, New York, USA. He started his career at Citibank N.A. in 1988 and has held various strategic positions, such as Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A./Hong Kong, Managing Director at Fleet National Bank, Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed Income Ltd., Singapore/Hong Kong. He was appointed as Vice President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and afterward appointed President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.

Erwin Sutanto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1975 (46 tahun). Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Teknik Mesin dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat dan gelar Master of Science dari Stanford University, California, Amerika Serikat. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Central Proteinprima Tbk, Grup PT Charoen Pokphand Indonesia dan terlibat aktif di group perusahaan tersebut selama 8 tahun. Pernah menjabat sebagai Associate di McKinsey & Co. Diangkat sebagai Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1975 (46 years old). He obtained Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from University of California, Berkeley, USA and Master of Science from Stanford University, California, USA. He has served as President Director of PT Central Proteinprima Tbk, Group of PT Charoen Pokphand Indonesia and had been actively involved in the group of the company for 8 years. He also served as Associate in McKinsey & Co. Appointed Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and then appointed Vice President of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.



Donald Kent Wood
Direktur dan Direktur Independen
Director and Independent Director



Warga negara Australia. Lahir pada tahun 1947 (74 tahun). Memulai karirnya di industri pengeboran pada tahun 1965 di sebuah perusahaan kontraktor pengeboran di Australia sambil mengikuti pendidikan di Queensland Institute of Technology. Beliau terlibat dalam proyek pengeboran lepas pantai pertama di Australia dari tahun 1968 sampai dengan 1971. Kemudian beliau ditempatkan di berbagai negara di luar Australia. Selama karir panjangnya, telah bekerja di berbagai perusahaan kontraktor pengeboran terkemuka termasuk Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, dan telah berpengalaman bekerja di berbagai wilayah di dunia. Bergabung dengan Apexindo pada tahun 2005 membawahi kegiatan operasional rig darat. Sejak tahun 2012, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional rig-rig Apexindo, baik rig lepas pantai maupun darat, termasuk juga bagian teknis dan pemasaran. Diangkat sebagai Direktur dan Direktur Independen PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 24 Juni 2015.

An Australian citizen. Born in 1947 (74 years old). Commenced his career in drilling industry since 1965 with a drilling contractor company in Australia while studied at Queensland Institute of Technology. He was involved in the first offshore platform drilling projects in Australia from 1968 to 1971. Subsequently he relocated internationally outside Australia. During his long career, he has been employed by major drilling contractors, including Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, and he has worked in most areas of the world. He joined Apexindo in 2005 to manage the onshore rig operations. Since 2012, he has managed all Apexindo rigs operations, both offshore and onshore operations, also technical and marketing responsibility. He was appointed Director and Independent Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders in June 24, 2015.

Mahar Atanta SembiringDirektur
Director

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1974 (47 tahun). Beliau meraih gelar Bachelor of Science pada tahun 1995 dari Syracuse University, New York; gelar Master of Engineering pada tahun 1996 dari Cornell University, New York; dan Master of Science pada tahun 1997 dari Stanford University, California. Beliau memulai karirnya pada tahun 1997 sebagai konsultan pada Booz Allen & Hamilton, sebuah perusahaan konsultan manajemen. Selanjutnya bersama rekan-rekannya membentuk perusahaan konsultan Daaz Partners dan Malacca eL@b sebelum bergabung bersama Grup Charoen Pokphand Indonesia pada tahun 2003. Beliau menjadi Wakil Presiden Direktur pada Central Proteinaprima pada 2006, sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 dan terakhir menjabat sebagai Komisaris sampai tahun 2016. Diangkat menjadi Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 30 Juni 2016.

Indonesian citizen, born in 1974 (47 years old). He obtained Bachelor of Science degree in 1995 from Syracuse University, New York; his Master of Engineering in 1996 from Cornell University, New York and his Master of Science in 1997 from Stanford University, California. Commenced his carrier in 1997 as a consultant at Booz Allen & Hamilton, a management consulting. Then, together with his partners established a consulting company of Daaz Partners and Malacca eL@b prior joined with Charoen Pokphand Indonesia Group in 2003. He served as Vice President Director at Central Proteinaprima in 2006, then served as President Director since 2011 to 2015 and as Commissioner until 2016. He was appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders in June 30, 2016.





SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

LETTER OF STATEMENT BY THE MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS CONCERNING RESPONSIBILITY FOR THE 2021 ANNUAL REPORT OF PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned below, hereby declare that all the information contained within this 2021 Annual Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk has been fully disclosed, and we accept full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

Thus the above statement has been made in good faith and probity.

Jakarta, May 27, 2022



Zainal Abidinsyah Siregar
Direktur Utama
President Director



Erwin Sutanto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Donald Kent Wood
Direktur Independen
Independent Director



Mahar Atanta Sembiring
Direktur
Director



Irawan Sastrotanojo
Komisaris Utama
President Commissioner



Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris
Commissioner



Robinson P. Simbolon
Komisaris Independen
Independent Commissioner

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank



www.apexindo.com



LAPORAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REPORT

LAPORAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REPORT

Pandemi COVID-19 masih terus berlanjut di tahun 2021. Sektor perekonomian mulai mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi dan menunjukkan sedikit pergerakan. Harga rata-rata minyak dunia OPEC di Januari 2021 tercatat sebesar USD54,38 per barel dan ditutup pada level USD74,38 per barel di Desember 2021. Harga ini menunjukkan perbaikan dari harga rata-rata di Desember 2020 yang sebesar US\$49,17 per barel.

Di Indonesia, data Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (SKK Migas) menunjukkan bahwa hingga 31 Desember 2021 total realisasi investasi sektor hulu migas tercatat sebesar USD10,7 miliar, sedikit membaik dibandingkan realisasi investasi di tahun 2020 yang sebesar USD10,2 miliar. Selain itu, SKK Migas juga mencatat jumlah sumur eksplorasi yang berhasil diselesaikan pada tahun 2021 adalah 28 sumur, sama dengan jumlah sumur eksplorasi di tahun 2022. Sementara, untuk sumur pengembangan di tahun 2021 berhasil menyelesaikan 480 sumur, atau naik 100% dibandingkan tahun 2020 yang sebanyak 240 sumur.

Di sisi kinerja Perseroan, utilisasi segmen lepas pantai di tahun 2021 tidak berbeda jauh dibandingkan pada tahun 2020. Utilisasi rig lepas pantai Perseroan di tahun 2021 tercatat sebesar 55%, dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 54%. Sementara di segmen rig darat, selama tahun 2021, dapat dikatakan utilisasi tercatat masih dalam level yang sangat rendah, karena hampir seluruh rig darat berada dalam posisi *idle*.

Walau utilisasi sedikit membaik, namun terjadi penurunan jumlah sumur yang dikerjakan Perseroan pada tahun 2021 yaitu 58 sumur dibandingkan tahun 2020 yang sebanyak 75 sumur. Berikut ini adalah tabel statistik pengeboran secara lebih rinci.

TABEL STATISTIK PENGEBORAN DARAT

Onshore Drilling Statistics Table

	2020	2021
Rig Darat		
Onshore Rig		
Eksplorasi Exploration	0	0
Pengembangan Development	1	0
Jumlah Sumur Darat Total Onshore Wells	1	0

The COVID-19 pandemic continues to exist in 2021. However, the economic sector starts to adapt to the pandemic and shows a slight development. The average OPEC world oil price in January 2021 was recorded at USD54.38 per barrel and closed at USD74.38 per barrel in December 2021. This price has improved from the average price in December 2020, which sat at USD49.17 per barrel.

In Indonesia, data from the Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas) shows that as of 31 December 2021, the total realization of upstream oil and gas sector investment was recorded at USD10.7 billion, showing a slight improvement compared to the realization of investment in 2020 which was recorded at USD10.2 billion. In addition, SKK Migas also recorded a number of successful exploration wells in 2021, which stood at 28 wells. In 2022, that number shows no changes, sitting at 28. Meanwhile, 2021 saw a substantial increase in the number of successful development wells, which was recorded at 480 wells, a 100% increase compared to the numbers recorded in 2020, which was 240 wells.

In terms of the Company's performance, the utilization of the offshore segment in 2021 differs slightly from the utilization in 2020. The Company's offshore rig utilization in 2021 was recorded at 55%, a small increase for the numbers earned in 2020, which was at 54%. Meanwhile, utilization in the onshore rig segment remains low during 2021. This is due to the fact that almost all onshore rigs were kept idle during the year.

Although the utilization experienced a slight improvement, the number of wells being worked on by the Company in 2021 has decreased. In 2021, the number of worked-on wells sat at 58, a decline from its 2020 position, which was recorded at 75 wells. The following is a table setting out the drilling statistics in a more detailed manner.

TABEL STATISTIK PENGEBORAN LEPAS PANTAI

Offshore Drilling Statistics Table

	2020	2021
Rig Lepas Pantai Offshore Rig		
Eksplorasi Exploration	2	4
Pengembangan Development	72	54
Jumlah Sumur Lepas Pantai Total Offshore Wells	74	58
Jumlah Keseluruhan/Grand Total	75	58

Dari sisi kontrak kerja, di tahun 2021, Perseroan berhasil mendapatkan beberapa kontrak kerja dari kelompok usaha Pertamina. Keberhasilan Perseroan meraih kontrak-kontrak baru ini menambah panjang daftar dukungan Perseroan terhadap Pemerintah dalam melakukan program pengembangan di berbagai wilayah kerja migas dalam negeri, melalui kelompok usaha Pertamina.

Perseroan mendapat kontrak kerja untuk pengeboran lepas pantai dari PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) untuk Rig Yani, Rig Tasha dan Rig Rasis. Selain itu, Perseroan juga mendapatkan kontrak dari PT Pertamina Hulu Energi Anggursi (PHE Anggursi) dan PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) untuk Rig Raniworo, ditambah satu kontrak dari PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) untuk Rig Maera. Di segmen Rig darat, Perseroan mendapatkan kontrak proyek *well injection* dari PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) untuk Rig 9.

Di tahun 2021, Perseroan masih terus mendapatkan kepercayaan dari PHM untuk mendukung kegiatan pengeboran di wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur. Hal ini menandai partisipasi aktif Apexindo tanpa terputus selama hampir 30 tahun di wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur, yang dimulai sejak tahun 1992. Menjadi sebuah catatan prestasi bagi Perseroan yang mendapat kepercayaan dalam mendukung kegiatan Pemerintah secara berkelanjutan di wilayah tersebut.

In terms of work contracts, the Company managed to be awarded with several work contracts from the Pertamina business group in 2021. The Company's success in acquiring these new contracts adds to the long list of the Company's support for the Government in carrying out development programs in various domestic oil and gas working areas, through the Pertamina business group.

The Company was awarded with contracts for offshore drilling works from PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) for Yani, Tasha and Rasis Rigs. Furthermore, the Company has also been awarded a contract from PT Pertamina Hulu Energi Anggursi (PHE Anggursi) and PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) for Raniworo Rig, and a contract from PT Pertamina Hulu East Kalimantan (PHKT) for Maera Rig. In the onshore rig segment, the Company was awarded with a well injection project contract from PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) for Rig 9.

In 2021, the Company continued to be entrusted by PHM in supporting its drilling activities in the Mahakam working area, East Kalimantan. This marks Apexindo's incessant active participation for nearly 30 years in the Mahakam working area, East Kalimantan, which began in 1992. This, of course, is an achievement for the Company which has been trusted to support the Government's activities sustainably in the region.

PEROLEHAN KONTRAK KERJA DI TAHUN 2021

DRILLING CONTRACT OBTAINED IN 2021

No	Rig Rig	Klien Client	Periode Period	Tipe pekerjaan Type of work	Lokasi Location
1	Yani	PT Pertamina Hulu Mahakam	May 28, 2021- November 27, 2024	Lepas pantai Offshore (swamp barge)	Delta Mahakam, Kalimantan Timur/East Kalimantan
2	Raniworo	PT Pertamina Hulu Energi Anggursi dan/and PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore	January 15, 2021- June 6, 2022	Lepas pantai Offshore (jack up)	Anggursi Block, Lepas Pantai Barat Laut Jawa/Offshore North West Java dan/and PHE WMO Block, Lepas Pantai Barat Madura/West Madura Offshore
3	Tasha	PT Pertamina Hulu Mahakam	July 17, 2021- July 16, 2024	Lepas pantai Offshore (jack up)	Delta Mahakam, Kalimantan Timur/East Kalimantan
4	Rig 9	PT Pertamina Geothermal Energy	June 16, 2021- September 15, 2021	Darat Onshore	Hululais, Kabupaten Lebong, Bengkulu Province, Sumatera
5	Raisis	PT Pertamina Hulu Mahakam	September 23, 2021- March 22, 2024	Lepas pantai Offshore (swamp barge)	Delta Mahakam, Kalimantan Timur/East Kalimantan
6	Maera	PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	December 21, 2021- December 20, 2022	Lepas pantai Offshore (swamp barge)	Wilayah lepas pantai sebelah timur Kalimantan East of Kalimantan offshore

MANAJEMEN OPERASIONAL

Di tahun 2005, Perseroan berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001 dalam bidang Sistem Manajemen Mutu. Sertifikasi ini merupakan wujud dari komitmen Perseroan untuk menjalankan manajemen operasional yang terukur dan fokus kepada tujuan bisnis perusahaan. Di tahun 2011, Perseroan berhasil melengkapi penerapan standarisasi internasional dengan menambah dua sertifikasi lagi yaitu ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18000 untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sejak itu, ketiga standar internasional tersebut diterapkan sebagai acuan dalam seluruh proses bisnis di Perseroan dan menjadi

OPERATIONAL MANAGEMENT

In 2005, the Company has succeeded in obtaining ISO 9001 certification in the Quality Management System department. This certification is a manifestation of the Company's commitment to carry out measurable operational management focusing on the Company's business goals. In 2011, the Company successfully completed the implementation of international standardization by adding two more certifications, namely ISO 14001 for Environmental Management System and OHSAS 18000 for Occupational Health and Safety Management System. Ever since, the three international standards have been applied as a reference in

nilai tambah, serta membuktikan kredibilitas Perseroan dalam bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Pada tahun 2021, Perseroan berhasil memperbarui ketiga sertifikat ISO yang dimiliki, yaitu ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 45001:2018 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Keberhasilan Apexindo dalam memperbarui ketiga sertifikasi tersebut merupakan bentuk komitmen Perseroan untuk peningkatan berkelanjutan pada aspek *Quality, Safety, Health and Environment* di perusahaan. Di samping itu, keberhasilan ini juga menjadi bukti bahwa Perseroan senantiasa memastikan kesesuaian antara proses di perusahaan dengan prosedur yang ada.

Di sisi lain, sebagai perusahaan dalam negeri, Perseroan terus mendukung Pemerintah dalam peningkatan kapasitas nasional. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan Perseroan adalah dengan mematuhi ketentuan *asas cabotage* yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Sejak tahun 2010, Perseroan telah melakukan penggantian bendera asing ke bendera Indonesia secara bertahap untuk armada rig *swamp barge*. Pada tahun 2011 seluruh rig *swamp barge* milik Perseroan telah berbendera Indonesia. Selanjutnya, pada tahun 2015, Perseroan melakukan penggantian bendera untuk rig *jack up* Raniworo yang menjadi rig *jack up* pertama di dunia pada saat itu yang berbendera Indonesia.

Sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk meningkatkan kapasitas nasional di industri migas dalam negeri, Perseroan berharap bahwa dengan berbendera Indonesia, rig-rig Perseroan akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di dalam negeri.

Sebagai bukti komitmen keberpihakan terhadap kemampuan dalam negeri, Apexindo telah mendapatkan Surat Kemampuan Usaha Penunjang (SKUP) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. Dalam SKUP No. 1034/19.07/DMB/2019 tertanggal 2 April 2019 Perseroan dinyatakan sebagai industri penunjang migas yang memiliki keberpihakan dalam negeri tinggi dan rating perusahaan bintang ★★ (dua).

Dalam hal pemenuhan komitmen Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN), Perseroan selalu berhasil memenuhi komitmen TKDN dan dinyatakan lulus verifikasi yang dilakukan oleh klien, dengan hasil lebih tinggi dari yang dipersyaratkan dalam kontrak. Bahkan, di tahun 2021, Perseroan menerima penghargaan untuk Pencapaian TKDN Terbaik pada regional 3 operasional dari Pertamina Hulu Energi (PHE). Hal ini membuktikan bahwa

all business processes within the Company and become an added value, as well as proving the Company's credibility in competing in domestic and foreign markets.

In 2021, the Company succeeded in renewing its three ISO certificates, namely ISO 9001:2015 for Quality Management System, ISO 14001:2015 for Environmental Management System and ISO 45001:2018 for Occupational Health and Safety Management System. Apexindo's success in renewing the three certifications demonstrates the Company's commitment to continuous improvement in the aspects of Quality, Safety, Health and Environment within the Company. In addition, this success substantiates the fact that the Company always ensures conformity between the processes in the Company and the existing procedures.

On the other hand, as a domestic company, the Company continues to support the Government in increasing national capacity. One form of support provided by the Company is to comply with the provisions of the cabotage principle stipulated by the Government.

Since 2010, the Company has gradually replaced foreign flags with Indonesian flags for the swamp barge rig fleet. In 2011, all swamp barge rigs owned by the Company were Indonesian flagged. Furthermore, in 2015, the Company changed the flag for the Raniworo jack-up rig which became the first Indonesian flagged jack-up rig in the world at that time.

In line with the Government's commitment to increase national capacity in the domestic oil and gas industry, the Company hopes that by having the flag of Indonesia, the Company's rigs will be presented with greater opportunities to be awarded with works in the country.

As evidence of its commitment to increase domestic capabilities, Apexindo has earned a Supporting Business Capability Letter (SKUP) issued by the Directorate General of Oil and Gas. In SKUP No. 1034/19.07/DMB/2019 dated 2 April 2019, the Company is declared as an oil and gas supporting industry with a high domestic alignment and a ★★ (two)-star company rating.

With respect to fulfilling the Domestic Component Level (TKDN) commitment, the Company has always succeeded in meeting the TKDN commitment and was declared to have passed the verification carried out by the client, the results of which were higher than those required by the contract. In fact, in 2021, the Company received an award for Best TKDN Achievement in region 3 operations from Pertamina Hulu

Apexindo selalu memastikan penerapan *local content* secara maksimum dalam kegiatan operasional Perseroan.

ASET PERSEROAN

Tabel berikut ini adalah daftar aset yang dimiliki dan/atau dioperasikan oleh Perseroan pada tahun 2021 yang terdiri atas rig darat dan rig lepas pantai.

Energi (PHE). This proves that Apexindo always ensures the maximum application of local content in the Company's operational activities.

COMPANY'S ASSETS

The following table is a list of assets owned and/or operated by the Company in 2020 consisting of onshore rigs and offshore rigs.

Aset Perusahaan Company's Assets	Aset Assets	Tipe/Desain Type/Design	Dibuat oleh Manufacturer	Tahun Perbaikan Years of Refurbishment	Tenaga Kuda (Drawworks) Horse Power (Drawworks)	Kedalaman Pengeboran (kaki) Drilling Depth (in ft)	Kedalaman Air (kaki) Water Depth (in ft)
Rig Darat Onshore Rig	Rig 2	Pyramid Cantilever	Pyramid, AS	2009	1,500	12,000	-
	Rig 4	Skytop Brewster NE- 95A	Skytop Brewster, AS	2012	1,500	15,000	-
	Rig 5	Dreco 2000-A	Dreco, AS	2007	2,000	20,000	-
	Rig 9	Lee C Moore Self Elevating	Lee C Moore, AS	2013	2,000	20,000	-
	Rig 10	Ideco E-2100	Ideco, AS	2005	2,000	20,000	-
	Rig 14	Skytop Brewster RR - 850 DH 800 HP	Skytop Brewster, AS	2011	800	10,000	-
Rig Lepas Pantai, tipe <i>Submersible Swampbarge</i> Offshore Rig, Submersible Swampbarge	Maera	Apexindo/ Protomax	Sembawang Shipyard, Singapura	2018	3,000	25,000	25
	Raisis	McDermott	McDermott, AS	2018	2,000	25,000	24
	Yani	Apexindo/ Protomax	Keppel FELS, Singapura	2017	2,000	25,000	25
Rig Lepas Pantai, tipe <i>Jack Up</i> Offshore Rig, Jack Up type	Raniworo	BMC 300 IC (USA)	NKK, Jepang	2017	2,000	25,000	345
	Tasha	Friede Goldman	Dalian Shipbuilding Industry Offshore Co., Ltd., China	2014	3,000	25,000	400

RIG LEPAS PANTAI

Armada lepas pantai Perseroan terdiri dari dua tipe rig, yaitu rig *jack up* dan rig *submersible swamp barge*. Di sepanjang tahun 2021, lima rig lepas pantai Perseroan mendukung program pengeboran untuk lima klien yaitu PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHENC), PT Pertamina Hulu Energi Anggursi (PHE Anggursi), PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) dan PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT). Utilisasi segmen lepas pantai di tahun 2021 adalah 55%, sedikit naik dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 54%.

OFFSHORE RIGS

The Company's offshore fleet consists of two types of rigs, jack-up rigs and submersible swamp barge rigs. Throughout 2021, the Company's five offshore rigs supported drilling programs for five clients, namely PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHENC), PT Pertamina Hulu Energi Anggursi (PHE Anggursi), PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) and PT Pertamina Hulu East Kalimantan (PHKT). The Company's offshore segment utilization in 2021 was recorded at 55%, showing a slight improvement for those recorded in 2020, which was at 54%.

Dalam laporan berikut ini disajikan kinerja setiap rig lepas pantai secara lebih rinci.

The following report presents the performance of each offshore rig in more detail.

Rig Jack Up

Rig jack up adalah jenis rig lepas pantai yang mobile dan dilengkapi dengan platform yang dapat naik-turun serta kaki-kaki yang dapat diturunkan ke dasar laut untuk menjadi pondasi penyangga platform pengeboran.

Jack up rig is a mobile offshore rig with a self-elevating adjustable platform and is also equipped with legs which can be lowered to sea base to sustain the drilling platform.

PORTFOLIO KONTRAK RIG JACK UP PERSEROAN DI TAHUN 2021 CONTRACT PORTFOLIO OF COMPANY'S JACK UP RIGS IN 2021

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Raniworo	Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	December 6, 2019 December 6, 2021	Nunukan Block, Lepas Pantai Kalimantan Utara Offshore North Kalimantan	USD19,5 juta million
	PT Pertamina Hulu Energi Anggursi dan/ and PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore	January 15, 2021- June 6, 2022	Anggursi Block, Lepas Pantai Barat Laut Jawa/ Offshore North West Java dan/and PHE WMO Block, Lepas Pantai Barat Madura/West Madura Offshore	USD13,7 juta million
Tasha	PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)	July 17, 2021- July 16, 2024	Delta Mahakam, Kalimantan Timur/East Kalimantan	USD85,6 juta million

Catatan | Note: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur
The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and condition of each well.

RANIWORO

Rig Raniworo adalah rig *jack up* pertama yang dimiliki oleh Perseroan. Rig Raniworo mengawali tahun 2021 dengan melanjutkan program kerja untuk kontrak Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHENC) di lepas pantai Kalimantan Utara. Pengeboran dimulai pada bulan Mei 2020 dan selesai di akhir bulan Februari 2021.

Rig Raniworo kemudian melakukan *maintenance* dan persiapan untuk memulai pekerjaan dengan PT Pertamina Hulu Energi Anggursi (PHE Anggursi). Rig Raniworo menyelesaikan 1 (satu) sumur eksplorasi untuk PHE Anggursi pada periode pertengahan bulan April hingga akhir bulan Mei 2021.

RANIWORO

Rig Raniworo is the first jack-up rig owned by the Company. Rig Raniworo started 2021 by continuing the work program for the Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHENC) contract, off the coast of North Kalimantan. Drilling commenced in May 2020 and was completed at the end of February 2021.

Rig Raniworo then underwent maintenance and preparations to begin working with PT Pertamina Hulu Energi Anggursi (PHE Anggursi). Rig Raniworo completed 1 (one) exploration well for PHE Anggursi during the period of mid-April to the end of May 2021.

Di bulan September 2021, Rig Raniworo memulai pekerjaan program 2 (dua) sumur eksplorasi untuk PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) yang masih berlangsung hingga kuartal pertama tahun 2022.

Rig Raniworo mencatatkan utilisasi sebesar 52% di 31 Desember 2021, turun 12% dari utilisasi tahun 2020 yang sebesar 64%. Hal ini mengingat sepanjang tahun 2021 Rig Raniworo bekerja untuk tiga klien berbeda dan mengalami waktu tunggu sebelum berpindah ke lokasi klien berikutnya.

Rig Raniworo merupakan salah satu rig Perseroan yang memiliki catatan keselamatan kerja terbaik. Hingga 31 Desember 2021, Rig Raniworo tercatat telah membukukan rekor beroperasi selama 15 tahun 6 bulan tanpa *Lost Time Incident (LTI)*, pencapaian terbaik di antara seluruh armada rig Perseroan. Hal ini merupakan prestasi kelas dunia mengingat industri pengeboran merupakan salah satu industri yang memiliki risiko tinggi.

Di tahun 2015, Rig Raniworo merupakan rig *jack up* pertama di dunia yang berbendera Indonesia. Perubahan bendera Rig Raniworo ke bendera Indonesia merupakan bentuk kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku khususnya *asas cabotage* yang diatur dalam Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2005, Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 2 tahun 2021.

TASHA

Di awal tahun 2021, Rig Tasha sempat berada pada posisi *idle* selama beberapa waktu. Di bulan Maret, Rig Tasha melakukan *Special Periodic Survey (SPS)* 5 tahunan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Di bulan Mei 2021, Perseroan menerima Surat Penunjukan Pemenang Tender dari PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), sehingga Rig Tasha juga melakukan reaktivasi sebagai persiapan kerja. Pekerjaan dengan PHM di wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur dimulai pada bulan Juli 2021 untuk durasi kontrak selama 2 tahun dengan opsi perpanjangan selama 1 tahun. Utilisasi Rig Tasha sedikit membaik di tahun 2021, yaitu sebesar 46%, naik dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 42%.

Rig Tasha termasuk salah satu rig Perseroan yang memiliki pengalaman internasional. Pada tahun 2014 Perseroan mendapatkan kontrak untuk Rig Tasha dari Petronas Carigali Sdn Bhd dan aliansinya, untuk pelaksanaan program

In September 2021, Rig Raniworo started working on 2 (two) exploration wells for PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO), which will continue until the first quarter of 2022.

Rig Raniworo recorded utilization of 52% on 31 December 2021, a 12% decrease from the utilization in 2020, which was at 64%. It should be noted that throughout 2021, Rig Raniworo was operated for three different clients and experienced waiting times before moving on to the location of the next client.

Rig Raniworo is one of the Company's rigs with the best occupational safety record. Up until 31 December 2021, Rig Raniworo has recorded an operation for 15 years 6 months without a Lost Time Incident (LTI), the best achievement among the entire rig fleet of the Company. This is a world-class achievement considering that the drilling industry is one of the industries with high risks.

In 2015, Rig Raniworo was the first Indonesian flagged jack-up rig in the world. The change of the flag of Rig Raniworo to the Indonesian flag is a form of the Company's adherence to the applicable regulations, specifically the cabotage principle as set out in Presidential Instruction No. 5 of 2005, Law No. 17 of 2008 and Regulation of the Minister of Transportation No. 2 in 2021.

TASHA

In early 2021, Rig Tasha had been in an idle position for some time. In March, Rig Tasha conducted a 5-year Special Periodic Survey (SPS) in accordance with applicable regulations.

In May 2021, the Company received a Tender Letter of Award from PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM). For the purpose of working on this contract, Rig Tasha was reactivated. Work with PHM in the Mahakam working area, East Kalimantan, began in July 2021 for a contract period of 2 years with an option to extend for 1 year. Rig Tasha's utilization slightly improved in 2021, which sat at 46%, a slight increase from the 42% utilization recorded in 2020.

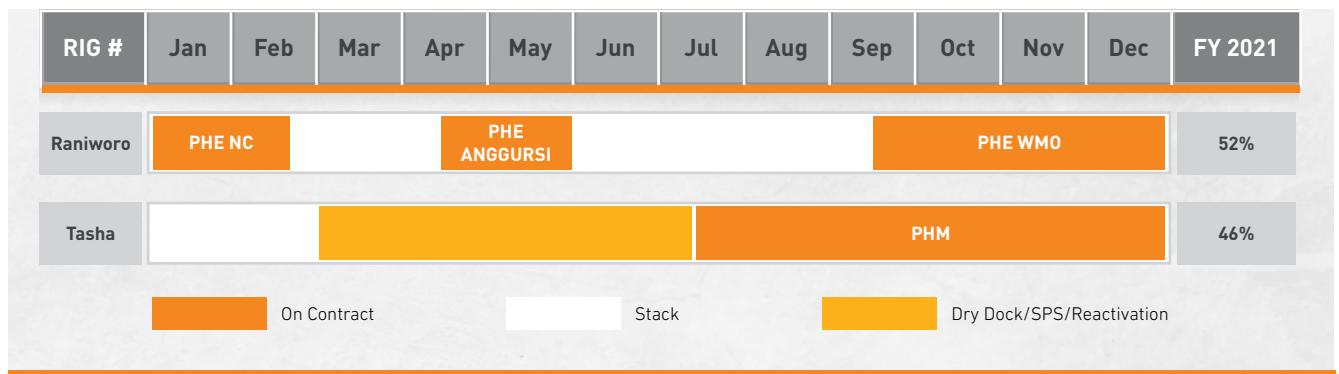
Rig Tasha is one of the Company's rigs that has international experience. In 2014, the Company was awarded with a contract for Rig Tasha by Petronas Carigali Sdn Bhd and its allies, for the implementation of a drilling program in Malaysian waters

pengeboran di perairan Malaysia yang dilakukan pada tahun 2015 hingga 2016. Keberhasilan Rig Tasha mendapatkan pekerjaan di luar Indonesia merupakan bukti kemampuan Perseroan untuk bersaing dengan perusahaan pengeboran lainnya di tingkat regional.

which was carried out from 2015 to 2016. The success of Rig Tasha in procuring a project outside of Indonesia is a testament to the Company's ability to compete with other drilling companies at the regional level.

TINGKAT UTILISASI RIG JACK UP DI TAHUN 2021

JACK UP RIGS UTILIZATION RATE IN 2021



Rig Submersible Swamp Barge

Rig submersible swamp barge adalah salah satu jenis rig lepas pantai air dangkal yang beroperasi di wilayah rawa atau delta sungai dan mampu mengebor hingga ke kedalaman 30.000 kaki, mampu beroperasi di kedalaman minimal 9 kaki hingga maksimum 25 kaki atau 7 meter di air dangkal.

Submersible swamp barge is a shallow water offshore rig which operates in a swamp area or river's delta and is able to drill up to 30,000 feet depth and also to operate at an minimum 9 feet up to maximum 25 feet or 7 meter of shallow water.

PORTOFOLIO KONTRAK RIG SUBMERSIBLE SWAMP BARGE DI TAHUN 2021

CONTRACT PORTFOLIO OF SUBMERSIBLE SWAMP BARGE RIGS IN 2021

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Maera	PT Pertamina Hulu Mahakam	April 16, 2021- October 27, 2021	Wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 18,6 juta million
	PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	December 21, 2021- December 20, 2022	Wilayah lepas pantai sebelah timur Kalimantan East of Kalimantan offshore	USD 22,4 juta million

PORTOFOLIO KONTRAK RIG SUBMERSIBLE SWAMP BARGE DI TAHUN 2021

CONTRACT PORTFOLIO OF SUBMERSIBLE SWAMP BARGE RIGS IN 2021

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Yani	PT Pertamina Hulu Mahakam	May 28, 2021– November 27, 2024	Wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 68,1 juta million
Raisis	PT Pertamina Hulu Mahakam	September 23, 2021– March 22, 2024	Wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 49,2 juta Million

Catatan| Note: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur
The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and condition of each well.

MAERA

Pada tahun 2020, Rig Maera telah mendapatkan kontrak dari PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) untuk pengerjaan *sumur high pressure high temperature* (HPHT) yang dijadwalkan dilakukan pada tahun 2021. Di awal tahun, Rig Maera melakukan *intermediate survey* yang dilakukan setiap dua setengah tahun sekali dan *dry docking* di Samarinda untuk memastikan kesiapan dan penyesuaian spesifikasi rig untuk proyek PHM tersebut.

Pekerjaan sumur *high pressure high temperature* tersebut dimulai pada bulan April 2021 dan selesai pada bulan Oktober 2021. Rig Maera mendapatkan apresiasi dari PHM atas kinerja yang baik dan aman dalam program pengerjaan *sumur high pressure high temperature* yang memiliki risiko tinggi.

Di bulan Desember 2021, Rig Maera kemudian mendapatkan kontrak dari PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur dan mulai mengerjakan program pengeboran lepas pantai di sebelah timur Kalimantan, untuk durasi kontrak selama 12 bulan.

Utilisasi Rig Maera naik cukup signifikan di tahun 2021 yaitu sebesar 54% dibandingkan utilisasi tahun 2020 di level 28%.

Rig Maera merupakan salah satu rig *swamp barge* Perseroan yang telah mendapat kepercayaan berkelanjutan dari Pemerintah dalam mendukung pengembangan wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur. Rig Maera pertama kali beroperasi di wilayah tersebut pada tahun 1992. Hingga saat ini, Rig Maera masih terus mendapat kepercayaan untuk mendukung kegiatan pengembangan di daerah tersebut, yang membuat prestasi sendiri bagi Rig Maera dengan pengalaman selama hampir 30 tahun di wilayah kerja Mahakam.

RAISIS

Memasuki tahun 2021, Rig Raisis bekerja melanjutkan program pengeboran dengan PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) yang dimulai dengan tajak sumur pertama di tahun

MAERA

In 2020, Rig Maera has been awarded a contract by PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) to work on a high-pressure high temperature (HPHT) well which was scheduled to be carried out in 2021. At the beginning of the year, Rig Maera undertook an intermediate survey which has been conducted in every 2.5 years and dry-docked in Samarinda to ensure the readiness and compliance of the rig specifications for the PHM project.

The work on the high-pressure high temperature well began in April 2021 and was completed in October 2021. Rig Maera was acknowledged by PHM for its good and safe performance in the high-pressure high-temperature well work program which posed a high risk.

In December 2021, Rig Maera then awarded with a contract from PT Pertamina Hulu East Kalimantan and began operated for an offshore drilling program in eastern Kalimantan, for a contract period of 12 months.

Rig Maera's utilization experienced a significant increase in 2021, sitting at 54% when compared with 2020's utilization at 28%.

Rig Maera is one of the Company's swamp barge rigs that continue to be a reliable choice by the Government in supporting the development of the Mahakam working area, East Kalimantan. Rig Maera was first operated in the area in 1992. Up to this day, Rig Maera continues to be entrusted in supporting development activities in the area, which demonstrates an achievement for Rig Maera with 30 years of experience in the working area of Mahakam.

RAISIS

As we enter 2021, Rig Raisis was operated to continue the drilling program with PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) starting with the first well drilling in 2019. Rig Raisis has

2019. Rig Rasis menyelesaikan kontrak kerja tersebut pada pertengahan bulan Mei 2021. Rig Rasis kemudian melakukan *Special Periodic Survey (SPS)* atau inspeksi 5 tahunan dan *dry docking* di Galangan Balikpapan Utama (GBU).

Pada bulan Juni 2021, Rig Rasis menerima Surat Penunjukan Pemenang Tender dari PHM untuk periode kontrak baru selama 30 bulan. Rig Rasis memulai tajak untuk program ini di bulan September 2021 dan hingga saat ini masih bekerja mendukung PHM mengembangkan wilayah kerja Mahakam di Kalimantan Timur.

Utilisasi Rig Rasis turun menjadi 64% di tahun 2021, dibandingkan utilisasi 100% pada tahun 2020.

Dalam bidang keselamatan kerja, Rig Rasis tercatat memiliki kinerja yang paling baik di antara seluruh rig *swamp barge* Perseroan, yaitu 14 (empat belas) tahun dan 8 (delapan) bulan tanpa *Lost Time Incident (LTI)*.

YANI

Rig Yani mengawali tahun 2021 dengan melakukan kegiatan *intermediate survey* di bulan Februari. Survey ini wajib dilakukan setiap 2,5 tahun dalam upaya memastikan terjaganya kualitas rig dan sebagai pemenuhan ketentuan yang berlaku. Pada bulan Februari 2021, Perseroan menandatangani kontrak pengeboran dari PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) untuk periode 1,5 tahun dengan opsi perpanjangan selama 2 tahun.

Rig Yani kemudian mulai mengerjakan kontrak tersebut pada bulan Mei 2021 dan masih berlanjut hingga saat ini. Utilisasi Rig Yani di tahun 2021 tercatat sebesar 60%, naik dibandingkan utilisasi tahun 2020 yang sebesar 37%.

completed the aforementioned work contract in mid-May 2021. Thereafter, Rig Rasis conducted a Special Periodic Survey (SPS) or 5-year inspection and dry docked at the Galangan Balikpapan Utama Shipyard (Galangan Balikpapan Utama/GBU).

In June 2021, Rig Rasis received a Tender Letter of Award from PHM for a new contract period of 30 months. The spud-in for Rig Rasis on this program commenced in September 2021 and is currently in operation to support PHM in developing the Mahakam working area in East Kalimantan.

The utilization of Rig Rasis was recorded at 64% in 2021, a decrease from its 100% utilization in 2020.

In occupational safety, Rig Rasis was recorded as having the best performance among all swamp barge rigs of the Company, which was 14 (fourteen) years and eight (8) months without a Lost Time Incident (LTI).

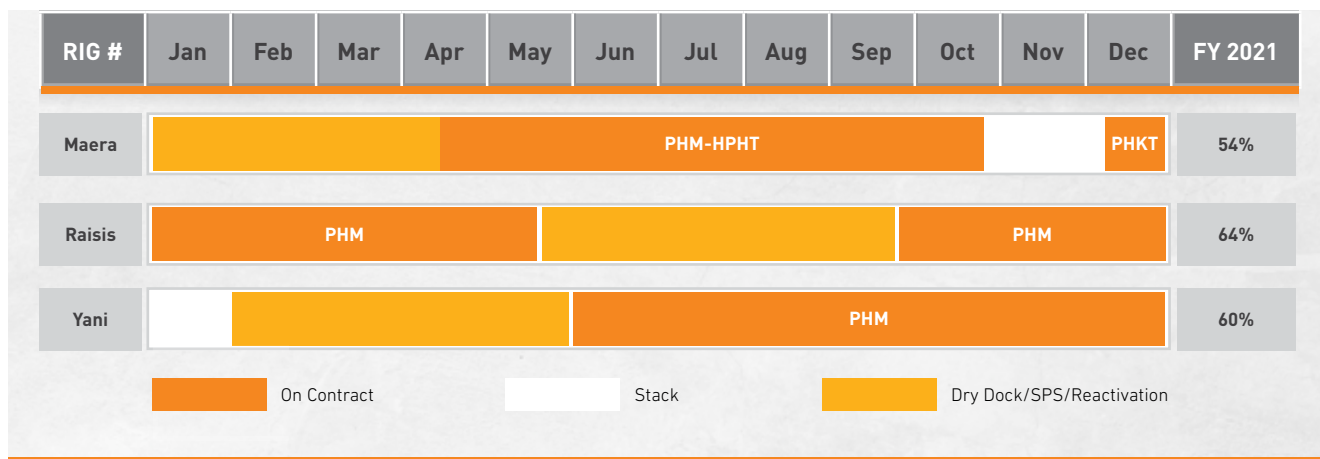
YANI

Rig Yani entered 2021 by conducting an intermediate survey in February. This survey must be carried out in every 2.5 years to ensure the quality of the rig is maintained and to comply with the applicable regulations. In February 2021, the Company entered into a drilling contract with PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) for a period of 1.5 years with an option to extend for 2 years.

Rig Yani commenced its operation for the contract in May 2021 and is currently in operation to-date. The Company's utilization of Rig Yani in 2021 was recorded at 60%, increasing by 23% compared to 2020's utilization of 37%.

TINGKAT UTILISASI RIG SUBMERSIBLE SWAMP BARGE DI TAHUN 2021

SUBMERSIBLE SWAMP BARGE RIGS UTILIZATION RATE IN 2021



RIG DARAT

Utilisasi rig darat Perseroan di tahun 2021 masih berada pada level yang sangat rendah. Pada tahun 2021, hanya satu rig darat Perseroan yaitu Rig 9 yang mendapat pekerjaan *well injection* dari PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Hululais, Bengkulu.

Penurunan kegiatan di segmen rig darat Perseroan selama tahun 2021 secara umum disebabkan karena masih lesunya kegiatan di industri hulu migas, khususnya untuk rig-rig darat yang berdaya kuda besar seperti yang dimiliki Perseroan.

ONSHORE RIGS

The utilization of the Company's onshore rigs in 2021 remained to be at an exceptionally low level. In 2021, only one of the Company's onshore rigs, namely Rig 9, was awarded a contract to perform well injection work from PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in Hululais, Bengkulu.

The decline in activities in the Company's onshore rig segment during 2021 was generally due to the sluggish activity in the upstream oil and gas industry, especially for onshore rigs with large horsepower such as those owned by the Company.

PORTFOLIO KONTRAK RIG DARAT DI TAHUN 2021

CONTRACT PORTFOLIO OF ONSHORE RIGS IN 2021

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Rig 9	PT Pertamina Geothermal Energy	June 16, 2021- September 15, 2021	Hululais, Kabupaten Lebong, Bengkulu Province, Sumatera	USD 486 ribu Thousand

Catatan | Note : Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur
The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and condition of each well.

RIG 2

Sepanjang tahun 2021, Rig 2 berada dalam kondisi *idle* di Badak yard, Kalimantan Timur setelah pada bulan Oktober 2018 menyelesaikan kontraknya untuk PT Pertamina EP di daerah Bunyu, Kalimantan Utara.

RIG 2

Throughout 2021, Rig 2 was in idle condition at Badak yard, East Kalimantan after completing its contract in October 2018 for PT Pertamina EP in Bunyu, North Kalimantan.

RIG 4

Per 31 Desember 2021, Rig 4 berada di Madidir, Bitung, Sulawesi Utara. Rig 4 adalah salah satu rig Perseroan yang memiliki banyak pengalaman di bidang pengeboran

RIG 4

As of 31 December 2021, Rig 4 is located in Madidir, Bitung, North Sulawesi. Rig 4 was one of the Company's rigs having extensive experience in the field of geothermal drilling. During

panas bumi. Pada periode tahun 2006 hingga 2013, Rig 4 telah melakukan pengeboran panas bumi untuk Chevron Geothermal Salak, Ltd. dan Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. di daerah Gunung Salak dan Gunung Drajat, Jawa Barat.

Kontrak terakhir yang dikerjakan Rig 4 adalah untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di daerah Lahendong, Sulawesi Utara di pertengahan tahun 2018.

RIG 5

Rig 5 berada di *yard* Perseroan di area Badak, Kalimantan Timur, dalam kondisi *idle* sepanjang tahun 2021. Kontrak terakhir yang diselesaikan oleh Rig 5 adalah untuk PT Pertamina EP di daerah Bunyu, Kalimantan Utara pada bulan November 2018.

RIG 9

Di tahun 2021, Rig 9 mendapat kontrak singkat berupa pekerjaan *well injection* dari PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Hululais, Bengkulu selama tiga minggu pada bulan Juli.

Dari sisi keselamatan kerja, Rig 9 menunjukkan catatan kinerja keselamatan terbaik di antara seluruh rig darat Perseroan. Per 31 Desember 2021, Rig 9 telah berhasil mencapai 14 (empat belas) tahun 4 (empat) bulan hari beroperasi tanpa kecelakaan kerja.

RIG 10

Rig 10 berada di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten, *idle* sepanjang tahun 2021. Pada awal bulan November 2018 Rig 10 menyelesaikan kontrak dengan PT Halliburton Logging Services Indonesia untuk proyek PT Sejahtera Alam Energy di daerah Baturaden, Jawa Tengah.

RIG 14

Rig 14 saat ini berada di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten. Kontrak terakhir yang dikerjakan oleh Rig 14 adalah untuk PT Geo Dipa Energi (Persero) di lokasi Dieng, Jawa Tengah hingga Juni 2016.

the period of 2006 to 2013, Rig 4 conducted geothermal drilling for Chevron Geothermal Salak, Ltd. and Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. in the area of Mount Salak and Mount Drajat, West Java.

The last contract completed by Rig 4 was for PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in Lahendong, North Sulawesi in mid-2018.

RIG 5

Rig 5 is located at the Company's yard in Badak, East Kalimantan, in *idle* condition throughout 2021. The last contract completed by Rig 5 was for PT Pertamina EP in the Bunyu area, North Kalimantan in November 2018.

RIG 9

In 2021, Rig 9 was awarded with a short contract in the form of a well injection work from PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in Hululais, Bengkulu for three weeks in July.

In terms of work safety, Rig 9 displays the best safety performance record among all of the Company's onshore rigs. As of 31 December 2021, Rig 9 has succeeded in achieving 14 (fourteen) years, 4 (four) months of operation without any work accident.

RIG 10

Rig 10 is located at the Company's yard in Bojonegara, Banten, *idle* throughout 2021. In early November 2018, Rig 10 completed a contract with PT Halliburton Logging Services Indonesia for a project instituted by PT Sejahtera Alam Energy in Baturaden, Central Java.

RIG 14

Rig 14 is currently located at the Company's yard in Bojonegara, Banten. The last contract completed by Rig 14 was for PT Geo Dipa Energi (Persero) at the Dieng location, Central Java until June 2016.



PROSPEK 2022

2022 PROSPECT

PENDAHULUAN

Dampak COVID-19 terhadap bisnis dan usaha telah berlangsung lebih lama dari yang diperkirakan pada tahun yang lalu. Sejak awal tahun 2022, COVID-19 terus menjadi faktor tantangan terhadap kondisi operasi di industri migas. Pada tahun sebelumnya, pembatasan sosial termasuk masa karantina, telah secara langsung memengaruhi pelaksanaan bisnis ini. Karena COVID-19, terdapat penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan terhadap peraturan untuk perjalanan, izin kerja, protokol operasi kantor, dan persyaratan klien. Pemerintah Indonesia juga terus gencar mendorong semua warganya untuk divaksinasi secara baik.

Pada bulan Desember, ada titik terang di mana harga minyak dunia terus meningkat selama tahun 2021 sehingga perusahaan minyak memiliki insentif untuk melakukan peningkatan produksi.

Sepanjang tahun, Perseroan menyaksikan restrukturisasi yang terjadi di Pertamina Grup, dengan fokus utama di sektor hulu. Pertamina bertujuan untuk menjadi perusahaan Miliar Dolar (*Billion Dollar company*) dan meningkatkan produksi menjadi Satu Juta barel per hari. Hal ini merupakan kabar yang menggembirakan dan tujuan-tujuan tersebut menjadi penggerak industri minyak dan gas bumi Indonesia di tahun 2022.

Energi hijau adalah energi masa depan dan Indonesia mengambil posisi untuk menjadi pemimpin dunia dalam penerapan peraturan dan arahan untuk mengurangi jejak karbon dan memaksimalkan penggunaan energi terbarukan. Penggunaan hidrogen sebagai sumber energi masa depan menjadi prioritas utama. Penghentian penggunaan kendaraan berbahan bakar bensin dan penggantian dengan model listrik juga sedang dipromosikan akhir-akhir ini.

Tarif layanan yang rendah dan tingkat utilisasi yang relatif rendah pada tahun 2021 terus menjadi tantangan bagi perusahaan jasa minyak dan gas bumi. Selain itu, memaksimalkan penggunaan bahan lokal untuk mengurangi biaya juga merupakan tantangan yang berkelanjutan. Hampir semua mesin dan komponen minyak dan gas bumi diproduksi di luar negeri, sehingga suku cadang dan layanan pun harus diimpor. Perseroan juga mengalami pengeluaran biaya hampir dua kali lipat untuk pengiriman dan layanan logistik, yang mana hal ini juga telah menjadi tren dunia pada tahun 2021.

PROLOGUE

The impact of COVID-19 to business has extended longer than envisaged a year ago, and as we enter 2022, COVID continues to be a challenging factor of the operating conditions for our industry. In the past year social restrictions including quarantine periods, have directly affected the way we do business as regulations for travel, work permits, office operating protocols and client requirements due to COVID-19 needed to be addressed. The government of Indonesia continue to aggressively push for all citizens to be properly vaccinated.

The bright spot as of December, is that Worldwide Oil Prices have continued to increase during 2021 so that oil companies have an incentive to increase production.

During the year we witnessed restructuring within Pertamina Group, and an emphasis on the upstream sector. Pertamina are aiming to be a Billion Dollar company and to increase production to One Million barrels per day. This is encouraging news and these objectives are the driving force for the Indonesian oil and gas industry in 2022.

Green energy is the future and Indonesia is taking a position to become a world leader in the implementation of regulations and directives to reduce carbon footprint and maximize the use of renewables. The use of hydrogen as the energy source of the future is high on the priority list. Phase out of petrol vehicles and replacement by electric models is also being promoted.

Low rates for services and relatively low utilization rates in 2021 continue to be a challenge for oil and gas service companies, and as such maximizing local content to reduce cost is an ongoing challenge. Nearly all oil and gas machinery and components are manufactured abroad, and cascades to parts and service requirements having to be imported i.e. foreign content. We have also experienced almost double cost for shipping and logistic services, which has been a worldwide trend in 2021.

Protokol COVID-19 dan lain-lain berdampak pada perekrutan dan mempertahankan tenaga kerja asing spesialis yang baik. Karena kru senior Indonesia sulit ditemukan dan Perseroan telah memaksimalkan promosi-promosi, sehingga hal ini menjadi tantangan dalam mengelola stabilitas tenaga kerja.

Restrukturisasi keuangan, penggabungan, dan pailit terus menjadi faktor penting dalam industri ini selama tahun 2021. Perseroan percaya dengan harga minyak yang lebih tinggi, pemain industri jasa yang tersisa akan dihargai dengan tarif dan ketentuan kontrak yang lebih baik.

JASA RIG LEPAS PANTAI

Apexindo saat ini memasarkan tiga *swamp barge* dan dua *jackup* di armada lepas pantai kami. Perusahaan Pertamina Grup terus menjadi klien Perseroan untuk semua kontrak lepas pantai pada tahun 2021.

Pada awal tahun 2021, terdapat peningkatan kegiatan tender terkait dengan adanya kebutuhan *swamp barge*, dan sebagai hasilnya, saat ini dua *barge* Perseroan berhasil mendapatkan kontrak jangka panjang dengan opsi perpanjangan. Tarif harian sedikit meningkat walau syarat dan ketentuan kontrak tetap menjadi tantangan tersendiri. Selain itu rig *jackup* generasi baru Perseroan juga mendapatkan kontrak jangka panjang. Seluruh kontrak tersebut berada di wilayah Kalimantan Timur.

Swamp barge ketiga mendapatkan kontrak bergengsi dengan jangka waktu enam bulan untuk sumur Tekanan Tinggi dan Suhu Tinggi / *High Pressure and High Temperature* (HPHT). Klien sangat puas dengan kinerja operasional dan keselamatan pada proyek ini. Rig ini kemudian beroperasi di daerah terdekat berdasarkan kontrak dengan jangka waktu sembilan bulan. Proyek-proyek ini juga berada di wilayah lepas pantai Kalimantan Timur.

Rig *Jackup* lainnya milik Perseroan juga melanjutkan kontrak 2020 hingga 2021 dan selanjutnya ditugaskan ke dua konsesi Pertamina Grup lainnya di wilayah lepas pantai Jawa, di mana kontrak tersebut telah berlangsung selama enam bulan terakhir.

Hasil tahun 2021 menunjukkan lebih dari 1,5 juta jam kerja dicapai di armada lepas pantai tanpa kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu kerja (*Lost Time Incidents*). Hal ini sangat menggembirakan terutama dengan adanya resiko dari pandemi COVID-19.

The COVID-19 protocols etc have had impact on recruiting and retaining good expatriate specialists, as senior Indonesian crew are difficult to find and we have maximized promotions, so it is a constant challenge to maintain stability of workforce.

Financial restructuring, mergers, and bankruptcies continued to be a significant factor in the industry during 2021, and we trust with the higher oil prices that the remaining service industry players will be rewarded with improved rates and contract terms.

OFFSHORE

Apexindo currently market three swamp barges and two jackups in our offshore fleet. Pertamina Group companies continue to be our clients for all offshore contracts in 2021.

Early in 2021, we witnessed a flurry of tender activity related to swamp barge requirements, and as a result we have two of our barges now on long term contracts including extension options. Dayrates have slightly increased, however contract terms and conditions remain difficult. In addition our new generation jackup also secured a long term contract. All these contracts are in the East Kalimantan area.

The third swamp barge was awarded a high profile six month contract for a High Pressure/High Temperature well, and the client was very pleased with the operational and safety performance on this project. This barge has subsequently gone on to work in a nearby area on a nine month contract. Again these projects are Offshore East Kalimantan.

Our smaller jackup continued its 2020 contract into 2021 and was subsequently assigned to two other Pertamina Group concessions offshore Java, where it has been on contracts for the last six months.

2021 results indicate over 1.5 million man hours achieved on the offshore fleet with No Lost Time Incidents. This is very pleasing with the added influence of the COVID-19 pandemic.

Apexindo terus memantau aktivitas pengeboran lepas pantai di wilayah regional dan telah berpartisipasi dalam beberapa prakualifikasi dan tender dengan tujuan untuk memperluas aktivitas Perseroan apabila terdapat peluang yang sesuai.

JASA RIG DARAT

Sebagaimana dilaporkan pada tahun 2020, pasar untuk rig darat Perseroan yang berkapasitas besar sangat sedikit. Selama tahun ini Perseroan melihat sedikitnya aktivitas tender yang sangat ada. Kelompok Usaha Pertamina merupakan pengguna utama rig darat utama dan perusahaan pengeboran afiliasi mereka menyediakan sebagian besar kebutuhan.

Dalam Pendahuluan di atas, Perseroan menyebutkan adanya potensi ke energi terbarukan. Oleh karena itu, aktivitas panas bumi tetap menjadi sumber daya yang menarik. Apexindo telah berpartisipasi dalam berbagai permintaan data dan perkiraan komersial untuk sejumlah pemain, namun hingga saat ini belum terdapat tender yang menjanjikan. Tahun 2022 diharapkan dapat memperlihatkan suatu pergerakan lebih lanjut di bidang ini.

Apexindo melanjutkan untuk memasarkan lima rig darat besar sebagai pondasi pemasaran kami. Perseroan jelas memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan klien. Dipahami ada tantangan keuangan dalam merawat rig darat agar dapat memenuhi proyek-proyek potensial.

RINGKASAN

Manajemen, tim Pemasaran dan Tender terus fokus pada peningkatan utilisasi aset Perseroan. Departemen Operasi dan departemen pendukung pun terus memberikan kinerja berkualitas tinggi kepada klien dengan keselamatan sebagai prioritas utama.

Memasuki tahun ke-38, Perseroan percaya bahwa Apexindo dapat meningkatkan efisiensi dan mempertahankan semangat *Commitment to Excellence*.

Apexindo continue to monitor the offshore drilling activity in the region and have participated in some pre-qualification and tender exercises with an aim to expand our activities as suitable opportunities arise.

ONSHORE

As reported in 2020, the market for our large onshore rigs is very weak, and during the year we saw very little tender activity. Pertamina Group companies, continue to be the major onshore user of onshore rigs and their affiliate drilling company provides most requirements.

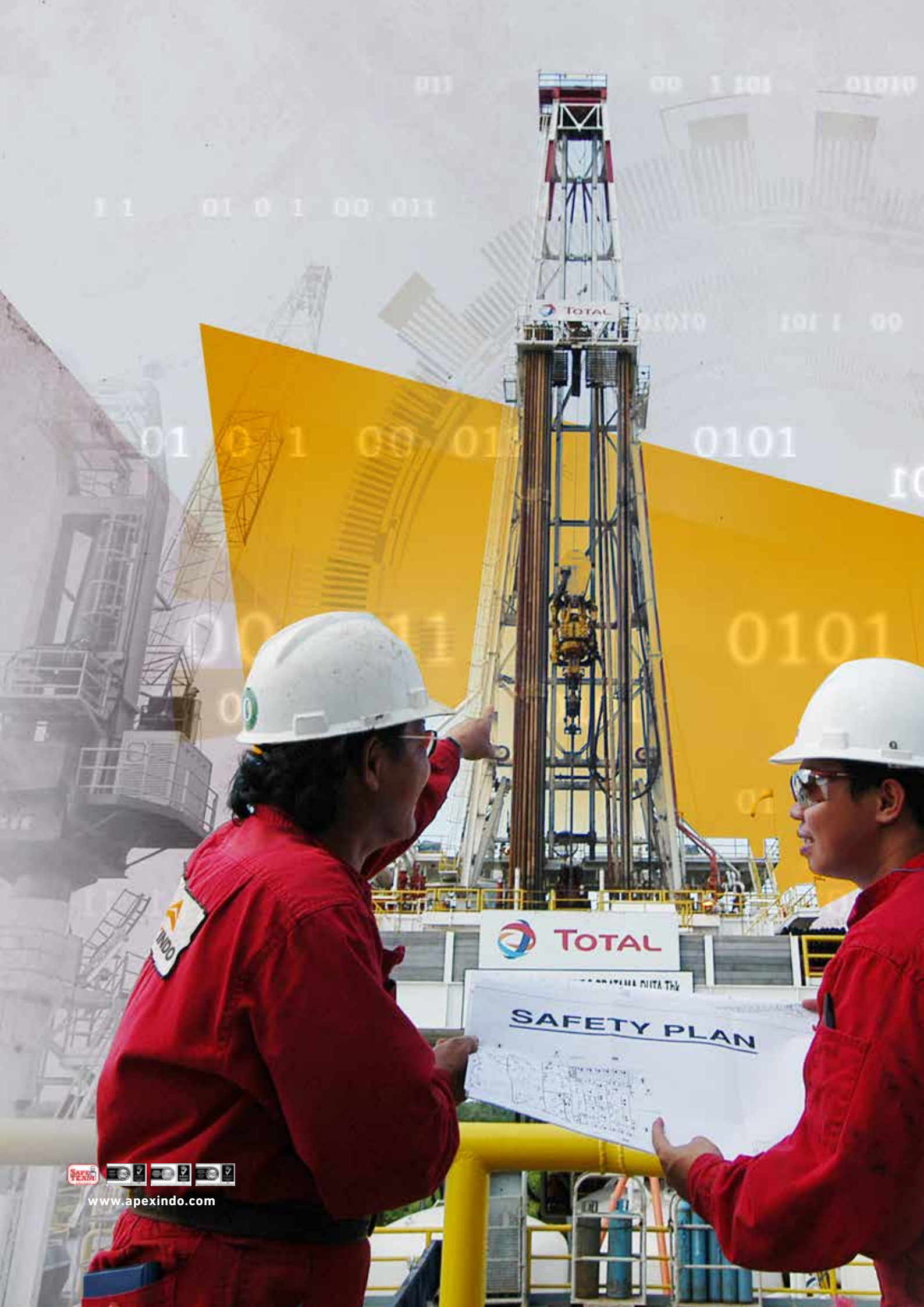
In the Prologue above we mentioned the thrust into renewables, and geothermal activity remains attractive source of power. We have participated in various enquires for data and commercial estimates for a number of players, however tenders are yet to eventuate, maybe 2022 will see further action in this arena.

Apexindo continue to have five large onshore rigs as the basis for our marketing, and we definitely have the experience and knowledge to meet client requirements. It is noted the financial challenges to maintain the onshore rigs to meet potential projects.

SUMMARY

The Management, Marketing and Tender teams continue to focus on increasing utilization of our assets, and the Operation and support departments provide clients with high quality performance with safety being the top priority.

As we enter our 38th year we look forward to improving efficiencies and maintaining our Commitment to Excellence.





LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN, DAN LINGKUNGAN

**SAFETY, HEALTH, AND
ENVIRONMENT REPORT**

LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN, DAN LINGKUNGAN

SAFETY, HEALTH, AND ENVIRONMENT REPORT

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa pengeboran, aspek keselamatan kerja menjadi aspek terpenting dalam setiap kegiatan operasional Perseroan. Penerapan standar yang tinggi dalam tingkat keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan (K3L), merupakan elemen penting yang menjadi nilai utama dalam pelayanan kepada setiap klien Perseroan.

Penerapan standar tinggi tersebut dilakukan untuk memastikan keselamatan semua pihak, sehingga dapat menghasilkan pelayanan yang memuaskan sekaligus menjadi rekam jejak atas kinerja yang baik bagi klien-klien Perseroan. Oleh sebab itu, Apexindo berkomitmen untuk menjaga standar tinggi penerapan K3L yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat menjamin keselamatan, keamanan, serta kenyamanan dari seluruh karyawan dan personel yang bertugas baik itu di rig, yards/warehouse, maupun kantor Perseroan.

PENCAPAIAN HARI KERJA TANPA *LOST TIME INCIDENT*

Salah satu indikator dalam penilaian pelayanan yang memuaskan dari Perseroan adalah dengan tidak adanya insiden atau kecelakaan kerja yang terjadi. Angka hari tanpa kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu kerja atau *Days Without Lost Time Incident* (DWLTI) adalah salah satu indikator yang menggambarkan keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan (K3L). DWLTI sendiri didapatkan dari akumulasi durasi bekerja dari aset Perseroan yang telah dilewati tanpa kecelakaan kerja yang menyebabkan pekerjaan terhenti. Berikut adalah pencapaian DWLTI oleh rig-rig Perseroan hingga akhir tahun 2021.

TABEL PENCAPAIAN HARI KERJA TANPA *LOST TIME INCIDENT* (LTI) PER 31 DESEMBER 2021

Tables of Days without Lost Time Incident as December 31, 2021

No	Nama Rig Rig Name	Hari Kerja Tanpa LTI Days Without LTI (DWLTI)
1	Rig 2	4 years 9 months
2	Rig 4	5 years 2 months
3	Rig 5	2 years 3 months
4	Rig 9	14 years 4 months
5	Rig 10	9 years 3 months
6	Rig 14	4 years

As a company engaged in the provision of drilling services, occupational safety aspect is the most essential aspect in the Company's operational activities. The application of high standards in the level of occupational safety, health and environment (SHE), is an important element that becomes the main value in servicing the Company's clients.

These high standards are applied to ensure the safety of all parties, so as to produce satisfactory services as well as a track record of good performance for the Company's clients. Therefore, Apexindo is committed to maintaining a high standard of SHE that has been previously applied, so as to ensure the safety, security, and comfort of all employees and personnel on duty at the Company's rigs, yards/warehouses, and offices.

DAYS WITHOUT LOST TIME INCIDENT ACHIEVEMENT

One of the indicators in assessing the satisfactory service of the Company is the nonoccurrence of work incidents or accidents. The number of days without work accidents that eliminate working hours or Days Without Lost Time Incident (DWLTI) is one indicator that describes an occupational safety, health and environment (SHE). DWLTI is obtained from the accumulated working duration of the Company's assets without work accidents that cause a work to cease. The following are achievements of DWLTI by the Company's rigs until the end of 2021.

TABEL PENCAPAIAN HARI KERJA TANPA LOST TIME INCIDENT (LTI) PER 31 DESEMBER 2021

Tables of Days without Lost Time Incident as December 31, 2021

No	Nama Rig Rig Name	Hari Kerja Tanpa LTI Days Without LTI (DWLTI)
7	Raniworo	15 years 6 months
8	Tasha	4 years 8 months
9	Maera	11 years 1 month
10	Yani	4 years 9 months
11	Raisis	14 years 8 months

Per 31 Desember 2021, tercatat empat dari sebelas unit rig Perseroan mencatatkan lebih dari 10 tahun tanpa kecelakaan kerja. Rig Raniworo merupakan rig Perseroan yang memegang angka DWLTI tertinggi di antara seluruh jajaran armada Perseroan. Rig tipe *jack up* tersebut menorehkan angka 15 tahun dan 6 bulan tanpa kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu kerja atau LTI. Sebagai catatan, perolehan ini merupakan torehan yang sangat baik dikarenakan tidak banyak rig *jack up* di dunia yang memiliki catatan lebih dari 10 tahun bekerja tanpa LTI. Kemudian terdapat Rig Raisis dengan pencapaian 14 tahun 8 bulan tanpa kecelakaan kerja. Rig 9 yang merupakan rig darat milik Perseroan juga memiliki catatan tanpa LTI selama 14 tahun 3 bulan. Kemudian terdapat Rig Maera yang memiliki catatan 11 tahun 1 bulan tanpa LTI.

As per December 31, 2021, four of the Company's eleven rigs were recorded to be more than 10 years without work accidents. The Rig Raniworo is the Company's rig with the highest DWLTI number among the Company's entire fleet. The jack-up type rig incised 15 years and 6 months without work accidents that eliminate working hours or LTI. For the record, this performance is considered an exceptional achievement since not many jack-up rigs in the world have a record of more than 10 years of working without LTI. Then there is Rig Raisis with an achievement of more than 14 years 8 months without lost time incident, Rig 9, which is the Company's onshore rig also possess LTI record, at 14 years 3 months. Then there is Rig Maera with a record of 11 years and 1 month without LTI.

TARGET DAN SASARAN QSHE 2021

Sebagai salah satu upaya Perseroan untuk menjaga standar tinggi K3L, Perseroan selalu membuat target dan objektif setiap tahunnya. Di tahun 2021, Perseroan menetapkan sembilan sasaran QSHE. Kesembilan sasaran tersebut adalah Tingkat Frekuensi LTI, Kecelakaan dengan Dampak Besar terhadap Lingkungan, Total Frekuensi Penyakit akibat Kerja, Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kendaraan, Indeks Kepuasan Pelanggan, Pengukuran Proaktif SHE, Evaluasi Manajemen Sub-Kontraktor untuk kegiatan beresiko tinggi, Pengurangan *Down-time/Kerusakan* pada rig, dan Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan. Berikut adalah tabel target dan capaian QSHE pada 2021.

QSHE OBJECTIVES AND TARGET 2021

As one of the Company's efforts to maintain high SHE standards, the Company always sets annual targets and objectives. In 2021, the Company has set nine QSHE targets. The nine targets are LTI Frequency Rate, Major Environment Incident, Total Recordable Occupational Illness Frequency, Vehicle Accident Frequency Rate, Customer Satisfaction Index, SHE Proactive Measurement, Sub-Contractor Management Evaluation for high-risk activity, Reduction of Downtime/Damage on the rig, and Field Crew Competency Fulfillment Rate. The following is a table of QSHE targets and achievements in 2021.

QSHE OBJECTIVES 2021

ZERO INCIDENTS – LAGGING



- LTI Frequency Rate
- Total Recordable Occupational Illness Frequency
- Major Environment Incident
- Vehicle Accident Frequency Rate

0 → 0

ZERO INCIDENTS – LEADING

≥85% → 91.2%

SHE Proactive Measures



≥100% → 100%

Sub – Contractor Management Evaluation for High Risk Activity

IMPROVE CUSTOMER SATISFACTION ON SERVICE



Customer Satisfaction Index (Scale 6)

>4.5 → 4.32

ENHANCING AND STRENGTHENING THE HUMAN CAPITAL

≥85% → 85.05%

Maintain Rig Crews Competency Fulfillment



STEAMLINE BUSINESS PROCESS



Reduce Rig Down-time Rate

<1.5% → 1.25%

Berdasarkan data Perseroan, pada tahun 2021, delapan dari sembilan target yang telah ditetapkan tercapai dengan sempurna. Kedelapan target tersebut adalah Tingkat Frekuensi LTI, Kecelakaan dengan Dampak Besar terhadap Lingkungan, Total Frekuensi Penyakit akibat Kerja, Tingkat Frekuensi Kecelakaan kendaraan, Pengukuran Proaktif SHE, Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan, Evaluasi Manajemen Sub-kontraktor untuk Pekerjaan Berisiko Tinggi dan Pengurangan rig *Down-time*.

Pada indikator *Zero Incidents-Lagging*, tidak terdapat kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan kerja Perseroan. Mulai dari kerusakan lingkungan, kecelakaan kerja kendaraan, penyakit akibat kerja, hingga kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu kerja atau *Lost Time Incident* (LTI). Keempat pencapaian ini berhasil secara sempurna memenuhi target yang ditetapkan Perseroan.

Perseroan pun juga mencatatkan skor cukup tinggi pada pengukuran proaktif SHE, yaitu sebesar 91,2%. Komitmen Perseroan untuk terus menjaga kompetensi para kru pun terus dijaga dengan capaian skor sebesar 85,05%, di mana target Perseroan pada tahun 2021 adalah sebesar 85%.

Di tahun 2021, Perseroan juga berhasil menekan tingkat *down-time* rig. Pada indikator ini, target yang telah ditetapkan adalah di bawah 1,5% dan di akhir periode 2021, Perseroan berhasil menekan tingkat *down-time* di bawah target, yaitu 1,25%. Evaluasi manajemen sub-kontraktor juga telah terpenuhi 100% sesuai dengan target di awal tahun 2021.

Perseroan terus berkomitmen untuk menjaga aspek K3L di lingkungan kerja untuk menjamin keselamatan dan kesehatan bagi setiap karyawan Perseroan yang bertugas. Untuk itu, Perseroan terus melakukan evaluasi serta perbaikan-perbaikan pada aspek K3L agar dapat meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, sehingga dapat terus menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat, yang di kemudian hari dapat menciptakan lingkungan kerja bebas kecelakaan.

Based on the Company's data, in 2021, eight of the nine targets that have been set have been perfectly achieved. The eight targets are LTI Frequency Rate, Major Environment Incident, Total Recordable Occupational Illness Frequency, Vehicle Accident Frequency Rate, SHE Proactive Measurement, Field Crew Competency Fulfillment Rate, Subcontractor Management Evaluation for High-Risk Activity and rig *Down-time* Reduction.

Based on the Zero Incidents-Lagging indicator, no work accident has occurred in the Company's work environment, including environmental damage, vehicle work accidents, occupational diseases, and work accidents that eliminate working hours or *Lost Time Incident* (LTI). These four achievements have perfectly succeeded in fulfilling the targets set by the Company.

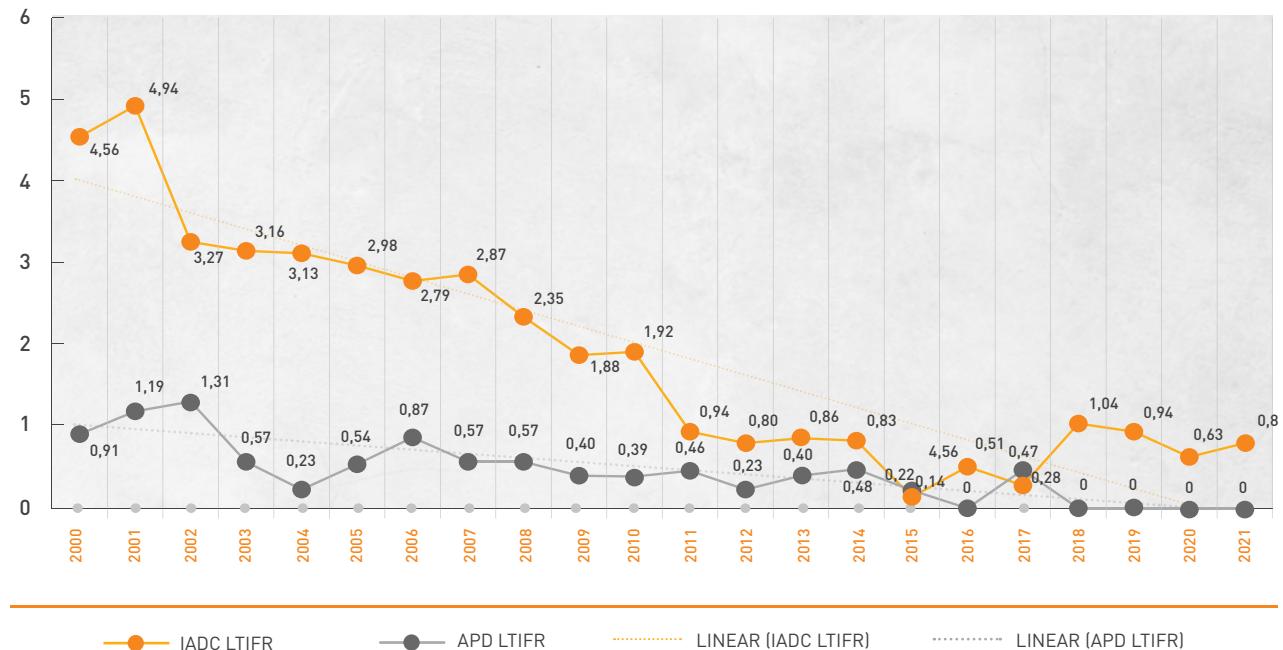
The Company also recorded a fairly high score on the proactive SHE measurement, which was 91.2%. The Company's commitment to continuously maintain the competence of the crew has been maintained with a score of 85.05%, where the Company's target in 2021 is 85%.

In 2021, the Company has also succeeded in reducing the rig *down-time* rate. In this indicator, the target that has been set is below 1.5% and at the end of the 2021 period, the Company has succeeded in suppressing the *down-time* rate below the target, which is 1.25%. The evaluation of subcontractor management has also been fulfilled 100% according to the target in early 2021.

The Company continues to be committed in maintaining SHE aspects in its work environment to ensure the safety and health of each of the Company's employees on duty. For this reason, the Company continues to perform evaluations and improvements to the SHE aspect to minimize unwanted occurrences, so that it can continue to create a safe, comfortable and healthy work environment, which in the future can create an incident-free work environment.

21 TAHUN LTIFR APEXINDO – IADC

21 YEARS LTIFR APEXINDO – IADC



Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja/*Lost Time Incident Frequency Rate (LTIFR)* adalah skor yang setiap tahunnya dirilis oleh International Association of Drilling Contractor (IADC), yang merupakan akumulasi angka LTI dari seluruh perusahaan yang tercatat sebagai anggota IADC. Di tahun 2021, Perseroan mencatatkan skor LTIFR sebesar 0, di mana skor tersebut berada di bawah skor LTIFR IADC Asia Pasifik yang sebesar 0,80.

Sejak tahun 2000, Perseroan juga secara konsisten hampir selalu mencatatkan skor LTIFR lebih rendah dari LTIFR IADC setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa Perseroan secara serius dan konsisten terus mengutamakan aspek K3L pada setiap operasionalnya, sehingga dapat menekan angka kecelakaan kerja serendah mungkin. Hal ini juga menunjukkan komitmen Perseroan untuk menciptakan lingkungan kerja yang terbebas dari kecelakaan kerja untuk menjamin keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan seluruh personel Perseroan dan klien.

PENERAPAN HEMAT ENERGI DAN RAMAH LINGKUNGAN

Sebagai Perseroan yang bergerak di bidang pengeboran minyak, gas, panas bumi dan *coal bed methane*, Perseroan juga menerapkan konsep hemat energi dan ramah lingkungan dalam setiap operasionalnya. Penerapan ini bertujuan untuk

The Lost Time Incident Frequency Rate (LTIFR) is a score released annually by the International Association of Drilling Contractors (IADC), which is an accumulation of LTI figures from all companies listed as members of the IADC. In 2021, the Company recorded an LTIFR score of 0, whereby the score is below the LTIFR score of IADC Asia Pacific which was at 0.80.

Since the year 2000, the Company has consistently recorded a lower LTIFR score than the LTIFR score of IADC in every year. This proves that the Company seriously and consistently continues to prioritize SHE aspects in each of its operations, so as to maintain the number of work accidents as low as possible. This also demonstrates the Company's commitment to creating a work environment that is free of work accidents to ensure the safety, health and comfort of all Company's personnel and clients.

IMPLEMENTATION OF ENERGY SAVINGS AND ENVIRONMENT FRIENDLY

As a Company engaged in the sector of oil, gas, geothermal and coal bed methane drilling, the Company also implements energy-saving and environment-friendly concepts in each of its operations. This implementation aims to protect the

menjaga lingkungan, khususnya lingkungan yang berada di sekitar lokasi operasional dari Perseroan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Perseroan dalam program penghematan energi dan ramah lingkungan pada seluruh lokasi operasional Perseroan. Pada rig dan yards/warehouse milik Perseroan, diberlakukan program pengurangan penggunaan plastik yang terus dijalankan semenjak beberapa tahun terakhir. Program tersebut berupa penggantian kemasan plastik seperti botol minum sekali pakai, kemasan makanan, alat makan yang digantikan dengan penggunaan botol minum isi ulang, penyediaan tempat pengisian air minum, dan berbagai alat makan yang dapat digunakan secara berulang. Penggunaan styrofoam pun juga sudah dibatasi pada area operasional Perseroan.

Tak berbeda jauh, operasional di kantor Perseroan juga menerapkan hal serupa, di mana penggunaan plastik sekali pakai dikurangi, serta menyediakan tempat pengisian air minum di berbagai tempat yang mudah dijangkau. Tak hanya itu, energi listrik di area kantor juga digunakan secara efisien dengan segera mematikan alat elektronik, seperti pendingin ruangan dan lampu, segera setelah karyawan selesai bekerja dan kembali ke rumah.

Perseroan juga sudah mulai menggunakan bahan bakar B30 untuk seluruh alat dan mesin dari Perseroan. Bahan bakar B30 merupakan bahan bakar yang wajib digunakan dalam operasional Perseroan yang bergerak di industri pengeboran. Dikarenakan penggunaan bahan bakar tersebut yang memerlukan perhatian lebih pada alat dan mesin, Perseroan secara rutin memeriksa dan mengganti suku cadang yang sudah tidak layak, seperti filter bahan bakar, sehingga tetap menjaga performa dan efisiensi pembakaran dari alat-alat dan mesin-mesin yang digunakan. Sejalan dengan regulasi yang berlaku, Perseroan juga secara rutin melakukan uji emisi kepada alat, mesin, dan generator yang digunakan pada yards/warehouse dan kantor Apexindo di Balikpapan, untuk memastikan kelayakan dari alat dan mesin yang digunakan oleh Perseroan.

Kemudian, Perseroan juga terus melakukan usaha dalam menjaga kelestarian lingkungan operasional dengan penerapan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL-UKL), dimana kedua upaya tersebut dilakukan pada setiap kegiatan dan operasional yards/warehouse Perseroan yang berada di

environment, especially the environment surrounding the operational locations of the Company.

Various efforts have been made by the Company in its energy-saving and environment-friendly programs at all of the Company's operational locations. At the Company's rigs and yards/warehouses, a plastic reduction program has been implemented since the last few years. The program constitutes replacement of plastic packaging, such as disposable drinking bottles, food packaging, and eating utensils, with refillable drinking bottles, water dispensers, and various reusable eating utensils. The use of styrofoam has also been limited at the Company's operational areas.

Similarly, operations at the Company's offices also implement a similar approach, where the use of disposable plastics has been reduced, and water dispensers have been provided in various places that are easily accessible. In addition, electricity in the office area is also used efficiently by immediately turning off electronic devices, such as air conditioners and lights, as soon as employees finish work and return home.

The Company has also started using B30 fuel for all of the Company's equipment and machines. B30 fuel is a mandatory fuel used in the operations of Companies engaged in the drilling industry. Due to the use of this fuel which requires more attention to equipment and machines, the Company routinely checks and replaces spare parts that are no longer suitable, such as fuel filters, so as to maintain the performance and combustion efficiency of the equipment and machines used. In line with the applicable regulations, the Company also regularly conducts emission tests on equipment, machines and generators used in Apexindo's yards/warehouses and offices in Balikpapan, to ensure the feasibility of the equipment and machines used by the Company.

Furthermore, the Company also continuously makes efforts to preserve the operational environment by implementing Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts/Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL), in which both efforts are carried out in every activity and operation of

Bojonegara. Perseroan secara rutin menyampaikan kedua dokumen laporan pengelolaan lingkungan hidup kepada *regulator* untuk terus mematuhi peraturan yang berlaku.

PROGRAM HFIF DAN TEMAN BERSAMA DENGAN PERTAMINA GROUP

Melalui Departemen K3L, Perseroan terus mengkampanyekan keselamatan kerja melalui berbagai macam cara. Seperti melalui berbagai macam pelatihan, poster-poster dan spanduk, hingga program-program keselamatan kerja. Program-program keselamatan kerja tersebut rutin dilaksanakan oleh seluruh karyawan Perseroan, seperti program *Stop Work Authorization (SWA)*, *SHE Observation Card*, dan kampanye Jaga Prestasi Kita.

Hal ini menjadi salah satu pembuktian bahwa seluruh lapisan manajemen Perseroan memberi perhatian penuh terhadap keselamatan kerja dan kualitas aset yang dimiliki. Manajemen juga secara rutin melakukan kunjungan kerja ke berbagai aset milik Perseroan guna terus mengontrol dan mengawasi kegiatan operasional dan K3L.

Pada tahun 2021, Perseroan juga bekerja sama dengan klien Perseroan yang berada dalam Kelompok Usaha Pertamina untuk melaksanakan kampanye keselamatan. *Hand and Finger Injury Free (HFIF)* dan *Tegur Saya Jika Tidak Aman (TEMAN)* adalah dua program yang terlaksana di tahun 2021.

Kedua kampanye tersebut memiliki fokus pada pencegahan cedera tangan dan jari, serta meningkatkan *awareness* pada kondisi tidak aman yang kerap kali tidak disadari oleh Personel. Kedua program tersebut berhasil terlaksana dengan baik dan ratusan Personel telah mengikuti kedua program yang dilaksanakan bersama dengan klien-klien Perseroan.

PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

Pandemi COVID-19 masih belum berakhir di tahun 2021 lalu. Perseroan masih terus berupaya untuk menjaga lingkungan Perseroan agar tidak menjadi klaster baru dari penyebaran virus tersebut.

Berbagai upaya yang dilakukan Perseroan dalam menekan dan mencegah penyebaran virus COVID-19 pada lokasi kantor, seperti menghimbau dan menerapkan protokol

the Company's yard/warehouse located in Bojonegara. The Company routinely submits both environmental management report documents to regulators to comply with the applicable regulations.

HFIF AND TEMAN PROGRAM WITH PERTAMINA GROUP

Through the SHE Department, the Company continues to campaign for occupational safety in various ways; for example, through various kinds of trainings, posters and banners as well as occupational safety programs. Such occupational safety programs are regularly carried out in a disciplined manner by all employees of the Company, such as the Stop Work Authorization (SWA), SHE Observation Card, and the Jaga Prestasi Kita campaign programs.

The above matters demonstrate that all levels of the Company's management fully support the occupational safety and quality of its assets. The management also regularly conducts site visits to various assets owned by the Company to continuously observe and supervise SHE and operational activities.

In 2021, the Company also cooperates with the Company's clients who are in the Pertamina Business Group to carry out safety campaigns. Hand and Finger Injury Free (HFIF) and Tegur Saya Jika Tidak Aman (TEMAN) are two programs that have been implemented in 2021.

Both campaigns have a focus on preventing hand and finger injuries, as well as increasing awareness of unsafe conditions that are often not realized by personnel. Both programs were successfully implemented and hundreds of personnel have participated in both programs which were implemented together with the Company's clients.

PREVENTION OF COVID-19 TRANSMISSION

The COVID-19 pandemic has not ended in 2021. The Company continues to strive to protect the Company's environment to prevent it to become a new cluster from the spread of the virus.

Various efforts have been made by the Company in suppressing and preventing the spread of the COVID-19 virus at office locations, such as calling for and implementing health

kesehatan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, meminta karyawan mengisi formulir *self-assessment* kesehatan sebelum bekerja di kantor, membagi jadwal bekerja di rumah dan bekerja di kantor sesuai peraturan Pemerintah, melakukan pengecekan suhu tubuh sebelum karyawan masuk ke area kantor, membagikan vitamin kepada karyawan, melakukan disinfektan area kantor secara rutin, serta mengadakan seminar kesehatan mengenai COVID-19 bersama dengan dokter yang kompeten.

Pada penerapan protokol kesehatan, Perseroan membuat beberapa aturan dan himbauan kepada karyawan perkantoran seperti memakai masker, tidak datang ke kantor jika sedang sakit, menjaga jarak antar karyawan, pembatasan jarak meja kerja, himbauan untuk membawa alat makan pribadi dan alat sholat pribadi.

Pada operasional rig dan *yards/warehouse*, Perseroan juga menerapkan berbagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19, yang dilakukan bekerja sama dengan klien-klien Perseroan. Seperti wajib mengisi *monitoring form* untuk personel pada 14 hari sebelum bertugas, melakukan *PCR* dan *antigen test* kepada para personel di lokasi operasional, isolasi bagi personel di lokasi operasional sebelum bertugas ke atas rig, memantau kondisi kesehatan dengan mengecek suhu tubuh, tensi, serta saturasi oksigen sebanyak dua kali dalam sehari, pembatasan jarak di ruang rapat dan area makan, melakukan *Covid drill* untuk mempersiapkan personel jika terjadi keadaan darurat COVID-19 di rig dan *yards/warehouse*, serta seminar kesehatan mengenai COVID-19 yang dilakukan secara rutin setiap minggunya bersama dengan dokter yang bertugas di rig.

Sebagai bentuk sosialisasi kepada karyawan, Perseroan menggunakan media poster edukasi yang dipasang di area kerja dan secara berkala ditampilkan pada media internal Perseroan. Secara keseluruhan, dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penularan virus COVID-19 di tahun 2021, Perseroan telah mengeluarkan biaya lebih dari USD 1 juta untuk memastikan lingkungan kerja Perseroan tetap aman dan sehat bagi seluruh personel dan karyawan yang bertugas.

protocols established by the Ministry of Health; requesting the employees to fill out health self-assessment forms prior to working in the office; providing schedules for work at home and work in the office according to Government regulations; checking body temperatures prior to employees entering office area, distributing vitamins to employees; regularly disinfecting office areas; and conducting health seminars on COVID-19 together with competent doctors.

In implementing health protocols, the Company has made several rules and advice to office employees such as wearing masks; not coming to office if unwell; maintaining distance between employees; setting distance between work desks; advising to bring personal cutleries and prayer equipment.

In rig and yard/warehouse operations, the Company has also made various efforts to reduce the spread of the COVID-19 virus, which is carried out in collaboration with the Company's clients, such as having the personnel to fill in the monitoring form during 14 days before duty; conducting PCR and antigen tests to personnel at the operations location; conducting quarantine of personnel at the operations location prior to onboard the rig; monitoring health conditions by checking body temperature, tension, and oxygen saturation twice a day; limiting the distance in meeting rooms and dining areas; conducting Covid drills to prepare personnel in case of COVID-19 emergencies on rigs and yards/warehouses; as well as regularly holding weekly health seminars on COVID-19 with doctors on duty at the rigs.

As a form of communicating to employees, the Company uses educational media posters which are posted in working areas and are regularly displayed on the Company's internal media. Overall, in an effort to control and prevent the transmission of the COVID-19 virus in 2021, the Company has spent more than USD 1 million to ensure that the Company's work environment remains safe and healthy for all personnel and employees on duty.



www.apexindo.com

LAPORAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES REPORT

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Sumber daya manusia atau karyawan merupakan salah satu aset terpenting yang dimiliki oleh Perseroan. Dengan kompetensi yang baik, karyawan dapat memberikan kontribusi terbaiknya untuk mendukung kinerja Perseroan. Oleh sebab itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu program penting yang dilakukan oleh Perseroan.

Perseroan secara rutin terus aktif dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia juga dilakukan sebaik mungkin untuk menjamin pengembangan setiap potensi karyawan. Manajemen sumber daya manusia mencakup seperti penyusunan sistem penilaian kinerja yang objektif dan terukur, mengadakan pelatihan secara berkala, memfasilitasi karyawan untuk mengikuti berbagai macam sertifikasi, serta memberikan apresiasi bagi setiap karyawan yang telah mencapai masa kerja atau pencapaian kinerja tertentu.

Setiap karyawan yang berada di lingkungan Perseroan merupakan sumber daya yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Perseroan. Baik itu karyawan yang bekerja di lokasi operasional ataupun di kantor, memiliki peran dan kesempatan yang sama dalam memberikan kontribusinya. Berkat kontribusi positif yang diberikan oleh karyawan, Perseroan dapat meraih berbagai macam apresiasi, pencapaian, serta penghargaan baik dalam lingkup nasional dan internasional.

Penghargaan–penghargaan tersebut didapatkan Perseroan dari berbagai pihak seperti institusi pemerintahan maupun klien–klien Perseroan. Berbagai penghargaan tersebut diantaranya seperti prestasi pengeboran tercepat dan terefisien, pencapaian prestasi *Non-Lost Time Incident* (Non-LTI), hingga memenangkan kontrak pengeboran dengan berbagai klien, seperti Pertamina, Total E&P Indonesia, Chevron, VICO, serta klien dari mancanegara seperti Petronas Carigali yang berasal dari Malaysia dan Total di Timur Tengah.

Perseroan senantiasa terus mengembangkan sektor sumber daya manusia dan mendukung kemajuan dari karyawan di lingkungan Perseroan. Dengan berkembangnya sumber daya manusia, maka dapat memaksimalkan kinerja karyawan dalam mendukung kegiatan operasional Perseroan. Untuk menunjang hal tersebut, Perseroan menetapkan beberapa kriteria standar kinerja untuk seluruh karyawan Perseroan.

Human resources or employees are one of the most essential assets of the Company. With good competence, employees can provide their finest contributions to support the Company's performance. Therefore, human resources development is one of the essential programs carried out by the Company.

The Company consistently continues to actively manage and develop the human resources. Human resources are also managed in the best possible way to ensure the development of every potential employee. Human resources management includes preparing an objective and measured performance appraisal system, holding regular trainings, facilitating employees to take various kinds of certifications, as well as giving appreciation to every employee who has reached a certain period of service or performance.

Every employee in the Company's environment is a resource that can provide positive contributions to the Company's performance. Employees working either in an operational location or at the office, have the same role and opportunity to make contributions. Owing to the positive contributions provided by employees, the Company has been able to achieve various kinds of appreciations, achievements, and awards both nationally and internationally.

The Company received these awards from various parties such as government institutions and the Company's clients. These various awards, among others, include the fastest and most efficient drilling achievement, Non-Lost Time Incident (Non-LTI) achievement, being awarded with drilling contracts with various clients, such as Pertamina, Total E&P Indonesia, Chevron, VICO, as well as clients from abroad such as Petronas Carigali from Malaysia and Total in the Middle East.

The Company continues to develop the sector of human resources and support the growth of the Company's employees. The development of human resources can consequently maximize the performance of employees in supporting operational activities of the Company. To support this, the Company has set several standard performance criteria for all of the Company's employees.

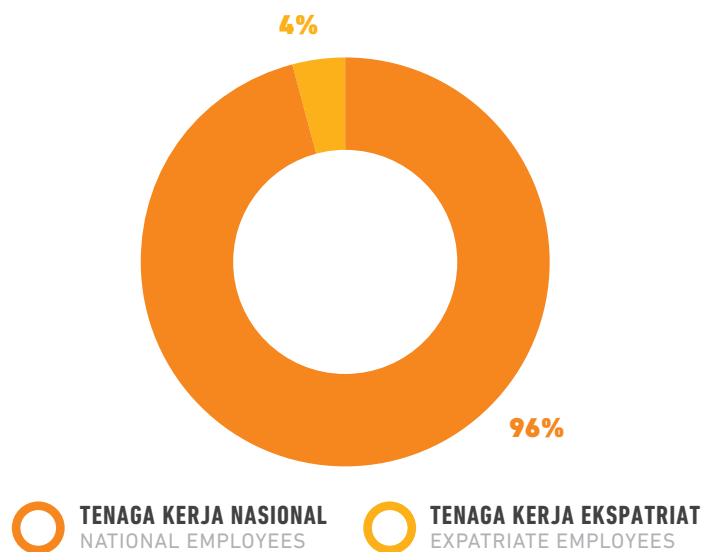
KARAKTERISTIK DATA KARYAWAN

Sebagai salah satu perusahaan dalam negeri, Perseroan berkomitmen untuk selalu mengutamakan tenaga kerja dalam negeri. Ini merupakan salah satu bentuk komitmen Perseroan untuk meningkatkan dan memajukan kapasitas sumber daya manusia dari dalam negeri. Perseroan juga mendukung dan memastikan terpenuhinya aspek Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) yang menjadi regulasi dari Pemerintah.

EMPLOYEE'S DATA CHARACTERISTIC

As one of the domestic companies, the Company is committed to always prioritize the domestic workers. This is a form of the Company's commitment in increasing and advancing the capacity of human resources from within the country. The Company also supports and ensures that aspects of the Local Content Requirement (TKDN) as regulated by the Government are fulfilled.

PERSENTASE JUMLAH KARYAWAN TAHUN 2021
EMPLOYEE PERCENTAGE IN 2021



Per tanggal 31 Desember 2021, Perseroan memiliki total karyawan sejumlah 785 orang. Karyawan yang dimiliki oleh Perseroan tersebut terdiri dari tenaga kerja langsung dan tenaga kerja kontrak melalui pihak ketiga, di mana tenaga kerja tersebut mayoritas berasal dari tenaga kerja lokal di wilayah sekitar kegiatan operasional rig-rig Perseroan. Dari seluruh tenaga kerja Perseroan, sebanyak 96% atau sekitar 750 orang merupakan tenaga kerja Indonesia. Hal ini tentu sejalan dengan komitmen Perseroan untuk memastikan terpenuhinya standar TKDN dalam kegiatan operasional Perseroan. Tercatat sebanyak 276 orang karyawan adalah sebagai tenaga kerja langsung dengan Perseroan.

As of 31 December 2021, the Company has a total of 785 employees. The Company's employees consist of direct workers and contract workers through third parties, the majority of whom come from local workers in the surrounding operational areas of the Company's rigs. Of the total workers of the Company, as many as 96% or around 750 people are Indonesian workers. This is certainly in line with the Company's commitment to ensure that TKDN standards are fulfilled in the Company's operational activities. It is recorded that 276 employees are direct workers with the Company.

Perseroan sangat mendukung jenjang karir bagi karyawan sesuai dengan kompetensi dan pencapaian kerja yang telah dicapai oleh karyawan tersebut. Seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan promosi ke posisi yang lebih tinggi apabila kriteria yang ditetapkan telah tercapai. Dikarenakan operasional Perseroan terbagi menjadi dua, kantor dan lapangan, maka terdapat perbedaan jenjang karir di antara keduanya.

Mengingat terdapat perbedaan bidang kerja antara karyawan perkantoran dan karyawan operasional lapangan, Perseroan pun membagi jenjang karir berdasarkan kompetensi dan pencapaian dari masing-masing bidang kerja. Pada karyawan langsung Perseroan yang bekerja di operasional lapangan, kompetensi dibagi ke dalam kategori *Drilling Crew*, *Maintenance Crew*, dan *Supporting Crew*. Di tahun 2021, *Drilling Crew* Perseroan tercatat sejumlah 57 orang, *Maintenance Crew* sejumlah 76 orang, serta *Supporting Crew* sejumlah 41 orang. Secara total, terdapat 174 orang tenaga kerja langsung yang bekerja sebagai karyawan operasional lapangan Perseroan.

Untuk karyawan langsung Perseroan yang bekerja di kantor, secara total terdapat sejumlah 102 orang tenaga kerja, yang terbagi menjadi beberapa posisi. Diantaranya seperti *Staff* sejumlah 35 orang, *Supervisor* sejumlah 41 orang, 18 orang Manager, serta 8 orang menduduki posisi sebagai *General Manager*.

Di tahun 2021, secara total jumlah karyawan yang *resign* di Perseroan sebanyak 22 orang dengan berbagai alasan. Dari 276 orang total karyawan langsung Perseroan, tingkat turnover dari karyawan Apexindo adalah sebesar 8,71%. Informasi mengenai rincian tingkat turnover ini disajikan pada buku Sustainability Report PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2021.

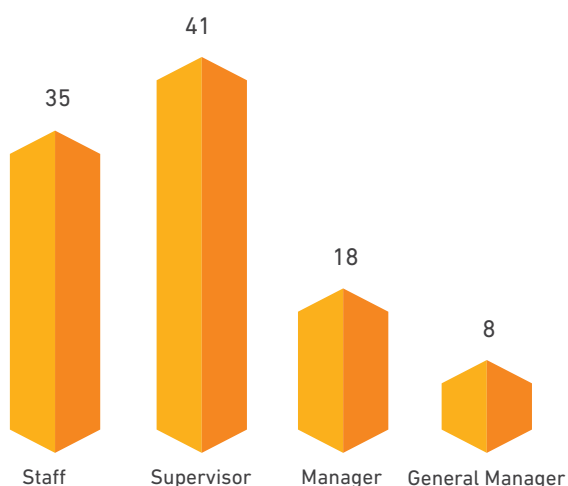
The Company strongly supports career paths for employees in accordance with the competencies and work achievements that have been accomplished by these employees. All employees have the same opportunity to get promotion to a higher position if the set criteria have been met. Since the Company's operations are divided into two operational areas, namely office and field operations, there are differences in career paths between the two.

Considering that there are differences in the type of work between the office employees and field operations employees, the Company also divides career paths based on the competencies and achievements of each type of work. For the Company's direct employees who work in field operations, competencies are divided into the categories of *Drilling Crew*, *Maintenance Crew*, and *Supporting Crew*. In 2021, the Company's *Drilling Crew* is recorded at 57 people, the *Maintenance Crew* at 76 people, and the *Supporting Crew* at 41 people. In total, there are 174 direct workers working as the Company's field operations employees.

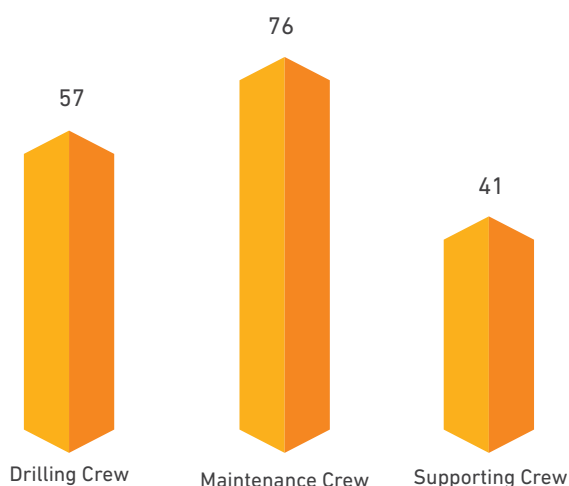
For the Company's direct employees who work in the offices, in total there are 102 workers, divided into several positions. Such as 35 Staffs, 41 Supervisors, 18 Managers, and 8 General Managers.

In 2021, the total number of employees who had resign in the Company is 22 people for various reasons. Of the 276 total direct employees of the Company, the turnover rate of Apexindo's employees is 8.71%. Information regarding the details of this turnover rate is presented in the 2021 Sustainability Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

JUMLAH KARYAWAN KANTOR BERDASARKAN POSISI OFFICE EMPLOYEE BASED ON POSITION



JUMLAH KARYAWAN LAPANGAN BERDASARKAN POSISI FIELD EMPLOYEE BASED ON POSITION



PELIBATAN WARGA SEKITAR

Secara umum Perseroan memiliki lokasi operasional di dua wilayah utama, yaitu di laut (*Offshore*) dan di darat (*Onshore*). Di mana lokasi operasional ini ditentukan dan dipengaruhi oleh kontrak dari para klien Perseroan yang mengelola wilayah kerja tertentu.

Beberapa lokasi operasional Perseroan di tahun 2021 diantaranya berada di Hulu Mahakam, Kalimantan Timur, Laut Jawa, Jawa Barat dan Hululais, Bengkulu. Selain itu, Perseroan juga memiliki beberapa lokasi *warehouse* yang terletak di Bojonegara Yard, Banten, serta Handil dan Badak Yard di Kalimantan Timur. Untuk lokasi perkantoran, Apexindo memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor cabang di Balikpapan, Kalimantan Timur.

Sehubungan dengan tersebarnya lokasi operasional, Perseroan juga melakukan proses rekrutmen bagi masyarakat lokal yang tinggal di sekitar lokasi operasional Perseroan. Proses rekrutmen masyarakat lokal ini dilakukan bagi masyarakat yang memiliki standar dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Perseroan juga memberikan pelatihan kepada para tenaga kerja lokal untuk dapat memastikan dan menjamin kualitas dari standar pekerjaan yang telah ditetapkan. Dengan ini, Perseroan percaya bahwa pengembangan sumber daya manusia juga dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal yang ada di sekitar lingkungan Perseroan. Dengan pelibatan masyarakat lokal ini, pada akhirnya akan memberikan manfaat berupa lapangan pekerjaan yang dapat membantu perekonomian masyarakat lokal yang berada di sekitar lokasi operasional.

KESETARAAN KESEMPATAN KERJA

Perseroan selalu memberikan kesempatan yang sama terhadap setiap karyawannya dalam bekerja, dengan tidak memandang *gender*, etnik, ras, kelas, agama, ataupun kondisi fisik untuk mengikuti rekrutmen pekerja. Perihal keterlibatan *gender*, secara total di tahun 2021 Perseroan secara langsung memiliki 87,7% karyawan laki-laki, dan 12,3% karyawan perempuan. Presentase tersebut terdistribusi dimulai dari level *Staff* hingga level *General Manager*, baik itu di lapangan maupun di kantor.

Dikarenakan karakteristik industri pengeboran, sebagian besar karyawan dari Perseroan khususnya karyawan lapangan diisi oleh pekerja laki-laki, dimana pekerja perempuan seluruhnya berada pada lokasi Kantor Jakarta dan Balikpapan. Namun, Perseroan selalu membuka kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk bekerja di Perseroan di posisi manapun yang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi pekerja tersebut.

LOCAL COMMUNITY INVOLVEMENT

In general, the Company has operational locations in two main areas, namely offshore and onshore. The operational location is determined and influenced by contracts of the Company's clients operating certain work areas.

Some of the Company's operational locations in 2021 include in Hulu Mahakam, East Kalimantan; Java Sea, East Java and Hululais, Bengkulu. In addition, the Company also has several warehouse locations located in Bojonegara Yard, Banten, as well as Handil and Badak Yard in East Kalimantan. For office locations, Apexindo's head office is in Jakarta and branch office is in Balikpapan, East Kalimantan.

In relation to the spread of operational locations, the Company also conducts a recruitment process for local communities living in the vicinity of the Company's operational locations. This local community recruitment process is carried out for people who have standards and competencies that are in accordance with the needs of the Company. The Company also provides training for local workers to ensure and guarantee the quality of the work standards that have been set. The Company hereby believes that human resource development may also be carried out by involving local communities around the Company's environment. With the involvement of local communities, it will ultimately provide benefits in the form of employment opportunities that may help the economy of local communities around the operational location.

EQUAL EMPLOYMENT OPPORTUNITY

The Company always provides equal opportunities to every employee in their work, regardless of gender, ethnicity, race, class, religion, or physical condition to participate in employee recruitment. With regard to gender involvement, in total the Company directly has 87.7% male employees, and 12.3% female employees in 2021. The percentage is distributed starting from the Staff level to the General Manager level, both in the field and in the office.

Due to the characteristics of the drilling industry, most of the Company's employees, especially field employees, are male workers, where all female workers are located in the Jakarta and Balikpapan offices. However, the Company always offers equal opportunities for everyone to work in the Company in any position that is in accordance with the qualifications and competencies of the employee.

PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN KARYAWAN

Salah satu upaya Perseroan dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia adalah melalui program pengembangan dan pelatihan karyawan. Pengembangan dan pelatihan karyawan dilakukan dengan mengacu pada riset kebutuhan yang dilakukan oleh Departemen HR kepada karyawan, sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang maksimal dan terukur. Seperti diketahui bahwa lokasi operasional Perseroan terbagi menjadi dua, operasional lapangan yang berada di rig dan *warehouse* dan perkantoran. Oleh sebab itu matriks pelatihan dan pengembangan karyawan pun disesuaikan dengan kebutuhan operasional.

Pada karyawan perkantoran, matriks pelatihan difokuskan pada *technical skill* dan *soft skill*. Kedua fokus pelatihan tersebut dipilih karena karyawan kantor lebih banyak bersinggungan dan bekerja dalam lingkup teknis seperti pengoperasian komputer beserta kemampuan teknis lainnya, dan *soft skill* seperti kepercayaan diri dalam berbicara dan berkomunikasi. Sementara itu, karyawan di lapangan memiliki fokus pelatihan pada *technical skill*, *soft skill*, dan *safety training*. Karyawan yang bekerja di operasional Perusahaan mendapatkan tambahan pelatihan wajib yang ditentukan oleh Perusahaan karena dalam operasionalnya, pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan operasional lapangan merupakan pekerjaan berisiko tinggi. Meskipun *safety training* bukan merupakan kewajiban untuk karyawan perkantoran, Perseroan tetap memberikan pelatihan keselamatan pada karyawan perkantoran, dengan lingkup materi keselamatan di perkantoran. *Safety training* turut diberikan kepada karyawan kantor, dikarenakan Perseroan berkomitmen mengedepankan aspek keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan (K3L) dalam setiap operasionalnya.

Selain memberikan fasilitas pelatihan ke karyawan, Perseroan juga memastikan terpenuhinya persyaratan sertifikasi, khususnya bagi karyawan yang berada di operasional di lapangan. Karyawan yang memiliki posisi *Driller*, *Tour Pusher*, dan *Rig Superintendent* wajib memiliki salah satu dari sertifikat yang dikeluarkan oleh International Well Control Forum (IWCF) ataupun sertifikat yang dikeluarkan oleh International Association of Drilling Contractors (IADC). IWCF sendiri merupakan sertifikasi standar internasional yang berasal dari Eropa, sedangkan IADC adalah serifikasi standar internasional yang berasal dari Amerika Serikat. Kedua sertifikasi tersebut memiliki masa berlaku selama 2 (dua) tahun, yang wajib diperbarui selama karyawan masih bekerja di Perseroan. Selain itu, untuk menunjang standar kompetensi, karyawan operasional di lapangan juga turut dibekali dengan sertifikasi minyak dan gas (Migas) yang menjadi prasyarat dari Pemerintah Indonesia. Sertifikasi

EMPLOYEE DEVELOPMENT AND TRAINING

One of the Company's efforts to develop human resources is through employees' development and training programs. Employees' development and training are implemented with reference to the research of needs conducted by the HR Department upon the employees, so that in its implementation it can achieve maximum and measurable results. As it is known, the Company's operational locations are divided into two, field operations at rigs and warehouses and offices. Therefore, the employees' training and development matrix is adjusted according to operational needs.

For office employees, the training matrix is focused on technical skills and soft skills. The two training focuses were selected since office employees mostly intersect and work in technical areas such as computer operations and other technical skills, as well as soft skills such as confidence in speaking and communicating. Meanwhile, field employees have a training focus on technical skills, soft skills, and safety training. Employees working in the Company's operations receive additional mandatory trainings determined by the Company due to the work performed by field employees for the Company's operations is considered high-risk work. Although safety training is not an obligation for office employees, the Company still provides safety training for office employees, with the scope of materials related to safety in the office. Safety training is also provided for office employees due to the Company being committed to prioritizing safety, health and environment (SHE) aspects in each of its operations.

In addition to providing training facilities for employees, the Company also ensures to fulfill certification requirements, especially for field employees. Employees with positions as Driller, Tour Pusher, and Rig Superintendent are required to have either a certificate issued by the International Well Control Forum (IWCF) or a certificate issued by the International Association of Drilling Contractors (IADC). IWCF is an international standard certification originating from Europe, while IADC is an international standard certification originating from the United States. Both certifications have a validity period of 2 (two) years, which must be renewed while the employees are still working in the Company. In addition, to support competency standards, field operations employees are also equipped with oil and gas certification, which is a prerequisite from the Indonesian Government. The oil

Migas ini sendiri memiliki masa berlaku selama 4 (empat) tahun, yang juga wajib diperbarui selama karyawan masih bekerja di Perseroan.

Pada tahun 2021, Perseroan telah melaksanakan 75 pembaharuan sertifikasi karyawan langsung pada operasional lapangan. Dari angka tersebut, sebanyak 10 diantaranya adalah pembaharuan sertifikasi IWCF, 32 sertifikasi IADC, serta 33 sertifikasi migas juga turut diperbarui. Tak hanya karyawan langsung, karyawan dari pihak ketiga juga mendapatkan sertifikasi untuk tetap menjaga kompetensi semua sumber daya di lingkungan Perseroan. Sebanyak 19 orang personel melaksanakan pembaharuan sertifikasi migas, IADC dan IWCF mereka. Investasi sebesar Rp4 miliar, atau setara dengan USD 280 ribu juga telah digunakan oleh Perseroan untuk pelaksanaan sertifikasi dan pelatihan selama 24.606 jam pelatihan di sepanjang tahun 2021.

Walaupun di tengah pandemi COVID-19, dengan komitmen untuk terus mengedepankan aspek K3L, Perseroan tetap melaksanakan dan memfasilitasi karyawannya dengan pelatihan dan sertifikasi sesuai yang diperlukan. Untuk itu, dalam menjamin ketepatan sasaran dalam pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi, di tahun 2021 Perseroan bekerja sama dengan 6 (enam) institusi pelatihan di antaranya adalah Global Saftindo, Alam Alsahara, Petrotekno, Fritmandiri, Diametral Dharma Persada dan Samson Tiara.

SISTEM PENILAIAN KINERJA KARYAWAN

Dalam menentukan hasil akhir atau evaluasi kinerja setiap karyawan, Perseroan mengadakan sistem penilaian kinerja karyawan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan agar dapat mengembangkan diri dan memaksimalkan kinerjanya. Sistem penilaian kinerja karyawan disusun secara transparan, objektif dan terukur, sehingga karyawan dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangan selama bekerja.

Sistem penilaian karyawan didasarkan pada kinerja serta pencapaian pada masing-masing individu di setiap departemen melalui *Performance Management System* (PMS). Penilaian untuk kinerja setiap karyawan dilakukan berdasar dua indikator, yaitu *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Key Behavioral Indicator* (KBI). KPI merupakan turunan dari objektif Perseroan yang didasari oleh prinsip SMART, yang terdiri dari *Specific*, *Measurable*, *Achievable*, *Relevant*, dan *Time Bound*.

and gas certification has a validity period of 4 (four) years, which must also be renewed while the employees are still working at the Company.

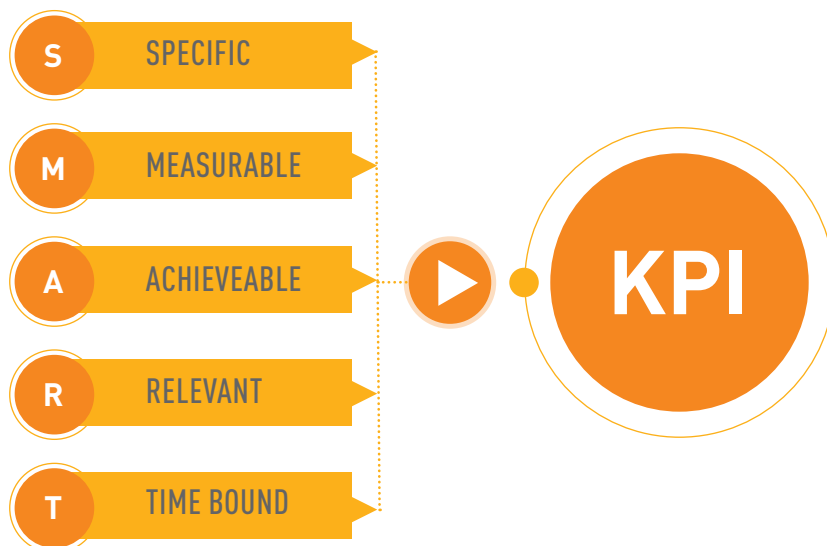
In 2021, the Company has renewed 75 certifications of field operations direct employees. Of this number, 10 of them are renewals of IWCF certification, 32 IADC certifications, and 33 oil and gas certifications are also renewed. Not only direct employees, employees from third parties also receive certification to maintain the competence of all resources within the Company. A total of 19 personnel carried out the renewal of their oil and gas certification, IADC and IWCF. An investment of Rp4 billion, or the equivalent of USD 280 thousand has also been utilized by the Company for the implementation of certification and training for 24,606 hours of training throughout 2021.

Even in the midst of the COVID-19 pandemic, with a commitment to continue prioritizing the HSE aspect, the Company continues to implement and facilitate its employees with trainings and certifications as necessary. Therefore, in ensuring the accuracy of training and certification targets, in 2021, the Company collaborated with 6 (six) training institutions including Global Saftindo, Alam Alsahara, Petrotekno, Fritmandiri, Diametral Dharma Persada and Samson Tiara.

EMPLOYEES PERFORMANCE EVALUATION SYSTEM

In determining the final result or performance evaluation of each employee, the Company establishes an employee performance appraisal system. It aims to provide opportunities for employees to develop themselves and maximize their performance. The employee performance appraisal system is structured in a transparent, objective and measurable manner, so that employees can find out their strengths and weaknesses while working.

The employee appraisal system is based on the performance and achievement of each individual in each department through the Performance Management System (PMS). Assessment of the performance of each employee is based on two indicators, namely the Key Performance Indicator (KPI) and the Key Behavioral Indicator (KBI). KPI is a derivative of the Company's objectives which are based on the SMART principle, consisting of Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time Bound.



KBI sendiri merupakan turunan yang didasari oleh nilai – nilai Perseroan yang terdiri dari 6 (enam) indikator. Keenam indikator tersebut adalah Dedikasi Kepada Konsumen yang berbobot kepada komitmen dan dapat diandalkan, Peduli terhadap Sesama yang berbobot pada cara menginspirasi orang lain dalam bekerja sama, Baik Dalam Berperilaku yang berbobot kepada integritas dan dapat bertanggung jawab, serta Semangat untuk Inovasi yang berbobot pada inisiatif dan kreatifitas. Berikut adalah diagram yang menggambarkan program PMS sebagai sistem penilaian karyawan Perseroan.

KBI itself is a derivative based on the Company's values which consists of 6 (six) indicators. The six indicators are Dedication to Consumers that weighs on commitment and reliability; Caring for Peers which weighs on how to inspire others to work together; Good Behavior that weighs on integrity and responsibility; and Passion for Innovation that weighs on initiative and creativity. The following is a diagram depicting the PMS program as the Company's employee appraisal system.



Kedua penilaian tersebut dilakukan secara rutin setiap tahunnya oleh manajemen, untuk dapat memastikan kinerja karyawan tetap berada pada level terbaiknya. Secara transparan, penilaian dilakukan secara berjenjang mulai dari *Staff, Supervisor, Manager, dan General Manager*.

Both assessments are carried out regularly every year by management, to ensure that employee performance remains at its best level. In a transparent manner, the assessment is carried out in stages starting from the *Staff, Supervisor, Manager, and General Manager*.

FASILITAS, KESEJAHTERAAN, DAN PENGHARGAAN MASA KERJA KARYAWAN

Sebagai Perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap aspek K3L, Perseroan menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung aspek kesehatan dan kesejahteraan karyawan. Salah satu fasilitas yang diberikan oleh Perseroan adalah fasilitas kesehatan, di mana karyawan mendapatkan asuransi kesehatan yang mencakup rawat jalan dan rawat inap, bagi seluruh karyawan beserta anggota keluarganya.

Fasilitas pelayanan medis juga tersedia di kantor Apexindo Jakarta dan melayani setiap karyawan yang membutuhkan konsultasi kesehatan. Untuk personel yang berada di lapangan, tersedia klinik pelayanan medis di setiap rig milik Perseroan yang dapat digunakan oleh seluruh kru selama bertugas. Seluruh karyawan yang sedang bekerja di atas rig pun dapat memanfaatkan fasilitas tersebut, untuk memastikan terjaganya kesehatan karyawan selama bekerja.

Tak hanya fasilitas kesehatan, pada seluruh rig milik Perseroan juga memiliki sarana olahraga dan hiburan, seperti pusat kebugaran, *common room*, dan *recreation room*. Seluruh sarana dan fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh seluruh personel yang bertugas di atas rig. Seluruh fasilitas tersebut disediakan mengingat masa tugas personel di atas rig selama 28 hari, sehingga dapat memberikan kenyamanan selama personel bertugas.

Perseroan juga memberikan apresiasi kepada karyawan yang memberikan kinerja baik dan juga loyalitas kepada Perseroan. Penghargaan diberikan kepada personel yang memberikan kinerja terbaiknya selama bertugas, baik itu pada sisi K3L, maupun performa secara keseluruhan.

Sebagai bentuk apresiasi, penghargaan juga diberikan kepada karyawan yang memiliki loyalitas kepada Perseroan yang telah memasuki masa kerja selama 10, 15, 20, 25, dan 30 tahun. Pada tahun 2021, terdapat 30 karyawan mendapatkan penghargaan atas masa kerja bersama Perseroan. Sebanyak 15 orang diantaranya adalah karyawan yang telah melewati masa kerja 10 tahun, 3 orang karyawan telah melewati masa kerja 15 tahun, dan 12 orang karyawan lainnya telah melewati masa kerja 20 tahun.

FACILITIES, WELFARE, AND SERVICE AWARDS

As a company having a high commitment to the HSE aspect, the Company provides various facilities to support the health and welfare aspects of the employees. One of the facilities provided by the Company is health facility, where employees get health insurance, which includes outpatient and inpatient care, for all employees and their family members.

Medical service facilities are also available at the Apexindo Jakarta office and serve every employee who needs a health consultation. For field personnel, a medical service clinic is available on each of the Company's rigs that can be used by the entire crew while on duty. All employees working on the rig can also utilize this facility, to ensure that the employees' health is maintained while working.

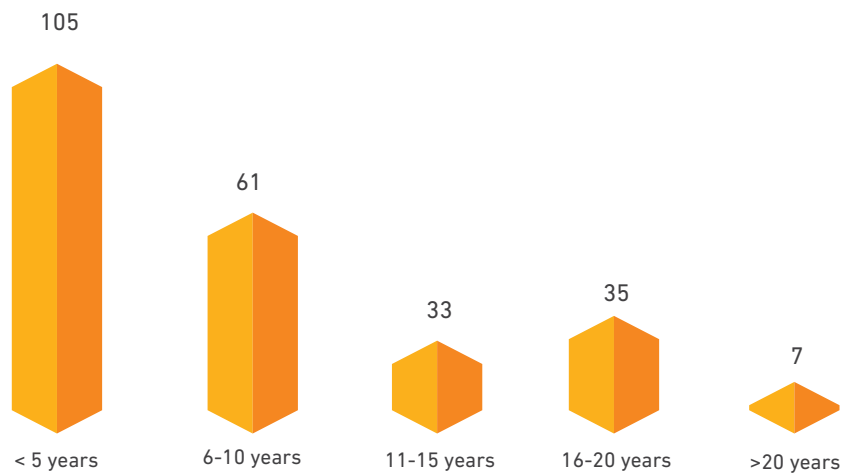
Aside from health facilities, all rigs owned by the Company also have sports and entertainment facilities, such as a fitness centers, common rooms and recreation rooms. All of these means and facilities can be utilized by all personnel on duty on the rig. All of these facilities are provided considering that the personnel's work schedule on the rig is 28 days, hence such facilities can provide comfort while the personnel are on duty.

The Company also grants appreciation to employees who deliver good performance and demonstrate loyalty to the Company. Awards are granted to personnel who give their best performance while on duty, both on the HSE aspect as well as on the overall performance.

As a form of appreciation, awards are also granted to employees who have been loyal to the Company, entering their tenure of 10, 15, 20, 25 and 30 years. In 2021, 30 employees have received awards for their tenure with the Company. As many as 15 of them were employees who have passed 10 years of service, 3 employees have passed 15 years of service, and 12 other employees have passed 20 years of service.

JUMLAH KARYAWAN LANGSUNG APEXINDO BERDASARKAN MASA KERJA TAHUN 2021

APEXINDO DIRECT EMPLOYEE BASED ON WORK PERIOD OF 2021

**TOTAL PENGHARGAAN MASA KERJA UNTUK KARYAWAN LANGSUNG**

TOTAL YEARS OF SERVICE AWARD FOR DIRECT EMPLOYEES

Masa Kerja Work Periode	10 Tahun 10 Years	15 Tahun 15 Years	20 Tahun 20 Years	25 Tahun 25 Years	30 Tahun 30 Years	Total
Jumlah Total	15	3	12	-	-	30







APEXINDO

LAPORAN KEPATUHAN

COMPLIANCE REPORT

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Salah satu kriteria keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah bagaimana perusahaan tersebut menerapkan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan penerapan praktik GCG, perusahaan akan mendapatkan manfaat dan nilai tambah yang berkelanjutan bagi kepentingan para pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan, serta pemangku kepentingan lainnya.

Apexindo dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu berpedoman pada prinsip GCG. Prinsip GCG yang dijalankan dalam Perseroan berpedoman pada prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran.

Sebagai landasan dalam menjalankan praktek GCG, Apexindo berpedoman kepada beberapa peraturan perundang-undangan di antaranya adalah Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 (UUPM), Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 (UU Penanaman Modal), dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU Ketenagakerjaan).

Sebagai perusahaan terbuka, Apexindo juga wajib mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Peraturan Bapepam-LK), Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI), Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia (Peraturan KSEI), serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Apexindo, termasuk Anggaran Dasar Perseroan (AD Perseroan) sebagaimana diubah sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 71 tanggal 14 Agustus 2020, dibuat di hadapan Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan, yang mana telah mendapatkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-0061549.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 8 September 2020 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0383580 tanggal 8 September 2020.

STRUKTUR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PERSEROAN

Pada pasal 1 ayat 2 UUPT, yang dimaksudkan dengan Organ Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dapat terwujud apabila RUPS dijalankan sesuai peraturan yang berlaku. Selain itu, pelaksanaan

One of the criteria of the Company's success in running its operational activities is how the Company implements Good Corporate Governance (GCG) practices. With implementation of GCG practices, the Company will obtain sustainable benefit and added value for the interest of shareholders, community, and environment as well as other stakeholders.

Apexindo in running its business activities is always guided by the principles of GCG. The principles of GCG that the Company implements are guided by the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness.

As a foundation in carrying out GCG practices, Apexindo refers to several laws and regulations including the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 (Company Law), Capital Market Law No. 8 of 1995 (Capital Market Law), Investment Law No. 25 of 2007 (Investment Law), and Manpower Law No. 13 of 2003 (Manpower Law).

As a public company, Apexindo is also required to comply with the Financial Services Authority Regulations (OJK Regulation), the Capital Market - Financial Institution Supervisory Agency Regulations (Bapepam-LK Regulation), Indonesian Stock Exchange Regulations (IDX Regulation), the Indonesia Central Securities Depository Regulations (KSEI Regulation), and other laws and regulations related to Apexindo's business, including the Company's Articles of Association (Company's AoA) as amended in accordance with the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 71 dated August 14, 2020, made before Yulia, S.H., notary in South Jakarta, which was granted the Decision of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0061549.AH.01.02. Year 2020 dated September 8, 2020 and was accepted and recorded in the Legal Entities Administration System No. AHU-AH.01.03-0383580 dated September 8, 2020.

THE COMPANY'S *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* STRUCTURE

Article 1 paragraph 2 of the Company Law refers to the Company's Organ as consisting of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Directors, and the Board of Commissioners. The implementation of good corporate governance can be realized if the GMS is carried out in

tugas dan tanggung jawab oleh Direksi dengan benar serta pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris diharapkan dapat memaksimalkan praktek GCG di dalam Apexindo, yang pada akhirnya akan membuat Perseroan menjadi perusahaan yang transparan dan dapat dipercaya oleh investor serta pemangku kepentingan lainnya, sehingga mereka mau menginvestasikan modalnya di Apexindo.

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Dalam melaksanakan kegiatan RUPS, Perseroan berpedoman pada POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

Sesuai POJK No. 15/POJK.04/2020, RUPS merupakan organ Perusahaan Terbuka yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam UUPT dan/atau AD Perseroan. Keputusan yang diambil di dalam RUPS didasarkan musyawarah untuk mufakat, namun apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil melalui pemungutan suara berdasarkan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh informasi mata acara rapat dan bahan yang terkait dengan mata acara rapat sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan Terbuka. Pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Berdasarkan POJK No. 15/POJK.04/2020, pemberitahuan mata acara rapat wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, sedangkan pengumuman RUPS wajib diumumkan kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS. Perusahaan Terbuka juga wajib melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS.

Selain itu, Perusahaan Terbuka juga wajib mengumumkan ringkasan risalah RUPS kepada masyarakat paling lambat 2 hari kerja setelah RUPS diselenggarakan dan

accordance with the applicable regulations. In addition, proper implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as supervision carried out by the Board of Commissioners, are expected to maximize the GCG practices within Apexindo, which will ultimately make the Company transparent and trusted by investors and other stakeholders, so that they are willing to invest their capitals in Apexindo.

A. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

In implementing GMS, the Company refers to OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies and OJK Regulation No. 16/POJK.04/2020 concerning the Implementation of Electronic General Meeting of Shareholders of Public Companies.

According to OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020, a GMS is an organ of a Public Company that has authorities not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners as referred to in the Company Law and/or the Company's AoA. Resolutions adopted at the GMS are based on deliberations to reach consensus. In the event that no consensus is reached, resolutions shall be made by way of voting based on the quorum of attendance and quorum of the GMS resolution.

In a GMS, shareholders are entitled to obtain information on the agenda of the meeting and materials related to the agenda of the meeting provided that they do not conflict with the interests of the Public Company. Shareholders, either themselves or represented by a power of attorney, are entitled to attend a GMS and use their voting rights in accordance with the number of shares they hold.

Based on OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020, notice of a meeting agenda must be submitted to the Financial Services Authority (OJK) no later than 5 (five) business days prior to the announcement of the GMS, while the announcement of the GMS must be conducted to the shareholders no later than 14 (fourteen) days prior to the notice of the GMS. A Public Company is also required to provide a notice to the shareholders no later than 21 (twenty-one) days prior to the GMS.

In addition, a Public Company is also required to announce a summary of the minutes of the GMS to the public no later than 2 business days after the GMS is held and submit

menyampaikan risalah RUPS kepada OJK paling lambat 30 hari setelah RUPS diselenggarakan.

Berdasarkan Bab VI Pasal 78 ayat 1, 2, dan 4 UUPT tentang RUPS, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya. RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPS Lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

A. 1. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST)

Pada tahun 2021, pandemi COVID-19 belum berakhir dan masih berlanjut. Oleh karena itu OJK pada tanggal 2 Maret 2021 mengeluarkan surat No. S-30/D.04/2021 perihal Penegasan, Perpanjangan, atau Pencabutan Kebijakan Relaksasi Terkait dengan Adanya Pandemi *Corona Virus Disease 2019*, yang menyatakan bahwa surat OJK No. S-92/D.04/2020 perihal Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan RUPS, masih berlaku sehingga memberikan perpanjangan batas waktu penyelenggaraan RUPS selama 2 (dua) bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan yaitu sampai dengan akhir bulan Agustus 2021.

Perseroan menyelenggarakan RUPST sebagai bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham. Pada tahun 2021, RUPST Perseroan diadakan pada tanggal 19 Agustus 2021.

Perseroan mengadakan RUPST secara fisik di Ruang Serba Guna PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Gedung Office 8 Lantai 20, SCBD Lot. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dan secara elektronik melalui fasilitas webinar *zoom* dan *E-Meeting Hall* pada aplikasi *Electronic General Meeting System* (eASY.KSEI) yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Dalam pelaksanaan RUPST, Apexindo selalu mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Di antaranya dengan membatasi jumlah pemegang saham atau kuasanya yang akan tetap hadir secara fisik dalam RUPST, mewajibkan pemegang saham atau kuasanya mengikuti dan lulus protokol keamanan dan kesehatan yang diberlakukan secara ketat, yaitu dengan wajib menggunakan masker, wajib mengikuti pemeriksaan suhu tubuh, dan wajib menjaga jarak (*physical distancing*) pada saat RUPST berlangsung. Selain itu, bagi para pemegang saham atau kuasanya yang sedang dalam kondisi tidak sehat seperti sedang batuk, demam, atau sakit tenggorokan tidak diperkenankan untuk menghadiri RUPST Perseroan. Hal ini guna memutus mata rantai penyebaran wabah penyakit virus COVID-19.

the minutes of the GMS to OJK no later than 30 days after the GMS is held.

Based on Section VI Article 78 paragraphs 1, 2, and 4 of the Company Law concerning GMS, a GMS consists of the Annual GMS (AGMS) and other GMS. The AGMS shall be held no later than 6 (six) months after the end of a financial year, while the other GMS can be held at any time based on the requirements of the Company.

A. 1. ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS)

By 2021, the COVID-19 pandemic was still taking place. Therefore, OJK on March 2, 2021 had issued letter No. S-30/D.04/2021 concerning Affirmation, Extension, or Revocation of the Relaxation Policy Related to Pandemic of Corona Virus Disease 2019, which stated that OJK letter No S-92/D.04/2020 concerning Relaxation of Liabilities on Submitting Report and Conducting GMS was still in effect so it extended of the deadline of the GMS implementation for 2 (two) months from the time limit that had been stipulated, which was until the end of August 2021.

The Company holds AGMS as a form of accountability of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Shareholders. In 2021, the Company's AGMS was held on August 19, 2021.

The Company held AGMS physically at Multifunction Room of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Office Building 8 20th floor, SCBD Lot. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan and electronically through webinar *zoom* facility and *E-Meeting Hall* on *Electronic General Meeting System* (eASY.KSEI) application provided by the Indonesia Central Securities Depository (KSEI).

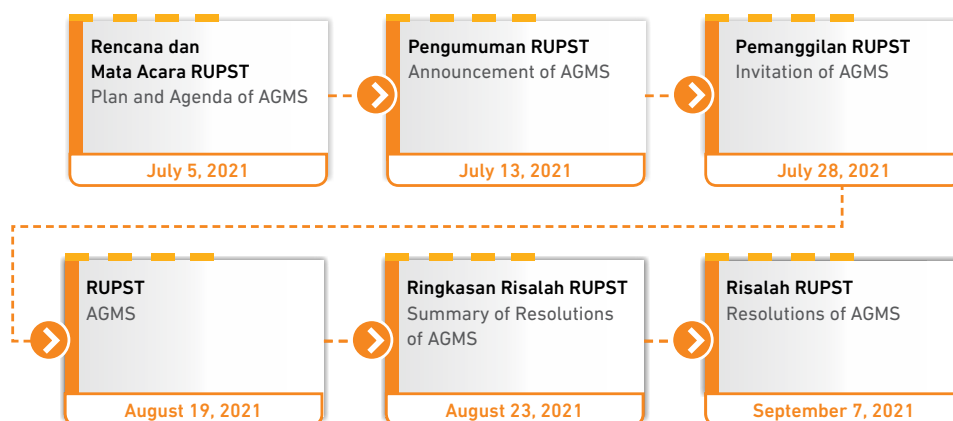
In conducting AGMS, Apexindo always complies with health protocol as stipulated by Indonesian Government. Among others, it limited the number of shareholders or their proxies attending at the AGMS physically, required the shareholders or their proxies to follow and pass strictly enforced security and health protocol, including wearing a face mask, being inspected for body temperature, and implementing physical distancing during the AGMS. In addition, shareholders or their proxies who were unwell (coughing, having fever, or suffering from a sore throat) were not allowed to attend the Company's AGMS to break the chain of the spread of COVID-19 virus.

Sesuai dengan POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPST telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 5 Juli 2021, Pengumuman RUPST telah dilakukan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 13 Juli 2021, serta Pemanggilan RUPST telah diumumkan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 28 Juli 2021. Sedangkan Ringkasan Risalah RUPST telah diumumkan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 23 Agustus 2021. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPST pada tanggal 7 September 2021.

In accordance with OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of the Public Company, the AGMS' implementation plan and agenda had been submitted to the OJK on July 5, 2021. The AGMS Announcement had been conducted through the Indonesia Central Securities Depository's website, on the Indonesia Stock Exchange's website, and the Company's website on July 13, 2021, as well as the Invitation of the AGMS had been announced on The Indonesia Central Securities Depository's website, on the Indonesia Stock Exchange's website, and the Company's website on July 28, 2021. Meanwhile Minutes of Resolutions of the AGMS had been announced on the Indonesia Central Securities Depository's website, on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on August 23, 2021. In addition, the Company had also submitted the Minutes of the AGMS to OJK on September 7, 2021.

DIAGRAM PELAKSANAAN RUPST PERSEROAN TANGGAL 19 AGUSTUS 2021

DIAGRAM OF COMPANY'S AGMS IMPLEMENTATION ON AUGUST 19, 2021



Dalam RUPST ini Perseroan telah menunjuk profesi penunjang independen yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan untuk melakukan audit atas laporan keuangan tahunan Perseroan tahun buku 2021. Sementara itu, Akuntan Publik yang menangani pelaksanaan audit keuangan tersebut adalah Donny Iskandar Maramis, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai penyelenggara RUPS secara Elektronik (e-RUPS), PT Adimitra Jasa Korpora sebagai Biro Administrasi Efek yang mencocokkan data pemegang saham dan yang berhak hadir pada RUPST, serta Notaris Hartojo, S.H., yang mencatat jalannya RUPST yang dituangkan dalam berita acara rapat.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 01 tanggal 19 Agustus 2021, yang dibuat oleh Bapak Hartojo, S.H., notaris di Jakarta, RUPST Perseroan dihadiri dan terwakili oleh sebanyak 2.141.420.990 (dua miliar

In this AGMS, the Company appointed independent supporting professions, namely Public Accountant Office of Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partner to audit the Company's annual financial report for fiscal year 2021. While, Public Accountant who handled the financial audit was Donny Iskandar Maramis, the Indonesia Central Securities Depository as the AGMS organizer electronically (e-AGMS), PT Adimitra Jasa Korpora as a Securities Administration Bureau that matched shareholders data with those who were entitled to attend the AGMS, and Notary Hartojo, S.H., who recorded the AGMS as outlined in the minutes of meeting.

Based on the Deed of Minutes of Meeting No. 01 dated August 18, 2021, made by Mr. Hartojo, S.H., notary in Jakarta, the Company's AGMS was attended and represented by 2,141,420,990 (two billion one hundred

seratus empat puluh satu juta empat ratus dua puluh ribu sembilan ratus sembilan puluh) saham atau mewakili 80,52% (delapan puluh koma lima puluh dua persen) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. RUPST menghasilkan 4 (empat) keputusan. Hasil keputusan RUPST selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

A. 2. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB)

Sebagaimana diatur dalam Pasal 9 ayat 1.b. AD Perseroan, RUPS lainnya atau disebut sebagai RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan AD Perseroan. Pada tahun 2021, RUPSLB Perseroan diadakan pada tanggal 19 Agustus 2021.

Perseroan mengadakan RUPSLB secara fisik di Ruang Serba Guna PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Gedung Office 8 Lantai 20, SCBD Lot. 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dan secara elektronik melalui fasilitas webinar *zoom* dan *E-Meeting Hall* pada aplikasi *Electronic General Meeting System* (eASY.KSEI) yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Perseroan menyelenggarakan RUPSLB dengan tiga mata acara yaitu (1) Menegaskan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melakukan penerbitan saham-saham baru sehubungan dengan pelaksanaan konversi Obligasi Wajib Konversi ("OWK") yang diterbitkan oleh Perseroan yang penerbitannya telah memperoleh persetujuan RUPSLB tanggal 21 Februari 2020, (2) Persetujuan atas pemberian jaminan dan/atau agunan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan kepada pihak lain sehubungan dengan aksi korporasi, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki langsung maupun tidak langsung, pelaksanaan restrukturisasi dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan dan/atau lembaga keuangan dan/atau pihak lainnya, (3) Memberikan

forty one million four hundred twenty thousand nine hundred ninety) shares or equal to 80.52% (eighty point fifty two percent) of the total shares issued by the Company with valid voting rights. The AGMS resulted 4 (four) resolutions. The results of the full AGMS resolutions are presented at the final page of this Annual Report.

A. 2. EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)

As stipulated in Article 9 paragraph 1.b. of the Company's AoA, other GMS or referred to as EGMS can be held at any time based on the necessity to discuss and decide on the agenda of the meeting, with due observance to the laws and regulations and the Company's AoA. In 2021, the Company's EGMS was held on August 19, 2021.

The Company held EGMS physically at Multifunction Room of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Office Building 8 20th floor, SCBD Lot. 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan and electronically through webinar *zoom* facility and *E-Meeting Hall* on *Electronic General Meeting System* (eASY.KSEI) application provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

The Company held EGMS with three agendas, namely (1) Affirmation of the grant of power to Board of Commissioners and/or Board of Directors of the Company to issue new shares in respect of conversion of Mandatory Convertible Bonds ("MCB") issued by the Company, which issuance has been approved by the EGMS of the Company on February 21, 2020, (2) Approval on provisions of securities and/or collaterals by the Company and/or Its subsidiaries to the third party in connection with corporate actions, financing scheme, including but not limited to providing corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or lien over either partially as well as all assets of the Company and/or Its subsidiaries, whether directly or indirectly owned, implementation of restructuring and/or financing scheme from Banks and/or other financial institutions and/or other parties, (3) Grant of power and authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to implement the decisions above, including but not limited to make or request to

kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat, maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

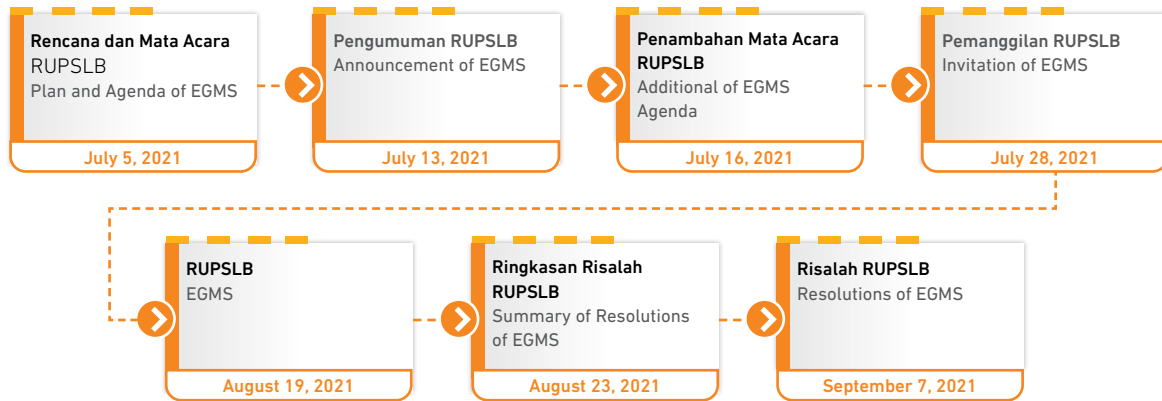
Sehubungan dengan itu, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPSLB telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 5 Juli 2021, Pengumuman RUPSLB telah diumumkan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia, dan situs web Perseroan pada tanggal 13 Juli 2021, Penambahan mata acara RUPSLB yang telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 16 Juli 2021, serta Pemanggilan RUPSLB telah diumumkan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia, dan situs web Perseroan pada tanggal 28 Juli 2021. Sedangkan Ringkasan Risalah RUPSLB telah diumumkan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia, dan situs web Perseroan pada tanggal 23 Agustus 2021. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPSLB pada tanggal 7 September 2021.

be made deeds, required letters, or documents, present before the authorized parties/authorities, including Notaries, submit an application to the authorized parties/authorities to obtain approval or report such matter to authorized parties/authorities as referred to in the applicable laws and regulations.

In relation to the above, the implementation plan and agenda of the EGMS had been submitted to the OJK on July 5, 2021. the EGMS Announcement had been announced on The Indonesia Central Securities Depository's website, on the Indonesia Stock Exchange's website, and the Company's website on July 13, 2021, Additional of EGMS agenda had been submitted to OJK on July 16, 2021, as well as the Invitation of the EGMS had been announced on The Indonesia Central Securities Depository's website, on the Indonesia Stock Exchange's website, and the Company's website on July 28, 2021. Meanwhile Minutes of Resolutions of the EGMS had been announced on The Indonesia Central Securities Depository's website, on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on August 23, 2021. In addition, the Company had also submitted the Minutes of the EGMS to OJK on September 7, 2021.

DIAGRAM PELAKSANAAN RUPSLB PERSEROAN TANGGAL 19 AGUSTUS 2021

DIAGRAM OF COMPANY'S EGMS ON AUGUST 19, 2021



Dalam RUPSLB ini, Perseroan telah menunjuk profesi penunjang independen yaitu PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai penyelenggara RUPS secara Elektronik (e-RUPS), PT Adimitra Jasa Korpora sebagai Biro Administrasi Efek yang mencocokkan data pemegang saham dan yang berhak hadir pada RUPSLB, serta Notaris Hartojo, S.H., yang mencatat jalannya RUPSLB yang dituangkan dalam berita acara rapat.

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 02 tanggal 19 Agustus 2021, yang dibuat oleh Bapak Hartojo, SH, notaris di Jakarta, RUPSLB Perseroan dihadiri dan terwakili oleh sebanyak 2.141.420.890 (dua miliar seratus empat puluh satu juta empat ratus dua puluh ribu delapan ratus sembilan puluh) saham atau mewakili 80,52% (delapan puluh koma lima puluh dua persen) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh dengan hak suara yang sah. RUPSLB menghasilkan 3 (tiga) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

A. 3. KEPUTUSAN RUPS TAHUN 2020 DAN REALISASINYA DI TAHUN 2021

Pada bagian ini, Perseroan akan melaporkan realisasi dari keputusan RUPS yang dilakukan pada tahun 2020. Pada tahun 2020, Perseroan mengadakan RUPS sebanyak 3 kali yaitu RUPSLB pada tanggal 21 Februari 2020 serta RUPST dan RUPSLB pada tanggal 5 Agustus 2020. Seluruh keputusan RUPST, seluruh keputusan RUPSLB 21 Februari 2020 dan keputusan mata acara pertama RUPSLB 5 Agustus 2020 sudah terealisasi seluruhnya pada tahun 2020. Sedangkan keputusan mata acara kedua dan ketiga RUPSLB 5 Agustus 2020 yang belum terealisasi hingga 31 Desember 2021, dikarenakan belum adanya kebutuhan dari Perseroan hingga akhir tahun 2021 adalah sebagai berikut:

In this EGMS, the Company appointed independent supporting professions, namely the Indonesia Central Securities Depository as the AGMS organizer electronically (e-AGMS), PT Adimitra Jasa Korpora as a Securities Administration Bureau that matched shareholders data with those who were entitled to attend the EGMS, and Notary Hartojo, S.H., who recorded the EGMS as outlined in the minutes of meeting.

Based on the Deed of Minutes of EGMS No. 02 dated August 19, 2021, made by Mr. Hartojo, SH, notary in Jakarta, the EGMS of the Company was attended and represented by 2,141,420,890 (two billion one hundred forty one million four hundred twenty thousand eight hundred ninety) shares or equal to 80.52% (eighty point fifty two percent) of the total shares issued with valid voting rights. The EGMS resulted in 3 (three) resolutions. The results of the EGMS resolutions are fully presented at the final page of this Annual Report.

A. 3. 2020 GMS RESOLUTIONS AND ITS REALIZATION IN 2021

In this section, the Company shall report on the realization of the GMS resolutions conducted in 2020. In 2020, the Company held three times GMS, namely the EGMS on February 21, 2020 as well as AGMS and EGMS on August 5, 2020. All resolutions of AGMS, all resolutions of February 21, 2020 EGMS the first resolution of August 5, 2020 EGMS had been fully realized in 2020. Meanwhile, resolutions of the second and third agenda of August 5, 2020 EGMS which have not been realized until December 31, 2021, because there are no necessities from the Company until the end of the year 2021 are as follows:

Mata Acara RUPSLB 5 Agustus 2020 yang belum terealisasi hingga 31 Desember 2021 |

Agenda of August 5, 2020 EGMS which have not been realized until December 31, 2021

2 (kedua)

Memberikan persetujuan atas pemberian jaminan dan/atau agunan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan kepada pihak lain sehubungan dengan aksi korporasi, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki langsung maupun tidak langsung, pelaksanaan restrukturisasi dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan dan/atau lembaga keuangan dan/atau pihak lainnya ("Rencana Transaksi").

To approve to grant security and/or collateral by the Company and/or Its subsidiaries to the third party in connection with corporate actions, financing plans, including but not limited to grant corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or lien over either in part or whole assets of the Company and/or Its subsidiary, either such assets are owned directly or indirectly, the restructuring and/or financing plans from Banks and/or other financial institutions and/or other parties ("Transaction Plan")

3.1 (Ketiga titik satu)

Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

To grant power and authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to implement the decisions above, including but not limited to making or requesting all the deeds, letters, or documents needed, present before the party/authorized officials, including Notaries, submit an application to the authorized party/official to obtain approval or report the matter to the authorized party/official as referred to in the applicable laws and regulations.

3.2 (Ketiga titik dua)

Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada salah seorang anggota Direksi Perseroan menyatakan keputusan Rapat dalam suatu akta notaris, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang.

To grant authority with the right of substitution to one of the members of the Board of Directors of the Company to declare the decision of this meeting in a notarial deed, to make and to request to be made and to sign all necessary deeds, letters, and documents, present before the competent authorities or authorities.

A. 4. KEPUTUSAN RUPS TAHUN 2021 DAN REALISASINYA DI TAHUN 2021

Pada tahun 2021, Perseroan mengadakan RUPS sebanyak 2 kali yaitu RUPST dan RUPSLB pada tanggal 19 Agustus 2021. Seluruh keputusan RUPST 19 Agustus 2021 dan keputusan mata acara pertama RUSPLB 19 Agustus 2021 sudah terealisasi seluruhnya pada tahun 2021. Sedangkan keputusan mata acara kedua dan ketiga RUPSLB 19 Agustus 2021 yang belum terealisasi hingga 31 Desember 2021, dikarenakan belum adanya kebutuhan dari Perseroan hingga akhir tahun 2021 adalah sebagai berikut:

A. 4. 2021 GMS RESOLUTIONS AND ITS REALIZATION IN 2021

In 2021, the Company held two times GMS, namely the AGMS and EGMS on August 19, 2021. All resolutions of August 19, 2021 AGMS and the first resolution of August 19, 2021 EGMS have been fully realized in 2021. Meanwhile the resolutions of second and third agenda of August 19, 2021 EGMS which have not been realized until December 31, 2021, because there were no necessities from the Company until the end of the year 2021 are as follows:

Mata Acara RUPSLB 19 Agustus 2021 yang belum terealisasi hingga 31 Desember 2021 |

Agenda of August 19, 2021 EGMS which have not been realized until December 31, 2021

2 (kedua)

Memberikan persetujuan atas pemberian jaminan dan/atau agunan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan kepada pihak lain sehubungan dengan aksi korporasi, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki langsung maupun tidak langsung, pelaksanaan restrukturisasi, dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan dan/atau lembaga keuangan dan/atau pihak lainnya ("Rencana Transaksi").

To approve to grant security and/or collateral by the Company and/or Its subsidiaries to the third party in connection with corporate actions, financing plans, including but not limited to grant corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or lien over either in part or whole assets of the Company and/or Its subsidiary, either such assets are owned directly or indirectly, the restructuring, and/or financing plans from Banks and/or other financial institutions and/or other parties ("Transaction Plan").

3.1 (Ketiga titik satu)

Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat, maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

To grant power and authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to implement the decisions above, including but not limited to making or requesting all the deeds, letters, or documents needed, present before the party/authorized officials, including Notaries, submit an application to the authorized party/official to obtain approval or report the matter to the authorized party/official as referred to in the applicable laws and regulations.

3.2 (Ketiga titik dua)

Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada salah seorang anggota Direksi Perseroan menyatakan keputusan Rapat dalam suatu akta notaris, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat, maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang.

To grant authority with the right of substitution to one of the members of the Board of Directors of the Company to declare the decision of this meeting in a notarial deed, to make and to request to be made and to sign all necessary deeds, letters, and documents, present before the competent authorities or authorities.

B. DEWAN KOMISARIS

Seperti yang ditentukan dalam AD Perseroan, Perseroan menerapkan struktur *two-tier* yang berlaku umum di Indonesia, di mana konsep tersebut memisahkan secara tegas keanggotaan Dewan Komisaris selaku pengawas dan Direksi selaku pengurus.

B. 1. KEANGGOTAAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar, disebutkan bahwa Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang dan harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

Sesuai Pasal 120 ayat 2 UUPT, Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dan merupakan

B. BOARD OF COMMISSIONERS

As determined in the Company's AoA, the Company applies a two-tier structure that is generally accepted in Indonesia, where the concept clearly separates the membership of the Board of Commissioners as the supervisor and the Board of Directors as the administrator.

B. 1. COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and IDX Regulation No. I-A concerning the Listing of Shares and Non-Shares Equity-Based Securities Issued by Listed Companies, it has been stipulated that the Board of Commissioners consists of at least 2 (two) persons and must have an Independent Commissioner of at least 30% (thirty percent) of the members of the Board of Commissioners.

In accordance with Article 120 paragraph 2 of the Company Law, the Independent Commissioner is

pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi, dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Perseroan No. 298 tanggal 26 Juli 2019 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 06 tanggal 1 Agustus 2019 yang mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0309285 tanggal 6 Agustus 2019, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner
2	Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner
3	Robinson P. Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris dimuat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

B. 2. PEDOMAN ATAU PIAGAM DEWAN KOMISARIS DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Perseroan memiliki pedoman atau Piagam Dewan Komisaris dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang dibuat berdasarkan AD Perseroan dan Peraturan Pasar Modal.

Ketentuan mengenai tugas dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Pasal 19 AD Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

Lebih jauh, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur dalam Pasal 108 ayat 1 dan 2 UUPT yaitu untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

appointed based on a resolution of the GMS and is a party unaffiliated with the major shareholders, members of the Board of Directors, and/or other members of the Board of Commissioners.

Based on the Deed of Minutes of the EGMS of the Company No. 298 dated July 26, 2019 and the Deed of Meeting Resolution No. 06 dated August 1, 2019 which have been received and recorded in the Legal Entities Administration System No. AHU-AH.01.03-0309285 dated August 6, 2019, the composition of the members of the Company's Board of Commissioners is as follows:

The profile of each member of the Board of Commissioners is included in the Profile section of the Board of Commissioners in this Annual Report.

B. 2. GUIDELINES OR BOARD OF COMMISSIONERS CHARTER AND WORK PROCEDURES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners of the Company has guidelines or Board of Commissioners Charter and work procedures of the Board of Commissioners which, among others, regulate the duties and responsibilities of the Board of Commissioners made based on the Company's AoA and Capital Market Regulations.

Provisions regarding the duties and authorities of the Board of Commissioners are regulated in Article 19 of the Company's AoA concerning the Duties and Authorities of the Board of Commissioners.

Furthermore, the duties and authorities of the Board of Commissioners are regulated in Article 108 paragraphs 1 and 2 of the Company Law, namely, to supervise management policies, manage general matters, whether regarding the Company or the Company's business, and advise the Board of Directors. Supervision and such advising are carried out for the interests of the Company and in accordance with the Company's purposes and objectives.

B. 3. TUGAS DAN FUNGSI MASING-MASING DEWAN KOMISARIS

Adapun tugas utama masing-masing Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Irawan Sastrotanojo**Komisaris Utama****Tugas Utama:**

Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan, jalannya pengurusan Perseroan pada umumnya, termasuk kegiatan operasional Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Eka Dharmajanto Kasih**Komisaris****Tugas Utama:**

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang keuangan.

Robinson P. Simbolon**Komisaris Independen****Tugas dan Fungsi:**

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang audit dan bidang tata kelola perusahaan termasuk penerapannya di dalam Perseroan.

B. 4. PENILAIAN KINERJA ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Masing-masing anggota Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPA atau AD Perseroan. Masing-masing anggota Direksi harus melaksanakan tugasnya dengan itikad baik dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya dibawah pimpinan Direktur Utama.

B. 3. DUTIES AND FUNCTION OF EACH OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The main duties of each of the Company's Board of Commissioners are as follows:

Irawan Sastrotanojo**President Commissioner****Main Duties:**

Supervising and having the responsibility to oversee the Company's management policies, running the Company in general, including the Company's operational activities, and providing advice to the Board of Directors.

Eka Dharmajanto Kasih**Commissioner****Main Duties:**

Supervising and providing advice to the Board of Directors regarding the management of the Company, especially those related to the financial sector.

Robinson P. Simbolon**Independent Commissioner****Duties and Function:**

Supervising and providing advice to the Board of Directors regarding the management of the Company, especially those related to the audit sector and the field of corporate governance, including its application in the Company.

B. 4. PERFORMANCE EVALUATION OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Directors is authorized and is fully responsible for the management of the Company in the interests of the Company in accordance with the Company's purposes and objectives. Each member of the Board of Directors has the authority to carry out the management in accordance with the policies deemed appropriate, within the limitations specified in the Company Law or the Company's AoA. Each member of the Board of Directors must perform his/her duties in good faith and make decisions in accordance with the allocation of duties and authority under the leadership of the President Director.

Kinerja Direksi dinilai dari penyusunan strategi, proses pencapaian, hingga tercapai atau tidaknya target yang ditetapkan. Selain itu, kinerja masing-masing anggota Direksi dinilai dari sejauh mana setiap anggota Direksi mampu memimpin jajarannya dalam menjalankan fungsinya dengan baik.

Sementara itu, sesuai dengan AD Perseroan, anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.

Kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dinilai dari sejauh mana setiap anggota Dewan Komisaris menjalankan fungsinya dengan baik. Kinerja Dewan Komisaris dinilai dari tingkat kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris maupun rapat-rapat koordinasi lainnya, kontribusi dalam proses pengawasan terhadap Direksi dalam mengelola Perseroan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk AD dan kebijakan Perseroan.

B.5. RAPAT DEWAN KOMISARIS

Pasal 20 AD Apexindo mengatur mengenai Rapat Dewan Komisaris, di mana ayat 1 pasal tersebut menyebutkan bahwa Rapat Dewan Komisaris Perseroan wajib diadakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, pasal 20 ayat 15 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.

The performance of the Board of Directors is evaluated from the formulation of strategies, achievement process, to the achievement or non-achievement of the targets set. In addition, performance of each member of the Board of Directors is evaluated from the extent to which each member of the Board of Directors is able to lead its staff in carrying out their functions properly.

Meanwhile, in accordance with the Company's AoA, the members of the Board of Commissioners must perform their duties and responsibilities in good faith, with full of responsibility, and prudence.

The performance of each member of the Board of Commissioners is evaluated from the extent to which each member of the Board of Commissioners performs his/her function properly. The performance of the Board of Commissioners is evaluated by the level of attendance at the Board of Commissioners' Meetings as well as other coordination meetings, contributions in the supervision process towards the Board of Directors in managing the Company, and compliance with the applicable laws and regulations, including the Company's AoA and policies.

B. 5. BOARD OF COMMISSIONERS' MEETINGS

Article 20 of Apexindo's AoA regulates the Board of Commissioners' Meetings, where paragraph 1 of the article states that the Company's Board of Commissioners' Meetings shall be held at least 1 (one) time in 2 (two) months and can be held at any time if deemed necessary by one of the Commissioners or upon a written request from one or more members of the Board of Commissioners.

In addition, article 20 paragraph 15 states that the Board of Commissioners may also make valid resolutions without holding a Board of Commissioners' meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing of the proposal and all members of the Board of Commissioners have approved the proposal submitted in writing and have signed the approval. Resolutions adopted in this manner have the same force as resolutions adopted validly at the Board of Commissioners' meetings.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan pertemuan dan menghasilkan 7 (tujuh) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

B. 6. KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Sesuai Pasal 121 UUPT, dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dapat membentuk komite, yang anggotanya seorang atau lebih adalah anggota Dewan Komisaris, dan komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

B. 6.1 Komite Audit

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi antara lain menelaah informasi keuangan Perseroan yang akan diterbitkan termasuk laporan keuangan, proyeksi usaha, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan; menelaah kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan; memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan; memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa; melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris; menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan; menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

Sejak tahun 2003, dalam rangka memastikan penerapan GCG yang baik, Perseroan telah memiliki inisiatif untuk membentuk Komite Audit yang independen walaupun Peraturan Bapepam-LK mengenai pembentukan Komite Audit baru diterbitkan pada tahun 2004. Komite Audit Perseroan mendapatkan dukungan penuh dalam melaksanakan fungsinya dalam membantu Dewan Komisaris,

Throughout 2021 the Board of Commissioners of the Company held meetings and resulted 7 (seven) resolutions, whether adopted by deliberation to reach consensus through meetings, or through written approvals.

B. 6. COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with Article 121 of the Company Law, in performing its supervisory duties, the Board of Commissioners can form a committee, whose members are one or more members of the Board of Commissioners, and the committee is responsible to the Board of Commissioners.

B. 6.1 Audit Committee

Based on OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee, the duties and responsibilities of the Audit Committee include, among others, reviewing the Company's financial information to be published including financial statements, business projections, and other reports related to the Company's financial information; reviewing compliance with laws and regulations relating to the activities of the Company; providing independent opinions in the event of disagreements between the Management and the Accountants; providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, the scope of the assignments, and service fees; reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the Board of Directors' continued implementation of the findings of internal auditors; reviewing the risk management activities carried out by the Board of Directors, if the Issuer or Public Company does not have a function that monitors risks under the Board of Commissioners; reviewing complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company; reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company; and maintaining the confidentiality of the Company's documents, data and information.

Since 2003, in order to ensure a proper GCG implementation, the Company has an initiative to form an independent Audit Committee even though the Bapepam-LK Regulations regarding the formation of the Audit Committee was only published in 2004. The Company's Audit Committee has full support in carrying out its functions in assisting the Board of Commissioners, including reports or matters

termasuk terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehingga aktivitas bisnis dan keuangan Perseroan berjalan transparan dan bertanggung jawab.

B. 6.1.1 Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari Komisaris Independen yang menjabat sebagai ketua dan pihak independen sebagai anggota. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) tertanggal 1 Mei 2013 dan telah diperbaharui dengan Piagam Komite Audit tertanggal 29 Desember 2015. Perubahan tersebut sehubungan dengan penyesuaian terhadap peraturan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Piagam Komite Audit kembali diperbaharui pada tanggal 1 Desember 2017 di mana perubahannya menyesuaikan dengan POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/BOC-IX/2021 tanggal 20 September 2021, Dewan Komisaris Perseroan menetapkan komposisi Komite Audit Perseroan sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Robinson P. Simbolon	Ketua Chairman
Jeanne Watulo	Anggota Member
Loh Wing Kiong Anthony @ Adam Loh	Anggota Member

B. 6.1.2 Profile Komite Audit

Ketua: Robinson P. Simbolon

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953 (68 tahun). Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputi Komisioner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga

submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners as well as identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners so that the Company's business and financial activities run transparently and responsibly.

B. 6.1.1 Composition of the Audit Committee

The Audit Committee of the Company consists of Independent Commissioners who serve as chairpersons and independent parties as members. The term of office of members of the Audit Committee may not be longer than the term of office of the Board of Commissioners and can be re-elected only for one subsequent period. In performing its duties, the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter dated May 1, 2013 and has been updated with the Audit Committee Charter dated December 29, 2015. The amendment is related to adjustments to the OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee. The Audit Committee Charter was renewed on December 1, 2017 where its changes were adjusted to OJK Regulation No. 13/POJK.03/2017 concerning the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Service Activities.

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 004/BOC-IX/2021 dated September 20, 2021, the Board of Commissioners of the Company determines the composition of the Company's Audit Committee to be as follows:

B. 6.1.2 Audit Committee's Profiles

Chairman: Robinson P. Simbolon

Indonesian citizen. Born in 1953 (68 years old). He has held various key positions at the Ministry of Finance and the Financial Services Authority (OJK), with his last position as an OJK Deputy Commissioner of Capital Market I from 2012 to 2013. He was also a Member of the Central Labor

pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui RUPSLB Perseroan tanggal 26 Juli 2019. Beliau ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit Apexindo efektif pada 2 Januari 2017 melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-I/2017.

Anggota: Jeanne Watulo

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1968 (53 tahun). Menyelesaikan pendidikan dari jurusan Akuntansi dan Keuangan dari Universitas Toronto, Kanada. Beliau memulai karirnya dengan Prasetyo Utomo sebagai auditor dan konsultan keuangan dari tahun 1990-1997. Telah bekerja di berbagai perusahaan, di antaranya PT Tripolyta Indonesia Tbk pada tahun 1997-2010 dan PT Apexindo Pratama Duta Tbk pada tahun 2010-2014. Beliau diangkat sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/BOC-IX/2021 tanggal 20 September 2021.

Anggota: Anthony Loh Wing Kiong

Warga Negara Singapura. Lahir pada tahun 1960 (61 tahun). Meraih gelar Bachelor of Administration di bidang Business Administration dari Washington State University. Memiliki karir dan pengalaman di perbankan dan pasar modal selama lebih dari 20 tahun. Telah bekerja untuk perusahaan seperti Lehman Brothers, Peregrine Fixed Income Singapore, Bank of Boston dan Commonwealth Bank of Australia. Saat ini menduduki jabatan sebagai Direktur Independen di Dubai Mercantile Exchange. Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-IV/2013 tanggal 11 April 2013.

B. 6.1.3 Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2021, Komite Audit Perseroan mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali untuk melakukan koordinasi kegiatan audit dan juga diskusi mengenai berbagai topik yang relevan bersama tim Audit Internal.

Dispute Settlement Committee (*Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat /P4P*) from 1998 to 2002, a member of the Indonesian Credit Guarantee Board Supervisory Board from 1999 to 2009 and a member of the Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013. He was reappointed as Apexindo's Independent Commissioner through an EGMS of the Company on July 26, 2019. He was appointed as Chairman of the Apexindo's Audit Committee effective on January 2, 2017 through a Decree of the Board of Commissioners No. 001/BOC-I/2017.

Member: Jeanne Watulo

Indonesian citizen. Born in 1968 (53 years old). Graduated majoring Accounting and Financial from Toronto University, Canada. Commenced her career with Prasetyo Utomo as an auditor and financial consultant from 1990-1997. She has worked for companies, such as PT Tripolyta Indonesia Tbk in 1997-2010 and PT Apexindo Pratama Duta Tbk in 2010-2014. She was appointed as a member of the Apexindo's Audit Committee through a Decree of the Board of Commissioners No. 004/BOC-IX/2021 dated September 20, 2021.

Member: Anthony Loh Wing Kiong

Singaporean citizen. Born in 1960 (61 years old). He holds a Bachelor of Administration degree in Business Administration from Washington State University. He has a career and experience in banking and capital markets for more than 20 years. He has worked for companies such as Lehman Brothers, Peregrine Fixed Income Singapore, Bank of Boston and Commonwealth Bank of Australia. He currently holds the position of Independent Director at the Dubai Mercantile Exchange. He was appointed as a member of the Apexindo's Audit Committee through a Decree of the Board of Commissioners No. 001/BOC-IV/ 2013 dated April 11, 2013.

B. 6.1.3 Audit Committee's Meetings

Throughout 2021, the Audit Committee of the Company held 4 (four) meetings to coordinate audit activities and discuss various relevant topics with the Internal Audit team.

Dalam rapat tersebut, Komite Audit melakukan evaluasi serta membahas kajian operasional terutama pada proses pengawasan internal atas kegiatan operasional. Pada tahun 2021, Rapat Komite Audit Perseroan membahas beberapa agenda rapat yang dimuat dalam tabel berikut ini:

At such meetings, the Audit Committee evaluated and discussed operational studies, especially in the process of internal supervision of operational activities. In 2021, the Audit Committee Meeting of the Company discussed several meeting agendas as contained in the following table:

No	Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2021 Audit Committee's Meeting Agenda in 2021
1	Pembahasan mengenai laporan hasil audit keuangan 2020 Discussion on reporting result of 2020 financial audit
2	Pemaparan singkat perubahan rencana kerja kegiatan internal audit 2021 Brief exposure of the changes of work plan for 2021 internal audit activity
3	Pembahasan mengenai laporan hasil audit Rig 10 Discussion on the audit result of Rig 10
4	Pembahasan mengenai evaluasi tindak lanjut temuan audit tahun 2020 Discussion on evaluation of follow-up on findings of the audit period 2020
5	Pembahasan mengenai laporan hasil audit Rig 4 Discussion on the audit result of Rig 4
6	Pemaparan untuk persetujuan komite audit terhadap perubahan rencana kerja kegiatan internal audit 2021 Exposure for Audit Committee's approval on changes in the workplan for the 2021 internal auditing
7	Persetujuan rencana kerja kegiatan audit tahun 2022 Approval of work plan for 2022 audit activity
8	Pembahasan mengenai laporan hasil audit Rig 9 Discussion on the audit result of Rig 9
9	Pembahasan penunjukan AP & KAP untuk audit keuangan tahun buku 2021 Discussion on appointment of AP & KAP to audit financial report for the year 2021

B. 6.2 Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan selalu berupaya menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien, dengan demikian Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi secara khusus. Hal ini sejalan dengan Keputusan RUPS Perseroan yang memberikan pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertujuan untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi juga disesuaikan dengan remunerasi perusahaan sejenis di dalam industri pengeboran.

Sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021, Pemegang Saham memutuskan untuk memberikan pelimpahan dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam kapasitasnya untuk menjalankan fungsi remunerasi di Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta

B. 6.2 Nomination and Remuneration Committee

The Company always tries to run the company effectively and efficiently, thus the Company does not formed nominations and remuneration committee specifically. This is in line with the resolution of GMS of the Company to grant delegation of authority to the Company's Board of Commissioners to perform the function of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.

The remuneration policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company aims to provide compensations in accordance with the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors. In addition, the remunerations of the Board of Commissioners and Board of Directors are also adjusted to the remuneration of similar companies in the drilling industry.

In accordance with the resolutions of the AGMS dated 19 August 2021, the Shareholders decided to delegate and authorize the Company's Board of Commissioners in its capacity to perform the remuneration function in the Company to determine the distribution and amount of salary and allowance for each member of

tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021. Berdasarkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2021 Perseroan yang diaudit, total jumlah manfaat yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan selama tahun 2021 adalah sebesar USD3.474.196.

B. 7. PENILAIAN KINERJA KOMITE YANG MENDUKUNG PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Penilaian kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Perseroan dilakukan oleh Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi di Perseroan.

C. DIREKSI

Pasal 15 AD Perseroan, mengatur bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang, yaitu seorang Direktur Utama dan seorang Direktur atau lebih. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS, masing-masing untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan penutupan RUPST yang kelima setelah tanggal pengangkatan.

C. 1. KEANGGOTAAN DIREKSI

Susunan Direksi Apexindo sebagaimana dinyatakan dalam Akta Berita Acara RUPSLB Perseroan No. 298 tanggal 26 Juli 2019 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat 06 tanggal 1 Agustus 2019 yang mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0309285 tanggal 6 Agustus 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama President Director
Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Donald Kent Wood	Direktur & Direktur Independen Director & Independent Director
Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director

Profil masing-masing anggota Direksi dimuat di bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

the Company's Board of Commissioners and Board of Directors for the period of January 1, 2021 to December 31, 2021. Based on the audited Company's annual financial statements as of December 31, 2021, the total amount of benefits given to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company during 2021 is USD3,474,196.

B. 7. COMMITTEE PERFORMANCE EVALUATION WHICH SUPPORTED IMPLEMENTING THE DUTIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Performance evaluation of committee that supports the implementation of the duties of the Board of Commissioners carried out by the Board of Commissioners that runs nomination and remuneration function in the Company.

C. BOARD OF DIRECTORS

Article 15 of the Company's AoA stipulates that the Company is managed and led by the Board of Directors, which consists of at least 2 (two) persons, namely a President Director and one Director or more. Members of the Board of Directors are appointed through the GMS, each for a term of five years from the GMS that appoints them until the closing of the fifth AGMS as of the date of appointment.

C. 1. COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The composition of the Board of Directors of Apexindo as stated in the Deed of Minutes of the EGMS of the Company No. 298 dated July 26, 2019 and Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 06 dated August 1, 2019 which have been accepted and recorded in the Legal Entities Administration System No. AHU-AH.01.03-0309285 dated August 6, 2019 is as follows:

The profile of each member of the Board of Directors is included in the Profile section of the Board of Directors in this Annual Report.

C. 2. PEDOMAN ATAU PIAGAM DIREKSI DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Direksi Perseroan memiliki pedoman atau Piagam Direksi dan tata tertib kerja Direksi yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab Direksi yang dibuat berdasarkan AD Perseroan dan Peraturan Pasar Modal.

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT atau AD Perseroan.

C. 3. TUGAS DAN FUNGSI MASING-MASING DIREKTUR

Adapun tugas dan fungsi masing-masing Direktur Perseroan adalah sebagai berikut:

Zainal Abidinsyah Siregar

Direktur Utama

Tugas dan Fungsi:

Bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai visi dan target Perseroan; bertanggung jawab terhadap seluruh prosedur internal dan eksternal, bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, sekaligus mengawasi kinerja dari aspek Hukum, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

Erwin Sutanto

Wakil Direktur Utama

Tugas dan Fungsi:

Membantu Direktur Utama dalam penerapan strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai visi dan target Perseroan, termasuk secara khusus bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan Perseroan dan hubungan dengan para investor.

Donald Kent Wood

Direktur dan Direktur Independen

Tugas dan Fungsi:

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional armada rig lepas pantai dan rig darat, sekaligus mempertahankan standar Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan (K3L) yang tinggi. Melakukan fungsi pengembangan usaha dan pemasaran termasuk

C. 2. GUIDELINES OR BOARD OF DIRECTORS CHARTER AND WORK PROCEDURES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors of the Company has the Board of Directors guidelines or Board of Directors Charter and work procedures which, among others, regulate the duties and responsibilities of the Board of Directors which are based on the Company's AoA and Capital Market Regulations.

The Board of Directors is authorized and fully responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company. The Board of Directors has the authority to carry out the management in accordance with the policies specified in the Company Law or Company's AoA.

C. 3. DUTIES AND FUNCTION OF EACH OF THE BOARD OF DIRECTORS

The duties and functions of each Director of the Company are as follows:

Zainal Abidinsyah Siregar

President Director

Duties and Function:

Being responsible for developing the Company's work strategies and design to achieve the Company's vision and targets; being responsible for all internal and external procedures, being responsible for ensuring the implementation of Good Corporate Governance, while overseeing the performance from the Legal, Corporate Secretary, and Internal Audit aspects.

Erwin Sutanto

Vice President Director

Duties and Function:

Assisting the President Director in implementing the Company's strategy and work plan to achieve the Company's vision and targets, including in particular, being responsible for the Company's financial management and relations with the investors.

Donald Kent Wood

Director and Independent Director

Duties and Function:

Being responsible for the operational management of the offshore rig and land rig, while maintaining a high standard of Occupational Safety, Health, and Environment (SHE). Performing business development and marketing functions including developing long-term

menyusun strategi pemasaran jangka panjang maupun jangka pendek dalam rangka mendukung perkembangan Perseroan.

Mahar Atanta Sembiring

Direktur

Tugas dan Fungsi:

Bertanggung jawab terhadap pengembangan usaha Perseroan, termasuk merencanakan dan menjalankan rencana bisnis Perseroan dari kesempatan-kesempatan bisnis baru yang ditemukan. Menjaga hubungan baik dengan para relasi, termasuk klien dan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pengembangan usaha. Selain itu, bertugas mengawasi pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan aset-aset Perseroan.

C. 4. RAPAT DIREKSI

Pasal 17 ayat 1 AD Perseroan, mengatur mengenai Rapat Direksi, di mana pada ayat 1 disebutkan bahwa Rapat Direksi Perseroan wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Selain itu, pada pasal 17 ayat 14 menyebutkan bahwa Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Sepanjang tahun 2021, Direksi Perseroan telah menghasilkan 12 (dua belas) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

Selain Rapat Direksi yang diadakan sesuai tata cara yang ditentukan, Direksi secara rutin mengadakan pertemuan setidaknya satu kali dalam seminggu dengan para senior manager untuk membahas langkah-langkah operasional dan membuat keputusan-keputusan strategis yang dibutuhkan secara cepat, khususnya yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan. Hasil dari pertemuan ini dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan dan menjadi referensi bagi para senior manager untuk melakukan langkah-langkah sesuai yang diputuskan dalam pertemuan tersebut.

and short-term marketing strategies in order to support the development of the Company.

Mahar Atanta Sembiring

Director

Duties and Function:

Being responsible for the Company's business development, including planning and carrying out the Company's business plan from newly-found business opportunities. Maintaining good relations with acquaintances, including clients and related parties in connection with business development. In addition, being in charge to oversee the management of human resources and the management of the Company's assets.

C. 4. BOARD OF DIRECTORS' MEETINGS

Article 17 paragraph 1 of the Company's AoA regulates the Board of Directors' Meetings, where in paragraph 1 it is stated that the Board of Directors' Meetings must be held at least 1 (one) time every month and can be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors or upon a written request from one or more members of the Board of Commissioners. In addition, article 17 paragraph 14 states that the Board of Directors may also make valid resolutions without holding a Board of Directors' meeting, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing of the proposal and all members of the Board of Directors have approved the proposal submitted in writing and have signed the approval. Resolutions adopted in this way have the same force as resolutions adopted legally at the Board of Directors' meeting.

Throughout 2021, the Board of Directors of the Company has resulted 12 (twelve) resolutions, whether adopted by deliberation to reach consensus through meetings or through written approvals.

In addition to the Board of Directors' Meetings held in accordance with the determined procedures, the Board of Directors regularly hold meetings at least once a week with senior managers to discuss operational steps and make strategic decisions that are urgently needed, especially those related to the Company's operational activities. The results of this meeting are recorded and documented by the Corporate Secretary and become a reference for senior managers to take the appropriate steps determined at the meeting.

C. 5. PROGRAM PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan *training*. Selama tahun 2021, Direksi Apexindo tidak melaksanakan program pelatihan dan *training*.

C. 5. THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS COMPETENCY ENHANCEMENT TRAINING PROGRAMS

The Board of Commissioners and Board of Directors participate in training programs to enhance competencies in order of implementing the duties of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company. During 2021, Apexindo's Board of Directors did not participate in seminar and training program.

UNIT PENUNJANG DALAM GCG

SUPPORTING UNITS IN GCG

A. SEKRETARIS PERUSAHAAN

A. CORPORATE SECRETARY

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A, Sekretaris Perusahaan merupakan fungsi yang wajib dimiliki oleh Perusahaan Terbuka dalam rangka membantu penyelenggaraan GCG.

Based on OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies and the IDX Regulation No. I-A, a Corporate Secretary is a function that must be owned by a Public Company in order to assist the implementation of GCG.

Sesuai dengan Keputusan Direksi No. 012/LGL-IX/2011, Direksi Perseroan telah menunjuk Frieda Salvantina sebagai Sekretaris Perusahaan efektif mulai tanggal 1 Oktober 2011. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada pihak regulator pasar modal, melalui surat Perseroan No. 790/DIR-IX/11 tertanggal 29 September 2011.

In accordance with Board of Directors' Decree No. 012/LGL-IX/2011, the Board of Directors of the Company has appointed Frieda Salvantina as the Corporate Secretary, effective starting from October 1, 2011. The Company has reported this to the capital market regulator, through the Company's letter No. 790/DIR-IX/11 dated September 29, 2011.

Frieda Salvantina

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1975, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Apexindo sejak 1 Oktober 2011. Menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran Bandung. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2003 di Unit Sekretaris Perusahaan, pada saat itu bertanggung jawab menjalankan fungsi komunikasi eksternal, khususnya komunikasi dengan media dan pemerintah, termasuk menjalankan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan. Pada tahun 2006, tanggung jawab tersebut diperluas dengan terlibat langsung terhadap fungsi-fungsi Sekretaris Perusahaan termasuk memastikan kepatuhan perusahaan atas seluruh peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Indonesian citizen, born in 1975, has been serving as Apexindo's Corporate Secretary since October 1, 2011. She completed her undergraduate education in Public Relations, Faculty of Communication Sciences, Universitas Padjadjaran, Bandung. She joined the Company since 2003 in the Corporate Secretary Unit, where at that time she was responsible for carrying out the function of external communications, especially communications with the media and the government, including carrying out the functions of the company's social responsibility. In 2006, this responsibility was expanded into being directly involved in the functions of the Corporate Secretary, including to ensuring the company's compliance with all of the applicable Capital Market regulations.

Salah satu tugas utama Sekretaris Perusahaan di Apexindo adalah membantu Direksi memastikan terselenggaranya kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan-peraturan pasar modal yang berlaku. Hal ini tentunya sejalan dengan tugasnya untuk memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan prinsip kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk AD Perseroan, UUPT, dan UUPM.

Sepanjang tahun 2021, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Direksi untuk menaati undang-undang pasar modal, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek Indonesia, dan Anggaran Dasar, serta memastikan penerapan prinsip GCG. Selain itu, Sekretaris Perusahaan bertugas mewakili Direksi dalam setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh OJK dan BEI yang berkaitan dengan sosialisasi Peraturan tertentu. Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Direksi dalam memberikan dan menanggapi isu-isu informasi material tertentu yang perlu diklarifikasi lebih lanjut dengan OJK atau BEI.

Selama tahun 2021, Departemen Sekretaris Perusahaan telah mengikuti 13 (tiga belas) kegiatan sosialisasi dan diskusi yang diadakan oleh OJK, BEI, dan juga perwakilan dari industri, yang sekaligus juga merupakan pelatihan dan pendidikan bagi Departemen Sekretaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga telah berusaha meningkatkan komunikasi antara Direksi Apexindo dengan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal antara lain menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penyelenggaraan berbagai rapat yang dilakukan, termasuk membuat dan mengirim undangan rapat, mempersiapkan daftar hadir, membuat notulensi rapat, dan mendokumentasikan semua dokumen sebagai bagian dari dokumen perusahaan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga membantu penyelenggaraan berbagai kegiatan korporasi yang diadakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

One of the Corporate Secretary's main tasks at Apexindo is to assist the Board of Directors in ensuring compliance with the applicable articles of association and capital market regulations. This is certainly in line with her duty to provide inputs to the Board of Directors to ensure the principle of compliance with the applicable laws and regulations including the Company's AoA, the Company Law, and the Capital Market Law.

Throughout 2021, the Corporate Secretary has carried out her duties and responsibilities in assisting the Board of Directors to comply with the capital market laws, OJK Regulations, Indonesian Stock Exchange Regulations, and the Articles of Association, as well as ensuring the application of GCG principles. In addition, the Corporate Secretary has the duty to represent the Board of Directors in every meeting held by OJK and IDX related to the socialization of certain Regulations. The Corporate Secretary is also in charge of assisting the Board of Directors in providing and responding to certain material information issues that require further clarification from OJK or IDX.

During 2021, the Corporate Secretary Department has participated in 13 (thirteen) socialization activities and discussions held by the OJK, IDX, and also representatives from the industry, which are also considered training and education for the Corporate Secretary Department.

The Corporate Secretary has also made attempts to improve communications between the Board of Directors of Apexindo and its stakeholders, both internal and external, including establishing harmonious relationships with the community through the Corporate Social Responsibility program.

The Corporate Secretary is also in charge of assisting the Board of Commissioners and the Board of Directors in organizing various meetings, including preparing and delivering meeting invitations, preparing attendance lists, preparing minutes of meeting, and documenting all documents as part of company's documents. In addition, the Corporate Secretary also assists in the implementation of various corporate activities held by the Board of Commissioners and Board of Directors.

B. UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal adalah salah satu fungsi yang wajib dimiliki oleh Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Dengan kesadaran untuk membentuk satuan audit internal yang bertugas membantu Manajemen, pada tanggal 1 Maret 2004 Perseroan menyusun Piagam Internal Audit. Inisiatif ini jauh sebelum terbitnya peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Piagam Internal Audit tersebut kemudian diperbaharui melalui dokumen tertanggal 2 Februari 2009, tanggal 22 Februari 2013, dan tanggal 29 Desember 2015.

Unit Audit Internal didefinisikan sebagai unit independen dan objektif yang memastikan pemberian saran dan rekomendasi untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan. Internal Audit membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan ketat dalam evaluasi dan peningkatan efektivitas proses kontrol internal Perseroan.

Melalui Surat Keputusan Direksi No. 015/SK/II/2017 tanggal 27 Februari 2017, Perseroan mengangkat Iqbal Lazuardi sebagai Internal Audit Perseroan, efektif per tanggal 27 Februari 2017.

B. INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is one of the functions that must be owned by the Company with the aim to increase the value and enhance company's operations through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of risk management, corporate governance control and processes.

With the awareness to establish an internal audit unit in charge of assisting the Management, on March 1, 2004, the Company prepared the Internal Audit Charter. This initiative was long before the issuance of Bapepam-LK Regulation No. IX.I.7 No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 concerning the Formation and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter. The Internal Audit Charter was then updated through a document dated February 2, 2009, February 22, 2013 and December 29, 2015.

The Internal Audit Unit is defined as an independent and objective unit that ensures the provision of advice and recommendations to enhance the value and operating performance of the Company. The Internal Auditor assists the Company in achieving its objectives by carrying out a systematic and rigorous approach in evaluating and increasing the effectiveness of the Company's internal control processes.

Through the Board of Directors Decree No. 015/SK/II/2017 dated February 27, 2017, the Company appointed Iqbal Lazuardi as the Company's Internal Auditor, effective February 27, 2017.

Iqbal Lazuardi

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1985, diangkat sebagai Internal Audit Perseroan sejak 27 Februari 2017. Menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2011 di Internal Audit sebagai operational auditor yang khususnya mengaudit mengenai hal-hal operasional rig. Telah mengikuti pelatihan QIA (Qualified Internal Auditor) dalam rangka memenuhi fungsi internal control, manajemen risiko dan kepatuhan terhadap pemerintah, sehingga dapat membantu manajemen untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1985, was appointed as Internal Auditor of the Company since February 27, 2017. He completed undergraduate education in the Department of Social Welfare, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Indonesia. He joined the Company in 2011 at the Internal Audit Unit as an operational auditor who specifically audits rig operational matters. Has participated in QIA training (Qualified Internal Auditor) in order to fulfill the internal control, risk management and compliance functions towards the government, so that it can assist the management in enhancing the value and operating performance of the Company.

Sepanjang tahun 2021, tim Internal Audit telah melaksanakan 4 (empat) kegiatan audit yang telah dilaporkan kepada Komite Audit. Tim Internal Audit juga telah melaporkan 23 (dua puluh tiga) temuan audit kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti. Temuan tersebut antara lain terkait administrasi laporan perpindahan peralatan, perbaikan pencatatan pemakaian suku cadang, perbaikan dalam manajemen pergudangan, identifikasi risiko keselamatan kerja dan lingkungan di lokasi rig *stack*, dan lain-lain

Throughout 2021, the Internal Audit team has carried out 4 (four) audit activities that have been reported to the Audit Committee. The Internal Audit Team has also reported 23 (twenty three) audit findings to the Management to be followed up. These findings administrative report on equipment transfer, improvement in the recording of use of spare parts, improvement in the management of warehouse, identification of occupational risk and environmental risk at the rig *stack* location, and so forth.

C. PENILAIAN KINERJA KOMITE YANG MENDUKUNG PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas Direksi, Perseroan tidak membentuk komite secara khusus. Namun pelaksanaan tugas Direksi telah didukung oleh organ fungsional yang dipimpin oleh para Senior Manager, Unit Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan. Penilaian kinerja terkait organ pendukung dan organ fungsional lainnya yang berada di bawah Direksi, melekat pada hasil penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) Perseroan atau KPI masing-masing organ.

C. COMMITTEE PERFORMANCE EVALUATION THAT SUPPORTED THE IMPLEMENTATION OF THE DUTIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

In order to support the implementation of the duties of the Board of Directors, the Company did not create a designated committee. However, the implementation of the duties of the Board of Directors has been supported by functional organ lead by Senior Manager, Internal Audit Unit, and Corporate Secretary. Performance evaluation related to the supported organ and others functional organs under the Board of Directors, attached on *Key Performance Indicator* (KPI) evaluation result or KPI of each organ.

D. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan memiliki unit kerja *Budget Planning and Controlling* yang bertugas membantu Direksi untuk memantau dan mengendalikan keuangan dan operasional

D. INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company has a Budget Planning and Controlling work unit whose task is to assist the Board of Directors with monitoring and controlling finance and operations

dalam memastikan pengelolaan terhadap perusahaan. Setiap satu bulan sekali, Direksi melakukan evaluasi bersama seluruh senior manajer untuk memastikan seluruh kegiatan dalam perusahaan tetap terkendali dan sesuai dengan strategi yang telah disetujui di awal tahun.

E. SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Sejak efektif pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan telah memiliki Sistem Manajemen Terpadu dilaksanakan melalui organisasi Perseroan yang bernama *Apexindo Intergrated Management System* (AIMS). AIMS dikembangkan dan diimplementasikan untuk lebih memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan kualitas produk serta layanan organisasi dan untuk mencegah hal yang membahayakan kesehatan, atau cedera pada karyawan, dan meminimalkan dampak negatif terhadap pencemaran lingkungan di seluruh operasi Perseroan. Di tahun 2018, Perseroan berhasil melakukan *update* dan menerapkan AIMS yang berdasarkan Integrasi International Standard ISO 9001:2015 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan ISO 45001:2018 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.

Selain itu, untuk mengelola manajemen risiko, manajemen Perseroan secara berkala setiap bulannya melakukan koordinasi dengan semua senior manajer yang bertujuan untuk melakukan perencanaan, identifikasi risiko, dan melakukan evaluasi secara menyeluruh yang bertujuan untuk meminimalisir risiko agar Perseroan dapat mencapai visi dan misi yang diharapkan.

F. SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem pelaporan pelanggaran tercantum di dalam Kode Etik Perseroan yang di antaranya menyebutkan karyawan wajib melaporkan adanya kemungkinan kasus pelanggaran terhadap kebijakan etika usaha, pertentangan kepentingan, sumbangan politik, maupun kebijakan internal termasuk kebijakan QSHE, monopoli, surat berharga dan keterangan dari orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras dan obat-obat terlarang, hak atas kekayaan intelektual, dan larangan merokok.

Dalam seluruh kegiatan bisnisnya, Apexindo berkomitmen untuk menggunakan standar tertinggi dalam hal etika dan perilaku dan mengedepankan serta mendukung budaya yang jujur dan beretika seperti yang dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan.

in ensuring the management of the company. Once a month, the Board of Directors conducts evaluation with all senior managers to ensure that all activities in the company remain under control and in accordance with the strategies agreed at the beginning of the year.

E. RISK MANAGEMENT SYSTEM

Since effective on December 28, 2010, the Company has an Integrated Management System implemented through the Company's organization called Apexindo Integrated Management System (AIMS). AIMS is developed and implemented to better meet customer requirements and improve the quality of the organization's products and services and to prevent harm to health, or cause injury to employees, and minimize negative impacts on environmental pollution in all of the Company's operations. In 2018, the Company succeeded in updating and implementing the AIMS based on the Integration of International Standards ISO 9001:2015 in the Quality Management System, ISO 14001:2015 in the Environmental Management System, and ISO 45001:2018 in the Safety and Health Management System.

In addition, to manage risk management, the management of the Company monthly coordinates with all senior managers who aim to plan, identify risks, and conduct comprehensive evaluations in order to minimize risks so that the Company can achieve its expected visions and missions.

F. WHISTLEBLOWING SYSTEM

The whistleblowing system is listed in the Company's Code of Conduct, which states that the employees must report possible cases of violations against business ethics policies, conflicts of interest, political contributions, and internal policies including QSHE policies, monopolies, bonds and inside information, the consumption of alcohol and drugs, the intellectual property rights, and smoking bans.

In all of its business activities, Apexindo is committed to using the highest standards in terms of ethics and behavior and promoting and supporting an honest and ethical culture as outlined in the Company's Code of Conduct.

Dalam Kode Etik Perseroan, disebutkan tentang kebijakan bagi para karyawan untuk melaporkan adanya kemungkinan pelanggaran terhadap Undang-Undang dan Peraturan-Peraturan yang berlaku kepada atasannya dalam hubungan dengan transaksi/perjanjian usaha.

Selama tahun 2021, Perseroan tidak menerima adanya pelaporan pelanggaran.

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN, BAPEPAM-LK, BEI, SERTA ANGGARAN DASAR

Sebagai bentuk komitmen Apexindo dalam menerapkan tata kelola perusahaan, Perseroan berupaya untuk memastikan dipatuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dari, POJK, Peraturan Bapepam-LK, dan BEI. Salah satunya adalah kewajiban penyelenggaraan *Public Expose*. Selain itu, Perseroan juga berupaya memastikan dipenuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, termasuk di antaranya memastikan tersedianya Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus, Notulen Rapat, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, menyelenggarakan RUPS Tahunan, dan RUPS lainnya, serta memastikan setiap tindakan korporasi dilaksanakan sesuai ketentuan POJK, Peraturan Bapepam-LK, dan BEI, serta Anggaran Dasar.

KEWAJIBAN *PUBLIC EXPOSE*

Sesuai dengan Peraturan BEI No. I.E poin III.3, mewajibkan Perseroan untuk menyelenggarakan *Public Expose* sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu tahun. Pada tanggal 29 Mei 2020, BEI mengeluarkan surat edaran No. SE-00003/BEI/05-2020 perihal Tata Cara Pelaksanaan *Public Expose* Secara Elektronik.

Pada tahun 2021, Perseroan melaksanakan *Public Expose* secara elektronik pada tanggal 8 Desember 2021. *Public Expose* secara elektronik Perseroan dihadiri oleh Direktur, *General Manager Corporate Finance & Investor Relations*, dan *Corporate Secretary* Perseroan. Selain itu, *Public Expose* secara elektronik tersebut juga diikuti oleh perwakilan media dan publik.

Rencana penyelenggaraan *Public Expose* Perseroan telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 24 November 2021 dan materi *Public Expose* telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 3 Desember 2021. Sedangkan laporan hasil pelaksanaan *Public Expose* telah disampaikan oleh Perseroan kepada BEI pada tanggal 13 Desember 2021.

In the Company's Code of Conduct, a policy has been applied to all employees regarding reporting possible violations against the law and regulations to the supervisor in relation with transaction/business agreement.

During 2021, the Company did not received any reports of violation.

COMPLIANCE WITH THE REGULATIONS OF THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY, BAPEPAM-LK, IDX, AND THE ARTICLES OF ASSOCIATION

As a form of Apexindo's commitment to implementing corporate governance, the Company strives to ensure compliance with all the provisions of OJK Regulation, Bapepam-LK, and IDX Regulations. One of them is the obligation to carry out the *Public Expose*. In addition, the Company also seeks to ensure the fulfillment of all provisions in the Company's Articles of Association, including ensuring the availability of a List of Shareholders and Special List, Minutes of Meetings, Financial Statements and Annual Reports, holding Annual GMS and other GMS, and ensuring that every corporate action is taken in accordance with the provisions of OJK Regulation, Bapepam-LK, and IDX Regulations, as well as the Articles of Association.

THE OBLIGATION OF *PUBLIC EXPOSE*

In accordance with IDX Regulation No. I.E point III.3, the Company is required to hold a *Public Expose* at least 1 (one) time a year. On May 29, 2020, IDX issued a circular letter No. SE-00003/BEI/05-2020 concerning the Procedures for the Implementation of *Public Expose* through Electronic Means.

In 2021, the Company carried out *Public Expose* through electronic means on December 8, 2021. The *Public Expose* was attended by the Company's Director, General Manager Corporate Finance & Investor Relations, and Corporate Secretary. In addition, the *Public Expose* was also attended by media representatives and the public.

The plan for the implementation of the Company's *Public Expose* was submitted to the IDX on November 24, 2021 and the *Public Expose* material was submitted to the IDX on December 3, 2021. The report on the results of the *Public Expose* was submitted by the Company to IDX on December 13, 2021.

TABEL PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN 2020 APEXINDO KEPADA OJK
TABLE OF APEXINDO ANNUAL FINANCIAL STATEMENTS 2020 SUBMISSION TO OJK



LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan serta diumumkan melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Di tahun 2021, Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan 2020 yang telah diaudit pada tanggal 29 Maret 2021, sekaligus mengumumkan Laporan Keuangan Tahunan tersebut di surat kabar Koran Jakarta pada tanggal yang sama. Berikut ini adalah tabel penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2020 Perseroan kepada OJK.

ANNUAL FINANCIAL STATEMENT

Bapepam-LK Regulation No. X.K.2 requires the Company to submit its Annual Financial Statement no later than the end of the third month after the date of the Annual Financial Statement and it should be announced through at least 1 (one) Indonesian daily newspaper having national circulation. Evidence of the announcement of the report must be submitted to OJK no later than 2 (two) business days after the date of the announcement.

In 2021, the Company submitted the audited 2020 Annual Financial Statement on March 29, 2021, while simultaneously announced the Annual Financial Statement in the Koran Jakarta newspaper on the same date. Below is a table of the Company's 2020 Annual Financial Statement submissions to OJK.

TABEL PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN 2020 APEXINDO KEPADA OJK
TABLE OF APEXINDO ANNUAL FINANCIAL STATEMENTS 2020 SUBMISSION TO OJK

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	March 29, 2021	Laporan Keuangan (<i>Audited</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019. Financial Statements (<i>Audited</i>) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk for the Years ending on December 31, 2020 and 2019.
2	March 29, 2021	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan (<i>Audited</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019. Evidence of the Announcement of Financial Statements (<i>Audited</i>) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk for the Years ending on December 31, 2020 and 2019.
3	March 29, 2021	Penyampaian <i>Checklist</i> pengungkapan atas Laporan Keuangan (<i>Audited</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019. Submission of Disclosure Checklist for Financial Statements (<i>Audited</i>) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk for the Years ending on December 31, 2020 and 2019.

LAPORAN KEUANGAN TENGAH TAHUNAN

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan dalam jangka waktu sebagai berikut:

- g. Paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;
- h. Paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
- i. Paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

serta diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Pada tanggal 2 Maret 2021, OJK mengeluarkan surat No. S-30/D.04/2021 perihal Penegasan, Perpanjangan, atau Pencabutan Kebijakan Relaksasi Terkait Dengan Adanya Pandemi *Corona Virus Disease 2019*, yang menyatakan bahwa surat OJK No. S-92/D.04/2020 perihal Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan RUPS, masih berlaku sehingga memberikan perpanjangan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan selama 2 (dua) bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan. Sehingga Laporan Keuangan Tengah Tahunan dapat dilaporkan sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021.

Berikut ini adalah korespondensi dari Perseroan sehubungan dengan penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2021.

MID-YEAR FINANCIAL STATEMENT

Bapepam-LK Regulation No. X.K.2 requires the Company to submit its Mid-Year Financial Statement in the following terms:

- g. No later than the end of the first month after the date of the mid-year financial statement, if not accompanied by an Accountant's report;
- h. No later than the end of the second month after the date of the mid-year financial statement, if accompanied by an Accountant's report in the framework of limited review; and
- i. No later than the end of the third month after the date of the mid-year financial statement, if accompanied by an Accountant's report in the framework of auditing the financial statements.

and announced through 1 (one) Indonesian daily newspaper having national circulation. The evidence of announcement of the report must be submitted to OJK no later than 2 (two) business days after the date of the announcement.

On March 2, 2021, OJK has issued letter No. S-30/D.04/2021 concerning Affirmation, Extention, or Revocation of the Relaxation Policy Related to Pandemic of Corona Virus Disease 2019, which stated that OJK letter No S-92/D.04/2020 concerning Relaxation of Liabilities on Submitting Report and Conducting GMS is still valid so that extends of the deadline of submitting Mid-Year Financial Statement for 2 (two) months from the time limit that has been stipulated. Therefore, Mid-Year Financial Statement can be reported until August 31, 2021.

The following is the correspondence of the Company regarding the submission of the 2021 Mid-Year Financial Statement.

TABEL PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN TENGAH TAHUNAN 2021 APEXINDO KEPADA OJK

TABLE OF APEXINDO MID-YEAR FINANCIAL STATEMENTS 2021 SUBMISSION TO OJK

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	August 26, 2021	Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk untuk Periode-Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit). Mid-Year Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk for the Six-Month Periods ending on June 30, 2021 and 2020 (Unaudited).
2	August 26, 2021	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk untuk Periode-Periode enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit). Evidence of Announcement of Mid-Year Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk for the Six-Month Periods ending on June 30, 2021 and 2020 (Unaudited).

TABEL PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN TENGAH TAHUNAN 2021 APEXINDO KEPADA OJK

TABLE OF APEXINDO MID-YEAR FINANCIAL STATEMENTS 2021 SUBMISSION TO OJK

No	Tanggal Date	Perihal Subject
3	August 26, 2021	Penyampaian <i>Checklist</i> pengungkapan atas Laporan Keuangan Tengah Tahun PT Apexindo Pratama Duta Tbk Untuk Periode-Periode Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit). Submission of Disclosure Checklist for Unaudited Mid-Year Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk for the Six-Month Periods ending on June 30, 2021 and 2020 (Unaudited).

LAPORAN KEUANGAN TRIWULANAN

Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Triwulanan kepada BEI dan OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Dalam hal akan dilakukan audit atau penelaahan terbatas pada Laporan Keuangan Triwulanan, maka Perseroan diwajibkan memberitahukan secara tertulis mengenai rencana tersebut beserta alasan/tujuannya selambat-lambatnya satu bulan setelah Tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Laporan Keuangan Triwulanan dengan penelaahan terbatas wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan, dan Laporan Keuangan Triwulanan yang diaudit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan.

Pada tanggal 15 Oktober 2020, BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi BEI No. Kep-00089/BEI/10-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, yang memberikan perpanjangan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Triwulan III selama 1 (satu) bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan, dan surat tersebut masih berlaku pada tahun 2021, sehingga Laporan Keuangan Triwulan III dapat dilaporkan sampai dengan tanggal 30 November 2021.

QUARTERLY FINANCIAL STATEMENT

IDX Regulation No. I-E requires the Company to submit a Quarterly Financial Statement to the IDX and OJK no later than the end of the first month after the date of the Quarterly Financial Statement. In the event that an audit or review is limited to the Quarterly Financial Statement, the Company is required to notify in writing of the plan and its reasons/objectives no later than one month after the Date of the Quarterly Financial Statement. The Quarterly Financial Statement with a limited review must be submitted no later than the end of the second month after the date of the Quarterly Financial Statement, and the audited Quarterly Financial Statement must be submitted no later than the end of the third month after the date of the Quarterly Financial Statement.

On October 15, 2020, IDX issued IDX BOD Decree No. Kep-00089/BEI/10-2020 concerning Deadline Relaxation of Submitting Financial Report and Annual Report, which extended the deadline of submitting 3rd Quarter Financial Statement for 1 (one) months from the time limit that has been stipulated, and this letter is still applicable in 2021, therefore the 3rd Quarter Financial Statement can be reported until November 30, 2021.

TABEL PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN TRIWULANAN 2021 APEXINDO KEPADA BEI DAN OJK

TABLE OF APEXINDO QUARTERLY FINANCIAL STATEMENTS 2021 SUBMISSION TO IDX AND OJK

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	April 23, 2021	Laporan Keuangan Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (BEI). Interim Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk for the Quarter Periods ending on March 31, 2021 and 2020 (Unaudited) (IDX).
2	April 23, 2021	Penyampaian <i>Checklist</i> pengungkapan atas Laporan Keuangan Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk Untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (OJK). Submission of Disclosure Checklist for Interim Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk for the Three-Month Periods ending on March 31, 2021 and 2020 (Unaudited) (OJK).
3	November 15, 2021	Laporan Keuangan Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (BEI). Interim Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk for the Nine-Month Periods Ending on September 30, 2021 and 2020 (Unaudited) (BEI).

TABEL PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN TRIWULANAN 2021 APEXINDO KEPADA BEI DAN OJK

TABLE OF APEXINDO QUARTERLY FINANCIAL STATEMENTS 2021 SUBMISSION TO IDX AND OJK

No	Tanggal Date	Perihal Subject
4	November 15, 2021	Penyampaian <i>Checklist</i> pengungkapan atas Laporan Keuangan Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (OJK). Submission of Disclosure Checklist for Interim Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk for the Nine-Month Periods ending on September 30, 2021 and 2020 (Unaudited) (OJK).

LAPORAN TAHUNAN

Berdasarkan POJK No. 29/POJK.04/2016 yang ditetapkan pada tanggal 29 Juli 2016 dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK dan BEI selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Pada tanggal 2 Maret 2021, OJK mengeluarkan surat No. S-30/D.04/2021 perihal Penegasan, Perpanjangan, atau Pencabutan Kebijakan Relaksasi Terkait Dengan Adanya Pandemi *Corona Virus Disease 2019*, yang menyatakan bahwa surat OJK No. S-92/D.04/2020 perihal Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan RUPS, masih berlaku sehingga memberikan perpanjangan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan selama 2 (dua) bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan. Sehingga Laporan Tahunan dapat dilaporkan sampai dengan tanggal 30 Juni 2021.

Pada tahun 2021, Perseroan menyampaikan Laporan Tahunan 2020 pada tanggal 30 Juni 2021.

ANNUAL REPORT

Based on OJK Regulation No. 29/POJK.04/2016 stipulated on July 29, 2016 and IDX Regulation No. I-E, the Company is required to submit an Annual Report to OJK and the IDX no later than 4 (four) months after the end of the financial year. On March 2, 2021, OJK has issued letter No. S-30/D.04/2021 concerning Affirmation, Extension, or Revocation of the Relaxation Policy Related Pandemic of Corona Virus Disease 2019, which stated that OJK letter No S-92/D.04/2020 concerning Relaxation of Liabilities on Submitting Report and Conducting GMS, still valid so that gives the extension of the deadline of submitting Annual Report for 2 (two) months from the time limit that has been stipulated, therefore the Annual Report can be reported until June 30, 2021.

In 2021, the Company has submitted the 2020 Annual Report on June 30, 2021.

TABEL PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN 2020 APEXINDO KEPADA OJK DAN BEI

TABLE OF SUBMISSION APEXINDO ANNUAL REPORT 2020 TO OJK AND IDX

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	June 30, 2021	Penyampaian Laporan Tahunan 2020 PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Submission of Annual Report 2020 of PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

KODE ETIK PERUSAHAAN

THE COMPANY'S CODE OF CONDUCT

Apexindo menyakini bahwa salah satu faktor penting yang menentukan tercapainya harapan dan tujuan usaha serta visi dan misi Perusahaan adalah etika dan perilaku yang bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh setiap karyawan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan membuat buku Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*) yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan Apexindo melalui kegiatan *induction*. Seluruh karyawan yang telah memahami isi dari kode etik perusahaan tersebut diwajibkan untuk menandatangani Lembar Pernyataan yang menyatakan bahwa mereka bersedia untuk mematuhi dan menjalankan Kode Etik Perusahaan setiap saat.

Kepatuhan terhadap peraturan Perusahaan akan berdampak kepada citra perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Kode Etik Perusahaan ini meliputi kebijakan yang berlaku dalam mengatur hubungan internal dan eksternal. Kode etik yang mengatur hubungan internal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai kebijakan kesehatan dan keselamatan, pemeliharaan lingkungan, larangan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, surat-surat berharga dan keterangan orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras/alkohol dan obat-obat keras, hak atas kekayaan intelektual, serta larangan merokok. Sedangkan kode etik yang mengatur hubungan eksternal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai etika usaha, pertentangan kepentingan, serta sumbangan politik.

Keseluruhan kode etik tersebut wajib dipatuhi dan berlaku bagi seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan Perusahaan. Perseroan akan mengenakan sanksi tegas bagi individu yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik tersebut berupa surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.

G. INOVASI TEKNOLOGI INFORMASI PERSEROAN

Di tengah pandemi COVID-19 yang belum berakhir dan masih berlanjut di tahun 2021, kegiatan bisnis Perseroan tetap berjalan dengan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, di mana teknologi informasi menjadi sangat penting karena adanya keterbatasan karyawan dalam bekerja di kantor akibat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan oleh Pemerintah untuk melindungi warga negaranya dari penyebaran dan penularan COVID-19. Oleh karena itu, selama beberapa tahun terakhir Departemen *Information*

Apexindo believes that one of the important factors that determine the achievement of business expectations and goals as well as the Company's visions and missions is the responsible ethics and behavior demonstrated by each of the Company's employees. Therefore, the Company made a Code of Conduct which was disseminated to all Apexindo employees through induction activities. All employees who understand the contents of the company's code of conduct are required to sign a Statement Sheet, stating that they are willing to comply with and implement the Company's Code of Conduct at any time.

Compliance with the Company's regulations will have an impact on the company's image both internally and externally. This Company's Code of Conduct includes policies that apply in regulating internal and external relations. The code of conduct that regulates internal relations includes policies that govern health and safety policies, environmental maintenance, prohibitions on monopolistic practices and unfair business competitions, negotiable instruments and inside information, the use of alcoholic beverages and drugs, the intellectual property rights, and smoking bans. Meanwhile, the code of conduct that regulates external relations includes policies governing business ethics, conflicts of interest, and political contributions.

The entire code of conduct must be obeyed and it applies to all levels of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and employees. The company will impose strict sanctions on individuals who violate the code of conduct in the form of warning letters and even termination of employment.

G. INFORMATION TECHNOLOGY INNOVATION OF THE COMPANY

Amidst the unending and continuing COVID-19 pandemic in 2021, the Company's business activities were presented with unprecedented challenges, where information technology became extremely crucial as the number of employees working in the office had to be limited due to Community Activities Restrictions Enforcement (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat/PPKM) policy enforced by the Government to protect the community from the spreading and transmission of COVID-19. Therefore, for the last few years, the

Technology (IT) Apexindo telah menghasilkan inovasi-inovasi dalam teknologi informasi guna membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya di tengah keterbatasan-keterbatasan yang ada, tanpa harus mengurangi produktivitas kerja secara drastis dibandingkan dengan masa sebelum pandemi. Dengan bantuan teknologi *Remote Desktop*, karyawan dapat mengakses pekerjaan mereka seakan-akan mereka bekerja di kantor, walaupun secara fisik mereka bekerja dari rumah atau dari lokasi lain.

Seperti di tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2021, Departemen IT tetap melakukan peningkatan teknologi di tengah kegiatan utamanya dalam melayani permintaan pengguna dan memelihara serta memonitor aset IT. Departemen IT melihat dengan semakin banyaknya karyawan yang bekerja menggunakan *Remote Desktop* di tahun sebelumnya, maka di tahun 2021 Departemen IT telah menyelesaikan penggunaan *harddisk* SSD yaitu media *storage* yang telah terintegrasi, untuk semua *server* yang ada di kantor Apexindo Jakarta dan Balikpapan sehingga performa semua *server* sudah menjadi sangat baik, khususnya *server* dengan kapasitas sangat besar yang selama ini masih menggunakan *harddisk* non-SSD. Beberapa peremajaan *server* dan *storage* pun telah dilakukan untuk memastikan karyawan dapat bekerja dengan cepat dan nyaman, baik di kantor maupun selama *work from home* (WFH). Sedangkan untuk pengguna laptop yang melakukan WFH, Departemen IT telah menggunakan teknologi *remote control* yang bersifat *open-source* dan *self-hosted* di mana *server remote control* diletakkan secara *on-premise* dan dikelola secara mandiri sehingga tidak menggunakan *server* publik seperti teknologi *remote control* populer pada umumnya, untuk menggantikan *Chrome Remote Desktop* dan *TeamViewer*. Teknologi *remote control* yang dipilih pun adalah yang berbasis web sehingga staf IT yang akan melakukan *remote control*, cukup menggunakan web *browser* saja tanpa perlu melakukan instalasi aplikasi *remote control* terlebih dahulu untuk menunjang staf IT bekerja dari komputer atau *smartphone* apapun selama koneksi internet tersedia.

Selain itu, inovasi lain yang dilakukan oleh Departemen IT adalah penggunaan *Synology Active Backup for Business* untuk melakukan *backup* terhadap file-file yang terdapat pada komputer pengguna, khususnya pengguna laptop, di mana sebelumnya *FreeFileSync* yang digunakan hanya dapat melakukan *backup* terhadap file-file di *Documents* pengguna saja, sedangkan *Synology Active Backup for Business* dapat mem-*backup* seluruh isi komputer, termasuk file-file *Operating System*, aplikasi, serta konfigurasinya. Teknologi *backup* ini memiliki fitur utama

Information Technology (IT) Department of Apexindo has created information technology innovation to assist the employees in completing their duties regardless of any presented limitations, without having to suffer from drastic productivity impairment as compared to the pre-pandemic era. With the help of *Remote Desktop*, the employees can access their work as if they were working in the office, while physically working at home or from other locations.

As in previous years, in 2021, the IT Department continued to implement technological improvements while simultaneously conducting its main activities of addressing users' requests and maintaining and monitoring IT assets. The IT Department realized the increasing number of employees working by using *Remote Desktop* in the previous year, then in 2021, the IT Department completed the use of SSD hard disks as an integrated storage medium for all servers in Apexindo's offices in Jakarta and Balikpapan which resulted in the servers' performance becoming strongly improved, especially for servers with huge capacity which were previously using non-SSD hard disks. Servers and storage had also been upgraded to ensure that employees could work fast and comfortably, both in the office and when working from home (WFH). For laptop users who were working from home, the IT Department implemented an open-source and self-hosted remote-control technology where a remote-control server is placed on the premise and is self-maintained so that they will not use public servers like the generally known remote-control technology, to replace *Chrome Remote Desktop* and *TeamViewer*. The selected remote-control technology is a web-based technology so that it will be adequate for the IT staff who are conducting remote-control work to use web browser without having to install any remote-control applications to support their work whether from computers or smartphones as long as Internet connections are available.

In addition, another innovation implemented by IT Department was the use of *Synology Active Backup for Business* to create backups of the files saved in users' computers, especially laptop users, where *FreeFileSync* that was being used before can only create backups of files that are saved in users' *Documents* folder, while *Synology Active Backup for Business* can be used to create backups of all of the computer's data, including *Operating System* files, applications, and their configurations. This backup technology has main features of deduplication, versioning,

deduplikasi, versioning, Instant Restore, dan bare-metal restore, serta tidak diperlukan biaya lisensi sama sekali.

Selama tahun 2021, Departemen IT juga sudah memulai usaha migrasi sistem *email* ke *Microsoft Exchange Online* untuk menekan penggunaan *bandwidth* Internet primer perusahaan oleh pengguna *smartphone*. Namun, untuk mengoptimalkan biaya pengguna *email* di *cloud*, Departemen IT memilih untuk menggunakan teknologi *Hybrid* di mana sebagian pengguna *email* memiliki *mailbox* di *cloud*, sedangkan sebagian lagi tetap menggunakan *mailbox* di server *on-premise*, sehingga perusahaan dapat mengatur komposisi pengguna *email* di *cloud* dan di *on-premise* sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada. Uji coba *backup* terhadap *mailbox* di *Microsoft Exchange Online* pun berhasil dilakukan dengan lancar dengan menggunakan *Synology Active Backup for Microsoft 365* yang dapat melakukan *backup* tidak hanya pada *email* tetapi juga dapat melakukan *backup* pada *Contacts, Calendar, Drive*, memiliki fitur utama *deduplikasi* dan *versioning*, serta tidak diperlukan biaya lisensi sama sekali.

Pada tahun 2021, Departemen IT juga membantu departemen lain untuk menghasilkan inovasi yang dapat membantu dan mempermudah pekerjaan dari departemen tersebut. Antara lain adalah melakukan penambahan fitur pada sistem HR yang sudah ada, sehingga Departemen HSE dan Quality dapat langsung melakukan *update data training* dan sertifikat karyawan yang dibutuhkan dalam pembuatan CV, yang formatnya dapat disesuaikan untuk keperluan tender, sehingga ketika ada tender yang akan diikuti oleh Perseroan, CV dapat langsung dicetak dari sistem HR, lengkap dengan data *training* dan sertifikasi para kru yang akan ikut bekerja pada tender tersebut. Selain itu, Departemen IT juga mengembangkan aplikasi bagi Departemen Accounting dan Finance untuk melakukan pencatatan pembayaran *Down Payment* (DP) kepada *supplier*, di mana aplikasi ini sangat membantu efisiensi waktu karena departemen terkait dapat dengan mudah memverifikasi setiap *invoice* yang masuk, apakah sudah sesuai dengan pembayaran yang harus dilakukan.

Inovasi lainnya yang dilakukan Departemen IT adalah pembuatan ATAS (*Apexindo Technical Assurance System*) yang digunakan oleh Departemen Technical dalam membagikan dokumen teknis seperti buku manual, spesifikasi mesin, dan dokumen lainnya yang dapat diakses oleh karyawan di mana pun mereka berada, baik di lokasi rig atau di kantor dan dokumen tersebut hanya dapat ditampilkan pada web *browser* pengguna saja, namun karyawan tidak dapat *men-download*, mencetak, dan mengubah dokumen tersebut.

Instant Restore, and bare-metal restore, and no license fees are required.

In 2021, the IT Department also started email system migration to Microsoft Exchange Online to reduce the primary Internet bandwidth usage of the company by smartphone users. However, to optimize email users' fees in the cloud, the IT Department chose to use Hybrid technology where some of the email users will have mailboxes in the cloud, while some others still have mailboxes on the on-premise servers. This was done so that the Company could manage the composition of email users in the cloud and on the on-premise servers based on the existing economic condition. Backup testing on the mailbox on Microsoft Exchange Online was completed without any issue by using Synology Active Backup for Microsoft 365 which can create backups not only for emails but also Contacts, Calendar, Drive, with main features of deduplication and versioning, and no license fees are required.

In 2021, the IT Department also assisted other departments to create innovation to help and facilitate the work of the relevant departments. One of the innovations includes adding features on the existing HR system, so that the HSE and Quality Department could directly update employee training data and certificates required to create a CV, the format of which can be adjusted for the purpose of tender; so when the Company is to participate in any tender, the CV can be directly printed from the HR system, along with the training data and certificates of the crews who will be involved in said tender. Moreover, the IT Department also developed an application for the Accounting and Finance Department to record Down Payments (DP) made to suppliers. This application has proven to improve time efficiency as the relevant department could easily verify incoming invoices, whether they are in accordance with the payments to be made.

Another innovation by the IT Department was the creation of ATAS (*Apexindo Technical Assurance System*) which is used by the Technical Department in distributing technical documents such as manual books, machine specifications, and other documents accessible by the employees from any locations, whether from a rig or the office, and those documents can only be viewed on the user's web browser, and they cannot be downloaded, printed out, or modified.

H. PEMEGANG SAHAM

Sesuai dengan laporan dari PT Adimitra Jasa Korpora, selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, tabel berikut menyajikan komposisi kepemilikan saham Apexindo per 31 Desember 2021:

No	Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	PT Aserra Capital	1,826,787,677	68.68010
2	CDH Archer Limited	132,992,500	5.00000
3	CDH Bowman Limited	132,992,500	5.00000
4	STANDARD CHARTERED BANK SINGAPORE S/A AUGUSTA INVESTMENTS I PTE.LTD. ID134190500001	220,767,550	8.30000
5	Eka Dharmajanto Kasih*)	28,551,560	1.07343
6	Erwin Sutanto**)	24,876	0.00094
7	Masyarakat Public ***)	317,733,337	11.94554
Jumlah Total		2,659,850,000	100.0000

*) Merupakan Komisaris Perseroan | Commissioner of the Company

**) Merupakan Direktur Perseroan | Director of the Company

***) Pemegang Saham dengan kepemilikan kurang dari 5% (lima persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan | Shareholder with less than 5% (five percent) ownership from total shares issued by the Company

Pada tanggal 8 Januari 2021, Perseroan menerima surat pengumuman dari BEI perihal penghentian sementara perdagangan saham Perseroan di Pasar Reguler dan Pasar Tunai mulai sesi I perdagangan tanggal 11 Januari 2021. Penghentian sementara perdagangan saham Perseroan dikarenakan terjadinya peningkatan perdagangan kumulatif yang signifikan, sehingga BEI memandang perlu untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Perseroan.

Pemegang Saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam AD Perseroan. Berdasarkan Pasal 85 ayat 1 UUP, pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

I. KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sesuai dengan laporan PT Adimitra Jasa Korpora, Badan Administrasi Efek Perseroan, kepemilikan saham Apexindo oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi per tanggal 31 Desember 2021, adalah sebagai berikut:

H. SHAREHOLDERS

In accordance with the report from PT Adimitra Jasa Korpora, as the Company's Securities Administration Bureau, the following table shows the composition of Apexindo's shareholdings as of December 31, 2021:

On January 8, 2021, the Company received announcement letter from IDX regarding the suspension of trading of its shares in Regular Market and Cash Market started on 1st trade session on January 11, 2021. Suspension of the Company's share was due to an increased occurred of significant cumulative trade, so that the IDX deems it necessary to suspend the trade of the Company shares.

Legitimate Shareholders of the Company are entitled to exercise all rights granted to a Shareholder based on the applicable laws and regulations with due observance to the provisions in the Company's AoA. Based on Article 85 paragraph 1 of the Company Law, shareholders, either themselves or represented under a power of attorney, are entitled to attend the GMS and use their voting rights in accordance with the number of shares they hold.

I. THE OWNERSHIP OF SHARES BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the report of PT Adimitra Jasa Korpora, the Company's Securities Administration Bureau, the ownership of Apexindo shares by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as of December 31, 2021 is as follows:

1. Bapak Eka Dharmajanto Kasih, Komisaris Perseroan, memiliki saham sebanyak 28.551.560 atau 1,07343%. Perseroan telah melaporkan kepemilikan saham ini kepada OJK melalui surat No. 0024/DIR-I/17 tanggal 2 Januari 2017.
2. Bapak Erwin Sutanto, Wakil Direktur Utama Perseroan, memiliki saham sebanyak 24.876 atau 0,00094% dikarenakan proses penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Apexindo Energi Investama yang efektif per tanggal 1 Juli 2014. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada OJK melalui surat No. 0375/DIR-VII/14 tanggal 4 Juli 2014.

J. HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM DAN PENERIMA MANFAAT AKHIR DARI KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Bapak Irawan Sasrotanojo selaku Komisaris Utama Perseroan, Bapak Zainal Abidinsyah Siregar selaku Direktur Utama Perseroan (melalui 99,71% saham PT Artha Nusa Sembada), dan Bapak Erwin Sutanto selaku Wakil Direktur Utama Perseroan merupakan pemegang saham dengan kepemilikan saham yang setara di PT Aserra Capital yang merupakan pemegang saham utama Perseroan. Per 31 Desember 2021, PT Aserra Capital memiliki sekitar 68,68% saham Apexindo.

K. PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Sesuai dengan POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan menerapkan aspek, prinsip dan rekomendasi tata kelola perusahaan yang baik yang dikeluarkan oleh OJK berdasarkan pendekatan "Terapkan atau Jelaskan".

Penerapan atas rekomendasi tata kelola yang baik oleh Perseroan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

1. Mr. Eka Dharmajanto Kasih, Commissioner of the Company, owns 28,551,560 or 1.07343% shares. The Company has reported this share ownership to OJK pursuant to letter No. 0024/DIR-I/17 dated January 2, 2017.
2. Mr. Erwin Sutanto, Vice-President Director of the Company, owns 24,876 or 0.00094% shares due to the effective merger between the Company and PT Apexindo Energi Investama as per July 1, 2014. The Company has reported this to OJK by letter No. 0375/DIR-VII/14 dated July 4, 2014.

J. THE AFFILIATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS AND SHAREHOLDERS AND THE ULTIMATE BENEFICIAL OWNERSHIP OF THE COMPANY

Mr. Irawan Sasrotanojo as the President Commissioner of the Company, Mr. Zainal Abidinsyah Siregar as the President Director of the Company Siregar (through 99.71% shares at PT Artha Nusa Sembada), and Mr. Erwin Sutanto as Vice-President Director of the Company are shareholders with equal share ownership in PT Aserra Capital which is the Company's main shareholder. As of December 31, 2021, PT Aserra Capital has approximately 68.68% of Apexindo's shares.

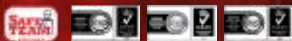
K. IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES FOR PUBLIC COMPANIES

According to OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Corporate Governance of Public Companies and OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Corporate Governance Guidelines for Public Companies, the Company implemented aspects, principles and recommendations of good corporate governance issued by OJK based on "Comply or Explain" approach.

Implementation of recommendation of good corporate governance by the Company described in the table as follows:

No	Rekomendasi Recommendations	Pelaksanaan Implementations
1	Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Public company has the options or technical procedures of opened and closed voting, observing independency and the interests of shareholders.	Terpenuhi Complied
2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS. All members of the Board of Directors and the Boards of Commissioners of public company attend the GMS.	Pada RUPS tanggal 19 Agustus 2021, seluruh anggota Dewan Komisaris hadir, sementara satu anggota Direksi tidak hadir. At GMS August 19, 2021, all Commissioners were present, while one Director was not present.
3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. GMS minutes of resolutions available on the website of a public company for at least 1 (one) year.	Terpenuhi Complied
4	Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Public company has communications policy concerning its interaction with shareholders or investors.	Terpenuhi Complied
5	Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web. Public company discloses its communications policy with shareholders or investors via website.	Terpenuhi Complied
6	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka. The determination of number of the Board of Commissioners members considers the condition of public company.	Terpenuhi Complied
7	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The Board of Commissioners composition considers diversity of skills, knowledge, and experience needed.	Terpenuhi Complied
8	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has self-assessment policy to appraise the Board of Commissioners performance.	Terpenuhi Complied
9	Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka. Self-assessment policy to appraise the Board of Commissioners performance is disclosed in the annual report of a public company.	Terpenuhi Complied
10	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has the policy concerning members' resignation in the event that a member is involved in financial crimes.	Terpenuhi Complied
11	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or Committee that exercises the nomination and remuneration function develop succession policy in the process of the Board of Directors nomination.	Terpenuhi Complied

No	Rekomendasi Recommendations	Pelaksanaan Implementations
12	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. In identifying number of the Board of Directors, public company considers its condition and decision making effectiveness.	Terpenuhi Complied
13	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The Board of Directors composition considers diversity of skills, knowledge, and experience needed.	Terpenuhi Complied
14	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. The Board of Directors members responsible for accounting or finance have relevant expertise and knowledge.	Terpenuhi Complied
15	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has self-assessment policy to appraise the Board of Directors performance.	Terpenuhi Complied
16	Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka. Self-assessment policy to appraise the Board of Directors performance is disclosed in the annual report of a public company.	Terpenuhi Complied
17	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has the policy concerning members' resignation in the event that a member is involved in financial crimes.	Terpenuhi Complied
18	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . Public company has in place the policy to prevent insider tradings.	Terpenuhi Complied
19	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan anti- <i>fraud</i> . Public company has in place the anticorruption and anti-fraud policies.	Terpenuhi Complied
20	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Public company has in place the policy on suppliers or vendors selection and capability.	Terpenuhi Complied
21	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Public company has in place the policy to fulfill the rights of creditors.	Terpenuhi Complied
22	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> . Public company has in place the whistleblowing system policy.	Terpenuhi Complied
23	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public company has in place the policy of longterm incentives for the Board of Directors and employees.	Terpenuhi Complied
24	Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. Public company utilises range of information technology platforms other than website as channels of information disclosure.	Terpenuhi Complied
25	Laporan tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. Annual report of public company discloses the ultimate beneficiaries of at least 5% shareholding in the public company, in addition to the disclosures of ultimate beneficiaries of shareholding in a public company through majority and controlling shareholders.	Terpenuhi Complied



www.apexindo.com



APEXINDO

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Dalam menjalankan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Apexindo selalu memperhatikan kebutuhan dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Perseroan juga selalu melibatkan masyarakat sekitar untuk menjalankan kegiatan CSR, dengan tujuan agar masyarakat dapat ikut memiliki dan bertanggung jawab terhadap proses keberhasilan dan keberlanjutan program CSR Apexindo.

Melanjutkan program-program CSR pada tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2021, Apexindo secara konsisten melaksanakan kegiatan CSR terutama dalam bidang pendidikan, lingkungan hidup, kesempatan kerja kepada masyarakat dan kegiatan sosial lainnya.

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia, dibutuhkan dukungan bagi pengembangan pendidikan dan keagamaan. Menyadari hal itu, Apexindo turut berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan. Pada bulan April 2021, Apexindo bekerjasama dengan BenihBaik.com memberikan bantuan komputer layak pakai dan peralatan elektronik lainnya untuk SMK Forward Nusantara di Depok, Jawa Barat. Bantuan yang

In implementing the Company's Social Responsibility (CSR) activities, Apexindo continuously observes the needs of the surrounding community and environment. The Company also always involves the surrounding community in implementing CSR activities, with the aim that the community can have a sense of belonging and responsibility for the success and sustainability of Apexindo's CSR program.

As a continuation of the previous CSR programs, in 2021, Apexindo has consistently maintained its CSR programs especially in the fields of education, environment, job opportunities for the community and other social activities.

DEVELOPMENT IN THE SECTORS OF EDUCATION AND RELIGION

Development in the sectors of education and religion is required to produce qualified and competent human resources. To that end, Apexindo has participated in the development of the education and religion sectors. In April 2021, Apexindo in cooperation with BenihBaik.com donated usable computers and other electronic equipment to SMK Forward Nusantara in Depok, West Java. The aids given will be used for students' training activities for their educational

diberikan akan dipergunakan untuk kegiatan praktikum bagi para siswa untuk pengembangan pendidikan. Di bulan yang sama, Apexindo juga turut memberikan bantuan berupa pembangunan 2 (dua) buah portal jalan untuk SDIT Insan Mandiri di Kecamatan Muara Badak, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, yang berada di sekitar wilayah operasional Perseroan. Portal jalan tersebut dibutuhkan oleh pihak sekolah untuk menjaga keamanan para siswa, sekaligus mengatur ketertiban di lingkungan sekolah. Dengan adanya portal tersebut, pihak sekolah dapat mengatur mobilisasi dan membatasi lalu lintas kendaraan dan pengguna jalan lainnya di sekitar sekolah. Selain itu, pada bulan Agustus 2021, Perseroan bekerjasama dengan Yayasan Happy Hearts Indonesia dalam membangun perpustakaan untuk SMPK Flos Carmeli, di Desa Wee Kambala, Kecamatan Loura, Sumba, Nusa Tenggara Timur. Pembangunan perpustakaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat membaca bagi para murid-murid di SMPK Flos Carmeli.

Kegiatan CSR Apexindo yang sudah berjalan secara berkelanjutan adalah pembangunan SDN 001 Saliki di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Dibangun pada tahun 2008, kondisi bangunan sekolah yang awalnya sangat memprihatinkan ini, seiring berjalannya waktu, menjelma menjadi gedung sekolah yang layak dan memiliki prestasi sebagai sekolah unggulan. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya beberapa penghargaan di antaranya adalah Juara 3 Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Kalimantan Timur di tahun 2016 dan penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Kalimantan Timur di tahun 2017. Pada tahun 2021, SDN 001 Saliki kembali menerima penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional.

development. In that same month, Apexindo also provided aid by constructing 2 (two) road portals for SDIT Insan Mandiri in Muara Badak District, Kutai Kartanegara, East Kalimantan, which is located in the vicinity of the Company's operational area. The road portals are needed by the school to ensure the students' safety while maintaining good order around the school. The portals have helped the school authority in regulating mobilization and limiting the traffic of vehicles and other road users around the school. In addition, in August 2021, the Company cooperated with Happy Hearts Indonesia Foundation to build a library for SMPK Flos Carmeli, in Wee Kambala Village, Loura District, Sumba, East Nusa Tenggara. The library construction is intended to boost the reading interest of students of SMPK Flos Carmeli.

One of the ongoing Apexindo's CSR activities is the construction of SDN 001 Saliki in Saliki Village, Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan. Built in 2008, the school building, which was initially in poor condition, has now turned into a proper school and is acknowledged as one of the favorite schools. The school has been proven to obtain several awards, among others, 3rd Place for Healthy School in East Kalimantan Province in 2016, Adiwiyata Award for School in East Kalimantan Province in 2017, and in 2021, the Minister of Environment and Forestry awarded SDN 001 Saliki with National Adiwiyata School award.



Guna mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan, pada bulan Februari 2021, Apexindo membangun sebuah musholla yang berlokasi di Tanjung Laut Muntok, Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, Perseroan juga memberikan bantuan dana untuk pembangunan masjid yang terletak di Kampung Solor Kidul, Desa Margagiri, Bojonegara, Banten. Masjid sebagai sarana ibadah bagi umat muslim, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan pengembangan nilai keagamaan bagi masyarakat sekitar. Pengembangan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan oleh Perseroan yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) tingkat Kabupaten Kutai Kartanegara yang diselenggarakan oleh Kecamatan Muara Badak, Kalimantan Timur.

KEPEDULIAN SOSIAL

Kepedulian sosial yang dilaksanakan oleh Apexindo setiap tahunnya adalah kegiatan santunan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin. Kegiatan pemberian santunan ini merupakan salah satu kegiatan CSR Apexindo di bidang sosial yang sudah menjadi bagian dari kegiatan *community development* Perseroan. Pada bulan April 2021, Apexindo menyantuni sebanyak 600 anak yatim dan fakir miskin. Perseroan memberikan satuan berupa uang tunai untuk anak yatim piatu dan fakir miskin yang tersebar di beberapa wilayah di antaranya di sekitar kantor pusat Apexindo di Jakarta, di kantor cabang Perseroan di Balikpapan, Kalimantan Timur maupun di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten. Selain itu, santunan juga diberikan untuk anak yatim dan fakir miskin yang berada di wilayah Depok dan Bogor, Jawa Barat.

Dalam rangka memperingati hari raya Idul Adha, tepatnya di bulan Juli 2021, Apexindo memberikan bantuan hewan kurban kepada Pesantren Daarul Rahman dan Masjid Nurul Islam di Jakarta, serta Masjid An-Noor di Balikpapan, Kalimantan Timur. Bantuan hewan kurban juga diberikan kepada Masjid Al Ikhlas di Bojonegara, Banten. Kegiatan sosial lainnya yang diadakan oleh Perseroan adalah berpartisipasi dalam pembangunan jembatan di Kecamatan Muara Badak, Kalimantan Timur.

Pada bulan September 2021, Apexindo kembali memberikan santunan kepada 100 anak yatim piatu dan fakir miskin di dua lokasi yang berbeda yaitu di Pondok Pesantren Darul Janah Al-Ma'wa, Lamongan, Jawa Timur dan Panti Asuhan Nurul Iman, Balikpapan, Kalimantan Timur. Santunan diberikan sebagai wujud syukur atas dimulainya operasional Rig Raniworo di Jawa Timur dan Rig Maera di Kalimantan Timur.

Apexindo's patronage in religious activities was demonstrated in February 2021 by building a prayer room for the Muslims in Tanjung Laut Muntok, Bangka Barat, Bangka Belitung Islands. In addition to that, the Company also provided financial aid for the construction of a mosque located in Solor Kidul, Margagiri Village, Bojonegara, Banten. A mosque as a place of worship for Muslims is very much needed to improve the quality of faith and develop the religious values of the surrounding community. Another religious activity carried out by the Company was participating in the *Musabaqoh Tilawatil Quran* (MTQ) activity at the level of Kutai Kartanegara Regency held by the community in Muara Badak District, East Kalimantan.

SOCIAL CARE PROGRAMS

The yearly social care program carried out by Apexindo is the provision of donation for orphans and poor people. This provision of donation is one of Apexindo's CSR activities in the social sector that has become part of the Company's community development activities. In April 2021, Apexindo supported as many as 600 orphans and poor people. The Company provides cash donation for orphans and poor people who reside in several areas, including within the vicinity of Apexindo's head office in Jakarta, at the Company's branch offices in Balikpapan, East Kalimantan, and at the Company's yard in Bojonegara, Banten. In addition, donation is also given to orphans and needy people in the area of Depok and Bogor, West Java.

In commemoration of Eid al-Adha, especially in July 2021, Apexindo provided assistance by distributing animal sacrifice to Daarul Rahman Islamic Boarding School and Nurul Islam Mosque in Jakarta, as well as An-Noor Mosque in Balikpapan, East Kalimantan. Distribution of animal sacrifice was also provided to Al Ikhlas Mosque in Bojonegara, Banten. Other social care programs carried out by the Company include participation in the construction of a bridge in Muara Badak District, East Kalimantan.

In September 2021, Apexindo provided another donation program to as many as 100 orphans and poor people in two different locations, namely Darul Janah Al-Ma'wa Islamic Boarding School in Lamongan, East Java, and Nurul Iman Orphanage in Balikpapan, East Kalimantan. The donation was given as a form of gratitude in starting the operation of Rig Raniworo in East Java and Rig Maera in East Kalimantan.

PELIBATAN MASYARAKAT LOKAL

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan selalu melibatkan masyarakat setempat, khususnya tenaga kerja lokal melalui pihak ketiga yang berasal dari lingkungan sekitar operasional Perseroan. Per 31 Desember 2021 tercatat sebanyak 427 tenaga kerja lokal yang ditempatkan pada berbagai posisi sesuai kebutuhan Perseroan dan disesuaikan dengan kemampuan dari tiap personel. Perseroan menyadari bahwa setiap orang yang berada di lokasi operasional memberikan kontribusi terhadap keselamatan kerja. Oleh karena itu, sebelum mulai bekerja, Perseroan melakukan serangkaian program induction untuk membekali setiap personel dengan pemahaman tentang pentingnya keselamatan kerja dan memberikan pelatihan mengenai K3L.

KESEHATAN DAN OLAHRAGA

Wabah COVID-19 yang melanda Indonesia dan dunia belum berakhir dan masih berlanjut di tahun 2021. Oleh karena itu, Apexindo bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), berpartisipasi dengan memberikan dana untuk penanggulangan COVID-19 di Indonesia. Selain itu, pada salah satu Puskesmas di sekitar lokasi operasional Perseroan, tepatnya di Puskesmas Tes, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, Apexindo memberikan bantuan berupa cairan disinfektan dan perlengkapan medis lainnya untuk menekan dan memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 di wilayah Lebong Selatan dan sekitarnya.

Pada bidang olahraga, di bulan Juni 2021, Apexindo bekerjasama dengan Aserra Capital memberikan bantuan berupa mobil operasional untuk Pengurus Besar Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PB PASI). Bantuan berupa mobil yang diberikan bertujuan untuk memudahkan PB PASI dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari.

Total biaya CSR yang dikeluarkan oleh Apexindo selama tahun 2021 adalah sebesar USD52.356.

Selengkapnya tentang kegiatan CSR Apexindo, akan dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan 2021 Apexindo yang akan disajikan terpisah dari Laporan Tahunan ini.

LOCAL COMMUNITY ENGAGEMENT

In carrying out its operational activities, the Company always involves local community, in particular the local employees through third party companies who come from the surroundings of the Company's operations. As of 31 December 2021, there were 427 local workers who were placed in various positions in accordance with the needs of the Company and adjusted to the capabilities of each personnel. The Company is aware that everyone in the operational location contributes to work safety. Therefore, before working, the Company conducts a series of induction programs to equip each personnel with an understanding of the importance of work safety and provide trainings on HSE.

HEALTH AND SPORTS

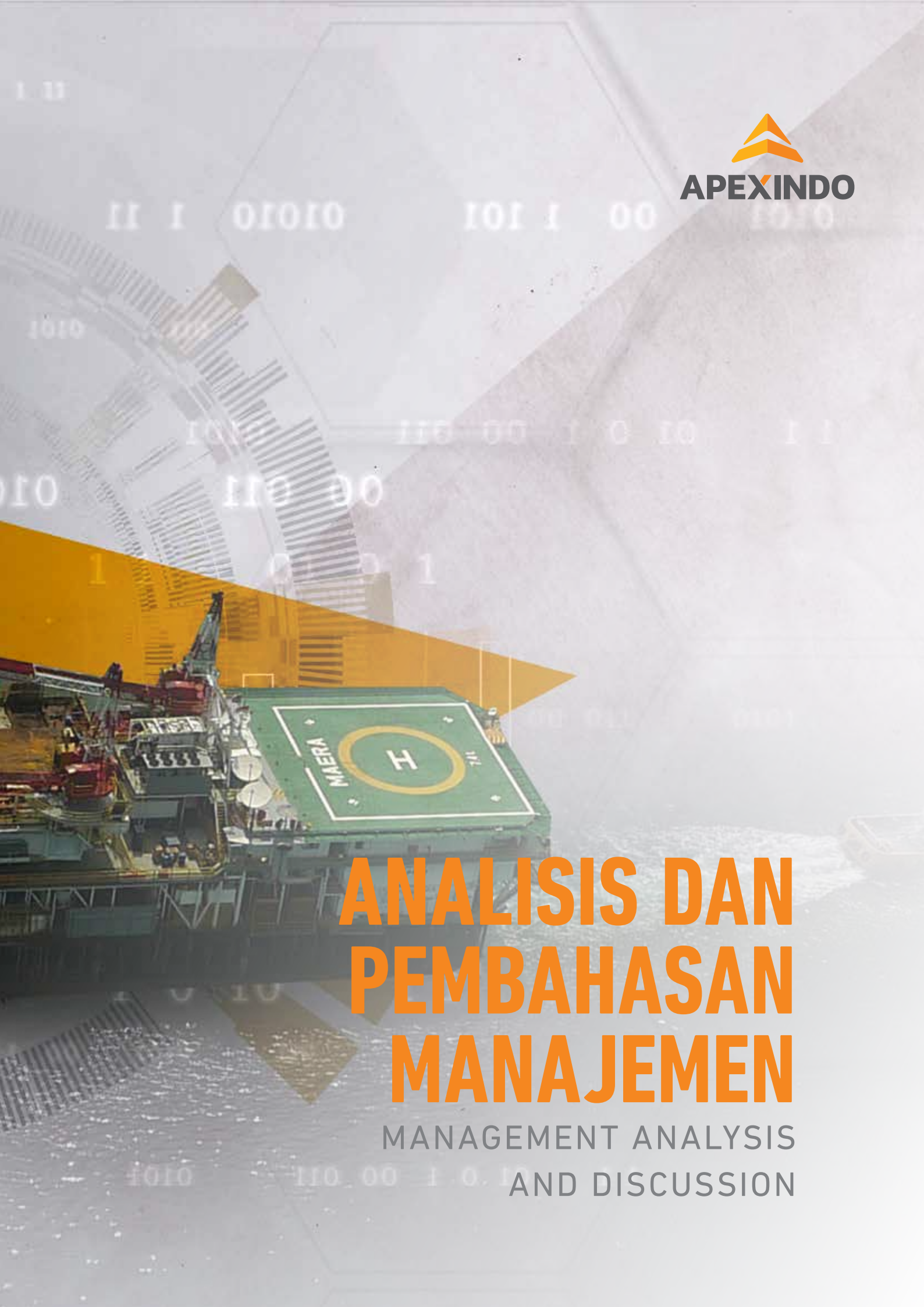
The COVID-19 pandemic which struck Indonesia and the world was still present in 2021. Therefore, Apexindo in collaboration with the Indonesian Red Cross Society (Palang Merah Indonesia/PMI) has participated in providing financial aid as a response to the COVID-19 pandemic in Indonesia. In addition, Apexindo also provided assistance in the form of disinfectant liquid and other medical supplies for The Local Health Center (Puskesmas) operating within the Company's operational area in Lebong Selatan District, Lebong Regency, Bengkulu Province, to suppress and curb the spread of COVID-19 in Lebong Selatan region and its surrounding area.

For the sport sector, in June 2021, Apexindo collaborated with Aserra Capital to provide assistance in the form of an operational car for the Board of Indonesian Athletics Association (*Pengurus Besar Persatuan Atletik Seluruh Indonesia/PB PASI*). The car was provided with the aim to facilitate PB PASI in carrying out its daily operational activities.

The total CSR costs incurred by Apexindo during 2021 amounted to USD52,356.

Further information regarding Apexindo's CSR activities will be reported in Apexindo's 2021 Sustainability Report which will be presented separately from this Annual Report.





ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS
AND DISCUSSION

PENDAHULUAN

INTRODUCTION



Source: Brent Crude price <https://oilprice.com/oil-price-charts/>

2021 merupakan tahun yang patut dicatat, ditandai dengan terjadinya pandemi COVID-19 dan upaya seluruh dunia untuk menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya ini. Kita telah melihat upaya Pemerintah menangani pandemi COVID-19 melalui berbagai program vaksinasi, pembatasan perjalanan, dan stimulus ekonomi. Saat ini, hampir 50% populasi dunia telah menerima setidaknya satu dosis vaksin COVID-19. Perusahaan-perusahaan telah membuat rencana *hybrid* untuk kembali bekerja di kantor, dan mobilitas perlahan berangsur menuju tingkat sebelum COVID-19. Kemunculan varian COVID-19 Omicron pada akhir November 2021 telah menyebabkan negara-negara memperlambat rencana pelonggaran mereka, tetapi kehati-hatian di awal tersebut akhirnya memberi jalan pada pelonggaran pembatasan COVID-19 secara bertahap setelah terlihat bahwa varian Omicron menyebabkan gejala ringan pada sebagian besar orang. Dengan program vaksinasi yang terus berlanjut dan semakin banyak negara yang melonggarkan pembatasan COVID-19 mereka, menunjukkan tanda-tanda yang menggembirakan bahwa kita akan mengalami pemulihan yang dinamis baik untuk ekonomi global secara umum maupun di industri minyak dan gas.

2021 was a noteworthy year marked by the the COVID-19 pandemic and worldwide efforts to deal with this unprecedented challenge. We have seen governments handling the COVID-19 pandemic through a variety of vaccination rollouts, travel restrictions and economic stimulus. By now, close to 50% of the world's population has received at least one dose of the COVID-19 vaccine. Companies have established return-to-office hybrid plans, and travel has been steadily inching towards pre-COVID-19 levels. The emergence of the COVID-19 Omicron variant at the end of November 2021 briefly led to countries slowing down their reopening, but initial caution eventually gave way to a gradual loosening of COVID-19 restrictions once it became clear that the Omicron variant caused mild symptoms in the majority of people. As the vaccine rollout continues and more governments relax their COVID-19 restrictions, there are encouraging signs that we will experience a vibrant recovery both for the global economy in general as well as the oil and gas industry.

Dalam *Commodity Markets Outlook* edisi bulan Oktober 2021, Bank Dunia memprediksi kenaikan rata-rata harga minyak mentah di tahun 2022 menjadi USD74 per barel. Angka ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan perkiraan Bank Dunia akan harga rata-rata USD56 per barel pada April 2021 dan mencerminkan prospek pertumbuhan global yang membaik serta pasokan minyak mentah di tahun 2021 yang jauh lebih sedikit dari perkiraan. Pada kenyataannya, harga minyak mentah naik secara signifikan pada tahun 2021, di mana Brent sempat mencapai USD85 di bulan Oktober, level tertinggi selama tujuh tahun. Kenaikan harga minyak disebabkan oleh gangguan pasokan dan kendala produksi yang menyebabkan turunnya pasokan minyak mentah, dan peningkatan permintaan minyak akibat lonjakan harga gas alam dan batu bara, serta pemulihan ekonomi global.

Sementara itu, penurunan dalam industri minyak dan gas bumi masih dirasakan di dalam negeri, di mana realisasi investasi hulu minyak dan gas bumi sepanjang tahun 2021 hanya sebesar 86,4% atau USD10,7 miliar dari target USD12,38 miliar yang ditetapkan oleh pemerintah. Realisasi investasi ini meningkat sekitar 5% dibandingkan angka realisasi tahun 2020 yang sebesar USD10,5 miliar sebagai hasil dari peningkatan kegiatan pengeboran. Namun, jumlah sumur eksplorasi yang berhasil diselesaikan di tahun 2021 hanya sebanyak 28 sumur, sama dengan capaian tahun 2020.

Sejalan dengan peningkatan aktivitas industri migas, Perseroan berhasil mendapatkan beberapa kontrak kerja dari kelompok usaha Pertamina. Keberhasilan Perseroan meraih kontrak-kontrak baru ini menambah panjang daftar kegiatan Perseroan dalam mendukung Pemerintah untuk melakukan program pengembangan di berbagai wilayah kerja migas dalam negeri.

Di tahun 2021, Perseroan terus fokus untuk memaksimalkan utilisasi armada, mengelola biaya, mempertahankan standar kinerja yang unggul dan memastikan keamanan dan kesehatan personel kami. Dengan fokus pada empat hal tersebut, Perseroan dapat memastikan bahwa bisnis tetap berjalan tangguh dan memberikan nilai maksimal kepada para pemangku kepentingan.

In the October 2021 edition of *Commodity Markets Outlook*, the World Bank forecasted an increase in average crude oil prices to USD74 per barrel in 2022. This represents a significant upgrade from the World Bank's forecast of an average of USD56 per barrel in April 2021 and reflects an improved global growth outlook as well as a much weaker than expected crude oil supply in 2021. In reality, crude oil prices rose significantly in 2021, with Brent at a seven-year high of USD85 per barrel in October. The increase in oil prices was due to supply disruptions and production constraints which reduced crude oil supply, and increased demand for oil due to soaring natural gas and coal prices, and the recovering global economy.

Meanwhile, the downturn of the oil and gas industry was still felt domestically, where the realization of upstream oil and gas investment throughout 2021 was only 86.4% or USD10.7 billion of the USD12.38 billion target set by the government. This investment realization increased by around 5% when compared to the 2020 realization amount of USD10.5 billion as a result of increased drilling activities. However, the number of exploration wells successfully completed in 2021 is only 28 wells, which is the same number in 2020.

In line with the increase in oil and gas activities, the Company was able to secure several work contracts from the Pertamina group. The Company's success in obtaining these new contracts adds to the long list of activities carried out by the Company to support the Government in carrying out development programs in various domestic oil and gas working areas.

In 2021, the Company continues to focus on maximizing fleet utilization, managing costs, upholding excellent performance standards, and ensuring the safety and health of our personnel. By focusing on these areas, the Company is able to ensure that the business remains resilient and to provide maximum value to all stakeholders.

TINJAUAN OPERASI LEPAS PANTAI DAN OPERASI DARAT

REVIEW OF OFFSHORE AND ONSHORE OPERATIONS

Peningkatan aktivitas minyak dan gas bumi dalam negeri di tahun 2021 membawa angin segar bagi industri migas yang sudah cukup lama berada dalam kondisi lesu akibat pandemi. Namun, peningkatan aktivitas di industri migas tidak secara otomatis langsung meningkatkan aktivitas Perseroan sebagai penyedia jasa pengeboran, karena Perseroan masih harus bersaing dengan perusahaan penyedia jasa lainnya untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok.

Utilisasi armada lepas pantai di tahun 2021 tercatat sebesar 55%, dibandingkan utilisasi tahun lalu yang sebesar 54%. Kegiatan operasional rig-rig *jack up* dan *swamp barge* Perseroan adalah di Wilayah Kerja Mahakam, Laut Jawa dan perairan Madura. Sementara itu, utilisasi rig darat di tahun 2021 tercatat masih dalam level yang sangat rendah. Hampir seluruh rig darat Perseroan berada dalam posisi *idle* walaupun sepanjang tahun Perseroan berpartisipasi dalam peluang-peluang pekerjaan.

Perseroan mendapat kontrak kerja untuk pengeboran lepas pantai dari PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) untuk Rig Yani, Rig Tasha dan Rig Rasis. Selain itu, Perseroan juga mendapatkan kontrak dari PT. Pertamina Hulu Energi Anggursi (PHE Anggursi) dan PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) untuk Rig Raniworo, ditambah satu kontrak dari PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) untuk Rig Maera. Di segmen rig darat, Perseroan mendapatkan kontrak proyek *well injection* dari PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) untuk Rig 9.

Di tahun 2021, Perseroan masih terus mendapatkan kepercayaan dari PHM untuk mendukung kegiatan pengeboran di wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur. Hal ini merupakan sebuah pencapaian karena Apexindo telah bekerja tanpa terputus di wilayah kerja Mahakam selama hampir 30 tahun sejak tahun 1992. Kepercayaan dari PHM adalah bukti kompetensi dan profesionalisme Apexindo dan kami berharap dapat terus mendukung kegiatan Pemerintah di wilayah Mahakam dan wilayah kerja lainnya di tahun-tahun ke depan.

The increase in domestic oil and gas activities in 2021 infused a breath of fresh air into the oil and gas industry, which had been in a sluggish state for a long time due to the pandemic. However, increased activity in the oil and gas industry does not automatically translate to an increase in the Company's activities as a provider of drilling services, because the Company still has to compete with other service providers for suitable jobs.

The utilization rate of the offshore fleet in 2021 was 55%, compared to previous year rate of 54%. Activities for the Company's jack up rigs and swamp barges are in the Mahakam Work Area, Java Sea and Madura waters. Meanwhile, the utilization of the onshore rigs in 2021 was very low. Almost all of the Company's land rigs were in an idle position in spite of the best efforts of the Company to participate in tender opportunities.

The Company was awarded work contracts for offshore drilling from PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) for the Yani Rig, Tasha Rig and Rasis Rig. In addition, the Company also obtained contract from PT. Pertamina Hulu Energi Anggursi (PHE Anggursi) and PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) for the Raniworo Rig, plus a contract from PT Pertamina Hulu East Kalimantan (PHKT) for the Maera Rig. In the onshore rig segment, the Company obtained a well injection project contract from PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) for Rig 9.

In 2021, the Company retained the trust of PHM to support the drilling activities in the Mahakam working area, in East Kalimantan. This is considered as another milestone as Apexindo has been working uninterrupted in the Mahakam working area for nearly 30 years since 1992. The trust from PHM is testament to the competence and professionalism of Apexindo and we look forward to supporting the Government's activities in the Mahakam area and all other areas for many more years.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan Perseroan berikut mengacu kepada posisi keuangan milik Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tertanggal 6 April 2022 No. 00289/2.1030/AU.1/02/1514-3/1/IV/2022 ("Laporan Keuangan 2021") yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia, "RSM"). RSM berpendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian yang diberikan disajikan secara wajar, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Kecuali dinyatakan lain, seluruh angka yang disajikan dalam tabel analisis dan bagan dinyatakan dalam "jutaan USD".

The following analysis and discussion of the Company's financial performance refers to the Company's financial position for the years ended December 31, 2021 and 2020 dated April 6, 2022 No. 00289/2.1030/AU.1/02/1514-3/1/IV/2022 ("Financial Report 2021"), which has been audited by a registered public accountant firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia, "RSM"). RSM is of the opinion that the accompanying consolidated financial statements is presented fairly, and in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Unless otherwise stated, all figures presented in the analysis tables and charts is stated in "millions USD".

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
Pendapatan	65.2	54.8	10.4	19.0%	Revenues
Beban Langsung	(41.7)	(49.5)	7.8	-15.8%	Direct Costs
Laba Kotor	23.5	5.3	18.2	343.4%	Gross Profit
Beban Usaha	(12.2)	(11.6)	(0.6)	5.2%	Operating Expenses
EBITDA	24.8	7.6	17.2	226.3%	EBITDA
Laba Bersih	3.7	44.5	(40.8)	-91.7%	Net Income
Total Aset	357.7	336.3	21.4	6.4%	Total Assets
Total Liabilitas	226.5	209.6	16.9	8.1%	Total Liabilities
Total Ekuitas	131.2	126.7	4.5	3.6%	Total Equity
Margin Laba Kotor	36.0%	9.7%			Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	17.33%	-11.50%			Operating Income Margin
Margin EBITDA	38.0%	13.9%			EBITDA Margin

Tabel di atas memberikan ringkasan gambaran tentang kinerja keuangan Perseroan tahun 2021. Kinerja Perseroan menunjukkan peningkatan secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan dengan naiknya pendapatan, laba kotor serta EBITDA. Hal ini terutama bersumber dari kontrak-kontrak baru yang didapat oleh Perseroan pada tahun 2021 serta strategi kendali biaya yang dijalankan oleh manajemen.

Pendapatan Perseroan pada tahun 2021 adalah sebesar USD65,2 juta, naik 19,0% dari tahun 2020, dan beban langsung sebesar USD41,7 juta, turun 15,8% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menghasilkan laba kotor sebesar USD23,5 juta, bertambah 343,4% dibandingkan laba

The table above provides an overview of the Company's financial performance in 2021. The Company's performance showed an overall improvement, as evidenced by an increase in revenues, gross profit and EBITDA. This is mainly due to the new drilling contracts that the Company acquired in 2021 and cost control strategies executed by the management.

The Company's revenue in 2021 is USD65.2 million, an increase of 19.0% from 2020, and direct costs is at USD41.7 million, a decrease of 15.8% when compared to the previous year. This resulted in a gross profit of USD23.5 million, an increase of 343.4% when compared with last year's gross

kotor tahun lalu. Oleh karena itu, EBITDA Perseroan berada pada angka USD24,8 juta, naik sebesar 226,3% dari tahun lalu, yaitu USD7,6 juta. Margin EBITDA untuk tahun 2021 adalah 38,0%, sedangkan pada tahun 2020 adalah 13,9%, naik sebesar 174,3%.

PENDAPATAN

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
PENDAPATAN					REVENUES
Jasa Pengeboran	51.3	46.7	4.6	9.9%	Drilling Services
Mobilisasi dan Demobilisasi	6.2	2.9	3.3	113.8%	Mobilization & Demobilization
Lain-lain	7.7	5.2	2.5	48.1%	Others
TOTAL PENDAPATAN	65.2	54.8	10.4	19.0%	TOTAL REVENUES

COVID-19 masih merupakan topik yang melekat pada tahun 2021 meskipun sudah jauh lebih terkendali. Pemerintah Indonesia memulai program vaksinasi serta meluncurkan berbagai stimulus fiskal dan moneter sebagai bagian dari upaya mendorong sentimen pemulihan dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan permintaan minyak global diperkirakan telah meningkat sebesar 5,7 juta barel per hari y-o-y pada tahun 2021, didorong oleh peningkatan yang stabil dalam kegiatan ekonomi dan kenaikan konsumsi bahan bakar meskipun di bayang-bayangi kenaikan kasus dan langkah penahanan COVID-19. Di sisi lain, peningkatan produksi minyak bumi global tidak sebanding dengan peningkatan permintaan, terutama disebabkan oleh penurunan produksi minyak mentah negara-negara OPEC yang dimulai pada akhir tahun 2020. Karena permintaan minyak bumi global meningkat lebih cepat daripada pasokan minyak bumi, harga minyak mentah meningkat secara signifikan pada tahun 2021. Harga rata-rata tahunan 2021 minyak mentah Brent, pada level USD71 per barel, adalah yang tertinggi dalam tiga tahun terakhir.

Perseroan mencatat pendapatan sebesar USD65,2 juta, naik sebesar USD10,4 juta, atau 19,0%, dari tahun lalu, yang tercatat pada USD54,8 juta. Jasa pengeboran tetap merupakan sumber pendapatan tertinggi, berkontribusi sampai dengan 78,7% dari total pendapatan, yaitu sebesar USD51,3 juta, serta mencatat kenaikan sebesar USD4,6 juta atau 9,9% dari tahun lalu yang tercatat sebesar USD46,7 juta. Pendapatan dari mobilisasi dan demobilisasi bertambah sebesar USD3,3 juta atau 113,8% menjadi USD6,2 juta dari tahun sebelumnya, yang sebesar USD2,9 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh pendapatan mobilisasi sehubungan dengan kontrak-kontrak baru dari rig Maera, Tasha dan Raniworo. Pendapatan lain dari jasa catering, penyewaan peralatan, penggunaan bahan bakar dan suku cadang serta layanan lain berkontribusi sebanyak 11,8% dari total

profit. Accordingly, the Company's EBITDA is at USD24.8 million, increased by 226.3% from previous year which was USD7.6 million. The EBITDA margin for 2021 is at 38.0%, whereas for 2020 was 13.9%, an increase by 174.3%.

REVENUES

COVID-19 pandemic remained an underlying theme in 2021 although it has become much more manageable. The Indonesian government began its vaccination program and introduced various fiscal and monetary stimulus as part of its efforts to encourage recovery sentiment and economic growth. Global oil demand growth is estimated to have rebounded by 5.7 million barrels per day y-o-y in 2021, driven by a steady improvement in economic activities and increased fuel consumption despite a resurgence in COVID-19 cases and containment measures. On the other hand, the increase in global petroleum production did not match the increase in demand, mainly due to crude oil production cuts by OPEC countries which started in late 2020. As global petroleum demand rose faster than petroleum supply, crude oil prices increased significantly in 2021. At USD71 per barrel, which is the average annual 2021 price of Brent crude oil, it is the highest in the past three years.

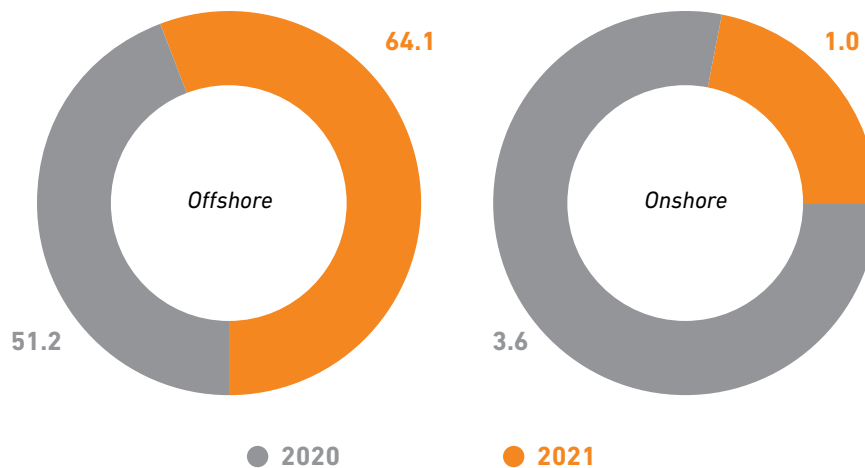
The Company recorded a revenue of USD65.2 million, an increase of USD10.4 million, or 19.0% from the previous year, which was USD54.8 million. Drilling services remains the highest revenue source, contributing up to 78.7% of the total revenues, which is USD51.3 million, and recorded an increase of USD4.6 million or 9.9% from last year which was recorded at USD46.7 million. Revenues from mobilization and demobilization increased by USD3.3 million or 113.8% to USD6.2 million from the year before, which was at USD2.9 million. This is mainly due to mobilization revenue in relation to new contracts for Maera, Tasha and Raniworo rigs. Other revenues from catering services, rental of equipment, usage of fuel and spare parts and other services contributes to 11.8% of total revenues, at USD7.7 million, increased by

pendapatan, sebesar USD7,7 juta, naik sebesar USD2,5 juta, atau 48,1% dari USD5,2 juta di tahun 2020. Sebagaimana dibahas pada bagian “Tinjauan operasi lepas pantai dan darat”, Perseroan memperoleh kontrak kerja baru untuk seluruh rig lepas pantai Perseroan. Sebagian besar kontrak dimulai pada paruh kedua tahun 2021, dan rata-rata ada peningkatan tarif harian sekitar 30%. Alhasil, kontrak-kontrak pengeboran baru ini menyebabkan peningkatan langsung pada pendapatan keseluruhan.

USD2.5 million, or 48.1% from USD5.2 million in 2020. As discussed in the “Review of offshore and onshore operations” section, the Company secured new work contracts for all of the Company’s offshore rigs. Most of the contracts started in second half of 2021, and there is on average an increase in the day rate by about 30%. As a result, these new drilling contracts caused a direct increase on the overall revenues.

PENDAPATAN BERDASARKAN SEGMENT UNIT KERJA REVENUE BASED ON FLEET

(dalam Juta USD)
(in Million USD)



Segmen rig lepas pantai berkontribusi sebanyak 98,4% dari total pendapatan Perseroan sebesar USD65,2 juta. Dibanding tahun lalu, yang tercatat sebesar 93,5% atau USD51,2 juta, pendapatan segmen rig lepas pantai meningkat sebesar 25,3%. Pendapatan dari segmen rig darat, yang tercatat sebesar USD1,0 juta, berkontribusi terhadap sisa 1,6% dari total pendapatan Perseroan. Pendapatan dari segmen rig darat tersebut telah mengalami penurunan tajam sebesar 71,2% dibandingkan hasil tahun lalu, yang berada pada 6,5% atau USD3,6 juta.

The offshore rig segment contributed as much as 98.4% to the Company’s total revenue at USD65.2 million. Compared with previous year’s 93.5% or USD51.2 million, the offshore rig segment revenue increased by 25.3%. Revenue from the onshore rig segment, which was recorded at USD1.0 million, contributed to the remaining 1.6% of the Company’s total revenue. Revenue from the onshore rig segment has experienced a sharp decrease of 71.2% compared with the previous year’s result, which was at 6.5% or USD3.6 million.

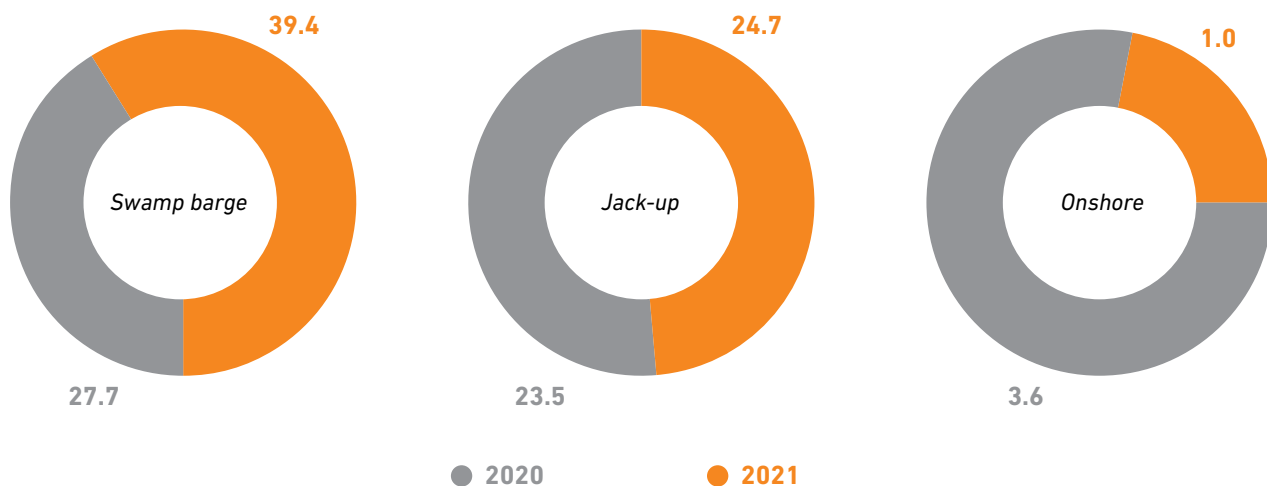
Tingkat utilisasi untuk armada lepas pantai berada pada level 55% dan 54% pada tahun 2021 dan 2020. Sedangkan utilisasi rig darat pada tahun 2021 tercatat sangat rendah mengingat sebagian besar rig darat tidak beroperasi meskipun Perseroan terus berupaya untuk mengikuti tender yang sesuai.

The utilization rate for the offshore fleet is at 55% and 54% in 2021 and 2020 respectively. Whereas the onshore rigs utilization in 2021 was recorded at a very low level given that most of the onshore rigs were not working despite the Company’s relentless effort to participate in suitable tenders.

PENDAPATAN BERDASARKAN SEGMENT RIG

REVENUE BASED ON RIG SEGMENT

(dalam Juta USD)
(in Million USD)



Pendapatan dari *swamp barge* di tahun 2021 telah mengalami kenaikan sebesar 42,5%, dari USD27,7 juta pada tahun 2020 menjadi USD39,4 juta di tahun 2021, terutama karena kenaikan tarif harian kontrak-kontrak baru untuk Rig Maera dan Rasis pada tahun 2021 dengan PT Pertamina Hulu Mahakam. Pendapatan dari segmen *jack-up* di tahun 2021 meningkat sebesar 5,0% menjadi USD24,7 juta dari USD23,5 juta di tahun 2020, sebagai hasil dari kontrak baru yang diterima untuk Rig Raniworo dan Tasha pada tahun 2021. Pendapatan dari segmen rig darat mengalami penurunan sebesar 71,2% menjadi USD1,0 juta di tahun 2021 dari USD3,6 juta pada tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh rendahnya utilisasi rig darat di tahun 2021, karena hampir seluruh rig darat Perseroan berada dalam posisi *idle*.

Revenues from swamp barges in 2021 have experienced an increase of 42.5%, from USD27.7 million in 2020 to USD39.4 million in 2021, mainly due to the increase in day rate for the new contracts in 2021 for Maera and Rasis Rigs with PT Pertamina Hulu Mahakam. Revenues from the jack-up segment in 2021 increased 5.0% to USD24.7 million from USD23.5 million in 2020 resulting from the new contract received for Raniworo and Tasha Rigs in 2021. Revenues from onshore rigs experienced a decline of 71.2% to USD1.0 million in 2021 from USD3.6 million in the previous year. The reduction is attributed to the drop in the utilization of onshore rigs in 2021, as almost all of the Company's onshore rigs were in idle position.

BEBAN LANGSUNG

DIRECT COSTS

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
BEBAN LANGSUNG					DIRECT COST
Penyusutan	11.1	11.5	(0.4)	-3.5%	Depreciation
Perbaikan dan Pemeliharaan	7.1	9.2	(2.1)	-22.8%	Repairs and Maintenance
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	6.2	6.6	(0.4)	-6.1%	Salaries, Wages and Employees' Benefits
Asuransi	2.7	3.9	(1.2)	-30.8%	Insurance
Pengangkutan	1.6	2.5	(0.9)	-36.0%	Freight and Handling
Tenaga Kontrak	4.0	3.9	0.1	2.6%	Labor Contract
Perlengkapan Peralatan Pengeboran	3.6	4.5	(0.9)	-20.0%	Rig Equipment

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
BEBAN LANGSUNG					DIRECT COST
Sewa	1.5	2.8	(1.3)	-46.4%	Rental
Jasa Boga	1.9	2.2	(0.3)	-13.6%	Catering
Transportasi	1.0	1.1	(0.1)	-9.1%	Transportation
Penyisihan atas Imbalan Pasca Kerja	0.4	0.5	(0.1)	-20.0%	Provision for Post Employment Benefit
Lain-Lain	0.5	0.7	(0.2)	-28.6%	Others
TOTAL BEBAN LANGSUNG	41.7	49.5	(7.8)	-15.8%	TOTAL DIRECT COST

Berlawanan dengan kenaikan dari pendapatan, beban langsung Perseroan mengalami penurunan dari USD49,5 juta di tahun 2020 menjadi USD41,7 juta di tahun 2021, turun sebesar 15,8% atau USD7,8 juta. Sebagaimana disebutkan dalam bagian analisis kinerja keuangan, manajemen telah mengadopsi beberapa kebijakan, yang salah satunya merupakan kendali biaya yang sangat ketat. Hal ini sangat bermanfaat mengingat adanya beban tambahan terhadap biaya Perseroan akibat penerapan protokol kesehatan yang berkaitan dengan COVID-19 seperti pengeluaran-pengeluaran untuk karantina dan tes kesehatan.

Pengurangan beban langsung disebabkan oleh:

1. Penurunan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar 22,8% atau USD2,1 juta, dari USD9,2 juta menjadi USD7,1 juta;
2. Dikuti oleh menurunnya beban sewa sebesar USD1,3 juta atau 46,4%, dari USD2,8 juta menjadi USD1,5 juta;
3. Lalu suatu penurunan dalam beban pengangkutan sebesar USD0,9 juta atau 36,0% menjadi USD1,6 juta dari USD2,5 juta.

In contrast to the increase in revenue, the Company's direct costs decreased from USD49.5 million in 2020 to USD41.7 million in 2021, a reduction of 15.8% or USD7.8 million. As mentioned in the financial performance analysis section, the management had adopted several policies, one of which was stringent cost control. This is especially beneficial considering the additional burden to the Company's cost due to the implementation of health protocols related to COVID-19 such as quarantine and health tests expenses.

The decrease in the direct costs was driven by:

1. The reduction in repair and maintenance expenses by 22.8% or USD2.1 million, from USD9.2 million to USD7.1 million;
2. Followed by the reduction in rental expenses in the amount of USD1.3 million or 46.4%, from USD2.8 million to USD1.5 million;
3. Then a reduction in the rig equipment expenses by USD0.9 million or 36.0% to USD1.6 million from USD2.5 million.

BEBAN USAHA

OPERATING EXPENSES

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	7.3	7.0	0.3	4.3%	Salaries, Wages, and Employees' Benefits
Honorarium Tenaga Ahli	1.6	1.4	0.2	14.3%	Professional Fees
Sewa	0.2	0.2	-	0.0%	Rental
Penyusutan	0.4	0.4	-	0.0%	Depreciation
Penyusutan Aset Hak Guna	0.6	0.6	-	0.0%	Right of Use Asset's Depreciation
Jamuan, Iklan, dan Promosi	0.5	0.4	0.1	25.0%	Entertainment, Advertising and Promotions
Perjalanan Dinas	0.2	0.3	(0.1)	-33.3%	Business travel
Prasarana	0.4	0.4	-	0.0%	Utilities
Penyisihan atas Imbalan Pasca Kerja	0.1	0.2	(0.1)	-50.0%	Provision for Employment Benefits
Perlengkapan Kantor	0.4	0.4	-	0.0%	Office Supplies
Sumbangan	0.1	-	0.1	0.0%	Contributions

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Asuransi	-	-	-	0.0%	Insurance
Lain-lain	0.4	0.4	-	0.0%	Others
TOTAL BEBAN USAHA	12.2	11.6	0.6	5.2%	TOTAL OPERATING EXPENSES

Beban usaha Perseroan bertambah sebesar 5,2% atau USD0,6 juta, dari USD11,6 juta di tahun 2020 menjadi USD12,2 juta di tahun 2021. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh:

1. Beban Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan lainnya, yang mengalami kenaikan sebesar USD0,3 juta atau 4,3% menjadi USD7,3 juta dari USD7,0 juta;
2. Kenaikan dalam honorarium tenaga ahli sebesar USD0,2 juta atau 14,3% dari USD1,4 juta menjadi USD1,6 juta;
3. Beban jamuan, iklan dan promosi yang bertambah sebesar USD0,1 juta atau 25,0%, dari USD0,4 juta menjadi USD0,5 juta.

The Company's operating expenses increased by 5.2% or USD0.6 million, from USD11.6 million in 2020 to USD12.2 million in 2021. The increase was mainly contributed by:

1. Salaries, wages and other employees' benefits, which increased by USD0.3 million or 4.3% to USD7.3 million from USD7.0 million;
2. An increase in the professional fees in the amount of USD0.2 million or 14.3% from USD1.4 million to USD1.6 million;
3. Entertainment, advertising and promotion expenses which increased by USD0.1 million or 25.0%, from USD0.4 million to USD0.5 million.

PENGHASILAN (BEBAN) LAINNYA

OTHERS INCOME (EXPENSES)

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan Bunga	0.1	0.3	(0.2)	0.0%	Interest Income
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap	-	-	-	0.0%	Gain (Loss) on Sale of Property and Equipment
Keuntungan Pelepasan Investasi Pada Entitas Anak	-	-	-	0.0%	Gain on Disposal of Investment in Subsidiary
Kerugian Penurunan Nilai Asset Tetap	-	-	-	0.0%	Loss on Impairment of Property and Equipment
Laba Selisih Kurs - Bersih	(0.6)	0.1	(0.7)	-700.0%	Gain On Foreign Exchange-Net
Beban Keuangan	(3.6)	(15.4)	11.8	-76.6%	Finance Costs
Lain-Lain-Bersih	(0.1)	65.2	(65.3)	-100.2%	Others-Net
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN -BERSIH	(4.1)	50.2	(54.3)	-108.2%	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

Total pendapatan lain Perseroan berkurang sebesar USD54,3 juta atau 108,2% dari USD50,2 juta menjadi negatif USD4,1 juta. Hal ini sebagian besar diakibatkan oleh penghasilan lain-lain bersih yang berkurang sebesar USD65,3 juta atau 100,2% dari USD65,2 juta, terkait dengan restrukturisasi rig Tasha pada tahun 2020.

The Company's total other income decreased by USD54.3 million or 108.2% from USD50.2 million to negative USD4.1 million. This is mainly contributed by net other income, which decreased by USD65.3 million or 100.2% from USD65.2 million, related to the restructuring of Tasha rig in 2020.

ASET LANCAR

CURRENT ASSETS

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS		
Kas dan Setara Kas	13.5	13.1	0.4	3.1%	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha dari Pihak Ketiga	14.0	4.2	9.8	233.3%	Trade Receivables from Third Parties
Piutang Lain-Lain	0.3	0.2	0.1	50.0%	Others Receivables
Persediaan	29.2	28.0	1.2	4.3%	Inventories
Pajak Dibayar di muka	2.5	4.3	(1.8)	-41.9%	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di muka	3.4	0.3	3.1	1,033.3%	Prepaid Expenses
Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya	2.4	2.5	(0.1)	-4.0%	Restricted Cash in Banks
JUMLAH ASET LANCAR	65.4	52.4	13.0	24.8%	TOTAL CURRENT ASSETS

Total aset lancar Perseroan meningkat sebesar 24,8% atau USD13,0 juta menjadi USD65,4 juta di tahun 2021 dari USD52,4 juta pada tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh:

1. Peningkatan signifikan pada piutang usaha dari pihak ketiga sebesar USD9,8 juta atau 233,3% mengingat kolektibilitas piutang meningkat hampir dua kali lipat dari 28 hari pada tahun 2020 menjadi 51 hari pada tahun 2021;
2. Peningkatan dalam biaya dibayar dimuka sebesar USD3,1 juta atau 1.033,3%, dari USD0,3 juta menjadi USD3,4 juta;
3. Peningkatan dalam persediaan sebesar USD1,2 juta atau 4,3%, dari USD28,0 juta menjadi USD29,2 juta. Meski pembelian suku cadang dikontrol ketat, namun peningkatan tersebut tak terhindarkan guna memenuhi kebutuhan peralatan sebagaimana tertuang dalam kontrak baru yang diterima pada 2021.

The total current assets of the Company increased by 24.8% or USD13.0 million to USD65.4 million in 2020 from USD 52.4 million in the previous year. Several factors affecting the increase were:

1. Substantial increase in trade receivables from third parties of USD9.8 million or 233.3% given the collectability of receivables almost doubled from 28 days in 2020 to 51 days in 2021;
2. An increase in prepaid expenses by USD3.1 million or 1,033.3%, from USD0.3 million to USD3.4 million;
3. An increase in inventories amounting to USD1.2 million or 4.3%, from USD28.0 million to USD29.2 million. Despite the tight control in spare part purchases, the increase is inevitable in order to fulfill the equipment requirements as stipulated in the new contracts received in 2021.

ASET TIDAK LANCAR

NON-CURRENT ASSETS

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS		
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	278.1	273.8	4.3	1.6%	Property and Equipment- Net of Accumulated Depreciation
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	0.6	3.4	(2.8)	-82.4%	Advances for Purchase of Property and Equipment
Biaya Dibayar di Muka	3.3	3.0	0.3	10.0%	Prepaid Expenses
Aset Lain-Lain	10.4	3.6	6.8	188.9%	Other Assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	292.4	283.8	8.6	3.0%	TOTAL NON-CURRENT ASSETS

Total aset tidak lancar Perseroan tumbuh sebesar 3,0% atau USD8,6 juta dari USD283,8 juta menjadi USD292,4 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan signifikan pada nilai aset lain-lain sebesar USD6,8 juta atau 188,9% yang sebagian besar berasal dari naiknya nilai aset hak guna Perseroan sehubungan dengan penerapan PSAK 73 atas liabilitas sewa Rig Tasha. Kenaikan aset tetap sebesar USD4,3 juta atau 1,6% antara lain disebabkan oleh realisasi uang muka pembelian aset tetap tahun 2022 sebesar USD2,8 juta atau 82,4%.

Total non-current assets of the Company grew by 3.0% or USD8.6 million from USD283.8 million to USD292.4 million. This is primarily due to the significant increase in other assets amounting to USD6.8 million or 188.9%, which is mainly contributed by the increase in the Company's right-of-use assets in relation to the implementation of PSAK 73 on the lease liabilities of Tasha Rig. The increase in property and equipment of USD4.3 million or 1.6% partly due to the realization of the advances for purchase of property and equipment in 2022 of USD2.8 million or 82.4%.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES		
Utang Usaha	10.3	4.8	5.5	113.5%	Trade Payables
Utang Lain-Lain kepada Pihak Ketiga	-	-	-	0.0%	Other Payables to Third Parties
Utang Pajak	0.3	0.2	0.1	50.0%	Taxes Payable
Biaya Masih Harus Dibayar	1.2	0.7	0.5	71.4%	Accrued Expenses
Uang Muka Pelanggan	-	-	-	0.0%	Advance from Customer
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun			Current Maturities of Long-term Loans		
Pinjaman	2.0	0.6	1.4	233.3%	Loans
Utang Sewa Pembiayaan	3.5	-	3.5	N/A	Finance Lease Payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	17.3	6.3	11.0	174.6%	TOTAL CURRENT LIABILITIES

Liabilitas jangka pendek di tahun 2021 meningkat sebesar USD11,0 juta atau 174,6% dari USD6,3 juta menjadi USD17,3 juta. Lonjakan ini disebabkan oleh:

1. Peningkatan utang usaha sejumlah USD5,5 juta atau sebesar 113,5%, selaras dengan kenaikan aktivitas yang disebabkan oleh kontrak-kontrak baru yang diperoleh Perseroan;
2. Peningkatan liabilitas sewa dan pinjaman sebesar USD 3,5 juta dan USD 1,4 juta, secara berurutan.

Short-term liabilities in 2021 increased by USD11.0 million or 174.6% from USD6.3 million to USD17.3 million. This jump is attributable due to:

1. Increase in trade payables in the amount of USD5.5 million or by 113.5%, which is in line with the increased in activities given the new contracts obtained by the Company;
2. Increase in current maturities of lease liabilities and loans amounting to USD 3.5m and USD 1.4m, respectively.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES		
Liabilitas Pajak Tangguhan	51.0	47.3	3.7	7.8%	Deferred Tax Liabilities
Utang Usaha	11.5	12.2	(0.7)	-5.7%	Trade Payables
Utang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun					Long-Term Liabilities - Net of Current Maturities
Pinjaman	126.7	128.8	(2.1)	-1.6%	Loans

NON-CURRENT LIABILITIES

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Kepada Pihak Ketiga	6.0	6.0	-	0.0%	Payable to Third Parties
Biaya Masih Harus Dibayar	5.7	3.5	2.2	62.9%	Accrued Expenses
Liabilitas Sewa	5.1	1.2	3.9	325.0%	Lease Liability
Liabilitas Imbalan Kerja	3.3	4.3	(1.0)	-23.3%	Employee Benefits Liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	209.2	203.2	6.0	3.0%	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES

Liabilitas jangka panjang meningkat sebesar USD6,0 juta atau 3,0% dari USD203,2 juta di tahun 2020 menjadi USD209,2 juta di tahun 2021, sebagian besar akibat:

1. Peningkatan jumlah liabilitas sewa sebesar USD3,9 juta atau 325,0% sehubungan dengan penerapan PSAK 73 atas liabilitas sewa Rig Tasha;
2. Peningkatan jumlah liabilitas pajak tangguhan sebesar USD3,7 juta atau 7,8%.

Long-term liabilities increased by USD6.0 million or 3.0% from USD203.2 million in 2020 to USD209.2 million in 2021 mainly due to:

1. An increase in lease liability amounting to USD3.9 million or 325.0% resulting from the implementation of PSAK 73 for lease liabilities of Tasha Rig;
2. An increase in deferred tax liabilities amounting to USD3.7 million or 7.8%.

EKUITAS

EQUITY

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
EKUITAS					EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp500 Per Saham					Capital Stock - Rp500 Par Value Per Share
Modal Dasar - 6.000.000.000 Saham	122.0	122.0	-	0.0%	Authorized - 6,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 2.659.850.000 Saham					Issued and Fully Paid - 2,659,850,000 Shares
Tambahan Modal Disetor	69.9	69.9	-	0.0%	Additional Paid-In Capital
SALDO LABA (DEFISIT)					RETAINED EARNINGS (DEFICIT)
Telah Ditentukan Penggunaannya	24.4	24.4	-	0.0%	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	(85.9)	(89.6)	3.7	-4.1%	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lain	0.8	-	0.8	n/a	Other Comprehensive Income
TOTAL EKUITAS	131.2	126.7	4.5	3.6%	TOTAL EQUITY

Per 31 Desember 2021, jumlah saham Perseroan yang beredar tidak berubah dari tahun sebelumnya sebanyak 2.659.850.000. Total ekuitas bertumbuh sebesar USD4,5 juta atau 3,6%, dari USD126,7 juta di tahun 2020 menjadi USD131,2 juta di tahun 2021 yang merupakan hasil kinerja Perusahaan yang baik sehingga menghasilkan laba bersih tahun berjalan.

As of 31 December 2021, the Company's number of shares outstanding did not change from the previous year of 2,659,850,000. Total equity grew by USD4.5 million or 3.6%, from USD126.7 million in 2020 to USD131.2 million in 2021 as a result of the Company's good performance, which brought about net income for the year.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	13.5	5.2	8.3	159.6%	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(11.5)	(8.5)	(3.0)	35.3%	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(1.7)	(2.7)	1.0	-37.0%	Cash Flows from Financing Activities

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	0.4	(6.0)	6.4	-106.7%	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	13.1	19.1	(6.0)	-31.4%	Cash and Cash Equivalent at Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	13.5	13.1	0.4	3.1%	Cash and Cash Equivalent at End of the Year

Posisi kas dan setara kas Perseroan pada akhir tahun 2021 tidak terlalu jauh dari posisi tahun sebelumnya, hanya naik tipis sebesar USD0,4 juta atau 3,1% menjadi USD13,5 juta dibandingkan USD13,1 juta di tahun 2020. Sedikit peningkatan kas dan setara kas ini disebabkan oleh potongan bersih antara arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan. Peningkatan m arus masuk kas bersih dari aktivitas operasi sebesar USD8,3 juta atau 159,6% dari USD5,2 juta di tahun 2020 menjadi 13,5 juta di tahun 2021. Namun, pada saat yang sama, arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi meningkat sebesar USD3,0 juta atau 35,3% dari USD8,5 juta pada tahun 2020 menjadi USD11,5 juta pada tahun 2021 sebagai akibat dari aktivitas peningkatan aset sehubungan dengan persyaratan spesifikasi di tahun baru. Arus keluar kas bersih dari aktivitas pendanaan berkurang sebesar USD1,0 juta atau 37,0% dari USD2,7 juta di tahun 2020 menjadi USD1,7 juta di tahun 2021.

The Company's of cash and cash equivalents at the end of 2021 is not too far off from the previous year's position, with only a slight increase of USD0.4 million or 3.1% to USD13.5 million compared with USD13.1 million in 2020. This slight increase in cash and cash equivalents was attributable to the net off between cash flows from operating activities and cash flows from investing and financing activities. The increase in net cash inflow from operating activities amount to USD8.3 million or 159.6% from USD5.2 million in 2020 to USD13.5 million in 2021. However, at the same time, the net cash outflow from investing activities increased by USD3.0 million or 35.3% from USD8.5 million in 2020 to USD11.5million in 2021 as a result of asset upgrading activities in relation to specification requirement in new contracts. The cash outflow from financing activities reduced by USD 1.0 million or 37.0% from USD2.7 million in 2020 to USD1.7 million in 2021.

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	55.4	64.3	(8.9)	-13.8%	Cash Received from Customers
Pembayaran Kas Kepada Pemasok, Karyawan dan Lain-Lain	(42.2)	(61.4)	19.2	-31.3%	Cash Paid to Suppliers, Employees and Others
Kas Bersih Dihasilkan dari Operasi	13.2	2.9	10.3	355.2%	Net Cash Generated from Operations
Penerimaan Restitusi Pajak	0.5	2.7	(2.2)	-81.5%	Tax Refund
Pembayaran Pajak Penghasilan	(0.2)	(0.4)	0.2	-50.0%	Income Tax Paid
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	13.5	5.2	8.3	159.6%	NET CASH FLOWS PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES

Arus kas dari aktivitas operasi di tahun 2021 meningkat sebesar USD8,3 juta atau 159,6%, dari USD5,2 juta di tahun 2020 menjadi USD13,5 juta di tahun 2021. Peningkatan tersebut dipicu oleh:

1. Berkurangnya pembayaran kas kepada pemasok, karyawan, dan lain-lain sebesar USD19,2 juta atau sebesar 31,3% dari USD61,4 menjadi USD42,2 juta di tahun 2021;

Cash flows from operating activities in 2021 increased by USD8.3 million or 159.6%, from USD5.2 million in 2020 to USD13.5 million in 2021. The increase is due to:

1. Reduction in cash paid to suppliers, employees, and others by USD19.2 million or by 31.3% from USD61.4 to USD42.2 million in 2021;

2. Diikuti penurunan pada pembayaran pajak penghasilan sebesar USD0,2 juta atau sebesar 50,0%.

2. Followed by the reduction in income tax payment of USD0.2 million or 50.0%.

ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Perolehan Aset Tetap	(11.1)	(4.7)	(6.4)	136.2%	Acquisitions of Property and Equipment
Pembayaran atas Uang Muka untuk Aset Tetap	(0.6)	(3.4)	2.8	-82.4%	Payment of Advances for Purchase of Property and Equipment
Penerimaan Bunga	0.1	0.3	(0.2)	-66.7%	Interest Received
Penarikan (Penempatan) pada Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya	-	(0.7)	0.7	-100.0%	Withdrawal (Placement) in Restricted Cash in Banks
Penerimaan dari Penjualan Aset Tetap	-	-	-	0.0%	Proceeds From Sale of Property and Equipment
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS INVESTASI	(11.5)	(8.5)	(3.0)	35.3%	NET CASH FLOWS USED IN INVESTING ACTIVITIES

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat sebesar USD3,0 juta atau 35,3% dari USD8,5 juta menjadi USD11,5 juta. Pembayaran perolehan aset tetap meningkat sebesar USD6,4 juta atau 136,2%, terutama untuk pembelian peralatan rig Maera dan Raniworo terkait persiapan kontrak baru yang dimulai pada tahun 2021.

Net cash flow used in investing activities increased by USD3.0 million or 35.3% from USD8.5 million to USD11.5 million. Payment for acquisitions of property and equipment increased by USD6.4 million or 136.2%, mainly to purchase Maera dan Raniworo rig equipments related to the preparation for their new contracts that started in 2021.

ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Uraian	2021	2020	Var USD	Var %	Description
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Pembayaran Beban Keuangan	(1.0)	(1.0)	-	0.0%	Payment of Finance Costs
Pembayaran Pinjaman	(0.6)	(0.5)	(0.1)	20.0%	Payment of Loans
Pembayaran Sewa Pembiayaan	-	(1.2)	1.2	-100.0%	Payment of Finance Lease
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	(1.7)	(2.7)	1.0	-37.0%	NET CASH FLOWS USED IN FINANCING ACTIVITIES

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan turun sebesar USD1,0 juta atau 37,0%, dari USD2,7 juta pada tahun 2020 menjadi USD1,7 juta pada tahun 2021. Hal ini terutama disebabkan oleh penghentian sewa pembiayaan. Karena tidak ada lagi sewa pembiayaan pada tahun 2021, pembayaran sewa pembiayaan berkurang sebesar USD1,2 juta menjadi nihil pada tahun 2021.

Net cash flow from financing activities dropped by USD1.0 million or 37.0%, from USD2.7 million in 2020 to USD1.7 million in 2021. This is mainly caused by the termination of the finance lease. Since there is no more finance lease in 2021, the payment of finance lease is depleted by USD1.2 million to nil in 2021.

KINERJA KEUANGAN/RASIO YANG RELEVAN

FINANCIAL PERFORMANCE/RELEVANT RATIO

Uraian	2021	2020	Var	Var %	Description
RASIO PROFITABILITAS					PROFITABILITY RATIO
Margin EBITDA	38.0%	14.0%	24.0%	171.7%	EBITDA Margin
Margin Laba Kotor	35.9%	9.7%	26.3%	271.0%	Gross Profit Margin (GPM)
Margin Laba Operasi	17.3%	-11.4%	28.7%	-252.0%	Operating Profit Margin (OPM)
Margin Laba Bersih	5.6%	81.3%	-75.7%	-93.1%	Net Profit Margin (NPM)
Rasido Laba Bersih terhadap Aset	1.0%	13.2%	-12.2%	-92.2%	Return on Assets (ROA)
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas	2.8%	35.1%	-32.3%	-92.0%	Return on Equity (ROE)
RASIO SOLVABILITAS					SOLVENCY RATIO
Utang Berbunga/Total Aset	0.4x	0.4x	(0.0)	-6.5%	Interest Bearing Debt/Total Assets
Utang Berbunga Bersih/Total Ekuitas	1.0x	1.0x	(0.0)	-3.9%	Net Interest Bearing Debt/Total Equity
Total Liabilitas/Total Ekuitas	1.7x	1.7x	0.1	4.4%	Total Liabilities/Total Equity
Total Liabilitas/Total Aset	0.6x	0.6x	0.0	1.6%	Total Liabilities/Total Assets
KOLEKTABILITAS PIUTANG					RECEIVABLE COLLECTIBILITY
Rasio Kolektabilitas Piutang	7.2x	13.2x	(6.0)	-45.5%	Receivables Turnover Ratio
Tingkat Kolektabilitas Piutang (hari)	51	28	23	81.3%	Receivables Turnover Days

Kemampuan Perseroan memiliki kinerja keuangan yang baik dapat diukur dari rasio profitabilitas dan solvabilitasnya. EBITDA, laba kotor, dan margin laba usaha Perseroan meningkat untuk tahun 2021, namun margin laba bersih mengalami penurunan karena adanya pendapatan non-operasional lainnya terkait restrukturisasi rig Tasha pada tahun 2020. Dengan demikian, laba atas aset dan laba atas ekuitas juga terseret turun.

Rasio solvabilitas Perseroan pada tahun 2021 serupa dengan kinerja tahun lalu, menggarisbawahi kemampuan yang stabil untuk memenuhi kewajiban pembayarannya.

Rasio kolektabilitas piutang menurun sebesar 6,0x dan rata-rata hari kolektabilitas piutang meningkat dari 28 hari di tahun 2020 menjadi 51 hari di tahun 2021. Hal ini menunjukkan perlambatan perputaran piutang dari kelompok usaha Pertamina selaku penyumbang 100% pendapatan Perusahaan. Semoga dengan semakin terkendalinya pandemi, dan operasional kantor mulai kembali normal, maka hari perputaran piutang juga berkurang.

The Company's ability to have a good financial performance can be measured by its profitability and solvency ratios. The Company's EBITDA, gross profit and operating profit margins increased for 2021, but net profit margin decreased due to other non-operating income related to restructuring of Tasha rig in 2020. Thus, the return on assets and return on equity are also dragged down.

The Company's solvency ratios in 2021 are almost the same to last year's, underscoring the Company's consistent ability to meet its payment obligations.

The receivables collectability ratio declined by 6.0x and the average days of receivables collectability increased from 28 days in 2020 to 51 days in 2021. This shows a slower turnover of receivables from Pertamina's business group as a contributor of 100% of the Company's revenue. Hopefully with the pandemic curbed and office operations normalized, the receivable turnover days will reduce as well.

STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE

Uraian	2021	Contribution	2020	Contribution	Var USD	Var %	Description
Liabilitas Jangka Pendek	17.3	4.8%	6.3	1.8%	11.0	174.6%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	209.2	58.5%	209.6	61.2%	(0.4)	-0.2%	Non-current Liabilities
Ekuitas	131.2	36.7%	126.7	37.7%	4.5	3.6%	Equity
Total	357.7	100.0%	336.3	100.0%	21.4	6.4%	Total

Pendanaan Perseroan terutama berasal dari pendanaan jangka panjang. Per 31 Desember 2021, sebesar 63,3% merupakan liabilitas, sedangkan 36,7% merupakan ekuitas.

The Company's capital structure is mainly backed by long-term debt. As of 31 December 2021, 63.3% is derived from liabilities, while the remaining 36.7% is in the form of equity.

Perseroan berpendapat bahwa struktur modal masih berada pada tingkat yang wajar dan sehat.

The Company believes that its capital structure remained at a reasonable and healthy level.

KEBIJAKAN ATAS STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE POLICY

Perseroan berkomitmen dalam upayanya untuk mengelola resiko modal untuk tetap menjaga keberlangsungan operasional sehingga dapat memaksimalkan nilai pemegang saham melalui optimalisasi utang dan saldo ekuitas.

The Company, in its best efforts to manage capital risk, is committed to maintain operational sustainability in order to maximize shareholder value through optimizing debt and equity balances.

Industri pengeboran minyak dan gas merupakan industri padat modal. Ditambah lagi, Perseroan berupaya untuk memberikan kinerja operasional yang terbaik, sehingga Perseroan memprioritaskan belanja modal untuk perbaikan dan pemeliharaan aset-aset Perseroan.

The oil and gas drilling industry is capital intensive. Furthermore, the Company aims to deliver excellent operational performance, thus the Company prioritizes its capital expenditure for asset repairs and maintenance.

Perseroan senantiasa berupaya memperhatikan hak-hak kreditur dengan memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat waktu, menjaga rasio keuangan tertentu, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan.

The Company always strives to pay attention to the rights of creditors by fulfilling payment obligations in a timely manner, maintaining certain financial ratios, and delivering required information as requested.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

MATERIAL COMMITMENT RELATED TO CAPITAL EXPENDITURE

Tidak terdapat ikatan material untuk investasi barang modal yang masih berjalan pada 31 Desember 2021.

There was no material commitment for capital expenditure as of December 31, 2021.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

REALIZATION OF CAPITAL EXPENDITURE

Realisasi investasi barang modal yang signifikan selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Realization of significant capital expenditures in 2021 is as follows:

Investasi Barang Modal Capital Expenditure	Tujuan Purpose	Nilai (dalam juta USD) Value (in million USD)
Peralatan pemboran lepas pantai Offshore drilling rigs	Memenuhi kriteria dan spesifikasi rig lepas pantai sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam kontrak-kontrak baru yang di peroleh pada tahun 2021 Meet the criteria and specifications of offshore rigs in accordance with the conditions stated in the new contracts obtained in 2021	14.5
Jumlah Total		14.5

PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 5 Januari 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2020 sebesar USD384.792 dan rugi fiskal sebesar USD14.934.508. Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 7 Februari 2022.

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia tertanggal 22 Maret 2022, perihal Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") melalui mekanisme konversi Obligasi Wajib Konversi ("OWK") Tranche 1, telah dilakukan pencatatan saham tambahan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022.

Jumlah saham tambahan adalah 136.954.997 lembar saham, sehingga total modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah PMTHMETD menjadi 2.796.804.997 lembar saham.

KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Kontrak baru dan penambahan nilai kontrak yang diperoleh adalah sebagai berikut:

EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 5, 2022, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for 2020 Corporate Income Tax amounting to USD384,792 and fiscal loss amounting to USD14,934,508. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on February 7, 2022.

Based on the letter from Indonesia Stock Exchange dated March 22, 2022 regarding the Approval to Record Additional Shares from the Increase of Capital Without Preemptive Rights ("PMTHMETD") through the conversion of the Mandatory Convertible Bonds ("MCB") Tranche 1, additional shares of the Company have listed on March 31, 2022.

The number of additional shares is 136,954,997 shares, therefore total of issued and paid up capital of the Company after PMTHMETD become 2,796,804,997 shares.

COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

New contracts were awarded and additional contract value are as follows:

Perusahaan Company	Tanggal Perjanjian Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak Estimated Contract Value	Periode Kontrak Contract Period	Rig Rig
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	26 Januari 2022 January 26, 2022 (Mulai beroperasi tanggal 29 Desember 2021 berdasarkan Surat Perintah Pelaksanaan Pekerjaan Mendahului Kontrak (SP3MK), tertanggal 17 Desember 2021/ Commencement date December 29, 2021 based on Letter of Instruction Execution of Work Prior Contract, dated on December 17, 2021)	USD22,359,000 (Kontrak Baru/New Contract)	12 bulan 12 months	Maera
PT Pertamina Hulu Mahakam	1 Juli 2021 July 1, 2021	USD49,180,156 (Kontrak Baru/New Contract)	12 bulan + 6 bulan + 12 bulan 12 months + 6 months + 12 months	Raisis
PT Pertamina Hulu Mahakam	18 Januari 2021 January 18, 2021	USD68,176,850 (Kontrak Baru/New Contract)	1,5 tahun + 1 tahun + 1 tahun 1,5 years + 1 year + 1 year	Yani
PT Pertamina Hulu Energi Anggursi & PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore	22 Februari 2021 February 22, 2021	USD13,850,791 (Penambahan Nilai Kontrak/Additional Contract Value)	(1 sumur + 2 sumur) (1 well + 2 wells)	Raniworo
PT Pertamina Hulu Mahakam	11 Mei 2021 May 11, 2021	USD85,670,652 (Kontrak Baru/New Contract)	2 tahun + 12 bulan 2 years + 2 months	Tasha

PROSPEK TAHUN 2022

2022 PROSPECT

Dunia menyambut 2022 dengan kehati-hatian terkait keberlanjutan pemulihan dari pandemi COVID-19. Varian-varian baru telah menambah ketidakpastian dalam pasar minyak dunia, yang tercermin dalam peningkatan volatilitas harga minyak baru-baru ini.

Dalam prospek energi jangka pendeknya di awal Mei 2022, Administrasi Informasi Energi (EIA) AS memperkirakan harga minyak mentah Brent akan berada di atas harga rata-rata USD 100/barel di tahun 2022. EIA memperkirakan pertumbuhan produksi minyak global akan melampaui pertumbuhan konsumsi global yang melambat, terutama mengingat kekhawatiran baru tentang varian COVID-19. Sejalan dengan prediksi EIA tentang peningkatan produksi minyak global, SKK Migas dan KKKS mempercepat target jumlah 900 sumur pemboran dari 2024 ke 2022, terdiri dari 790 sumur pengembangan hasil Work Plan & Budget 2022 mereka, tambahan 10 sumur serta potensi 100 sumur pengembangan dari survei Full Tensor Gravity Gradiometry (FTG). Hal tersebut sejalan dengan arahan pemerintah terkait Indonesia Oil and Gas 4.0 yaitu produksi minyak 1 juta barel per hari dan gas 12 BSCFD pada tahun 2030.

Seperti hampir semua perusahaan di tahun 2021, Perseroan telah menghadapi berbagai rintangan terutama situasi terkait COVID-19. Beruntung Manajemen terus menerapkan kebijakan dan strategi yang telah disebutkan sebelumnya, yang telah berhasil menjaga kelangsungan usaha bahkan ketika dihadapkan dengan keadaan-keadaan yang tidak menguntungkan. Strategi-strategi ini akan tetap dilanjutkan di tahun 2022, dan Perseroan akan berupaya untuk melakukan pengendalian biaya dengan tetap menjaga standar operasional yang tinggi, mengutamakan keselamatan kerja dan memaksimalkan tingkat utilisasi armada Perseroan.

The world welcomed 2022 with caution relating to the ongoing recovery from the COVID-19 pandemic. The new variants have introduced additional uncertainty into oil markets, which is reflected in the recent increase in oil price volatility.

In its short-term energy outlook in early May 2022, the U.S. Energy Information Administration (EIA) forecasted Brent crude prices to average above USD 100/barrel for 2022. The EIA expects growth in global oil production to outpace slowing growth in global consumption, especially in light of renewed concerns about COVID-19 variants. Consistent with EIA's prediction of an increase in global oil production, SKK Migas and KKKS have accelerated its target of 900 drilling wells from 2024 to 2022, comprising 790 development wells from their 2022 Work Plan & Budget, an additional 10 wells and potentially 100 development wells from the Full Tensor Gravity Gradiometry (FTG) survey. This is in line with the government's directive for Indonesia Oil and Gas 4.0 to achieve the oil production target of 1 million barrels per day and 12 BSCFD of gas by 2030.

Like almost all companies in 2021, the Company also faced challenges especially with the COVID-19 situation. Fortunately, the Management continues to implement the aforementioned policies and strategies that have been successful in maintaining the business continuity even under unfavorable circumstances. These strategies will be continued in 2022, and the Company shall strive to manage expenses while maintaining high operational standards, prioritizing work safety and maximizing the utilization rate of the Company's fleet.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN PENCAPAIAN TAHUN 2020 DAN 2021, DAN TARGET 2022

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION OF 2020 AND 2021, AND TARGET FOR 2022

Uraian	2020		2021		2022	Description
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	
Pendapatan	70.4	54.8	61.7	65.2	67.8	Revenues
Laba Tahun Berjalan	75.3	44.5	5.8	3.7	5.6	Profit for the Year
Liabilitas Jangka Pendek	7.2	6.3	13.6	17.3	12.2	Short Term Liability
Liabilitas Jangka Panjang	202.1	209.6	203.7	209.2	203.6	Long-term Liability
Ekuitas	131.6	126.7	132.6	131.2	136.8	Equity

Perseroan menghitung target keuangan dengan menggunakan asumsi internal dan riset pasar. Untuk target 2022, kombinasi dari perkiraan harga minyak dan gas global, kegiatan pengeboran lokal yang diharapkan, dan kontrak kerja yang sedang berlangsung digunakan sebagai dasar proyeksi.

The Company calculates the financial target using internal and market research assumptions. For the 2022 target, a combination of global oil and gas forecast prices, expected local drilling activities, and ongoing work contracts are considered as the basis for the projection.

Perseroan berharap komitmen Pemerintah untuk mendukung dan memastikan realisasi program kerja KKKS Migas pada tahun 2022 akan membuka lebih banyak peluang bagi Apexindo untuk mendukung sektor pengeboran, dan semoga semakin meningkatkan target kinerja tahun 2022.

The Company hopes that the Government's commitment to support and ensure the realization of the work program of the Oil and Gas KKKS in 2022 will bring about more opportunities for Apexindo to support the drilling sector, and hopefully further increase 2022 performance target.

KEBIJAKAN DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY AND DISTRIBUTION

Pembagian dividen Perseroan harus mempertimbangkan kecukupan modal untuk modal kerja, rencana belanja modal, dan persyaratan pembiayaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan persetujuan para pemegang saham. Dalam 5 tahun terakhir, Perseroan belum membagikan dividen kepada pemegang saham Perseroan.

The distribution of the Company's dividend shall take into account capital adequacy for working capital, capital expenditure plans, and financial covenants subject to prevailing regulations and shareholders' approval. In the last 5 years, the Company has not distributed dividend to its shareholders.

ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECT



Kondisi pandemi diprediksi akan terus berlanjut di tahun 2022, terutama dengan adanya berbagai varian yang baru ditemukan. Namun Perseroan optimis bahwa industri migas akan pulih secara bertahap seiring dengan perbaikan ekonomi global dan dalam negeri. Semakin terkendalnya COVID-19 dan pelonggaran pembatasan mobilitas menjadi pendorong utama pemulihan kegiatan di berbagai sektor. Di sisi lain, bagi Apexindo, peningkatan aktivitas di industri migas tidak secara otomatis langsung meningkatkan aktivitas Perseroan sebagai penyedia jasa pengeboran, karena Perseroan masih harus bersaing dengan perusahaan penyedia jasa lainnya untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok.

Di tahun 2022, tiga rig lepas pantai Perseroan yaitu Rasis, Yani dan Tasha akan terus melanjutkan program kerjanya dengan PHM. Rig Raniworo juga masih akan bekerja untuk PT Pertamina Hulu Energi WMO yang dijadwalkan hingga awal kuartal satu 2022. Sementara itu, Rig Maera dijadwalkan akan bekerja selama 12 (dua belas) bulan dalam proyek PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) yang dimulai pada akhir Desember 2021.

The pandemic condition is expected to continue into 2022, especially with the discovery of several new variants. However, the Company is optimistic that the oil and gas industry will gradually recover in line with the improvement in the global and domestic economy. Better handling of COVID-19 and the easing of mobility restrictions have become the main drivers for the recovery of activities in various sectors. On the other hand, increased activity in the oil and gas industry does not automatically increase the Company's activities as a provider of drilling services, because the Company still has to compete with other drilling contractors to find suitable jobs.

In 2022, three of the Company's offshore rigs, namely Rasis, Yani and Tasha, will continue their work program with PHM. Raniworo Rig will also still work for PT Pertamina Hulu Energi WMO which is scheduled until the beginning of the first quarter of 2022. Meanwhile, Maera Rig is scheduled to work for 12 (twelve) months on the PT Pertamina Hulu East Kalimantan (PHKT) project which started at the end of December 2021.

Perseroan secara aktif terlibat dalam berbagai macam survei pasar dan pra-kualifikasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan energi nasional dan internasional. Perseroan berupaya dan mencoba untuk menggunakan setiap peluang yang tersedia meskipun upaya-upaya tersebut tidak selalu membuahkan hasil. Terkadang, setelah mengevaluasi syarat dan ketentuan yang ditentukan dalam proyek secara teliti, tidak mungkin bagi Perseroan untuk mengambil proyek karena permintaan dan risikonya melebihi manfaat ekonominya.

Dari segmen rig darat, Manajemen Perseroan masih terus mempelajari dan mencari peluang-peluang potensi utilisasi di tahun 2022. Tingkat persaingan yang sangat ketat di segmen pengeboran darat dan upaya untuk mencari peluang kerja yang memiliki nilai ekonomi menjadi tantangan tersendiri bagi Perseroan.

Sejak tahun 1994, Perseroan telah melakukan pengeboran panas bumi. Setengah dari rig darat Perseroan memiliki pengalaman yang panjang dalam bidang panas bumi. Misalnya, Rig 4 telah mengerjakan proyek jangka panjang di Gunung Salak dan Gunung Drajat, Jawa Barat dan juga di Lahendong, Sulawesi Utara. Rig 9 telah berpengalaman dalam bekerja di Hululais, Bengkulu dan Rig 10 telah bekerja di Batu Raden, Jawa Tengah. Perseroan percaya bahwa pengalaman yang melebihi dua dekade dan rekam jejak kinerja yang baik dalam pengeboran panas bumi akan memberikan nilai tambahan bagi Perseroan untuk bersaing dalam sektor ini.

Didukung oleh pengalaman panjang pengeboran, rekam jejak keselamatan yang impresif, pengakuan dari klien, dan suatu rekam jejak global yang solid, Perseroan meyakini dapat tetap memberikan layanan yang terbaik kepada klien-kliennya.

PANGSA PASAR

Segmen lepas pantai selalu menjadi segmen yang berkontribusi besar bagi Perseroan. Pada tahun 2021, pendapatan dari segmen lepas pantai menyumbang sebesar 98,4% dari total pendapatan Perseroan. Berdasarkan data dari Rig Logix, pada akhir 2021, terdapat 9 rig jack-up dan 3 swamp barge yang dipasarkan secara aktif di Indonesia. Perseroan memiliki 22,2% pangsa pasar dalam kategori jack-up, di mana 2 dari 9 rig jack-up dimiliki oleh Perseroan. Sedangkan untuk swamp barge, Perseroan mengendalikan 100% dari pangsa pasar karena tiga rig yang beroperasi di Indonesia seluruhnya dimiliki oleh Perseroan.

The Company is actively involved in various market surveys and pre-qualification carried out by national and international energy companies. The Company puts in the effort and tries to make use of every available opportunity even though those efforts are not always fruitful. At times, after careful evaluation of the terms and conditions specified in the project, it is not feasible for the Company to take up the project as the demand and risk outweighs the economic benefit.

From the onshore rig segment, the Company's Management is still studying and searching for potential utilization opportunities in 2022. The very tight competition level in the onshore drilling segment and the ability to find job opportunities that provides economic value are challenging for the Company.

Since 1994, the Company has carried out geothermal drilling. Half of the Company's onshore rigs have long experience in the geothermal field. For example, Rig 4 has worked on long-term projects in Mount Salak and Mount Drajat, West Java and also in Lahendong, North Sulawesi. Rig 9 has experience working in Hululais, Bengkulu and Rig 10 has worked in Batu Raden, Central Java and Muara Laboh, West Sumatra. The Company believes that more than two decades of experience and good performance record in geothermal drilling will provide added value for the Company to compete in this sector.

Backed by extensive drilling experience, impressive safety record, recognition awards from clients, and a solid global track record, the Company believes that it can continue to deliver excellent services to its clients.

MARKET SHARE

The offshore segment has always been the major contributing segment for the Company. In 2021, revenue from the offshore segment accounts for 98.4% of the total revenue of the Company. Based on data from Rig Logix, at the end of 2021, there were 9 jack-up rigs and 3 swamp barges that were actively marketed in Indonesia. The Company holds a 22.2% market share in the jack-up category, where 2 out of 9 jack-up rigs are operated by the Company. Meanwhile for swamp barges, the Company controls 100% market share as the three rigs operating in Indonesia are all owned by the Company.

Perseroan selalu berupaya untuk mempertahankan posisinya sebagai perusahaan terdepan dalam sektor layanan pengeboran lepas pantai nasional. Komitmen kami dalam memberikan kualitas tanpa kompromi telah menghasilkan hubungan yang panjang dan kuat dengan klien dan pencapaian luar biasa dalam aspek Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan (K3L).

Sejak empat tahun terakhir, Perseroan telah membantu banyak program pengeboran yang dilakukan oleh grup Pertamina. Hal ini selaras dengan keputusan Pemerintah untuk memindahkan kepemilikan wilayah kerja dari para pengelola blok minyak dan gas bumi yang kontraknya telah berakhir kepada unit bisnis Pertamina. Di tahun 2021, sebanyak 100% dari pendapatan Perseroan berasal dari grup Pertamina.

The Company is always trying to maintain its position as the leader in the national offshore drilling services sector. Our commitment in providing quality without compromise has resulted in long and solid relationship with our clients and exceptional achievement in Safety, Health and Environment (SHE) aspect.

Since the last four years, the Company has supported many drilling programs carried out by Pertamina group. This is in line with the Government's decision to transfer the ownership of work areas from oil and gas block managers whose contracts have expired to Pertamina's business units. In 2021, 100% of the Company's revenue was from Pertamina group.







APEXINDO

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020**

***Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020***



PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Head Office

Office 8 Building, 20th - 21st Floor
SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Kebayoran Baru, Jakarta 12190

Tel. : (62-21) 29333000, 29333020
Fax. : (62-21) 29333111

www.apexindo.com

Branch Office

Jl. Jend. Sudirman
Balikpapan Permai Complex
Block L No. 10 - 12
Balikpapan 76114

Tel. : (62-542) 410258
Fax. : (62-542) 411788

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020**

Kami yang bertanda tangan
dibawah ini:

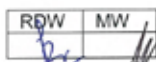
We, the undersigned:

- | | | |
|----------------------------|---|-------------------------------|
| 1. Nama | Zainal Abidin Syah Siregar | Name 1. |
| Alamat Kantor | Gedung Office 8 Lt 20-21, SCBD Lot 28,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, RT 008
RW 008, Jakarta Selatan | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | Jl. Martimbang V No 9, RT 007
RW 005, Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan | Domicile as Stated in ID Card |
| Nomor Telepon
Jabatan | 021 29333000
Direktur Utama/ President Director | Phone Number
Title |
| 2. Nama | Erwin Sutanto | Name 2. |
| Alamat Kantor | Gedung Office 8 Lt 20-21, SCBD Lot 28,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, RT 008
RW 008, Jakarta Selatan | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | Jl. Sawo No 24, RT 004 RW 002,
Menteng, Jakarta Pusat | Domicile as Stated in ID Card |
| Nomor Telepon
Jabatan | 021 29333000
Wakil Direktur Utama/ Vice President
Director | Phone Number
Title |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Perusahaan); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of PT Apexindo Pratama Duta Tbk's (the Company's) financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | 3. a. <i>All information contained in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</i>
b. <i>The Company's financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do they omit material information or facts; and</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |





Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

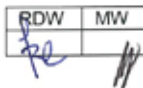
Thus this statement letter is made truthfully

Jakarta, 6 April / April 6, 2022
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ On Behalf of the Board of Directors



Zainal Abidin Syah Siregar
(Direktur Utama/ President Director)

Erwin Sutanto
(Wakil Direktur Utama / Vice President Director)





Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 215140 1340
F +62 215140 1350

www.rsm.id

Nomor/Number : 00289/2.1030/AU.1/02/1514-3/1/IV/2022

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Auditing Standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan is a member of the RSM network. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia
Financial Services Authority (OJK)



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Apexindo Pratama Duta Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Donny Iskandar Maramis

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1514/
Public Accountant License Number: AP.1514

Jakarta, 6 April/ April 6, 2022



PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2021 dan 2020
 (dalam US Dolar Penuh)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2021 and 2020
 (In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	13,463,925	13,112,369	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD2.018.530 pada 31 Desember 2021 dan 2020	6	13,956,286	4,163,859	Trade receivables from third parties - net of allowance for impairment losses of USD 2,018,530 at December 31, 2021 and 2020
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10	2,448,845	2,456,839	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain		312,148	180,066	Other receivables
Persediaan	7	29,216,474	27,967,630	Inventories
Pajak dibayar di muka	8	2,538,093	4,265,313	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	9	3,415,893	274,553	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		65,351,664	52,420,629	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari pihak berelasi	33	859,980	803,645	Receivables from related parties
Aset hak guna		7,878,897	1,147,820	Right-of-use assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar USD748.591.662 dan USD738.494.747 pada 31 Desember 2021 dan 2020 dan cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar USD16.275.270 pada 31 Desember 2021 dan 2020	11	278,120,654	273,845,974	Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD748,591,662 and USD738,494,747 at December 31, 2021 and 2020 and allowance for impairment losses of USD16,275,270 at December 31, 2021 and 2020
Uang muka pembelian aset tetap		554,219	3,358,317	Advances for purchase of property and equipment
Biaya dibayar dimuka	9	3,254,297	3,041,612	Prepaid expenses
Aset lain-lain		1,730,244	1,643,516	Other assets
Total Aset Tidak Lancar		292,398,291	283,840,884	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		357,749,955	336,261,513	TOTAL ASSETS

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2021 dan 2020
(dalam US Dolar Penuh) - Lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021 and 2020
(In Full US Dollar) - Continued

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	12	10,250,150	4,762,888	Trade payables
Liabilitas sewa	13	3,481,144	--	Lease Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		47,562	29,812	Other payables to third parties
Utang pajak	14	313,004	236,972	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	15	1,153,546	678,979	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term loans
Pinjaman	17	2,049,575	620,409	Loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		17,294,981	6,329,060	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	12	11,494,241	12,181,186	Trade payables
Liabilitas sewa	13	5,063,927	1,152,025	Lease Liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman	17	126,701,552	128,751,126	Loans
Utang kepada pihak ketiga	19	6,000,000	6,000,000	Payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	15, 17	5,733,449	3,502,685	Accrued expenses
Liabilitas pajak tangguhan	29	50,980,952	47,312,969	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	32	3,260,553	4,326,114	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		209,234,674	203,226,105	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		226,529,655	209,555,165	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				Capital stock - Rp500 par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.659.850.000 saham	20	122,030,559	122,030,559	Issued and fully paid - 2,659,850,000 shares
Tambahan modal disetor	21	69,879,393	69,879,393	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	23	828,295	(29,170)	Other comprehensive income
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	22	24,406,111	24,406,111	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(85,924,058)	(89,580,545)	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		131,220,300	126,706,348	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		357,749,955	336,261,513	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these Financial Statements

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
 31 Desember 2021 dan 2020
 (dalam US Dolar Penuh)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Years Ended
 December 31, 2021 and 2020
 (In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN	24	65,155,633	54,767,506	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	25	(41,737,876)	(49,461,541)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		23,417,757	5,305,965	GROSS PROFIT
Beban Usaha	26	(12,218,709)	(11,570,986)	Operating Expenses
Beban Keuangan	28	(3,649,713)	(15,448,344)	Finance Costs
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	27a	(556,843)	129,059	Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net
Keuntungan (Kerugian) penjualan aset tetap		34,519	(19,006)	Gain (Loss) on sale property and equipment
Pendapatan Bunga		112,415	296,342	Interest Income
Lain-lain - Bersih	27b	(56,805)	65,222,324	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		7,082,621	43,915,354	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAK) PAJAK PENGHASILAN	29	(3,426,134)	594,148	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		3,656,487	44,509,502	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		1,099,314	(141,025)	Remeasurement of defined benefits obligation
Beban pajak penghasilan terkait	29	(241,849)	35,256	Related income tax expense
Total Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		857,465	(105,769)	Total Other Comprehensive Income for the Year, Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4,513,952	44,403,733	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		3,656,487	44,509,502	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling Interests
Laba Bersih Tahun Berjalan		3,656,487	44,509,502	Net Income for the Year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		4,513,952	44,403,733	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling Interests
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		4,513,952	44,403,733	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM DASAR	30	0.0014	0.0167	BASIC EARNING PER SHARE

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2021 dan 2020
(dalam US Dolar Penuh)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(In Full US Dollar)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Total Ekuitas Total Equity
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo per 1 Januari 2020 *)	122,030,559	43,872,014	76,599	24,406,111	(134,090,047)	56,295,236
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	-	44,509,502	44,509,502
Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan	-	(28,661,337)	-	-	-	(28,661,337)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	-	54,668,716	-	-	-	54,668,716
Penghasilan komprehensif lain: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak	-	-	(105,769)	-	-	(105,769)
Saldo per 31 Desember 2020	122,030,559	69,879,393	(29,170)	24,406,111	(89,580,545)	126,706,348
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	-	3,656,487	3,656,487
Penghasilan Komprehensif Lain: Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti, Setelah Pajak	-	-	857,465	-	-	857,465
Saldo per 31 Desember 2021	122,030,559	69,879,393	828,295	24,406,111	(85,924,058)	131,220,300

*) Konsolidasi (lihat catatan 1.b)

LAPORAN KEPATUHAN
Compliance Report

TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social
Responsibility

ANALISIS DAN
PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Analysis
and Discussion

LAPORAN KEUANGAN
Financial Report

173

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these
Financial Statements

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
 31 Desember 2021 dan 2020
 (dalam US Dolar Penuh)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Years Ended
 December 31, 2021 and 2020
 (In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		55,363,206	64,318,298	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain		(42,169,716)	(61,401,860)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi		13,193,490	2,916,438	Net cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	8	545,211	2,671,012	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan		(216,803)	(386,634)	Income tax paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktifitas Operasi		13,521,898	5,200,816	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	11	(11,095,757)	(4,740,791)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran atas uang muka untuk aset tetap		(554,219)	(3,358,317)	Payment of advances for purchase of property and equipment
Penerimaan bunga		112,415	296,342	Interest received
Penempatan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya		(7,994)	(695,346)	Placement in restricted cash in banks
Penerimaan dari penjualan aset tetap		34,519	38,710	Proceeds from sale of property and equipment
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(11,511,036)	(8,459,402)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban keuangan	17	(1,038,897)	(998,943)	Payment of finance costs
Pembayaran pinjaman	17	(620,409)	(485,375)	Payment of loans
Pembayaran sewa pembiayaan		-	(1,216,000)	Payment of finance lease
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1,659,306)	(2,700,318)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		351,556	(5,958,904)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		13,112,369	19,071,273	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		13,463,925	13,112,369	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas
 disajikan pada Catatan 40

Additional information of non cash activities
 is presented in Note 40

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 115 tanggal 20 Juni 1984. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) dengan surat keputusannya No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 tanggal 28 November 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 Tambahan No. 196 tanggal 14 Januari 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 71 tertanggal 14 Agustus 2020 dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dan pengakuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat keputusan No. AHU-0061549.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 8 September 2020 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar telah di terima dan di catat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0383580 tanggal 8 September 2020.

Berdasarkan hasil RUPSLB tertanggal 29 Juli 2019, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 06 tanggal 1 Agustus 2019, telah disetujui pengangkatan kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan bukti surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0309285 tanggal 6 Agustus 2019.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dan beralamat di Gedung Office 8, Lt. 20 dan 21, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta 12190.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha pertambangan minyak, gas dan panas bumi baik di daratan maupun perairan laut dan lepas pantai, termasuk penyemenan (*cementing*), penelitian (*logging*), pemboran (*drilling*), pembelian dan penjualan rig pemboran, menyewa dan menyewakan rig pemboran dan jasa-jasa terkait lainnya serta pertambangan umum seperti bidang batubara, mineral dan lain sebagainya. Jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 276 dan 229 karyawan (tetap dan kontrak) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 115 dated June 20, 1984 of Notary Imas Fatimah, S.H. The Company's deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia (previously known as the Minister of Justice of the Republic of Indonesia) in his Decision Letter No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 dated November 28, 1984 and was published in the State Gazette No. 4 Supplement No. 196 dated January 14, 1997.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 71 dated August 14, 2020 of Yulia, S.H., Notary in Jakarta, concerning the changes in the Company's Articles of Association. This change has been approved and acknowledged by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0061549.AH.01.02.Year 2020 dated September 8, 2020 and Acceptance of Change Notification of the Company's Articles of Association has been accepted and registered in Administrative Law State System No. AHU-AH.01.03-0383580 dated September 8, 2020.

Based on the results of the EGMS dated 29 July 2019, as stated in Notarial Deed No. 06 dated August 1, 2019, it was agreed to reappoint all new members of the Board of Directors and Board of Commissioners. The amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on evidence of receipt of the Notification of Amendment to Company Data No. AHU-AH.01.03-0309285 on August 6, 2019.

The Company is domiciled in South of Jakarta and is located at Gedung Office 8, 20th and 21st Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta 12190.

In accordance with the Company's Articles of Association recently, the Company's activities is mainly to conduct business in mining oil, gas and geothermal both onshore and offshore, including cementing, logging, drilling, purchase and sale of drilling rig, lessee and lessor of drilling rig and other related services and general mining sector, such as coal, mineral and others. As of December 31, 2021 and 2020, the Company had 276 and 229 employees (permanent and contractual), respectively.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha
PT Aserra Capital.

*The Company belongs to a group of companies
owned by PT Aserra Capital.*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham
(RUPS) tanggal 26 Juli 2019, susunan
pengurus Perusahaan pada tanggal
31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai
berikut:

*Based on the General Meeting of Shareholders
(GMS) on July 26, 2019, the Company's
management as of December 31, 2021 and
2020, consists of the following:*

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Irawan Sasrotanojo	Irawan Sasrotanojo	President Commissioner
Komisaris	Eka Dharmajanto Kasih	Eka Dharmajanto Kasih	Commissioner
Komisaris Independen	Robinson P. Simbolon	Robinson P. Simbolon	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Zainal Abidinayah Siregar	Zainal Abidinayah Siregar	President Director
Wakil Direktur Utama	Erwin Sutanto	Erwin Sutanto	Vice President Director
Direktur Independen	Donald Kent Wood	Donald Kent Wood	Independent Director
Direktur	Mahar Atanta Sembiring	Mahar Atanta Sembiring	Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committees</u>
Ketua	Robinson P. Simbolon	Robinson P. Simbolon	Chairman
Anggota	Jeanne Watulo	Amir Sjarifuddin	Members
	Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)	Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)	

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris
pada tanggal 20 September 2021, Dewan
Komisaris menunjuk Jeanne Watulo sebagai
anggota komite audit menggantikan Amir
Sjarifuddin.

*Based on Minutes of Meeting of Board of
Commissioners on September 20, 2021, The
Board of Commissioners appointed Jeanne
Watulo as member of audit committee as
replacement of Amir Sjarifuddin.*

b. Struktur Entitas Anak

Sebagaimana dinyatakan dalam Akta Jual Beli
dan Pengalihan tertanggal 31 Desember 2020
yang dibuat di hadapan Wijnand Hendrik
Bossenbroek, Notaris di Amsterdam, Belanda,
pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan
mengadakan perjanjian pembelian dengan PT
Apexindo Dwitama Pertiwi (ADP), pihak
berelasi, di mana ADP membeli seluruh
saham perusahaan di Ocean Peak Holding
B.V, entitas anak yang berkedudukan di
Amsterdam, Belanda, dengan harga
pembelian sebesar USD1. Dengan pembelian
ini perusahaan kehilangan pengendalian atas
Ocean Peak Holding B.V, efektif sejak tanggal
31 Desember 2020.

b. Subsidiaries Structure

*As stated in Deed of Sale, Purchase and
Transfer dated December 31, 2020, of Wijnand
Hendrik Bossenbroek, a Notary in Amsterdam,
Netherlands dated December 31, 2020, The
Company entered into purchase agreement,
with PT Apexindo Dwitama Pertiwi (ADP),
related parties, in which ADP purchased all of
the company's shares in Ocean Peak Holding
B.V, a subsidiary domiciled in Amsterdam, The
Netherlands, for a purchase price of USD1. With
this purchase the Company lost control of
Ocean Peak Holding, B.V, effective December
31, 2020.*

c. Pencatatan Saham Perusahaan

Perusahaan menawarkan sahamnya kepada
masyarakat dan terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) (sebelumnya dikenal sebagai
Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 10 Juli 2002.

Pernyataan pendaftaran Perusahaan atas
penawaran umum 200.000.000 saham
Perusahaan dinyatakan efektif oleh Ketua
Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga
Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat
No. S-1398/PM/2002 tanggal 27 Juni 2002.

c. Listing of The Company's Shares

*The Company's shares of stocks were offered
to the public and listed on the Indonesia Stock
Exchange (IDX) (previously known as Jakarta
Stock Exchange) on July 10, 2002.*

*The Company's registration statement for the
public offering of its 200,000,000 shares was
declared effectively by the Chairman of the
Capital Market and Financial Institution
Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his
Letter No. S-1398/PM/2002 dated June 27,
2002.*

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pada tanggal 3 Februari 2009, Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perusahaan melalui surat kabar nasional sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menghapuskan (*delisting*) pencatatan efek dari BEI.

Delisting dilakukan karena *chain listing* antara Perusahaan dan PT Mitra International Resources Tbk (dahulu PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira), ketika Perusahaan telah diakuisisi oleh Apexindo International Pte. Ltd (AI - dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd.), entitas anak Mira yang dimiliki secara tidak langsung. Dengan menjadi entitas anak dari Mira, Perusahaan memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan Mira.

Delisting Perusahaan telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 5 Maret 2009 dan disetujui oleh BEI berdasarkan surat No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 efektif tanggal 13 April 2009.

Berdasarkan RUPSLB sebagaimana dimuat dalam akta notaris No. 167 tanggal 28 Maret 2013 yang dibuat oleh Yulia S.H., notaris di Jakarta Selatan, para Pemegang Saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan kembali (*relisting*) efek di BEI. Proses *relisting* telah disetujui oleh BEI pada 30 Mei 2013 berdasarkan surat No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. *ReListing* Perusahaan dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 5 Juni 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.659.850.000 lembar saham telah dicatatkan pada BEI.

On February 3, 2009, the Company made a public disclosure to its shareholders, through national newspapers, of its plan to be delisted from the IDX.

The delisting was made due to the chain listing that resulted between the Company and PT Mitra International Resources Tbk (formerly PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira) when the Company was acquired by Apexindo International Pte. Ltd. (AI - formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), an indirect subsidiary of Mira. By being a subsidiary of Mira, the Company contributes more than 50% to Mira's revenue.

The delisting of the Company was approved by the shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on March 5, 2009 and approved by IDX based on Letter No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 effective on April 13, 2009.

Based on EGMS as stipulated in Notarial Deed No. 167 dated March 28, 2013 of Yulia, S.H., a notary in South Jakarta, the Shareholders approved the Company's plan for relisting in IDX. The relisting was approved by IDX on May 30, 2013 based on Letter No. S-1322/BEI.PPR/05/2013. The relisting of the Company was declared effective on June 5, 2013.

As of December 31, 2021, all of the Company's 2,659,850,000 outstanding shares have been listed in the IDX.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Berikut adalah revisi, amandemen, penyesuaian dan interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- PSAK 22 (Amendemen 2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis;
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2;

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year

The following are revision, amendments, adjustments and interpretation of standard issued and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 22 (Amendment 2019): Business Combinations regarding Definition of Business;
- Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60, Amendment PSAK 62, and Amendment PSAK 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2;

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- PSAK 110 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Sukuk;
- PSAK 111 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Wa'd;
- PSAK 112: Akuntansi Wakaf;
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 13 (Penyesuaian Tahunan 2021): Properti Investasi;
- PSAK 48 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 66 (Penyesuaian Tahunan 2021): Pengaturan Bersama; dan
- ISAK 16 (Penyesuaian Tahunan 2021): Perjanjian Konsesi Jasa.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

b. Standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual;
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Merugi - Biaya Memenuhi Kontrak;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020): Agrikultur;
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020): Instrumen Keuangan; dan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020): Sewa.

Standar baru yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi; dan

- PSAK 110 (Improvement 2020): Accounting for Sukuk;
- PSAK 111 (Improvement 2020): Accounting for Wa'd; and
- PSAK 112: Accounting for Endowments;
- PSAK 1 (Annual Improvement 2021): Presentation of Financial Statements;
- PSAK 13 (Annual Improvement 2021): Investment Properties;
- PSAK 48 (Annual Improvement 2021): Impairment of Assets
- PSAK 66 (Annual Improvement 2021): Joint Arrangement; and
- ISAK 16 (Annual Improvement 2021): Service Concession Arrangements.

The implementation of these standards did not result in a substantial change in the Company's accounting policies and had no material impact on the financial statements of the current year or previous year.

b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks;
- Amendments PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts;
- Amendments PSAK 16: Property, Plant and Equipment regarding Proceeds before Intended Use;
- PSAK 69 (Annual Improvement 2020): Agriculture;
- PSAK 71 (Annual Improvement 2020): Financial Instruments; and
- PSAK 73 (Annual Improvement 2020): Leases.

New standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies;
- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as a Current or Non Current;
- Amendments PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Accounting Estimates; and

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.

Standar baru yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif.

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

- Amendments PSAK 46: Income Tax regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

New standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 74: Insurance Contract; and
- Amendments PSAK 74: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information.

Until the date of the financial statements being authorized, the Company is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendment to standards and interpretation of these standards.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan dan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Company's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (DSAK - IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of financial statements and decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

b. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat (USD).

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Mata Uang Asing		
1 IDR	0.0000701	0.0000709
1 SGD	0.74	0.75
1 Euro	1.13	1.23
1 MYR	0.24	0.25
1 GBP	1.35	1.35

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing financial statements, the Company record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company is US Dollar (USD).

In preparing the financial statements transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

The conversion rates used by the Company on December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Foreign Currency
1 IDR	0.0000701
1 SGD	0.75
1 Euro	1.23
1 MYR	0.25
1 GBP	1.35

The resulting gains or losses on foreign currencies are credited or charged to profit or loss in current period.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

e. Instrumen Keuangan
Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

- (i). Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
 - (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

e. Financial Instrument
Initial Recognition and Measurement

The Company recognizes financial assets or financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

- (i). *Financial Assets Measured at Amortized Costs*
Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:
- (a) *the objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and*
 - (b) *the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- (ii). Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")
Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
 - (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- (iii). Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

- (ii). *Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")*
The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:
- (a) the objective of the Company's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and*
 - (b) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

- (iii). *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*
Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1).

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss (stage 1) is recognized.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- nilai waktu uang; dan
- informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- an unbiased and probabilityweighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- time value of money; and*
- reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognizes

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Reklasifikasi

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak

separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continues to recognize the financial asset.

The Company removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Reclassification

The Company reclassifies a financial asset if and only if the Company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition. It is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) *Other Financial Liabilities*
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (a) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- (b) Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - (i) Jumlah penyisihan kerugian dan
 - (ii) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.
- (d) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tak terbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- (b) Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Perusahaan.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Company shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (a) Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
- (b) Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- (c) Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - (i) the amount of the loss allowance and
 - (ii) the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.
- (d) Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

An entity may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- (b) A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Company's key management personnel.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensitas untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau tidak lancar tergantung pada apakah akan digunakan untuk membayar pinjaman jangka pendek atau jangka panjang.

i. Persediaan

Persediaan, yang terdiri dari suku cadang dan perlengkapan untuk operasi pengeboran dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih, yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode pelaporan. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehannya termasuk pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Restricted Cash in Banks

Current accounts and time deposits that are restricted for use are presented as "Restricted cash in banks" and classified as either current or non-current assets depending on whether they will be used to pay short-term or long-term loans.

i. Inventories

Inventories, which consist of spare parts and supplies for drilling operations, are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for decline in value of inventories, which is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value, is determined based on a review of the condition of the individual inventory items at the end of the reporting period. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost, including applicable taxes, import duties, freight, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, the cost of internal labor, the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on fixed assets.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau unit produksi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Masa manfaat/ <u>Expected life</u>
Bangunan dan prasarana	20 tahun/years
Peralatan pengeboran lepas pantai	6.253-13.509 hari kerja/ working days
Peralatan pengeboran darat	2.598 hari kerja/ working days
Kendaraan bermotor	4-5 tahun/years
Peralatan kantor	3-4 tahun/years

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditinjau setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset

After initial recognition, fixed assets are measured based on using cost model and are carried at its cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method or unit of production based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Dasar penyusutan/ <u>Basis of depreciation</u>
Garis lurus/Straight line	Building and improvements
Unit produksi/Unit of production	Offshore drilling rigs
Unit produksi/Unit of production	Onshore drilling rigs
Garis lurus/Straight line	Motor vehicles
Garis lurus/Straight line	Office equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

I. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 3.e.

m. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substansial, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in note 3.e.

m. Leases

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a. The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b. The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- c. Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

- c. The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:

- The Company has the right to operate the asset; or
- The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the fixed assets.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan entitas anak. Umumnya, Perusahaan dan entitas anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Perusahaan.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company and subsidiaries incremental borrowing rate. Generally, The Company and subsidiaries uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis; and for all other leases of low value asset.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all shortterm leases and certain leases of all lowvalue assets are recognized on a straightline basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in The Company's policy.

n. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban ini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban ini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang atau penyerahan jasa, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas jasa tersebut).

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and rendering services, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill five steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised services to a customer (which is when the customer obtains control of that services).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pendapatan dari penyerahan jasa (aset) diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari aset.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima aset. Pendapatan jasa dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap penerimaan jasa oleh pelanggan. Dalam hal ini, pendapatan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat penyerahan, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas aset.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas aset.

Perusahaan mengalihkan pengendalian atas jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal laporan.

Perusahaan menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap

Revenue from delivering services (the assets) is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the assets.*
2. *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.*
3. *The customer has accepted the assets. Revenue may be subject to adjustment based on the inspection of service received by the customer. In these cases, revenue are recognised based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of delivering, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.*
4. *The customer has legal title to the assets.*
5. *The customer has physical possession of the assets.*

The Company transfers control of service overtime, if one from the following criteria is met:

- *The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Company perform;*
- *The Company's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or*
- *The Company's performance does not create an asset with alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

The Company applies the output method for measuring progress. The Company excludes from the measure of progress any goods or services for which the Company does not transfer control to a customer.

The Company recognises revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Company can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Perusahaan mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Perusahaan memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Perusahaan mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Perusahaan dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

p. Imbalan Kerja

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mengakui jumlah beban dan liabilitas atas iuran terutang kepada program iuran pasti, ketika pekerja telah memberikan jasa kepada entitas selama suatu periode.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain kepada karyawan. Hak atas manfaat ini berdasarkan pada masa kerja karyawan lebih dari tiga dan lima tahun.

performance obligation. In some circumstances, the Company may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Company expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Company recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

p. Employee Benefits

The Company accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, any past service cost and gain or loss on settlement and net interest on the net defined benefit liabilities (assets) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gain and losses, return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling recognized in other comprehensive income.

Company recognizes an expense and a liability for contribution payable to a defined contribution plan, when an employee has rendered service to the entity during a period.

Termination Benefits

The Company recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- When the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- When the Company recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

Other Long-Service Benefits

The Company also provides other long-term employee benefits to their employees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee working more than

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

three and five years. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using Projected Unit Credit method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognized immediately.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

q. Pajak Penghasilan

q. Income Tax

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case for a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities of assets are expected to be settled or recovered.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusi, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

r. Earning per Share

Earning per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Company shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap jasa.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each service.

4. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan kewajiban kontingen yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis Dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

4. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND ACCOUNTING JUDGMENTS

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent asset and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada berdasarkan PSAK 73, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau kembali jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Perusahaan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan kerja.

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa pembiayaan Rig Tasha. Perusahaan telah menetapkan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan dalam perjanjian, bahwa secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Company has various lease agreements where the Company acts as a lessee in respect of certain assets. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on PSAK 73, which requires the Company to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of a leased asset.

Since the Company could not readily determine the implicit rate, management used the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining an incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Company. For the year ended 31 December 2021, there is no revision of lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

Finance Lease - the Company as lessee

The Company entered into a finance lease agreement for Rig Tasha. The Company determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the agreement, that substantially all the risks and rewards incidental to the

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

dengan kepemilikan aset tetap tertentu telah diahlikan sehingga perjanjian sewa tersebut diakui sebagai aset pembiayaan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi mengenai masa depan dan sumber ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya.

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah jika instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan kondisi ekonomik dan bisnis yang memburuk dalam jangka waktu panjang, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi telah diungkapkan dalam Catatan 38.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan.

Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 7.

ownership of certain property and equipment has been transferred, therefore, the lease agreements are recognized as finance lease. Further details are disclosed in Note 18.

Sources of Estimation Uncertainty

The assumptions concerning future and other sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

At the reporting date, the Company assesses whether the credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making this assessment, the Company considers changes in default risk that occur over the life of the financial instruments, not changes in the amount of expected credit losses. In making this assessment, the Company compares the risk of default at the reporting date with the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available free of charge.

The credit risk of a financial instrument is considered low if the financial instrument has a low risk of default, the borrower has strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and economic and business conditions deteriorate in the long term, but not always, deteriorate capacity. the borrower to meet its contractual cash flow obligations.

The carrying amount of amortized costs are disclosed in Note 38.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditinjau secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat atas aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain Perusahaan. Nilai tercatat liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain diungkapkan dalam Catatan 32.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Manajemen menggunakan perhitungan nilai pakai yang didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan akan diperoleh dari UPK menggunakan harga besi,

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of post-employment and other long-service benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Although the assumptions of the Company are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the post-employment and other long-service benefits obligations of the Company. The carrying amount of post-employment and other long-service benefits obligations is disclosed in Note 32.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or a cash generating unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date less incremental costs for disposing the asset.

Management use the value in use calculation which is based on a discounted cash flow model. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the CGU using an appropriate steel prices, utilization rate, day rate

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

tingkat utilisasi, tarif sewa per hari dan diskonto yang wajar dalam menghitung nilai kini. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan tingkat utilisasi dan tarif sewa per hari yang diharapkan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

and a suitable discount rate in order to calculate present value. The future cash flow projection does not include restructuring activities that are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected utilization rate and day rate used for extrapolation purposes. The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 29.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Kas	28,704	33,548	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollars
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,563,202	1,547,181	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	248,204	169,492	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	85,134	130,874	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	19,140	68,929	PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	14,507	14,620	Standard Chartered Bank, Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	11,674	11,874	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Bukopin Tbk	947	982	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	70	130	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT HSBC Indonesia	--	27,546	PT HSBC Indonesia
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,841,010	2,952,953	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,326,744	1,034,254	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,170,029	110,340	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	47,611	37,703	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	46,132	150,205	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Mega Tbk	33,135	33,434	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	24,448	22,390	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	2,705	2,756	PT Bank Bukopin Tbk
Citibank N.A., Jakarta	441	871	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	88	110	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollars
PT Bank Central Asia Tbk	2,000,000	2,000,000	PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	3,344,241	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	1,417,936	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	13,463,925	13,112,369	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest on time deposits
Dolar Amerika Serikat	0.05%	0.18%	United States Dollars
Rupiah	--	3.50% - 6.25%	Rupiah
Periode Jatuh Tempo	1 Bulan/ Month	1 Bulan/ Month	Maturity Periods

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA**6. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES****a. Berdasarkan pelanggan**

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
PT Pertamina Hulu Mahakam	7,489,735	1,911,209
PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore	5,315,350	--
PT Pulau Kencana Raya	2,003,963	2,008,892
Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	657,028	2,251,349
PT Pertamina Geothermal Energy	370,000	--
Lain-lain	138,740	10,939
Jumlah	15,974,816	6,182,389
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,018,530)	(2,018,530)
Jumlah piutang usaha bersih	13,956,286	4,163,859

b. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Dolar Amerika Serikat	15,423,062	5,753,290
Rupiah	551,754	429,099
Jumlah	15,974,816	6,182,389
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,018,530)	(2,018,530)
Jumlah piutang usaha bersih	13,956,286	4,163,859

a. By debtors

	31 Desember/ December 31, 2020
PT Pertamina Hulu Mahakam	1,911,209
PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore	--
PT Pulau Kencana Raya	2,008,892
Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	2,251,349
PT Pertamina Geothermal Energy	--
Others	10,939
Total	6,182,389
Allowance for impairment losses	(2,018,530)
Net trade receivables	4,163,859

b. By currency

	31 Desember/ December 31, 2020
United States Dollars	5,753,290
Rupiah	429,099
Total	6,182,389
Allowance for impairment losses	(2,018,530)
Net trade receivables	4,163,859

Jangka waktu rata-rata piutang usaha kredit adalah 30 hari dan tanpa bunga.

Trade receivables have average credit period of 30 days and are non-interest bearing.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (lihat di bawah untuk analisis umur); dimana Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Perusahaan tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Perusahaan kepada pelanggan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period (see below for aged analysis); but, the Company has not recognized an allowance for impairment losses because there is no significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Company has neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counterparty.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainyaAge of trade receivables that are past due but not impaired

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki saldo piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum di turunkan nilainya.

As of December 31, 2021 and 2020, The Company does not have outstanding trade receivables that are past due but not impaired.

Cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu, termasuk akun-akun tertentu yang merupakan piutang yang sudah jatuh tempo selama lebih dari satu tahun. Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha Perusahaan sebesar USD2.018.530.

Allowance for impairment losses comprised of individually impaired trade receivables, including certain accounts which are past due for more than one year. In determining the recoverability of a trade receivable, The Company considers any change in the credit quality of the trade receivables from the date the credit was initially granted up to the end of the reporting period. As of December 31, 2021 and 2020, the Company's allowance for impairment losses are amounted to USD2,018,530.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment losses of trade receivables as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo Awal	2,018,530	2,261,184	Beginning Balance
Penghapusan	--	(242,654)	Written-off
Saldo Akhir	2,018,530	2,018,530	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from non-collection of the trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sebesar 100% piutang usaha merupakan bagian arus kas (*cash flow waterfall*) yang dijamin atas pinjaman (Catatan 41).

As of December 31, 2021 and 2020, 100% of trade receivables represent cash flow waterfall security on the loans (Note 41).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Suku cadang dan perlengkapan	27.871.686	26.768.994	Spare parts and supplies
Barang dalam perjalanan	1.344.788	1.198.636	Materials in transit
Jumlah	29.216.474	27.967.630	Total
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan awal:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	-	4.777.030	Beginning balance
Penghapusan	-	(4.777.030)	Written-off
Saldo akhir	-	-	Ending Balance

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban sehubungan dengan operasi berkelanjutan masing-masing adalah USD9.665.049 dan USD12.406.612 pada tahun 2021 dan 2020.

The cost of inventories recognized as an expense in respect of continued operations was USD9,665,049 and USD12,406,612 in 2021 and 2020, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 81% dan 81% dari persediaan digunakan untuk jaminan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh kreditur sindikasi dalam dan luar negeri (Catatan 17 dan 41).

As of December 31, 2021 and 2020, 81% and 81%, respectively, of the inventories are used as collateral to facilities provided by onshore and offshore syndicated creditors (Note 17 and 41).

Seluruh persediaan, bersama-sama dengan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seperti diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 11.

All inventories, together with property and equipment, except land, are insured as of December 31, 2021 and 2020 as disclosed further in Note 11.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan lebih bayar			Corporate income tax overpayment
2021 (Catatan 29)	216,803	-	2021 (Note 29)
2020 (Catatan 29)	386,634	386,634	2020 (Note 29)
2019 (Catatan 29)	-	700,532	2019 (Note 29)
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih			Value Added Tax (VAT) - net
2021	1,655,647	-	2021
2020	279,009	2,390,358	2020
2019	-	787,789	2019
Jumlah	2,538,093	4,265,313	Total

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2019

Pada tanggal 17 Januari 2020, 15 Januari 2020, 20 Januari 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Januari 2019, Februari 2019 dan Maret 2019 masing-masing sebesar Rp4.750.484.255 (USD341.738), Rp 4.244.027.014 (USD 305.304) dan Rp 4.274.458.255 (USD 307.493). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 7 Februari 2020.

Pada tanggal 12 Mei 2020, 13 Mei 2020 dan 4 Juni 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Mei 2019, Juni 2019 dan April 2019 masing-masing sebesar Rp4.100.233.299 (USD278.302), Rp2.617.940.043 (USD177.600) dan Rp3.664.080.414 (USD248.671). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 7 Juli 2020.

Pada tanggal 28 September 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Juli 2019, Agustus 2019 dan September 2019 masing-masing sebesar Rp4.477.707.777 (USD304.813), Rp3.582.904.904 (USD243.901) dan Rp6.808.598.551 (USD463.190). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 9 November 2020.

Pada tanggal 24 November 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Oktober 2019 sebesar Rp4.052.376.932 (USD287.301). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 11 Januari 2021.

Pada tanggal 13 Januari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode November dan Desember 2019 masing-masing sebesar Rp3.039.601.255 (USD215.498)

Value Added Tax Year 2019

On January 17, 2020, January 15, 2020 and January 20, 2020, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period January 2019, February 2019 and March 2019 amounting to Rp4,750,484,255 (USD341,738), Rp4,244,027,014 (USD305,304) and Rp4,274,458,255 (USD307,493), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on February 7, 2020.

On May 12, 2020, May 13, 2020 and June 4, 2020, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period May 2019, June 2019 and April 2019 amounting to Rp4,100,233,299 (USD278,302), Rp2,617,940,043 (USD177,600) and Rp3,664,080,414 (USD248,671), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on July 7, 2020.

On September 28, 2020, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period July 2019, August 2019 and September 2019 amounting to Rp4,477,707,777 (USD304,813), Rp3,582,904,904 (USD243,901) and Rp6,808,598,551 (USD463,190), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on November 9, 2020.

On November 24, 2020, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period October 2019 amounting to Rp4,052,376,932 (USD287,301). The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on January 11, 2021.

On January 13, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period November and December 2019 amounting to Rp3,039,601,255 (USD215,498) and Rp3,933,926,166 (USD278,903),

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

dan Rp3.933.926.166 (USD278.903). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 15 dan 22 Februari 2021.

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2020

Pada tanggal 4 Februari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Januari dan Februari 2020 masing-masing sebesar Rp3.440.635.475 (USD241.804) dan Rp3.655.306.635 (USD256.891). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 4 Maret 2021.

Pada tanggal 6 Mei 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Maret dan April 2020 masing-masing sebesar Rp2.910.775.618 (USD203.409) dan Rp4.556.103.703 (USD318.386). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 3 Juni 2021.

Pada tanggal 13 Juli 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Mei 2020 sebesar Rp4.327.121.605 (USD298.607). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 16 Agustus 2021.

Pada tanggal 3 September 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Juni, Juli dan Agustus 2020 masing-masing sebesar Rp3.042.919.500 (USD211.696), Rp2.573.136.820 (USD179.013) dan Rp1.657.457.507 (USD115.309). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 27 September 2021.

Pada tanggal 8 Oktober 2021 dan 11 November 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode September dan Oktober 2020 masing-masing sebesar Rp1.224.623.438 (USD86.247) dan Rp2.422.469.898 (USD168.931). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana masing-masing pada tanggal 3 November 2021 dan 10 Desember 2021.

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2021

Pada tanggal 26 April 2021, 29 April 2021 dan 19 Mei 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Januari, Februari, Maret 2021 masing-masing sebesar Rp1.999.796.556 (USD138.222), Rp1.908.568.224 (USD131.917) dan Rp2.512.337.819

respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on February 15 and 22, 2021.

Value Added Tax Year 2020

On February 4, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period January and February 2020 amounting to Rp3,440,635,475 (USD241,804) and Rp3,655,306,635 (USD256,891), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on March 4, 2021.

On May 6, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period March and April 2020 amounting to Rp2,910,775,618 (USD203,409) and Rp4,556,103,703 (USD318,386), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on June 3, 2021.

On July 13, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period May 2020 amounting to Rp4,327,121,605 (USD298,607). The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on August 16, 2021.

On September 3, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period June, July and August 2020 amounting to Rp3,042,919,500 (USD211,696), Rp2,573,136,820 (USD179,013) and Rp1,657,457,507 (USD115,309), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on September 27, 2021.

On October 8, 2021 and November 11, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period September and October 2020 amounting to Rp1,224,623,438 (USD86,247) and Rp2,422,469,898 (USD168,931), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on November 3, 2021 and December 10, 2021, respectively.

Value Added Tax Year 2021

On April 26, 2021, April 29, 2021 dan May 19, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period January, February and March 2021 amounting to Rp1,999,796,556 (USD138,222), Rp1,908,568,224 (USD131,917) and Rp2,512,337,819 (USD175,565), respectively. The

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

(USD175.565). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana masing-masing pada tanggal 18 Mei 2021, 24 Mei 2021 dan 14 Juni 2021.

Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on May 18, 2021, May 24, 2021 and June 14, 2021, respectively.

Pada tanggal 9 Juli 2021, 28 Juli 2021 dan 25 Agustus 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode April, Mei, Juni 2021 masing-masing sebesar Rp4.909.855.765 (USD338.821), Rp3.869.348.136 (USD267.017) dan Rp2.905.700.686 (USD202.150). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana masing-masing pada tanggal 2 Agustus 2021, 16 Agustus 2021 dan 20 September 2021.

On July 9, 2021, July 28, 2021 dan August 25, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period April, May and June 2021 amounting to Rp4,909,855,765 (USD338,821), Rp3,869,348,136 (USD267,017) and Rp2,905,700,686 (USD202,150), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on August 2, 2021, August 16, 2021 and September 20, 2021, respectively.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2019

Corporate Income Tax year 2019

Pada tanggal 16 Februari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2019 sebesar USD700.532 dan laba fiskal sebesar USD12.672.079. Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 23 Maret 2021.

On February 16, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for 2019 Corporate Income Tax amounting to USD700,532 and taxable profit amounting to USD12,672,079. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on March 23, 2021.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Persiapan operasional rig	3,715,527	--	Operation preparation of rig
Sertifikasi	1,985,576	2,962,613	Certification
Bank garansi	532,885	--	Bank guarantee
Asuransi	263,952	265,252	Insurance
Sewa	171,250	87,300	Rental
Lain-lain	1,000	1,000	Others
Jumlah	6,670,190	3,316,165	Total
Dikurangi: bagian lancar	3,415,893	274,553	Less: current portion
Bagian tidak lancar	3,254,297	3,041,612	Non-current portion

10. REKENING BANK YANG PENGGUNAANNYA

10. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Standard Chartered Bank	1,761,304	1,761,303	Standard Chartered Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	687,541	695,536	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total	2,448,845	2,456,839	Total

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan *escrow account* sehubungan dengan pinjaman Perusahaan (Catatan 41).

Restricted cash in banks represent escrow accounts in relation to the Company's loans (Note 41).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ Desember 31, 2021	
Biaya Perolehan:						At Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	2,400,821	--	--	--	2,400,821	Land
Bangunan dan prasarana	2,166,350	--	--	--	2,166,350	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	834,588,185	612,722	--	15,206,178	850,407,085	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	175,221,497	13,946	--	64,540	175,299,983	Onshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	4,448,351	--	82,483	--	4,365,868	Motor vehicles
Peralatan kantor	7,349,971	65,876	--	70,372	7,486,219	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	1,579,556	13,761,534	--	(15,341,090)	--	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	861,260	--	--	--	861,260	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	1,028,615,991	14,454,078	82,483	--	1,042,987,586	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1,751,384	75,531	--	--	1,826,915	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	580,715,608	9,765,672	--	--	590,481,280	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	144,161,134	42,632	--	--	144,203,766	Onshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	4,109,278	5,956	82,483	--	4,032,751	Motor vehicles
Peralatan kantor	7,095,547	100,869	--	--	7,196,416	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	661,796	188,737	--	--	850,533	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	738,494,747	10,179,397	82,483	--	748,591,662	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai:						Allowance for impairment losses:
Peralatan pemboran lepas pantai	11,888,416	--	--	--	11,888,416	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	4,386,854	--	--	--	4,386,854	Onshore drilling rigs
	16,275,270	--	--	--	16,275,270	
Nilai Tercatat Bersih	273,845,974				278,120,654	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penghentian Sewa Pembiayaan/ Termination of Finance Lease	Penghapusan Cadangan Penurunan Nilai/ Write-off Allowance For Impairment Losses	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ Desember 31, 2020	
Biaya Perolehan:								At Cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	2,400,821	--	--	--	--	--	2,400,821	Land
Bangunan dan prasarana	2,166,350	--	--	--	--	--	2,166,350	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	876,159,734	790,615	--	--	45,403,708	3,041,544	834,588,185	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	177,058,176	17,451	--	--	1,858,954	4,824	175,221,497	Onshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	4,448,351	--	--	--	--	--	4,448,351	Motor vehicles
Peralatan kantor	7,327,832	24,502	2,363	--	--	--	7,349,971	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	--	4,592,054	--	--	--	(3,012,498)	1,579,556	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan								Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	225,033,870	--	--	225,000,000	--	(33,870)	--	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	919,952	125,882	184,574	--	--	--	861,260	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	1,295,515,086	5,550,504	186,937	225,000,000	47,262,662	--	1,028,615,991	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:								Accumulated Depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1,672,782	78,602	--	--	--	--	1,751,384	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	589,993,982	9,334,856	--	--	18,613,230	--	580,715,608	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	144,753,289	305,272	--	--	897,427	--	144,161,134	Onshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	4,092,192	17,086	--	--	--	--	4,109,278	Motor vehicles
Peralatan kantor	7,030,624	66,972	2,049	--	--	--	7,095,547	Office equipment
Aset sewa pembiayaan								Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	21,267,904	1,843,411	--	23,111,315	--	--	--	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	589,006	199,962	127,172	--	--	--	661,796	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	769,399,779	11,846,161	129,221	23,111,315	19,510,657	--	738,494,747	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai:								Allowance for impairment losses:
Peralatan pemboran lepas pantai	95,587,976	--	--	56,909,082	26,790,478	--	11,888,416	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	4,921,724	--	--	--	534,870	--	4,386,854	Onshore drilling rigs
Aset lainnya	426,657	--	--	--	426,657	--	--	Other assets
	100,936,357	--	--	56,909,082	27,752,005	--	16,275,270	
Nilai Tercatat Bersih	425,178,950						273,845,974	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses is as follows:

	2021	2020	
Beban langsung (Catatan 25)	9,808,304	11,483,540	Direct costs (Note 25)
Beban usaha (Catatan 26)	371,093	362,621	Operating expenses (Note 26)
Jumlah	10,179,397	11,846,161	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Rugi pelepasan dan penghapusan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

Details disposal and written-off property, plant and equipment for the years ended December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya Perolehan	82,483	47,449,599	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	(82,483)	(47,391,883)	Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	--	57,716	Carrying Value
Harga Jual	34,519	38,710	Selling Price
Laba (Rugi) Penghapusan	34,519	(19,006)	Gain (Loss) on Disposal

Rig Tasha

Rig Tasha

Pada tanggal 10 Oktober 2014, OPDBV, entitas anak, mengadakan perjanjian MOA dengan Summit Drilling International Limited, pihak berelasi, untuk penjualan dan pembelian Rig Tasha dengan harga USD225.000.000.

On October 10, 2014, OPDBV, a subsidiary, entered into a MOA with Summit Drilling International Limited, a related party, for the sale and purchase of Rig Tasha with purchase price of USD225,000,000.

Kemudian pada tanggal 31 Oktober 2014, perjanjian tersebut dialihkan ke OPHBV sebagai pembeli baru untuk Rig Tasha berdasarkan perjanjian *Deed of Novation* antara OPDBV, OPHBV dan Summit Drilling International Limited.

Furthermore on October 31, 2014, the above agreement was novated to OPHBV as the new buyer of the Rig Tasha based on Deed of Novation between OPDBV, OPHBV and Summit Drilling International Limited.

Selanjutnya, pada tanggal 3 November 2014, OPHBV mengadakan perjanjian jual dan sewa balik atas Rig Tasha dengan Ocean Chun Shipping Limited seperti yang diungkapkan dalam Catatan 18.

Subsequently, on November 3, 2014, OPHBV entered into a sale and leaseback agreement of Rig Tasha with Ocean Chun Shipping Limited as disclosed in Note 18.

Berdasarkan Surat Konfirmasi dari Ocean Chun Shipping Limited (OCSL) pada tanggal 31 Desember 2020, bahwa *Bareboat Charter Agreement* telah berakhir efektif pada tanggal 5 Agustus 2020, dan OPHBV terlepas dan terbebas dari segala bentuk tindakan, kerugian langsung dan tidak langsung, biaya atau beban sehubungan atau berhubungan dengan Perjanjian Sewa. Selisih antara nilai utang sewa pembiayaan beserta utang bunga dan nilai tercatat dari rig tersebut (USD144.679.603) adalah sebesar USD68.285.333.

Based on Letter of Confirmation from Ocean Chun Shipping Limited (OCSL) on December 31, 2020, that the Bareboat Charter Agreement has been terminated effective on August 5, 2020, and OPHBV is released and discharged of and from any manner of action, direct and indirect losses, cost or expenses related to or in connection with the Charter. The difference between the lease and interest payable and the carrying value of the rig (USD144,979,603) amounts to USD68,285,333.

Hak atas Tanah

Landrights

Perusahaan memiliki tiga (3) bidang tanah terletak di Balikpapan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 6726, 6727 dan 6728 yang merupakan pembaruan hak dari HGB sebelumnya dengan No. 2396, 2397 dan 2398 dengan total luas tanah 270 meter persegi (m²) yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sampai dengan Oktober 2032. Manajemen percaya bahwa hak atas tanah akan dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara resmi dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns three (3) pieces of land located in Balikpapan with Building Use Rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" No. 6726, 6727 and 6728 representing the renewal of the previous HGB No. 2396, 2397 and 2398 with a total area of 270 square meters (sqm) which are valid for a period of twenty (20) years until October 2032. Management believes that the landrights will be extended since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Perusahaan juga memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 11 dan 12 yang terletak di Bojonegara dengan luas keseluruhan 67.757 m², terdiri dari hak atas tanah seluas 9.716 m², 36.106 m² dan 21.935 m², yang masing-masing diperoleh pada tanggal 13 Februari 2006, 22 Juni 2007 dan 1 Februari 2010.

Masing-masing dari HGB tersebut secara berturut-turut berlaku hingga 11 Januari 2036, 5 Februari 2035, dan 26 Januari 2040.

Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, 100% dari aset tetap digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman (Catatan 41).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bersama-sama dengan persediaan (Catatan 7) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD480.963.445 dan Rp47.895.405.000 pada 31 Desember 2021 dan USD468.500.000 dan Rp46.898.505.000 pada 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<u>Biaya Perolehan</u>			<u>At cost</u>
Peralatan kantor	4,431,288	4,033,355	Office equipment
Kendaraan bermotor	284,912	48,060	Motor vehicles
Jumlah	4,716,200	4,081,415	Total

Perusahaan menetapkan nilai terpulihkan dari peralatan pengeboran lepas pantai dan darat, dan menentukan bahwa aset-aset tersebut diturunkan nilainya sebesar USD16.275.270 pada 31 Desember 2021 dan 2020.

Jumlah terpulihkan atas aset tersebut mengacu pada nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dari masing-masing rig, yang diukur menggunakan pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input yang tidak dapat diobservasi, dengan asumsi utama berupa tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 4% untuk peralatan pengeboran darat dan lepas pantai. Selain itu, Perusahaan juga menggunakan perkiraan pendapatan berdasarkan estimasi internal dengan mempertimbangkan: pendapatan masa depan dari kontrak yang ada, tingkat utilisasi, tarif sewa per hari, perkiraan internal, serta informasi pihak ketiga dan rata-rata pendapatan

The Company also owns landrights located in Bojonegara with a total area of 67,757 sqm, representing landrights with areas of 9,716 sqm, 36,106 sqm and 21,935 sqm in the form of land use rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" No. 10, 11 and 12, that were acquired on February 13, 2006, June 22, 2007 and February 1, 2010, respectively.

Each of those HGB's are valid until January 11, 2036, February 5, 2035, and January 26, 2040, respectively.

Others

As of December 31, 2021 and 2020, 100% of the property and equipment are used as collateral to the loan facilities (Note 41).

All property and equipment, except land, together with inventories (Note 7), were collectively insured against fire, theft and other possible risks for USD480,963,445 dan Rp47,895,405,000 as of December 31, 2021 and USD468,500,000 and Rp46,898,505,000 as of December 31, 2020. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses arising from those risks.

Total property and equipment that have been fully depreciated but still in use as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

The Company assessed the recoverable amount of the offshore and onshore rigs, and determined that those assets were impaired by USD USD16,275,270 as at December 31, 2021 and 2020.

The recoverable amount of the assets was assessed by reference to the fair value less costs to sell of each rig, which were measured using level 3 fair value measurement which derived from valuation techniques that include unobservable inputs, with main assumptions were pre-tax discount rate of 4% for onshore and offshore drilling rigs. Beside that, the Company also used a forecast earnings based on internal estimates having considered: future earnings from existing contracts, utilization rate, day rate, internal forecasts, as well as third party information and historical earnings averages. The main factor contributing to the impairment of each rig was due

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

historis. Faktor utama yang memberikan kontribusi terhadap penurunan nilai masing-masing rig adalah penurunan tingkat utilisasi rig yang terpengaruh oleh berkurangnya permintaan jasa atas masing-masing rig tersebut secara signifikan.

to decrease in the rig utilization rate which was affected by declining demand for the services of each rig significantly.

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Jangka pendek	10,250,150	4,762,888	Short term
Jangka panjang	11,494,241	12,181,186	Long term
Jumlah	21,744,391	16,944,074	Total

Perusahaan telah melaksanakan skema yang disepakati dalam PKPU untuk pembayaran kepada kreditor sesuai dengan ketentuan yang disepakati dengan masing-masing kreditor dari tanggal 7 Juni 2019 hingga maksimum 20 tahun sejak tanggal efektif (Catatan 41).

The Company has executed the agreed scheme in PKPU for payment to trade payables creditors according to the agreed terms with each creditors starting from June 7, 2019 up to maximum 20 years from the effective date (Note 41).

Akun ini terutama terdiri dari utang yang berasal dari pembelian suku cadang dan perlengkapan, jasa boga, tenaga kontrak, sewa peralatan, dan peremajaan rig dengan rincian sebagai berikut:

This account mainly consists of payables arising from purchases of spare parts and supplies, catering services, contractual labor, rental of equipment, and refurbishment of rig with details as follows:

a. Berdasarkan Pemasok

a By Creditors

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pemasok luar negeri	14,454,162	13,627,399	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	7,290,229	3,316,675	Domestic suppliers
Jumlah	21,744,391	16,944,074	Total

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pihak berelasi (Catatan 33 d)	11,494,241	11,601,965	Related parties (Note 33 d)
Pihak ketiga	10,250,150	5,342,109	Third parties
Jumlah	21,744,391	16,944,074	Total

b. Berdasarkan Umur (hari)

b By Age Category (days)

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Berdasarkan Umur (hari)			By Age Category (days)
Belum jatuh tempo	6,487,393	3,447,831	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	2,191,440	673,698	Under 30 days
31 - 60 hari	538,853	308,409	31-60 days
61 - 90 hari	380,781	254,044	61-90 days
91 - 120 hari	60,382	246,044	91-120 days
Lebih dari 120 hari	12,085,542	12,014,048	More than 120 days
Jumlah	21,744,391	16,944,074	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currencies

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Dolar Amerika Serikat	14,453,730	13,596,684	United States Dollar
Rupiah	7,219,232	3,312,703	Rupiah
Dolar Singapura	70,441	18,305	Singaporean Dollar
Euro	950	--	Euro
Ringgit Malaysia	38	37	Malaysian Ringgit
Pound sterling	--	16,345	Pound sterling
Jumlah	21,744,391	16,944,074	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

13. LIABILITAS SEWA

13. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Liabilitas Sewa - Bruto:			Gross Lease Liabilities:
Tidak Lebih dari 1 Tahun	3,548,444	538,666	Not Later than a Year
Lebih dari 1 Sampai 3 Tahun	5,104,000	628,444	More than a Year up to 3 Years
Jumlah	8,652,444	1,167,110	Total
Beban Bunga Keuangan di Masa Depan	(107,373)	(15,085)	Future Charges on Lease
Jumlah Nilai Kini Liabilitas Sewa	8,545,071	1,152,025	Total Present Value of Lease Liabilities

Pada tanggal 16 Juli 2021, Perusahaan mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan Tasha Energy Limited untuk menyewa Rig Tasha. Periode sewa akan dimulai pada tanggal 17 Juli 2021 dan, kecuali diakhiri sebagaimana ditentukan selanjutnya, berlaku dan efektif sampai berakhirnya periode sewa yang ditetapkan dalam perjanjian sewa utama (*head charter*) antara Ocean Chun Shipping Limited, sebagai pemilik, dan Tasha Drilling Limited, sebagai penyewa. Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai tercatat utang sewa rig sebesar USD7.921.122.

On July 16, 2021, the Company entered into a *Bareboat Charter Agreement* with Tasha Energy Limited to charter the Rig Tasha. The charter period shall commence on July 17, 2021 and shall, unless terminated as hereinafter provided, be valid and effective until the expiry of the charter period defined in the head charter between Ocean Chun Shipping Limited, as the owner, and Tasha Drilling Limited, as the bareboat charterer. As of December 31, 2021, the carrying amount of the rig hire payable amounted to USD7,921,122.

Pada tanggal 16 Januari 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Aserra Propertindo. Perjanjian sewa telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 26 Agustus 2019, sehubungan dengan perubahan atas harga sewa per meter persegi menjadi Rp400.000. Perubahan perjanjian sewa ini akan mulai berlaku efektif dari tanggal 1 November 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat utang sewa masing-masing sebesar USD623.949 dan USD1.152.025.

On January 16, 2014, the Company entered into an office space rental agreement with PT Aserra Propertindo. The rental agreement has been amended for several time, most recently on August 26, 2019, concerning the changes of the rental fee per square meter to Rp400,000. The amendment of rental agreement would be effective from November 1, 2019 until December 31, 2022. As of December 31, 2021 and 2020, the carrying amount of the rental payable amounted to USD623,949 and USD1,152,025, respectively.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

14. UTANG PAJAK

14. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	1,748	4,047	Article 4 (2)
Pasal 15	-	709	Article 15
Pasal 21	296,904	202,984	Article 21
Pasal 23	13,395	4,644	Article 23
Pasal 26	957	24,588	Article 26
Jumlah	313,004	236,972	Total

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Beban bunga	5,789,907	3,559,577	Interest expense
Beban langsung dan beban usaha	1,066,719	512,247	Direct costs and operating expenses
Lain-lain	30,369	109,840	Others
Jumlah	6,886,995	4,181,664	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	1,153,546	678,979	Current Portion
Bagian jangka panjang	5,733,449	3,502,685	Long-term portion

16. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

16. PAYABLE TO A RELATED PARTY

Utang kepada pihak berelasi merupakan *Promissory Note 1* yang dikeluarkan oleh OPHBV, entitas anak, kepada Summit Drilling International Ltd (SDI), pihak berelasi, sebesar USD45.000.000 berdasarkan perjanjian tanggal 6 November 2014 (sebagaimana diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 19 Desember 2014). *Notes* tersebut dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2018. Pada tanggal 8 April 2015, OPHBV menerima adanya pemberitahuan dari SDI, bahwa *Promissory Note* ini telah dialihkan ke Magnolia Close Investments Inc. (MCI), pihak berelasi.

Pada tanggal 20 Desember 2017, berdasarkan akta pengakhiran antara OPHBV, SDI dan MCI, *Promissory Note 1* tersebut secara efektif dibatalkan dan dihentikan.

Pada tanggal 20 Desember 2017, OPHBV menerbitkan *Promissory Note 2* kepada MCI sebesar USD29.000.000 yang dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2018. Atas pengakhiran *Promissory Note 1* dan penerbitan *Promissory Note 2*, Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya sebesar USD28.661.337 yang dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 21).

Payable to a related party represents Promissory Note 1 issued by OPHBV, a subsidiary, to Summit Drilling International Ltd. (SDI), a related party, amounting to USD45,000,000 based on agreement dated November 6, 2014 (as amended and restated on December 19, 2014). Such Notes bear interest rate at 8.25% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date on December 31, 2018. On April 8, 2015, OPHBV received a notification from SDI that this Promissory Note has been assigned to Magnolia Close Investments Inc. (MCI), a related party.

On December 20, 2017, based on the deed of termination between OPHBV, SDI and MCI, the Promissory Note 1 is effectively cancelled and terminated.

On December 20 2017, OPHBV issued Promissory Note 2 to MCI amounting to USD29,000,000, with interest rate at 8.25% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date on December 31, 2018. As the termination of Promissory Note 1 and the issuance of Promissory Note 2, the Company derecognized its financial liabilities amounting to USD28,661,337 which is recorded as additional paid-in-capital (Note 21).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Beban bunga atas utang kepada pihak berelasi sebesar nihil dan USD2.818.217 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020 dicatat dalam laba rugi (Catatan 28).

Total interest expense incurred on payable to a related party amounted to nil and USD2,818,217 in 2021 and 2020, respectively, were recognized in profit or loss (Note 28).

Pada tanggal 21 Februari 2019 OPHBV dan MCI sepakat untuk meningkatkan *Promissory Note 2* menjadi USD31.470.551 dan pada 14 Juni 2019, OPHBV dan MCI sepakat untuk memperpanjang jangka waktu *Promissory Note 2* sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, kemudian pada tanggal 8 Mei 2020, jangka waktu *Promissory Note 2* antara OPHBV dan MCI diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

On February 21, 2019 OPHBV and MCI agreed to increase *Promissory Note 2* to USD31,470,551, on June 14 2019, OPHBV and MCI agreed to extend the term of *Promissory Note 2* to December 31, 2020, and on May 8, 2020, the *Promissory Note 2* period between OPHBV and MCI was extended to December 31, 2021.

Sehubungan dengan pembelian saham OPHBV oleh PT Apexindo Dwitama Pertiwi pada tanggal 31 Desember 2020, maka seluruh kewajiban atas *Promissory Note 2* sebesar USD34.066.871 ini telah dialihkan (Catatan 1b).

In relation to purchase of share OPHBV by PT Apexindo Dwitama Pertiwi on December 31, 2020, subsequently, all the obligations on *Promissory Note 2* amounting to USD34,066,871 was transferred (Note 1b).

17. PINJAMAN

17. LOANS

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pinjaman berdasarkan PKPU			Loans based on PKPU
Tranche 1A	39,200,000	39,600,000	Tranche 1A
Tranche 2	54,551,127	54,771,535	Tranche 2
Tranche 1B	35,000,000	35,000,000	Tranche 1B
Total	128,751,127	129,371,535	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(2,049,575)	(620,409)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	126,701,552	128,751,126	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut :

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Utang bank	128,751,127	129,371,535	Bank loans
Utang bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest
Jangka pendek	56,459	56,892	Current
Jangka panjang	5,733,449	3,502,685	Non-current
Jumlah	134,541,035	132,931,112	Total

Pinjaman Berdasarkan PKPU

Loans Based on PKPU

Perusahaan telah melaksanakan skema yang disepakati dalam PKPU dengan mengkonversi pinjaman menjadi saham melalui Obligasi Wajib Konversi (Catatan 21) serta pinjaman yang tersisa sebagai Fasilitas yang terdiri dari Fasilitas *Tranche 1A*, *Tranche 2* dan *Tranche 1B* (Catatan 41).

The Company has executed the agreed scheme in PKPU by converting loans into Mandatory Convertible Bond (Note 21) and the remaining loan as Facility which consists of *Tranche 1A*, *Tranche 2* and *Tranche 1B* (Note 41).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo
pinjaman ini terdiri atas:

As of December 31, 2021 and 2020 balance of this
loan is consist of:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	<i>Tranche 1A</i>	<i>Tranche 1A</i>	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	15,806,451	15,967,742	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17,703,226	17,883,871	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur	5,690,323	5,748,387	PT Sarana Multi Infrastruktur
Jumlah	39,200,000	39,600,000	Total
	<i>Tranche 2</i>	<i>Tranche 2</i>	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	21,996,422	22,085,297	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24,635,993	24,735,532	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur	7,918,712	7,950,706	PT Sarana Multi Infrastruktur
Jumlah	54,551,127	54,771,535	Total
	<i>Tranche 1B</i>	<i>Tranche 1B</i>	
Pathfinder Strategic Credit II LP	7,433,208	7,433,208	Pathfinder Strategic Credit II LP
ACP I Trading LLC	6,779,949	6,779,949	ACP I Trading LLC
HSBC Bank PLC	4,565,217	4,565,217	HSBC Bank PLC
HSBC LTD	11,413,043	11,413,043	HSBC LTD
Conover Investments LP	1,004,234	1,004,234	Conover Investments LP
SC Lowy Financial (HK) Ltd	3,804,349	3,804,349	SC Lowy Financial (HK) Ltd
Jumlah	35,000,000	35,000,000	Total

Jumlah beban bunga atas pinjaman berdasarkan
PKPU adalah sebesar USD3.248.270 dan
USD4.527.682, masing-masing pada tahun 2021
dan 2020, yang dicatat pada laba rugi (Catatan 28).

Total interest expense incurred on bank loans from
loan based on PKPU amounted to USD3,248,270
and USD4,527,682 in 2021 and 2020, respectively,
which was recognized in profit or loss (Note 28).

Pinjaman berdasarkan PKPU ini dijamin dan wajib
menjaga rasio-rasio keuangan tertentu (Catatan
41).

Loan based on PKPU is secured and need to
maintain certain financial ratio (Note 41).

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

18. FINANCE LEASE PAYABLE

Pada tanggal 3 November 2014, OPHBV, entitas
anak, mengadakan *Memorandum of Agreement*
dengan Ocean Chun Shipping Limited (OCSL),
suatu perusahaan yang terdaftar di Hong Kong,
dimana berdasarkan perjanjian tersebut OCSL
setuju untuk membeli Rig Tasha dari OPHBV
dengan harga pembelian sebesar
USD175.000.000.

On November 3, 2014, OPHBV, a subsidiary,
entered into a *Memorandum of Agreement* with
Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), a limited
company incorporated in Hong Kong, whereby
OCSL agreed to buy Rig Tasha from OPHBV with
purchase price amounting to USD175,000,000.

Selanjutnya, OPHBV mengadakan *Bareboat
Charter Agreement* dengan OCSL untuk menyewa
kembali Rig Tasha melalui sewa pembiayaan
sebesar USD175.000.000 dengan jangka waktu
pembiayaan selama 84 bulan dan tingkat bunga
per tahun sebesar LIBOR ditambah margin
sebesar 5,75%. Utang pokok sewa dibayar setelah
masa tenggang (*grace period*) enam (6) bulan
sejak tanggal perjanjian sesuai dengan jadwal
pembayaran sebesar USD4.038.461 per kuartal
dan 40% dari utang pokok atau sebesar
USD70.000.000 dibayarkan pada tanggal jatuh
tempo. Setelah pelunasan utang pokok sewa dan
bunga pada tanggal jatuh tempo, kepemilikan Rig
Tasha akan dialihkan kepada OPHBV.

Furthermore, OPHBV entered into a *Bareboat
Charter Agreement* with OCSL to charter the Rig
Tasha under finance lease amounting to
USD175,000,000 with term of 84 months and
interest rate per annum at LIBOR plus margin of
5.75%. The lease principal is paid after the grace
period of six (6) months from the agreement date
based on the payment schedule of USD4,038,461
payable quarterly and 40% of the principal or
amounting to USD70,000,000 payable at maturity
date. Once the lease principal and the interest is
paid at maturity date, the ownership of the Rig
Tasha is transferred to OPHBV.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Bareboat Charter Agreement memuat beberapa persyaratan-persyaratan yang dapat mengakibatkan dihentikannya perjanjian ini, antara lain:

- Jika pembayaran sewa tidak dilakukan dalam tiga (3) hari kerja setelah menerima pemberitahuan tertulis dari OCSL, atau ketika hanya jumlah yang dinyatakan terutang atas permintaan OPHBV, dalam waktu 5 hari kerja setelah tanggal permintaan.
- Jika selama periode sewa, rasio *Loan to Value* (LTV) melebihi 80%, OPHBV harus, segera dan dalam kondisi apa pun dalam waktu 30 hari kerja setelah menerima pemberitahuan tertulis dari OCSL, mengembalikan rasio LTV agar tidak melebihi 80% sebagaimana dijelaskan di perjanjian dengan melakukan pembayaran dimuka atas jumlah terutang dengan jumlah yang diminta oleh OCSL atau membayar deposit kepada OCSL.
- Jika Perusahaan tidak memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, 100% dari modal saham OPHBV dan hak suara yang setara sehubungan dengan OPHBV; atau (ii) ketika PT Aserra Capital sebagai Sponsor berhenti untuk memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, setidaknya 51% dari modal saham Perusahaan yang ditempatkan dan hak suara Perusahaan yang setara, dalam hal apapun tanpa persetujuan tertulis dari OCSL.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 terkait Rig Tasha. Perubahan tersebut antara lain mengenai penambahan definisi-definisi dan memasukkan beberapa perjanjian-perjanjian sehubungan dengan penggunaan Rig Tasha.

Pada tanggal 19 Desember 2017, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 berikut perubahan-perubahan sebelumnya. Beberapa perubahan yang terjadi meliputi:

- Perubahan definisi-definisi sehubungan dengan penggunaan Rig Tasha.
- Tingkat bunga pada periode 6 November 2018 sampai 5 November 2019 menjadi sebesar 3,5% per tahun, yang akan dibayarkan setiap kuartal sejak 5 Februari 2019.
- Tambahan akrual bunga sebesar 2,75% yang dihitung sejak 6 Mei 2016 sampai 5 Mei 2017; LIBOR + 5,75% yang dihitung sejak 6 Mei 2017 sampai 5 November 2018; LIBOR + 2,25% yang dihitung sejak 6 November 2018 sampai 5 November 2019 yang akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

The Bareboat Charter Agreement contains provisions which may cause the termination of the agreement, including among others:

- *If the charter hire is not paid within three (3) business days from the date it is due upon receipt of written notice sent by OCSL, or in the case of only sums expressed to be payable on demand by OPHBV, within 5 business days following the date of demand therefor.*
- *If at any time during the charter period, the Loan to Value (LTV) level exceeds 80%, OPHBV shall to promptly and in any event within 30 business days upon receipt of a written notice from the OCSL, restore the LTV level to no higher than 80% as stipulated in the agreements by making a prepayment of the principal with amount at the demand by the OCSL or paying to the OCSL's account as deposit.*
- *If the Company ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, 100% of the issued share capital of OPHBV and the equivalent voting rights in respect of the OPHBV; or (ii) when PT Aserra Capital as the Sponsor ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, at least 51% of the issued share capital of the Company and the equivalent voting rights of the Company, in any case without the prior written consent of OCSL.*

On October 9, 2015, OPHBV signed the amendment of *Bareboat Charter Agreement* dated November 3, 2014 related to Rig Tasha. The amendment, among others, was related to the addition of certain definitions and to include certain agreements related to the usage of Rig Tasha.

On December 19, 2017, OPHBV signed the amendment of *Bareboat Charter Agreement* dated November 3, 2014 along with the preceeded amendments. The changes includes:

- *Change in certain definitions related to the usage of Rig Tasha.*
- *Interest rate in respect of period from November 6, 2018 to November 5, 2019 become to 3.5% per annum, which shall be paid quarterly starting on February 5, 2019.*
- *Additional accrued interests at 2.75% commencing from May 6, 2016 to May 5, 2017; LIBOR + 5.75% commencing from May 6, 2017 to November 5, 2018; LIBOR + 2.25% commencing from November 6, 2018 to November 5, 2019 which all shall be paid at the maturity date.*

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pada tanggal 1 April 2020, OPHBV menandatangani perjanjian tambahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 terkait Rig Tasha, dimana berdasarkan perjanjian tambahan tersebut OCSL dan OPHBV menyetujui bahwa tidak ada kewajiban pembayaran selama periode 9 (sembilan) bulan terhitung sejak 5 Februari 2020 dan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu: (a) tanggal 4 November 2020 atau (b) tanggal efektif perubahan perjanjian, dan sebelum tanggal efektif perjanjian tambahan tersebut.

Pada tanggal 16 April 2020, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 berikut beberapa perubahan yang terjadi meliputi:

- Tingkat bunga pada periode 6 November 2018 sampai 5 November 2019 menjadi sebesar 0% per tahun.
- Tambahan akrual bunga sebesar LIBOR + 5,75% yang dihitung sejak 6 November 2018 sampai 5 November 2019 yang akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Jumlah beban bunga atas utang sewa pembiayaan sebesar nihil dan USD6.838.515 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020 dicatat pada laba rugi (Catatan 28).

Berdasarkan Surat Konfirmasi dari Ocean Chun Shipping Limited (OCSL) pada tanggal 31 Desember 2020, bahwa *Bareboat Charter Agreement* telah berakhir efektif pada tanggal 5 Agustus 2020, dan OPHBV terlepas dan terbebas dari segala bentuk tindakan, kerugian langsung dan tidak langsung, biaya atau beban sehubungan atau berhubungan dengan Perjanjian Sewa. Selisih antara nilai utang sewa pembiayaan beserta utang bunga dan nilai tercatat dari rig tersebut (USD144.679.603) adalah sebesar USD68.285.333.

On April 1, 2020, OPHBV signed the supplemental agreement of Bareboat Charter Agreement dated November 3, 2014 related to Rig Tasha, whereby under such supplemental agreement, OCSL and OPHBV agreed that there shall be no obligations to make any payment during period 9 (nine) months commencing on February 5, 2020 and ending on the earlier of: (a) November 4, 2020 and (b) the date of the amendment and restatement agreement, and before the effective date of the supplemental agreement.

On April 16, 2020, OPHBV signed the amendment of Bareboat Charter Agreement dated November 3, 2014 along with the preceeded amendments. The changes includes:

- Interest rate in respect of period from November 6, 2018 to November 5, 2019 become to 0% per annum.
- Additional accrued interests at LIBOR + 5.75% commencing from November 6, 2018 to November 5, 2019 which all shall be paid at the maturity date.

Total interest expense incurred on finance lease amounted to nil and USD6,838,515 in 2021 and 2020, respectively, were recognized in profit or loss (Note 28).

Based on Letter of Confirmation from Ocean Chun Shipping Limited (OCSL) on December 31, 2020, that the Bareboat Charter Agreement has been terminated effective on August 5, 2020, and OPHBV is released and discharged of and from any manner of action, direct and indirect losses, cost or expenses related to or in connection with the Charter. The difference between the lease and interest payable and the carrying value of the rig (USD144,979,603) amounts to USD68,285,333.

19. UTANG JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK KETIGA

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 7 Januari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), dahulu entitas anak, untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah dengan pihak ketiga.

Pada Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) yang diadakan pada tanggal 12 Januari 2011, para pemegang obligasi menyetujui rencana AO untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah, dimana AO akan membayar *consent fee* kepada pemegang obligasi sebesar 0,25% dari jumlah pokok obligasi yang masih terutang.

19. LONG-TERM PAYABLE TO THIRD PARTIES

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on January 7, 2011, the Shareholders approved the plan of Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), formerly a subsidiary, to enter into a sale and leaseback of Rig Soehanah with a third party.

At the General Meeting of Bondholders on January 12, 2011, the bondholders approved AO's plan to enter into a sale and leaseback transaction involving Rig Soehanah for which AO will compensate the bondholders with a consent fee of 0.25% of the total principal of the bonds payable.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Kemudian pada tanggal 24 Januari 2011, AO menandatangani *Memorandum of Agreement* (MOA) dengan Rig Finance Ltd (RFL) atas penjualan dan penyewaan Rig Soehanah dalam sewa operasi dengan harga sebesar USD151.520.000, yang sebagian besar digunakan untuk mendanai pembelian wesel dari pihak ketiga.

Selanjutnya, AO (Penyewa) mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan RFL (Pemilik) atas Rig Soehanah. Perjanjian sewa berlaku selama tujuh (7) tahun dan dimulai pada saat pengiriman pada bulan Februari 2011.

Berdasarkan *Bareboat Charter Agreement*, AO akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut kepada Perusahaan, sebagai *Bareboat Charter Guarantor*, yang kemudian akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut berdasarkan *Total Drilling Contract*.

Bareboat Charter Agreement berisi persyaratan *cross-default* dimana Perusahaan dan AO bisa dianggap melanggar perjanjian tersebut apabila Perusahaan dan/atau AO tidak dapat atau mengakui ketidakmampuan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo, atau menunda melakukan pembayaran atas utangnya.

Bareboat Charter Agreement memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan dan/ atau AO tanpa persetujuan tertulis dari RFL untuk:

- Mengubah dokumen pendirian AO atau melakukan merger, de-merger, konsolidasi atau pembubaran atau dengan cara-cara lain membuat perubahan atas status AO.
- Terlibat dalam bisnis apapun dan berkomitmen untuk suatu investasi atau kegiatan lain, selain yang terkait langsung dengan penyewaan dan operasional rig untuk AO dan terlibat dalam bisnis apapun selain untuk memiliki dan mengoperasikan alat pengeboran, unit-unit produksi dan jasa untuk Perusahaan.
- Mengubah atau mengakhiri *Total Drilling Contract* atau melakukan penyewaan kepada pihak lain yang menggantikan *Total Drilling Contract*, tanpa persetujuan tertulis dari RFL.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian MOA dialihkan kepada Apexindo Netherlands B.V. (ANBV), dahulu entitas anak, berdasarkan Perjanjian Pengalihan MOA (*MOA Novation Agreement*) antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian *Bareboat Charter Agreement* dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan dan Perubahan *Bareboat Charter Agreement* (*Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement*) antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Subsequently, on January 24, 2011, AO entered into a *Memorandum of Agreement* (MOA) with Rig Finance Ltd (RFL) for the sale and leaseback under operating lease of Rig Soehanah for a total consideration of USD151,520,000, which was used mainly to fund the purchase of note from a third party.

Furthermore, AO (Charterer) entered into a *Bareboat Charter Agreement* with RFL (Owner) for Rig Soehanah. The charter agreement is for seven (7) years and commenced upon delivery in February 2011.

The *Bareboat Charter Agreement* provided that AO shall lease out Rig Soehanah with the Company, as the *Bareboat Charter Guarantor*, which shall then lease out the rig under the *Total Drilling Contract*.

The *Bareboat Charter Agreement* contains cross-default provisions, whereby the Company and AO shall be considered in breach of the *Bareboat Charter Agreement* in the event the Company and/or AO is unable or admits inability to pay its debts as they fall due, or suspends making payments on any of its debts.

The *Bareboat Charter Agreement* contains covenants, which restrict the Company and/ or AO without letter of approval from RFL to, among others:

- Change AO's constitute documents or merge, de-merge, consolidate or liquidate or in any other way make any amendments to AO's corporate status.
- Engage in any business and commit to any further investments or activities, other than that immediately related to the chartering and operating of the rig for AO and engage in any other business than owning and operating of offshore drilling, production and services units.
- Materially amend or terminate the *Total Drilling Contract* or enter into any Sub-Charter replacing the *Total Drilling Contract*, without written consent of RFL which shall not unreasonably withheld or delayed.

On May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the MOA have been transferred to Apexindo Netherlands B.V. (ANBV), formerly a subsidiary, based on MOA *Novation Agreement* among the Company, AO, RFL and ANBV.

Also on May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the *Bareboat Charter Agreement* have been assigned and transferred to ANBV based on *Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement* between the Company, AO, RFL and ANBV.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Sehubungan dengan pengalihan di atas, pada tanggal 14 Mei 2014, Perusahaan dan ANBV mengadakan Perjanjian *Bareboat Charter*, dimana berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk menyewa Rig Soehanah dari ANBV dan Perusahaan harus melakukan pembayaran atas sewa kepada ANBV sehubungan dengan sewa rig selama periode sewa. Perjanjian ini berlaku pada tanggal perjanjian sampai dengan Februari 2018. Selanjutnya, Perjanjian *Bareboat Charter* tersebut mengalihkan semua hak dan kewajiban kepada Apexindo International B.V. (AIBV), dahulu entitas anak melalui ANBV, berdasarkan *Deed of Novation of Charterparty* antara Perusahaan, ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 dan juga berdasarkan *Transfer Agreement* antara ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 yang telah disetujui oleh Perusahaan dan RFL.

Pada tanggal 9 September 2016, Perusahaan, ANBV dan AIBV mengadakan *Settlement Agreement* dengan RFL dimana berdasarkan Settlement Agreement tersebut, Perusahaan harus membayar biaya sebesar USD6.000.000 untuk melepas kewajiban Perusahaan, ANBV dan AIBV atas Perjanjian *Bareboat Charter*. Pembayaran dilakukan setelah utang bank dengan SCB lunas pada tahun 2022 dan tingkat bunga sebesar 2,25% per tahun yang dibayar tunai setiap triwulan.

Pada tanggal 16 November 2018, Perusahaan mengadakan *Subordination Agreement* dengan RFL dan Ship Finance International Limited ("SFIL") dimana berdasarkan Subordination Agreement tersebut, seluruh hak dan kewajiban RFL telah dialihkan kepada SFIL.

Pinjaman ini termasuk dalam perjanjian perdamaian PKPU. Pinjaman ini dibayarkan dengan masa tenggang 3 tahun efektif sejak tanggal pengesahan PKPU, dengan masa pembayaran pokok sampai tahun ke 20. Atas pinjaman ini tidak dikenakan bunga (Catatan 41).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat utang atas perjanjian ini masing-masing sebesar USD6.000.000.

In connection with the above novation agreements, on May 14, 2014, the Company and ANBV entered into *Bareboat Charter Agreement*, whereby the Company agreed to charter Rig Soehanah from ANBV and the Company shall pay to ANBV charter hire payments in respect of the charter of the rig for the duration of the charter period. The agreement commenced at the agreement date until February 2018. Furthermore, the *Bareboat Charter Agreement* is novated to transfer all rights and obligations to Apexindo International B.V. (AIBV), formerly a subsidiary through ANBV, based on *Deed of Novation of Charterparty* between the Company, ANBV and AIBV dated May 14, 2014 and also based on *Transfer Agreement* between ANBV and AIBV dated May 14, 2014 which has been agreed by the Company and RFL.

On September 9, 2016, the Company, ANBV and AIBV entered into a *Settlement Agreement* with RFL whereby under such Settlement Agreement, the Company has to pay a fee amounting to USD6,000,000 for release and discharge of the Company, ANBV and AIBV's obligations such under the *Bareboat Charter Agreement*. Payment will be due after maturity date of bank loan from SCB on 2022 and bears interest rate of 2.25% per annum for quarterly cash payment.

On November 16, 2018, the Company entered into a *Subordination Agreement* with RFL and Ship Finance International Limited ("SFIL") whereby under such Subordination Agreement, all of rights and obligation of RFL has been transferred to SFIL.

This loan is included in the composition agreement of PKPU. This loan is paid with grace periode of 3 years effectively since date of PKPU's homologation, with periods of payment up to 20 years. This loan will be not charged interest (Note 41).

As of December 31, 2021 and 2020, the carrying amount of this payable amounted to USD6,000,000, respectively.

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders and their respective stockholdings as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Pemegang Saham	31 Desember / December 31, 2021			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1,826,787,677	68.680%	83,810,712	PT Aserra Capital
Standard Chartered Bank Singapore				Standard Chartered Bank Singapore
s/a Augusta Investments I Pte.Ltd.	220,767,550	8.300%	10,128,536	s/a Augusta Investments I Pte.Ltd.
CDH Archer Limited	132,992,500	5.000%	6,101,528	CDH Archer Limited
CDH Bowman Limited	132,992,500	5.000%	6,101,528	CDH Bowman Limited
Eka Dharmajanto Kasih	28,551,560	1.073%	1,309,910	Eka Dharmajanto Kasih
Erwin Sutanto	24,876	0.001%	1,141	Erwin Sutanto
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	317,733,337	11.946%	14,577,204	Public (each below 5%)
Jumlah	2,659,850,000	100%	122,030,559	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pemegang Saham	31 Desember / December 31, 2020			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1,826,774,058	68.680%	83,810,087	PT Aserra Capital
Standard Chartered Bank Singapore s/a Augusta Investments I Pte.Ltd.	220,767,550	8.300%	10,128,536	Standard Chartered Bank Singapore s/a Augusta Investments I Pte.Ltd.
CDH Archer Limited	132,992,500	5.000%	6,101,528	CDH Archer Limited
CDH Bowman Limited	132,992,500	5.000%	6,101,528	CDH Bowman Limited
Eka Dharmajanto Kasih	28,551,560	1.073%	1,309,910	Eka Dharmajanto Kasih
Erwin Sutanto	24,876	0.001%	1,141	Erwin Sutanto
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	317,746,956	11.946%	14,577,829	Public (each below 5%)
Jumlah	2,659,850,000	100%	122,030,559	Total

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini berasal dari:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Penawaran perdana, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	656,492	656,492
Penawaran terbatas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	3,002,831	3,002,831
Program opsi saham karyawan		
2009	144,473	144,473
2008	3,787,004	3,787,004
2007	534,490	534,490
2006	1,950,303	1,950,303
2005	15,355	15,355
Transaksi entitas sepengendali	(180,722,557)	(180,722,557)
Obligasi Wajib Konversi (Catatan 41)	185,842,286	185,842,286
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	54,668,716	54,668,716
Total	69,879,393	69,879,393

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melepas 100% kepemilikan saham di Ocean Peak Holding B.V (OPH) kepada PT Apexindo Dwitama Pertiwi, pihak berelasi, dengan nilai pelepasan sebesar USD1. Transaksi pelepasan tersebut dicatat sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" sehingga Selisih antara nilai investasi pada entitas anak yang dialihkan dengan harga pengalihannya sebesar USD54.668.716 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of this account are as follows:

Initial public offering, net of stock issuance cost
Limited public offering, net of stock issuance cost
Employees' stock option program
2009
2008
2007
2006
2005
Transactions with entities under common control
Mandatory Convertible Bonds (Note 41)
Difference in Value from Restructuring Transactions Between Entities
Total

Difference in Value from Restructuring Among Entities Under Common Control

On December 31, 2020, the Company divested 100% shares ownership in Ocean Peak Holding B.V (OPH) to PT Apexindo Dwitama Pertiwi, a related party, at divestment cost of USD1. The disposal transaction was recorded in accordance with PSAK 38 (Revised 2012) "Business Combination for Entities under Common Control" therefore the difference between the investment value of the transferred subsidiary and its transfer price amounting to USD54.668.716 is presented as "Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control".

22. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah USD24.406.111 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

22. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Company established a general reserve amounting to USD24,406,111 in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain
yang diakumulasi dalam ekuitas.

This account comprises other comprehensive
income that are accumulated in equity.

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	(29,170)	76,599	Beginning Balance
Laba (Rugi) Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income (Loss)
Tahun Berjalan	857,465	(105,769)	Current Year
Saldo Akhir	828,295	(29,170)	Ending Balance

24. PENDAPATAN

24. REVENUES

	2021	2020	
Jasa pemboran	51,323,390	46,665,156	Drilling services
Mobilisasi dan demobilisasi	6,138,550	2,893,500	Mobilization and demobilization
Lain-lain	7,693,693	5,208,850	Others
Jumlah	65,155,633	54,767,506	Total

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan atas
penyediaan catering, sewa peralatan, pemakaian
bahan bakar dan *sparepart* dan jasa-jasa lainnya.

Other revenues consist of revenue from catering
services, rental of equipments, usage of fuel and
spareparts and other services.

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang
melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-
masing pada tahun 2021 dan 2020:

The details of revenues from customers which
represent more than 10% of the revenues in 2021
and 2020, are as follows:

	2021	2020	
PT Pertamina Hulu Mahakam	51,661,826	31,823,955	PT Pertamina Hulu Mahakam
Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	3,057,008	13,329,183	Pertamina Hulu Energi Nunukan Company
Jumlah	54,718,834	45,153,138	Total

25. BEBAN LANGSUNG

25. DIRECT COSTS

	2021	2020	
Penyusutan (Catatan 11)	9,808,304	11,483,540	Depreciation (Note 11)
Perbaikan dan pemeliharaan	7,090,640	9,177,138	Repairs and maintenance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	6,224,017	6,601,304	Salaries, wages and employees benefits
Tenaga kontrak	3,972,916	3,915,382	Labor contract
Perlengkapan peralatan pemboran	3,586,663	4,502,218	Rig equipments
Asuransi	2,729,709	3,937,404	Insurance
Jasa boga	1,934,574	2,165,876	Catering
Pengangkutan	1,646,993	2,496,916	Freight and handling
Sewa	1,488,967	2,836,222	Rental
Penyusutan aset hak guna	1,322,455	--	Right of use asset's depreciation
Transportasi	1,043,929	1,136,813	Transportation
Penyisihan atas imbalan kerja (Catatan 32)	399,470	519,658	Provision for employment benefits (Note 32)
Lain-lain	489,239	689,070	Others
Jumlah	41,737,876	49,461,541	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

26. BEBAN USAHA**26. OPERATING EXPENSES**

	2021	2020	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	7,329,781	7,042,513	Salaries, wages and other employees' benefits
Honorarium tenaga ahli	1,578,349	1,381,174	Professional fees
Penyusutan aset hak guna	573,910	573,910	Right of use asset's depreciation
Jamuan, iklan dan promosi	543,669	448,102	Entertainment, advertising and promotions
Perlengkapan kantor	449,710	389,142	Office supplies
Prasarana	394,392	376,170	Utilities
Penyusutan (Catatan 11)	371,093	362,621	Depreciation (Note 11)
Perjalanan dinas	207,970	266,753	Business travel
Sewa	160,575	163,916	Rental
Penyisihan atas imbalan kerja (Catatan 32)	119,322	155,223	Provision for employment benefits (Note 32)
Sumbangan	52,356	15,023	Contributions
Asuransi	36,049	27,042	Insurance
Lain-lain	401,533	369,397	Others
Jumlah	12,218,709	11,570,986	Total

27. PENGHASILAN (BEBAN) LAINNYA**27. OTHER INCOME (EXPENSES)**

- a. Laba (rugi) selisih kurs - bersih
Akun ini merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang berasal dari aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing.
- b. Lain-lain - bersih
Akun ini termasuk di dalamnya, antara lain, beban pajak sehubungan dengan denda pajak dan hasil dari pemeriksaan pajak.

- a. Gain (loss) on foreign exchange – net
This account represents gain (loss) on foreign exchange arising from the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.
- b. Others – net
This account includes, among others, tax expenses related to tax penalties and result of tax assessments.

	2021	2020	
Pengakhiran utang dan bunga sewa pembiayaan (Catatan 18)	--	68,285,333	Termination of finance lease and interest obligations (Note 18)
Lain-lain - bersih	(56,805)	(3,063,009)	Others - net
Jumlah	(56,805)	65,222,324	Total

28. BEBAN KEUANGAN**28. FINANCE COSTS**

	2021	2020	
Beban bunga utang:			Interest expense on:
Pinjaman (Catatan 17)	3,248,270	4,527,682	Loans (Note 17)
Sewa pembiayaan (Catatan 18)	--	6,838,515	Finance lease (Note 18)
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 16)	--	2,818,217	Payable to a related party (Note 16)
Lain-lain	69,228	44,688	Others
Sub-Total	3,317,498	14,229,102	Sub-total
Beban amortisasi biaya transaksi sewa pembiayaan	--	903,696	Amortization of transaction costs of finance lease
Jumlah beban bunga	3,317,498	15,132,798	Total interest expense
Beban bank	332,215	315,546	Bank charges
Jumlah	3,649,713	15,448,344	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

29. PAJAK PENGHASILAN**29. INCOME TAXES**

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan
terdiri dari:

*The Company's income tax benefit (expenses)
consists of the following:*

	2021	2020	
Beban pajak kini		-	Current tax
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(3,426,134)	594,148	Deferred tax benefit (expenses)
Jumlah manfaat (beban) pajak	(3,426,134)	594,148	Total tax benefit (expenses)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak
menurut laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain dengan rugi kena pajak adalah
sebagai berikut:

Current Tax

*Reconciliation between profit (loss) before tax per
statements of profit or loss and comprehensive
income and fiscal loss is as follows:*

	2021	2020	
Laba sebelum pajak			Profit before tax
menurut laporan laba rugi dan			per statements of profit or loss and
penghasilan komprehensif lain	7,082,621	43,915,354	other comprehensive income
Dikurangi laba sebelum pajak			Less profit before tax of
Entitas anak	-	58,947,120	subsidiaries
Laba (Rugi) sebelum pajak Perusahaan	7,082,621	(15,031,766)	Income (Loss) before tax of the Company
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Beda waktu:			Time differences:
Perbedaan antara penyusutan	(1,310,557)	(3,166,398)	Difference between commercial and
komersial dan fiskal			fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja	(1,065,561)	(647,011)	Provision for employment benefits
Sub-jumlah	(2,376,118)	(3,813,409)	Sub-total
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban pajak lainnya	145,622	141,623	Other tax expense
Natura	45,709	31,296	Employee benefits
Jamuan	321,345	257,946	Entertainment
Penghasilan bunga	(112,415)	(296,342)	Interest income
Representasi dan sumbangan	113,209	52,309	Representation and donation
Lain-lain	2,187	(11,482,161)	Others
Sub-jumlah	515,657	(11,295,329)	Sub-total
Laba (Rugi) fiskal	5,222,160	(30,140,504)	Fiscal taxable (loss)
Akumulasi rugi fiskal, awal tahun	(47,239,859)	(60,683,682)	Fiscal loss carryforward, beginning of the year
Dikurangi:			Deduct:
Koreksi rugi kena pajak	15,205,996	43,584,327	Correction on fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal, akhir tahun	(26,811,703)	(47,239,859)	Fiscal loss carryforward, end of the year

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan tidak
memiliki beban pajak kini karena Perusahaan
mengalami kerugian fiskal. Kerugian fiskal dapat
dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di
masa depan untuk jangka waktu lima tahun setelah
tahun rugi fiskal terjadi.

*In year 2021 and 2020, the Company has no current
tax expense as the Company incurred fiscal loss
position. The fiscal loss can be utilized against future
taxable income for a period of five years subsequent
to the year the fiscal loss was incurred.*

Rincian lebih bayar pajak kini Perusahaan adalah
sebagai berikut:

*The details of current tax overpayment of the
Company are computed as follows:*

	2021	2020	
Perusahaan			The Company
Beban pajak kini	--	--	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak			
penghasilan dimuka			Less by prepaid income taxes
Pasal 22	105,689	35,267	Article 22
Pasal 23	111,114	351,367	Article 23
Pasal 28a	386,634	700,532	Article 28a
Jumlah	603,437	1,087,166	Total
Kelebihan pembayaran (Catatan 8)	(603,437)	(1,087,166)	Overpayment (Note 8)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan
Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dampak Perubahan Tarif Pajak/ Impaction Changes in Tax rate	Dibebankan ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	Dibebankan ke laba rugi/ tahun berjalan/ Charged to profit or loss for the year	Dampak Perubahan Tarif Pajak/ Impaction Changes in Tax rate	Dibebankan ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2021
Perusahaan									
Penyisihan imbalan pascakarya	1,208,025	(161,753)	(209,834)	35,256	871,694	87,477	—	(241,849)	717,322
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(68,390,136)	(800,423)	8,302,870	—	(60,887,689)	(289,719)	—	—	(61,177,408)
Kerugian penurunan nilai aset tetap	4,068,818	—	(813,764)	—	3,255,054	—	325,506	—	3,580,560
Rugi fiskal	15,170,921	(3,360,956)	(2,381,993)	—	9,447,972	(4,494,195)	944,797	—	5,898,574
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(47,942,372)	(4,323,132)	4,917,279	35,256	(47,312,969)	(4,696,437)	1,270,303	(241,849)	(50,980,952)

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi kerugian fiskal karena manajemen berkeyakinan bahwa kemungkinan keuntungan kena pajak di masa yang akan datang akan tersedia untuk memanfaatkan rugi fiskal sebelum masa berlaku lima tahun sejak rugi fiskal tersebut terjadi.

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dampak Perubahan Tarif Pajak/ Impaction Changes in Tax rate	Dibebankan ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	Dibebankan ke laba rugi/ tahun berjalan/ Charged to profit or loss for the year	Dampak Perubahan Tarif Pajak/ Impaction Changes in Tax rate	Dibebankan ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2021
Perusahaan									
Penyisihan imbalan pascakarya	1,208,025	(161,753)	(209,834)	35,256	871,694	87,477	—	(241,849)	717,322
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(68,390,136)	(800,423)	8,302,870	—	(60,887,689)	(289,719)	—	—	(61,177,408)
Kerugian penurunan nilai aset tetap	4,068,818	—	(813,764)	—	3,255,054	—	325,506	—	3,580,560
Rugi fiskal	15,170,921	(3,360,956)	(2,381,993)	—	9,447,972	(4,494,195)	944,797	—	5,898,574
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(47,942,372)	(4,323,132)	4,917,279	35,256	(47,312,969)	(4,696,437)	1,270,303	(241,849)	(50,980,952)

The Company recognized deferred tax asset on its accumulated fiscal losses because management believes that probable future taxable profits will be available to utilize the fiscal loss prior to its five-year expiration period from the year the fiscal loss was incurred.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	7,082,621	43,915,354	Income before tax per statements to profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	1,558,177	9,661,377	Income tax at effective tax rates
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense):
Perusahaan			The Company
Beban pajak lainnya	32,037	31,157	Other tax expense
Natura	10,056	6,885	Employee benefits
Jamuan	70,696	56,748	Entertainment
Penghasilan bunga	(24,731)	(65,195)	Interest income
Representasi dan sumbangan	24,906	11,508	Representation and donation
Lain-lain	481	(2,526,076)	Others
Penyesuaian saldo awal akibat perubahan tarif pajak	(1,270,303)	(4,917,279)	Adjustment of beginning balance due to changes in tax rate
Penyesuaian atas pajak tangguhan	3,024,815	10,115,093	Adjustment of deferred tax
Entitas anak	-	(12,968,366)	Subsidiaries
Beban (Manfaat) pajak penghasilan	3,426,134	(594,148)	Total income tax expense (benefit)

30. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada data berikut ini:

	2021	2020
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,656,487	44,509,502
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	2,659,850,000	2,659,850,000
Laba per saham dasar	0.0014	0.0167

Laba per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilusian.

30. EARNING PER SHARE

The computation of earning per share is based on the following data:

	2021	2020
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,656,487	44,509,502
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	2,659,850,000	2,659,850,000
Laba per saham dasar	0.0014	0.0167

Diluted Income per share is not computed as there are no potential dilutive shares.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

31. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 2021 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 01 tanggal 19 Agustus 2021 dari Notaris Hartojo, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Agustus 2020 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 20 tanggal 5 Agustus 2020 dari Notaris Yulia, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2020.

31. CASH DIVIDENDS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on August 19, 2021, as stipulated in the Notarial Deed No. 01 dated August 19, 2021 of Hartojo, S.H., no dividends was declared in 2021.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on August 5, 2020, as stipulated in the Notarial Deed No. 20 dated August 5, 2020 of Yulia S.H., no dividends was declared in 2020.

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menyediakan program pensiun pasca-kerja imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lain untuk karyawan tetap.

Program pensiun imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lain mengakibatkan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban pasca-kerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas :

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Imbalan pasca kerja	2.733.215	3.669.183
Imbalan kerja jangka panjang lain	527.338	656.931
Jumlah	3.260.553	4.326.114

Post-employment benefits
Other long-term employee benefits

Total

Biaya imbalan kerja terdiri atas:

	2021	2020
Imbalan pasca kerja	560,172	621,196
Imbalan kerja jangka panjang lain	(41,380)	53,685
Jumlah	518,792	674,881

Post-employment benefits
Other long-term employee benefits

Total

Alokasi untuk beban langsung dan beban usaha dari biaya imbalan kerja untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Beban langsung (Catatan 25)	399,470	519,658
Beban usaha (Catatan 26)	119,322	155,223
Jumlah	518,792	674,881

Direct cost (Note 25)
Operating expenses (Note 26)

Total

32. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company provides defined post-employment benefit pension plan and other long-term benefits to its permanent employees.

The defined benefit pension plan and other long-term benefits expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined post-employment benefit obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Employee benefits obligations consists of:Employee benefits expenses consists of:

Allocation to direct cost and operating expenses of the employee benefits expense for the year is as follows:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Imbalan pascakerja

Perusahaan membukukan program pensiun pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 190 dan 189 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2021 dan 2020.

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	304,625	356,020
Biaya bunga	235,012	270,565
Kelebihan pembayaran imbalan	20,535	854,707
Biaya jasa lalu (<i>Curtailment</i>)	--	(860,096)
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	560,172	621,196
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:		
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(909,427)	266,507
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(189,887)	(125,482)
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1,099,314)	141,025
Jumlah	(539,142)	762,221

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pascakerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	3,669,183	4,156,162
Biaya jasa kini	304,625	356,020
Biaya bunga	235,012	270,565
Provisi untuk kelebihan pembayaran imbalan kerja	20,535	854,707
Pembayaran imbalan kerja	(40,384)	(319,700)
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	(20,535)	(854,707)
Biaya jasa lalu (<i>Curtailment</i>)	--	(860,095)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto: (Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(909,427)	266,507
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(189,887)	(125,482)
Dampak selisih kurs	(335,907)	(74,794)
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	2,733,215	3,669,183

Nilai kini kewajiban imbalan kerja yang termasuk dalam kewajiban Perusahaan terkait dengan program pensiun merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan .

Post-employment benefits

The Company provides defined post-employment benefits pension plan for its qualifying employees in accordance with Omnibus Law on Job Creation No. 11 Year 2020 dated November 2, 2020. The number of employees entitled to the benefits is 190 and 189 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of post - employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Interest cost
Excess of benefit paid
Past service cost (<i>Curtailment</i>)
Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Remeasurement on the net defined benefit liability:
Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains arising from experience adjustment
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive
Total

Movements in the present value of employee benefits obligations are as follows:

Beginning present value of employee benefits obligations
Current service cost
Interest cost
Provision for excess benefit payment
Actual benefit payment
Excess of benefit paid
Past service cost (<i>Curtailment</i>)
Remeasurement on the net defined benefit liability:
Actuarial (gains) losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains arising from experience adjustment
Foreign exchange impact
Ending present value of employee benefits obligations

The present value of employee benefits obligations arising from the Company's obligation in respect of the pension plan is the amount included in the statement of financial position.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Imbalan kerja jangka panjang lain

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan kerja jangka panjang lain untuk semua karyawan yang berhak sesuai dengan peraturan Perusahaan.

Beban imbalan kerja jangka panjang lain diakui di laba rugi adalah:

	2021	2020
Biaya jasa kini	82,509	87,300
Biaya bunga	40,938	45,815
Biaya jasa lalu (<i>Curtailment</i>)	--	(67,885)
Keuntungan aktuarial	(164,827)	(11,545)
Jumlah	(41,380)	53,685

Nilai kini kewajiban Perusahaan terkait dengan program imbalan jangka panjang lain merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan kerja	656,931	675,937
Biaya jasa kini	82,509	87,300
Biaya bunga	40,938	45,815
Pembayaran imbalan kerja	(80,133)	(62,596)
Biaya jasa lalu (<i>Curtailment</i>)	--	(67,885)
Keuntungan aktuarial	(164,827)	(11,545)
Dampak selisih kurs	(8,080)	(10,095)
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan kerja	527,338	656,931

Perhitungan beban imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lain dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits berdasarkan laporannya tanggal 13 Januari 2022. Perusahaan memperoleh laporan aktuarial dari aktuaris independen minimal sekali setahun. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Tingkat diskonto	6,4% per tahun/ per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5% per tahun/ per annum
Tingkat mortalita	TMI 2019

Other long-term employee benefits

The Company calculates and records estimated other long-term employee benefits for all its qualifying employees in accordance with the Company's policy.

Amounts recognized in profit and loss in respect of other long-term employee benefits are as follows:

	2021	2020
Biaya jasa kini	82,509	87,300
Biaya bunga	40,938	45,815
Biaya jasa lalu (<i>Curtailment</i>)	--	(67,885)
Keuntungan aktuarial	(164,827)	(11,545)
Jumlah	(41,380)	53,685

The present value of the Company's obligation in respect of other long-term employee benefits is the amount included in the statement of financial position.

Movements in the present value of other long-term employee benefits obligations are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan kerja	656,931	675,937
Biaya jasa kini	82,509	87,300
Biaya bunga	40,938	45,815
Pembayaran imbalan kerja	(80,133)	(62,596)
Biaya jasa lalu (<i>Curtailment</i>)	--	(67,885)
Keuntungan aktuarial	(164,827)	(11,545)
Dampak selisih kurs	(8,080)	(10,095)
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan kerja	527,338	656,931

The costs of providing post-employment and other long-term employee benefits were calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, in its reports dated January 13, 2022. The Company obtains actuarial report from its independent actuary at least once a year. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Tingkat diskonto	6,4% per tahun/ per annum	6,5% per tahun/ per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5% per tahun/ per annum	10% per tahun/ per annum
Tingkat mortalita	TMI 2019	TMI 2011

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Tingkat pengunduran diri	Laki-laki/ Male : 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 49 tahun; 2% pada umur 50 - 54 tahun/ 1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 49; 2% for age 50-54 Perempuan/ Female : 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 39; 2% pada umur 40 - 54 tahun/ 1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 39; 2% for age 40-54		Resignation rate
Proporsi pengambilan pensiun dini		0%	Proportion of early retirement
Proporsi pengambilan pensiun normal		100%	Proportion of normal retirement
Tingkat inflasi emas	6%	7,5%	Gold inflation rate

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

The sensitivity analysis below have been determined based on a reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Kenaikan (Penurunan) dalam Basis Poin/ Increase (Decrease) in Basis Point	Kenaikan (Penurunan) Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja/ Increase (Decrease) in Present Value of Employee Benefits Obligations	
		31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Tingkat diskonto/ Discount rate	100 (100)	(168,867) 186,741	(305,130) 345,051
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	100 (100)	153,916 (140,886)	293,048 (263,542)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the employee benefit liabilities as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kerja telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the employee benefit liabilities has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the employee benefit liabilities recognized in the statement of financial position.

Jangka waktu rata - rata dari kewajiban imbalan kerja adalah 8,04 tahun dan 10,82 tahun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Tabel dibawah adalah analisis yang menunjukkan analisis jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak dapat didiskontokan:

The weighted average duration of the employee benefit liabilities is 8.04 years and 10.82 years as of December 31, 2021 and 2020, respectively. Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Manfaat akan dibayarkan pada/ <i>Benefits expected to be paid in:</i>		
- tahun ke 1/ <i>1st year</i>	115,788	112,033
- tahun ke 2/ <i>2nd year</i>	340,709	154,575
- tahun ke 3/ <i>3rd year</i>	634,087	363,091
- tahun ke 4/ <i>4th year</i>	317,137	696,132
- tahun ke 5/ <i>5th year</i>	690,727	352,032
- tahun ke 6-10/ <i>6-10th years</i>	1,465,894	2,491,919
- tahun ke 11-15/ <i>11-15th years</i>	858,511	1,947,671
- tahun ke 16-20/ <i>16-20th years</i>	476,430	1,188,776
- tahun ke 20 dan selebihnya/ <i>20th year & beyond</i>	394,524	1,397,908

Nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian pengalaman liabilitas pasca-kerja dari tahun 2017 sampai 2021 adalah sebagai berikut:

The amount of the present value of employee benefit obligation and experience adjustment arising from post-employment benefit for the years from 2017 to 2021 were as follows:

	2021	2020	31 Desember/ December 31, 2019	2018	2017	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	3,260,553	4,326,114	4,832,099	4,986,443	5,819,974	Present value of employee benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(189,887)	(125,482)	(745,438)	(214,113)	(337,197)	Experience adjustments on plan liabilities

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

- Entitas induk pemegang saham utama adalah PT Aserra Capital.
- Magnolia Close Investments Inc., Summit Drilling International Ltd (SDI), Tasha Energy Limited, dan PT Aserra Petrolindo Gemilang dimiliki oleh *beneficiary owner* yang sama dengan PT Aserra Capital.
- PT Aserra Propertindo, PT Apexindo Dwitama Pertiwi, Ocean Peak Holding B.V., Ocean Peak Driling B.V., Apexindo Drilling B.V., Ocean Peak (Labuan) Limited, dan Max Ocean Holding B.V., dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- Manajemen utama terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- Perusahaan menyediakan manfaat jangka pendek pada Komisaris dan Direktur sebesar USD3.474.196 dan USD3.405.117 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.

Nature of Relationship

- The ultimate parent of the Company is PT Aserra Capital.*
- Magnolia Close Investments Inc., Summit Drilling International Ltd (SDI), Tasha Energy Limited, and PT Aserra Petrolindo Gemilang have the same beneficiary owner as PT Aserra Capital.*
- PT Aserra Propertindo, PT Apexindo Dwitama Pertiwi, Ocean Peak Holding B.V., Ocean Peak Driling B.V., Apexindo Drilling B.V., Ocean Peak (Labuan) Limited, and Max Ocean Holding B.V., have the same ultimate parent as the Company.*
- Key management personnel consists of Commissioners and Directors.*

Transactions with Related Parties

The Company entered into certain transactions with related parties including the following:

- The Company provides short-term benefits to its Commissioners and Directors amounting to USD3,474,196 and USD3,405,117 in 2021 and 2020, respectively.*

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- b. Perusahaan juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak yang berelasi seperti yang diungkapkan pada Catatan 16.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Aserra Propertindo seperti yang diungkapkan pada Catatan 13.

Pembayaran sewa selama tahun 2021 dan 2020, masing-masing sebesar USD522.552 dan USD513.595 dicatat mengurangi liabilitas sewa.

- d. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan mengadakan Perjanjian *Bareboat Charter* atas Rig Tasha dengan Ocean Peak Drilling B.V. (OPDBV) dengan tarif harian sebesar USD12.500.

Pada tanggal 2 Maret 2018, Perusahaan telah menandatangani Adendum I Perjanjian *Bareboat Charter* atas Rig Tasha mengenai perubahan tarif harian menjadi USD25.000 yang berlaku mulai April 2017, dan USD10.000 sejak November 2017.

Pada tanggal 14 Juli 2020, Perusahaan telah menandatangani Adendum II Perjanjian *Bareboat Charter* atas Rig Tasha mengenai perubahan tarif harian menjadi USD8.000 yang berlaku mulai Juli 2020.

Bareboat Charter atas Rig Tasha telah diselesaikan pada tanggal 31 Desember 2020.

- e. Perusahaan mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan Tasha Energy Limited untuk menyewa Rig Tasha seperti yang diungkapkan pada Catatan 13.

Pembayaran sewa selama tahun 2021, sebesar USD744.000 dicatat mengurangi liabilitas sewa.

- f. Saldo piutang atas transaksi diluar usaha dengan pihak – pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- b. The Company also entered into non-trade transactions with related party as described in Note 16.

- c. The Company entered into an office space rental agreement with PT Aserra Propertindo as described in Note 13.

Rental payment in 2021 and 2020, amounting to USD522,552 and USD513,595, respectively, are recorded as deduction in lease liability.

- d. On June 30, 2016, the Company entered into Bareboat Charter Agreement of Rig Tasha with Ocean Peak Drilling B.V. (OPDBV) with daily rate of USD12,500.

On March 2, 2018, the Company has signed the addendum I Bareboat Charter of Rig Tasha pertaining to the changes on daily rate to USD25,000 which effective from April 2017 and USD10,000 from November 2017.

On July 14, 2020, the Company has signed the addendum II Bareboat Charter of Rig Tasha pertaining to the changes on daily rate to USD8,000 which effective from July 2020.

Bareboat Charter of Rig Tasha has been completed on December 31, 2020.

- e. The Company entered into a Bareboat Charter Agreement with Tasha Energy Limited to charter the Rig Tasha as described in Note 13.

Rental payment in 2021, amounting to USD744,000 is recorded as deduction in lease liability.

- f. Receivable balances on-non trade transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Piutang pihak berelasi			Receivables from related parties
Ocean Peak Holding B.V. (OPH BV)	693,859	723,981	Ocean Peak Holding B.V. (OPH BV)
Ocean Peak (Labuan) (OPL)	67,688	44,027	Ocean Peak (Labuan) (OPL)
PT Aserra Petrolindo Gemilang	47,242	--	PT Aserra Petrolindo Gemilang
Apexindo Drilling B.V. (AD)	19,854	21,411	Apexindo Drilling B.V. (AD)
Max Ocean Holding B.V.	14,226	14,226	Max Ocean Holding B.V.
Lain - lain	17,111	--	Others
Jumlah	859,980	803,645	Total
Persentase dari jumlah aset	0.24%	0.24%	As a percentage of total assets

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

34. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

- Jasa pengeboran lepas pantai
 - Swampbarges
 - Jack-up
- Jasa pengeboran darat

Informasi segmen Perusahaan adalah sebagai berikut:

34. SEGMENT INFORMATION

The Company's reportable segments are based on its operating divisions:

- Offshore drilling services
 - Swampbarges
 - Jack-up
- Onshore drilling services

The segment information of the Company is as follows:

	2021					
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services		Jasa Pemboran Darat/ Onshore Drilling Services	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total	
	Swampbarges	Jack-up				
Pendapatan	39,433,378	24,689,997	1,032,258	--	65,155,633	Revenues
Beban Langsung segmen	(21,115,381)	(17,544,897)	(2,135,834)	(941,764)	(41,737,876)	Segment direct cost
Laba kotor segmen	18,317,997	7,145,100	(1,103,576)	(941,764)	23,417,757	Segment gross profit
Beban usaha	--	--	--	(12,218,709)	(12,218,709)	Operating expenses
Lain-lain - bersih	--	--	--	(4,116,427)	(4,116,427)	Others - net
Laba sebelum pajak	18,317,997	7,145,100	(1,103,576)	(17,276,900)	7,082,621	Profit before tax
	2020					
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services		Jasa Pemboran Darat/ Onshore Drilling Services	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total	
	Swampbarges	Jack-up				
Pendapatan	27,666,199	23,517,429	3,583,878	--	54,767,506	Revenues
Beban langsung segmen	(18,880,666)	(24,869,946)	(4,831,480)	(879,449)	(49,461,541)	Segment direct cost
Laba kotor segmen	8,785,533	(1,352,517)	(1,247,602)	(879,449)	5,305,965	Segment gross profit
Beban usaha	--	--	--	(11,570,986)	(11,570,986)	Operating expenses
Lain-lain - bersih	--	--	--	50,180,375	50,180,375	Others - net
Laba sebelum pajak	8,785,533	(1,352,517)	(1,247,602)	37,729,940	43,915,354	Profit before tax

Tidak ada pengalihan antar segmen selama tahun 2021 dan 2020.

There were no intersegment transfers in 2021 and 2020.

35. KOMITMEN DAN PERJANJIAN – PERJANJIAN PENTING

1. Pada tanggal 31 Desember 2021, kontrak signifikan yang sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

35. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

1. The significant outstanding contracts of the Company as of December 31, 2021 are as follows:

Perusahaan/Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value	Periode Kontrak/ Contract Period	Rig/ Rigs
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	26 Januari 2022/ January 26, 2022 (Mulai beroperasi tanggal 29 Desember 2021 berdasarkan Surat Perintah Pelaksanaan Pekerjaan Mendahului Kontrak (SP3MK), tertanggal 17 Desember 2021/ Commencement date December 29, 2021 based on Letter of Instruction Execution of Work Prior Contract, dated on December 17, 2021)	USD22,359,000	12 bulan 12 months	Maera
PT Pertamina Hulu Mahakam	1 July 2021/ July 1, 2021	USD49,180,156.25	12 bulan + 6 bulan + 12 bulan/ 12 months + 6 months + 12 months	Raisis
PT Pertamina Hulu Mahakam	18 Januari 2021/ January 18, 2021	USD68,176,850	1,5 tahun + 1 tahun + 1 tahun/ 1,5 years + 1 year + 1 year	Yani
PT Pertamina Hulu Energi Anggursi & PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore	22 Februari 2021/ February 22, 2021	USD13,850,791	1 sumur + 2 sumur/ 1 well + 2 wells	Raniworo
PT Pertamina Hulu Mahakam	11 Mei 2021/ May 11, 2021	USD85,670,652	2 tahun + 12 bulan/ 2 years + 12 months	Tasha

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

2. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mempunyai fasilitas bank yang belum digunakan, sebagai berikut:

2. As of December 31, 2021, the Company had the following unused bank facilities:

Bank	Fasilitas / Facility (Catatan 16) / (Note 16)	Jumlah fasilitas maksimum/ Maximum facility limit amount	Fasilitas yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2021/ Unused portion of the facility as of December 31, 2021
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank Garansi/ Bank Guarantee	USD45,000,000	USD45,000,000

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter berdenominasi mata uang asing sebagai berikut:

At December 31, 2021 and 2020, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		31 Desember/ December 31, 2021		31 Desember/ December 31, 2020		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	135,641,870,714	9,506,046	128,718,670,493	9,125,741	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	IDR	7,872,989,526	551,754	6,052,446,532	429,099	Trade receivables from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	IDR	9,810,535,683	687,541	9,810,535,606	695,536	Restricted cash in banks
Jumlah Aset			10,745,342		10,250,376	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	103,011,292,474	7,219,232	46,725,715,088	3,312,703	Trade payables to third parties
	SGD	95,420	70,441	24,256	18,305	
	EUR	840	950	--	--	
	MYR	159	38	151	37	
	GBP	--	--	12,080	16,345	
Biaya masih harus dibayar	IDR	15,221,027,704	1,066,719	7,225,267,240	512,248	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas			8,357,380		3,859,638	Total Liabilities
Aset bersih			2,387,962		6,390,738	Net assets

37. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

37. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Aset pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
31 Desember 2021			December 31, 2021
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	13,463,925	--	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	13,956,286	--	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	312,148	--	Other receivables
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2,448,845	--	Restricted cash in banks
Piutang dari pihak berelasi	859,980	--	Receivables from related parties
Jumlah Aset Keuangan	31,041,184	--	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	--	21,744,391	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	47,562	Other payables to third parties
Liabilitas sewa	--	5,063,927	Lease Liability
Biaya yang masih harus dibayar	--	6,886,995	Accrued expenses
Pinjaman	--	128,751,127	Loans
Utang kepada pihak ketiga	--	6,000,000	Payable to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	--	168,494,003	Total Financial Liabilities

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	Aset pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
31 Desember 2020			December 31, 2020
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	13,112,369	--	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	4,163,859	--	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	180,066	--	Other receivables
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2,456,839	--	Restricted cash in banks
Piutang dari pihak berelasi	803,645	--	Receivables from related parties
Jumlah Aset Keuangan	20,716,778	--	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	--	16,944,074	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	29,812	Other payables to third parties
Liabilitas sewa	--	1,152,025	Lease Liability
Biaya yang masih harus dibayar	--	4,181,664	Accrued expenses
Pinjaman	--	129,371,535	Loans
Utang kepada pihak ketiga	--	6,000,000	Payable to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	--	157,679,110	Total Financial Liabilities

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN, DAN RISIKO MODAL

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK, AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang kepada pihak berelasi (Catatan 16), pinjaman (Catatan 17), utang sewa pembiayaan (Catatan 18), utang jangka panjang pihak ketiga (Catatan 19), yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5), dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 20), tambahan modal disetor (Catatan 21), penghasilan komprehensif lain (Catatan 23) dan saldo laba (defisit). Secara keseluruhan, strategi Perusahaan atas manajemen risiko modal tidak berubah dari strategi yang dijalankan pada tahun 2021.

Gearing ratio adalah sebagai berikut

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of payable to a related party (Note 16), loans (Note 17), finance lease payable (Note 18), long-term payable to third parties (Note 19), offset by cash and cash equivalents (Note 5), and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 20), additional paid-in capital (Note 21), other comprehensive income (Note 23) and retained earnings (deficit). In overall, the Company's strategy of capital risk management remains unchanged from the implemented strategy in 2021.

The gearing ratios are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pinjaman			Debt
Pinjaman	128,751,127	129,371,535	Loans
Utang kepada pihak ketiga	6,000,000	6,000,000	Payable to third party
Jumlah	134,751,127	135,371,535	Total
Kas dan setara kas	(13,463,925)	(13,112,369)	Cash and cash equivalents
Liabilitas - bersih	121,287,202	122,259,166	Net Liabilities
Ekuitas	131,220,300	126,706,348	Equity
Rasio liabilitas - bersih terhadap ekuitas	92%	96%	Net liabilities to equity ratio

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Perusahaan memiliki berbagai aset dan liabilitas keuangan lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan operasional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko kredit. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimalkan potensi efek buruk dari risiko yang timbul. Manajemen mengelola dan memantau dampak tersebut dan memastikan tindakan yang sesuai diterapkan secara tepat waktu dan efektif. Manajemen telah menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko ini pada ringkasan berikut ini dibawah.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan memiliki eksposur atas transaksi nilai tukar valuta asing yang timbul dari beban dalam mata uang asing. Selain itu, pendapatan Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sementara biaya termasuk beban didenominasi dalam mata uang Rupiah. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat dikelola oleh Perusahaan.

Aset dan liabilitas moneter berdenominasi dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 36.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Perusahaan terutama terekspos terhadap Rupiah.

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing adalah sebesar 10% masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Jika USD menguat atau melemah sebesar 10% terhadap rupiah, laba rugi sebelum pajak pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing akan meningkat/menurun sebesar USD1.903.129 dan USD642.543.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company has various financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, foreign exchange risk and credit risk. The Company's risk management approach seeks to minimise the potential material adverse effects from these risk exposures. The management manages and monitors these exposures and ensures appropriate measures are implemented on a timely and effective manner. The Board reviews and agrees on policies for managing each of these risks and they are summarised below.

i. Foreign currency risk management

The Company have transactional currency exposures arising from expenses denominated in foreign currencies. Further, its revenues are denominated in United States Dollar, while its costs include Indonesian Rupiah denominated expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 36.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company is mainly exposed to Rupiah.

The sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates are 10% in 2021 and 2020, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 10%, changes in foreign currency rates. If USD strengthens or weakens by 10% against Rupiah, the profit or loss before tax in, 2021 and 2020 would increase/decrease by USD1,903,129 and USD642,543, respectively.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

The management believes that, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Risiko kredit

ii. Credit risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan pada instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian terhadap Perusahaan dengan eksposur maksimal sama dengan nilai tercatat aset keuangannya.

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will default on its obligation causing loss to the Company with a maximum exposure equal to the carrying amounts of its financial assets.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

The Company's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, and trade and other receivables. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

Pelanggan Perusahaan terkonsentrasi pada Industri Minyak dan Gas. Pada tanggal 31 Desember 2021, Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Perusahaan adalah badan usaha milik negara dan Perusahaan tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

The Company's customer base is concentrated in Oil and Gas Industry. At December 31, 2021, Management believes that the credit risk is limited as the Company's customers are state-owned enterprise and the Company did not experience any difficulties in collecting its receivables.

Perusahaan tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

The Company does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi counterparties.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

iii. Interest rate risk management

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa arus kas di masa yang akan datang dari instrumen keuangan Perusahaan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi Perusahaan,

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of the Company will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate risk on its

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

atas risiko tingkat bunga timbul dari pinjaman bank yang dikenakan bunga mengambang.

Untuk mengatur risiko suku bunga, Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Eksposur Perusahaan terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan nihil dan 66 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2021 dan 2020 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/ lebih rendah nihil dan 66 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2021 dan 2020 dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba rugi sebelum pajak pada tahun 2021 dan 2020, masing-masing akan turun/naik sebesar nihil dan USD501.943. Hal ini terutama diatribusikan kepada eksposur Perusahaan atas pinjaman suku bunga variabel.

iv. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan pendanaan. Perusahaan mengurangi risiko kekurangan pendanaan dengan senantiasa memonitor ketepatan waktu penerimaan pembayaran piutang dan menelaah proyeksi arus kas secara regular. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan antara ketersediaan sumber dana dan fleksibilitas melalui penggunaan berbagai jenis fasilitas pendanaan seperti fasilitas bank garansi, kredit modal kerja, fasilitas kredit investasi dan fasilitas kredit lainnya.

bank loans which carry floating interest rates.

To manage interest rate risk, the the Company has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

The the Company's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the outstanding liabilities at the end of the reporting period were outstanding for the whole year. Increase or decrease of nil and 66 basis points at December 31, 2021 and 2020, respectively, are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If the interest rate had been nil and 66 basis points higher/lower, at December 31, 2021 and 2020, respectively, and all other variables were held constant, the profit or loss before tax in 2021 and 2020, would decrease/ increase by nil and USD501.943, respectively. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowing.

iv. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company mitigates the risk of shortage of funds by continuously monitoring the timely collection of its receivables and regularly reviewing projected cash flows. Its objective is to maintain a balance between availability of funding and flexibility through the use of various financing facilities such as bank guarantee facility, working capital credit, investment credit facility and other credit facilities.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Perusahaan. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Company's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 12 bulan/ 1 to 12 months	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2021							December 31, 2021
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	--	28,704	--	--	--	28,704	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	--	13,956,286	--	--	--	13,956,286	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	--	312,148	--	--	--	312,148	Other receivables from related parties
Piutang kepada pihak berelasi	--	--	--	859,980	--	859,980	Receivables to related parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	0.05%	--	2,000,000	--	--	2,000,000	Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Bank	0.10% - 2%	11,435,222	--	--	--	11,435,222	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0.00% - 1.90%	--	2,448,845	--	--	2,448,845	Restricted cash in banks
Jumlah		25,732,360	4,448,845	--	--	31,041,185	Total
31 Desember 2020							December 31, 2020
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	--	33,548	--	--	--	33,548	Cash on hand
Piutang usaha kepada pihak ketiga	--	4,163,859	--	--	--	4,163,859	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	--	180,066	--	--	--	180,066	Other receivables from related parties
Piutang kepada pihak berelasi	--	--	--	803,645	--	803,645	Receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	0.18% - 6.25%	--	6,762,177	--	--	6,762,177	Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Bank	0.10% - 2%	6,316,644	--	--	--	6,316,644	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0.00% - 2%	--	2,456,839	--	--	2,456,839	Restricted cash in banks
Jumlah		10,694,117	9,219,016	--	--	20,716,778	Total

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2021								December 31, 2021
Instrumen tanpa bunga	--	--	--	--	--	--	--	Non-interest bearing instruments
Utang usaha	--	10,250,150	--	--	11,494,241	--	21,744,391	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	47,563	--	--	--	--	47,563	Other payables
Liabilitas sewa	--	--	--	3,481,144	5,063,927	--	8,545,071	Lease liabilities
Biaya masih harus dibayar	--	1,153,546	--	--	--	5,733,449	6,886,995	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang	--	--	--	--	--	--	--	Variable interest rate instruments
Pinjaman	0.5% - 1%	--	155,102	1,894,473	17,281,634	109,419,918	128,751,127	Loans
Instrumen dengan tingkat tetap	--	--	--	--	--	--	--	Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak ketiga	0.00%	--	--	--	6,000,000	--	6,000,000	Payable to third parties
Jumlah		11,451,259	155,102	5,375,617	39,839,802	115,153,367	171,975,147	Total
31 Desember 2020								December 31, 2020
Instrumen tanpa bunga	--	--	--	--	--	--	--	Non-interest bearing instruments
Utang usaha	--	4,762,888	--	--	12,181,186	--	16,944,074	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	29,812	--	--	--	--	29,812	Other payables
Liabilitas sewa	--	--	--	--	1,152,025	--	1,152,025	Lease liabilities
Biaya masih harus dibayar	--	678,979	--	--	--	3,502,685	4,181,664	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang	--	--	--	--	--	--	--	Variable interest rate instruments
Pinjaman	0.5% - 1%	--	155,102	465,307	14,260,800	114,490,326	129,371,535	Loans
Instrumen dengan tingkat tetap	--	--	--	--	--	--	--	Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak ketiga	0.00%	--	--	--	6,000,000	--	6,000,000	Payable to third parties
Jumlah		5,471,679	155,102	465,307	33,594,011	117,993,011	157,679,110	Total

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Perusahaan. Perusahaan menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method used by the Company to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

39. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya disebabkan karena jatuh tempo jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

39. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

The fair values of other financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Pengukuran Nilai Wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Fair Value Measurement hierarchy of the Company's liabilities

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diakui dalam laporan keuangan dianalisis berdasarkan pada Level 2 pengukuran nilai wajar.

The fair value of the financial assets and financial liabilities of the Company recognized in the financial statements is analyzed based on Level 2 fair value measurements.

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS PENDANAAN DAN INVESTASI NONKAS

40. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH FINANCING AND INVESTING ACTIVITIES

	2021	2020	
Penurunan utang sewa pembiayaan melalui perjanjian penghentian utang sewa pembiayaan	--	(203,526,482)	<i>Decrease in finance lease obligations through termination agreement of finance lease obligations</i>
Kenaikan bunga masih harus dibayar jangka panjang atas pinjaman berdasarkan skema yang disepakati pada PKPU	2,230,764	3,502,685	<i>Increase in accrued interest on loans based on agreed scheme in PKPU</i>
Penurunan utang kepada pihak berelasi melalui divestasi entitas anak	--	(34,066,871)	<i>Decrease in due to related parties through divestment of subsidiaries</i>
Kenaikan piutang kepada pihak berelasi melalui pelepasan entitas anak perusahaan	--	803,645	<i>Increase in receivables to related parties through disposal of a subsidiary</i>
Penurunan biaya masih harus dibayar melalui perjanjian pembebasan dan penghentian utang sewa pembiayaan	--	(1,996,244)	<i>Decrease in accrued expenses through release and termination agreement of finance lease obligations</i>
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	3,358,317	683,835	<i>Increase in fixed assets through advance for purchase of fixed assets</i>
Penambahan aset sewa pembiayaan kendaraan	--	125,882	<i>Addition of vehicle leased asset</i>

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari / January 1, 2021	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2021	
Pinjaman	129,371,535	(620,408)	--	128,751,127	Loans
Utang kepada pihak ketiga	6,000,000	--	--	6,000,000	Payable to a third parties
Bunga masih harus dibayar atas pinjaman	3,502,685	--	2,230,764	5,733,449	Accrued interest on loans
Jumlah	138,874,220	(620,408)	2,230,764	140,484,576	Total

	1 Januari / January 1, 2020	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2020	
Pinjaman	129,856,910	(485,375)	--	129,371,535	Loans
Utang sewa pembiayaan	204,742,482	(1,216,000)	(203,526,482)	--	Finance lease obligations
Utang kepada pihak berelasi	34,066,871	--	(34,066,871)	--	Payable to a related party
Utang kepada pihak ketiga	6,000,000	--	--	6,000,000	Payable to third parties
Bunga masih harus dibayar atas pinjaman	--	--	3,502,685	3,502,685	Accrued interest on loans
Jumlah	374,666,263	(1,701,375)	(234,090,668)	138,874,220	Total

41. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU")

Pada tanggal 8 Maret 2019, telah diajukan Permohonan PKPU oleh PT Harco (salah satu kreditur Perusahaan) terhadap Perusahaan dengan register perkara No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Pada 2 April 2019, Majelis Hakim Pengadilan Niaga telah mengabulkan Permohonan PKPU dan menetapkan Perusahaan dalam status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara ("PKPUS") untuk jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sejak dibacakannya putusan tersebut.

Pada tanggal 13 Mei 2019, Rapat Kreditor diselenggarakan di Pengadilan Niaga dengan agenda pemaparan Rencana Perdamaian dan pemungutan suara untuk menyetujui atau menolak Perjanjian Perdamaian. Berdasarkan hasil pemungutan suara tersebut, Perjanjian Perdamaian disetujui oleh 100% suara dari Kreditor Separatis dan 99% suara dari Kreditor Konkuren.

Pada tanggal 16 Mei 2019, Majelis Hakim perkara telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian dan menyatakan bahwa Perjanjian Perdamaian tersebut mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia, dan Perjanjian Perdamaian ini telah berkekuatan hukum tetap berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia. Dengan demikian status PKPUS Perusahaan telah berakhir.

41. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT OBLIGATIONS ("PKPU")

On March 8, 2019, PT Harco (one of the creditors of the Company) has submitted the application of PKPU Petition againsts the Company with case register number No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/PN.Niaga.Jkt.Pst.

On April 2, 2019, the Panel Judges at the Commercial Court has granted the PKPU Petition and granted the Company as Temporary Suspension of Debt Payment Obligations ("PKPUS") for a period of 45 (fourty five) days after decision of PKPU was read.

On May 13, 2019, a Creditors Meeting was held at the Commercial Court, with the agenda of presentation of the Composition Agreement and voting to approve or reject the Composition Agreement. Based on such voting, the Composition Agreement has been approved by the 100% vote of Separatist Creditors and 99% vote of Concurrent Creditors.

On May 16, 2019, the Panel Judges of case homologated the Composition Agreement pursuant to, and determined that the Composition Agreement is in compliance with the laws and regulation of the Bankruptcy Law, and the Composition Agreement has been awared with permanent legal status under the laws of the Republic of Indonesia. As such, PKPUS status of the Company has ended.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Dalam Perjanjian Perdamaian, Perusahaan sebagai Debitor PKPU dan para Kreditor saling menyetujui hal-hal yang telah diatur dalam Perjanjian Perdamaian, sebagai berikut untuk masing-masing tipe kreditor:

Kreditor Sindikasi Dalam Negeri

Kreditor Sindikasi Dalam Negeri terdiri dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Jumlah Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD95.102.149 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Dalam Negeri akan diselesaikan dengan Fasilitas Dalam Negeri Yang Dijamin Baru yang dibagi menjadi:

- a. *Tranche 1A* sebesar USD40.000.000 yang akan jatuh tempo 15 (lima belas) tahun sejak 16 Mei 2019 (tanggal efektif); dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1% sampai tahun keempat, 2% dari tahun kelima sampai tahun keenam, dan 4% dari tahun ketujuh sampai jatuh tempo. Bunga akan dihitung dari pokok yang terutang atas *tranche* terkait.

Pembayaran pokok per tahun sejak tanggal efektif sampai tahun pertama sebesar 0,5% dari tahun kedua sampai tahun kelima sebesar 1%, dari tahun keenam sampai tahun kedelapan sebesar 6%, dari tahun kesembilan sampai tahun kelimabelas sebesar 9% dan sisanya dibayarkan pada saat jatuh tempo.

- b. *Tranche 2* sebesar USD55.102.149 yang akan jatuh tempo 20 (dua puluh) tahun sejak tanggal efektif; dengan tingkat bunga per tahun sebesar 0,5% sampai tahun kesepuluh, dan 2% dari tahun kesebelas sampai jatuh tempo. Bunga akan dihitung dari pokok yang terutang atas *tranche* terkait.

Pembayaran pokok per tahun sejak tanggal efektif sampai tahun kelimabelas sebesar 0,4%, dari tahun keenambelas sampai tahun kedua puluh sebesar 10% dan sisanya pada saat jatuh tempo.

Fasilitas Dalam Negeri Yang Dijamin Baru wajib terus dijamin dengan ketentuan jaminan terhadap aset-aset tertentu, rig-rig tidak terpakai dan aset yang diperuntukkan akan dilepas sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perdamaian.

Perusahaan akan mengupayakan usaha terbaiknya untuk mematuhi rasio keuangan di bawah ini setiap kuartal:

- a. *Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/ (Next principal + Interest due))* sekurang-kurangnya 1x sejak tahun 2020;

In the Company's Composition Agreement as the PKPU Debtor and the Creditors mutually agree on the matters set out in the Composition Agreement, as follows for each type of creditor:

Onshore Syndicated Creditors

Onshore Syndicated Creditors consist of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). The outstanding Bank Loan as at April 2, 2019 amounting to USD95,102,149 owed to the Onshore Syndicated Creditors shall be settled with New Secured Onshore Facilities which comprise:

- a. *Tranche 1A* amounting to USD40,000,000 which will be due in 15 (fifteen) years from May 16, 2019 (the "effective date"); with interest rate per year of 1% until the 4th year, 2% from 5th year to 6th year, and 4% from 7th year until maturity date. Interest will be calculated based on the outstanding principal amount in relevant tranche.

Principal payment per year from the effective date until the first year is 0.5%, from the second year until the fifth year is 1%, from the sixth year until the eighth year is 6%, from the ninth year until the fifteenth year is 9% and the rest will be paid on maturity date.

- b. *Tranche 2* amounting to USD55,102,149, which will be due in 20 (twenty) years from the effective date; with interest rate per year of 0.5% until the 10th year, 2% from 11th year until maturity date. Interest will be calculated based on the outstanding principle amount in the relevant tranche.

Principal payment per year from the effective date until the fifteenth year is 0.4%, from the sixteenth year until twentieth year is 10% and the rest will be paid on maturity date.

The New Secured Onshore Facilities shall be remained secured in the respect of the specified assets, unused rigs and the earmarked assets will be released in accordance with this Composition Agreement.

The Company shall use best efforts to comply with these financial ratios on a quarterly basis:

- a. *Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/ (Next principal + interest due))* minimum 1x from year 2020;

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- b. *Net Debt / EBITDA* maksimum 5x untuk tahun 2025, maksimum 4x untuk tahun 2026, maksimum 3,5x untuk tahun 2027 dan seterusnya;
- c. *Collateral Ratio* sekurang-kurangnya 1,25x dari tahun 2020.

Semua pembayaran bunga, denda dan bunga cidera janji yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Dalam Negeri dalam pinjaman sindikasi sampai tanggal efektif, baik terkait dengan jumlah terutang yang harus dibayarkan dan ketentuan serta waktu pembayarannya, akan diselesaikan berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Kreditor Sindikasi Dalam Negeri saat jatuh tempo *Tranche 1A* dan *Tranche 2* dengan ketentuan selalu bahwa setiap bunga yang terutang tersebut, denda dan bunga cidera janji yang terutang hanya dapat dibayarkan dan/atau diselesaikan setelah seluruh kewajiban berdasarkan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru telah dibayar secara penuh.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, saldo terutang *Tranche 1A* masing-masing sebesar USD39.200.000 dan USD39.600.000, *Tranche 2* masing-masing sebesar USD54.551.127 dan USD54.771.535 (Catatan 17).

Kreditor Sindikasi Luar Negeri

Kreditor Sindikasi Luar Negeri terdiri dari Raiffeisen Bank International AG, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, HSBC Bank Plc, Intesa Sanpaolo S.p.A, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Jumlah tagihan terutang dalam pada Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD35.000.000 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan diselesaikan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru yang akan jatuh tempo 7 (tujuh) tahun sejak tanggal efektif, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1% sampai tahun ketiga, 2% dari tahun keempat sampai tahun keenam, dan 4% untuk tahun ketujuh sampai jatuh tempo.

Pada tanggal 16 Agustus 2019, Raiffeisen Bank International AG mengalihkan semua hak atas Perjanjian Fasilitas tersebut kepada ACP I Trading LLC dan Conover Investments LP, kemudian pada tanggal 9 Desember 2019, Intesa Sanpaolo S.p.A mengalihkan semua hak atas Perjanjian Fasilitas tersebut kepada SC Lowy Financial (HK) Ltd.

Pokok fasilitas ini akan dibayar sejumlah 7% dari nilai nominal setiap tahun dengan ketentuan sisanya dibayarkan penuh pada saat jatuh tempo akhir. Pembayaran pokok dilakukan setiap hari kerja terakhir pada bulan Maret, Juni, September dan Desember selama periode yang dimulai pada 3 tahun sejak tanggal efektif (inklusif) dan berakhir pada tanggal jatuh tempo akhir.

- b. *Net Debt / EBITDA* maximum 5x for year 2025, maximum 4x for year 2026, maximum 3.5x for year 2027 onward;
- c. *Collateral Ratio* minimum of 1.25x from year 2020.

Any outstanding interest, penalty, and default interest to Onshore Syndicated Creditors under the syndicated loan up to effective date either related to outstanding to be paid and terms of payment, shall be settled upon bilateral agreement between the Company and Onshore Syndicated Creditors on the relevant maturity date of the *Tranche 1A* and *Tranche 2* provided always that such outstanding interest, penalty and default interest may only be repaid and/or settled subsequent to all liabilities under the New Secured Offshore Facility being repaid in full.

On December 31, 2021 and 2020, outstanding loan of *Tranche 1A* amounting to USD39,200,000 and USD39,600,000, respectively, and *Tranche 2* amounting to USD54,551,127 and USD54,771,535, respectively (Note 17).

Offshore Syndicated Creditors

Offshore Syndicated Creditors consist of Raiffeisen Bank International AG, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, HSBC Bank Plc, Intesa Sanpaolo S.p.A, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. The amount outstanding under Bank Loan as at April 2, 2019 of USD35,000,000 owed to the Offshore Syndicated Creditors shall be settled with New Secured Offshore Facility which will be due in 7 (seven) years from effective date; with interest rate per year is 1% until the 3rd year, 2% from 4th year to 6th year, and 4% for 7th year until maturity date.

On August 16, 2019, Raiffeisen Bank International AG assigned all the rights under the Facility Agreement to ACP I Trading LLC and Conover Investments LP, and on December 9, 2019, Intesa Sanpaolo S.p.A assigned all the rights under the Facility Agreement to SC Lowy Financial (HK) Ltd.

The principal of this facility will be repaid by 7% of the nominal value per year provided that the remainder shall be paid on the final maturity date. The principal payment will be done on each last business day of every March, June, September and December during the period commencing on the date falling 3 years after the effective date (inclusive) and ending on the final maturity date.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Fasilitas ini juga mengenakan premi tambahan sebesar sampai dengan USD15.000.000 yang akan terutang pada tanggal jatuh tempo.

Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru wajib terus dijamin dengan ketentuan jaminan terhadap aset-aset tertentu, rig-rig tidak terpakai dan aset yang diperuntukkan akan dilepas sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perdamaian.

Perusahaan akan mengupayakan usaha terbaiknya untuk mematuhi rasio keuangan di bawah ini setiap kwartal:

- Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/(Next principal + Interest due))* sekurang-kurangnya 1x sejak tahun 2020;
- Net Debt / EBITDA* maksimum 5x untuk tahun 2025, maksimum 4x untuk tahun 2026, maksimum 3,5x untuk tahun 2027 dan setelahnya;
- Collateral Ratio* sekurang-kurangnya 1,25x dari tahun 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Seluruh bunga, denda, dan bunga cidera janji sampai Tanggal Efektif, jika ada, yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri berdasarkan pinjaman sindikasi akan dibatalkan.

Perusahaan harus melakukan upaya terbaiknya untuk menjual beberapa rig yang tidak digunakan sebagaimana tercantum dalam perjanjian komposisi. Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan menerima biaya yang sama dengan hasil bersih yang diterima oleh perusahaan dari penjualan rig terkait.

Selain diselesaikan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru, jumlah tagihan terutang pada Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD172.942.286 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan diselesaikan dengan Obligasi Wajib Konversi ("OWK").

Kreditor QNB atau QNB adalah PT Bank QNB Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank QNB Kesawan Tbk.) dan penerusnya dan penerima pengalihannya atau penerima transfernya. Jumlah pokok sebesar USD12.900.000 terutang kepada QNB sehubungan dengan Utang Bank akan ditukar dengan OWK. Seluruh bunga, denda, bunga cidera janji, sampai tanggal efektif, jika ada yang terhitung akrual dan wajib dibayarkan berdasarkan dokumen utang QNB, akan dibatalkan.

OWK terdiri dari:

OWK *Tranche 1* sebesar USD115.000.000 sebagaimana dikonversikan menjadi rupiah sebesar Rp1.637.255.000.000. OWK *Tranche 1* wajib dikonversikan menjadi saham biasa yang disetor

This facility also bear additional premium up to USD15,000,000 which will be payable on the maturity date.

The New Secured Offshore Facility shall be remained secured in the respect of the specified assets, unused rigs and the earmarked assets will be released in accordance with this Composition Agreement.

The Company shall use best efforts to comply with these financial ratios on a quarterly basis:

- Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/(Next principal + interest due)) minimum 1x from year 2020;*
- Net Debt / EBITDA maximum 5x for year 2025, maximum 4x for year 2026, and maximum 3.5x for year 2027 onward;*
- Collateral Ratio minimum of 1.25x from year 2020.*

As of December 31, 2021, the Company has complied with the covenants of the above loan facilities.

Any outstanding interest, penalty, and default interest up to effective date, if any, owed to the Offshore Syndicated Creditors under the syndicated loan will be annulled.

The company shall use its best efforts to sell some of its unused rigs as set out in the composition agreement. The Offshore Syndicated Creditors shall receive a fee equal to the net proceeds received by the company from the sale of the relevant rigs.

In addition to the settlement with New Secured Offshore Facility, the amount outstanding under Bank Loan as at April 2, 2019 of USD172,942,286 owed to the Offshore Syndicated Creditors shall be settled with Mandatory Convertible Bonds ("MCBs").

Creditor QNB or QNB represent PT Bank QNB Indonesia Tbk. (formerly known as PT Bank QNB Kesawan Tbk.) and its successors and assignees or transferees. The principal amount of USD12,900,000 owed to QNB in respect of the Bank Loan will be exchanged with MCBs. Any outstanding interest, penalty, default interest, up to the effective date, if any accrued and payable under the QNB Debt Document, shall be annulled.

MCBs consist of:

Tranche 1 MCBs with amount of USD115,000,000 as converted into Rp1,637,255,000,000. Tranche 1 MCBs shall be convertible into fully paid, ordinary shares of the Company representing 25% of the

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

secara penuh di Perusahaan yang mewakili 25% dari modal saham Perusahaan dengan basis dilusi penuh, dengan jumlah lembar saham sebesar 886.616.666.

OWK *Tranche 2* sebesar USD70.842.286 sebagaimana dikonversikan menjadi rupiah sebesar Rp1.008.581.618.948. OWK *Tranche 2* wajib dikonversikan menjadi 109.684.536 saham biasa yang disetor secara penuh di Perusahaan.

Pemegang OWK tidak akan menerima bunga apapun.

OWK *Tranche 1* wajib dikonversi menjadi saham pada saat kejadian mana yang lebih dahulu terjadi antara:

- Hari kerja terakhir pada bulan di mana harga penutupan atas saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Rp1.846,63 atau lebih per saham; atau
- 5 tahun sejak tanggal efektif pengesahan perjanjian PKPU.

OWK *Tranche 2* wajib dikonversi menjadi saham pada saat kejadian mana yang lebih dahulu terjadi antara:

- Hari kerja terakhir dari suatu bulan dimana harga penutupan atas saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah Rp9.195,29 atau lebih per saham; atau
- Ulang tahun ke tiga puluh (30) dari tanggal efektif pengesahan perjanjian PKPU.

Kreditur Utang Usaha

Pembayaran kepada kreditor utang usaha akan dilunasi sesuai dengan ketentuan yang disepakati dengan masing-masing kreditor dari tanggal 7 Juni 2019 hingga maksimum 20 tahun sejak tanggal efektif.

outstanding share capital of the Company on a fully diluted basis, with 886,616,666 number of shares.

Tranche 2 MCBs with amount of USD70,842,286 as converted into Rupiah to Rp1,008,581,618,948. Tranche 2 MCBs shall be convertible into 109,684,536 fully paid, ordinary shares of the Company.

The MCBs will not receive any interest.

The Tranche 1 MCBs shall be mandatorily converted into shares on the earlier of:

- The last business day of the month in which the closing price of the Company's shares listed on the Indonesian Stock Exchange is Rp1,846.63 or more per share; or*
- The fifth (5th) anniversary of the effective date of PKPU agreement approval.*

The Tranche 2 MCBs shall be mandatorily converted shares on the earlier of:

- The last business day of the month in which the closing price of the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange is Rp9,195.29 or more per share; or*
- The thirtieth (30th) anniversary of the effective date of PKPU agreement approval.*

Trade Payables Creditors

Payment to trade payables creditors will be repaid within according to the agreed terms with each creditors starting from June 7, 2019 up to maximum 20 years from the effective date.

42. KEJADIAN PENTING LAINNYA

Pada awal tahun 2020, wabah virus corona (Covid-19) menjadi pandemi global yang berdampak terhadap perekonomian dalam negeri dan dunia yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

Perusahaan beroperasi dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah. Manajemen berkeyakinan bahwa pandemi Covid-19 saat ini memiliki dampak yang tidak material terhadap kinerja usaha Perusahaan.

42. OTHER SIGNIFICANT EVENT

In early 2020, the corona (Covid-19) pandemic, that become global pandemic may had impacted domestic and global economy, which was characterized by weakening of the rupiah exchange rate and a decline in the prices of securities on the capital market.

The Company operates by following the health protocol established by the Government. Management believes that the pandemic Covid-19 at this time has an immaterial impact on the Company's business performance.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

**43. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH TANGGAL
NERACA**

1. Pada tanggal 5 Januari 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2020 sebesar USD384.792 dan rugi fiskal sebesar USD14.934.508. Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 7 Februari 2022.
2. Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia tertanggal 22 Maret 2022, perihal Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") melalui mekanisme konversi Obligasi Wajib Konversi ("OWK") *Tranche 1*, telah dilakukan pencatatan saham tambahan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022.

Jumlah saham tambahan adalah 136.954.997 lembar saham, sehingga total modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah PMTHMETD menjadi 2.796.804.997 lembar saham.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

1. On January 5, 2022, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for 2020 Corporate Income Tax amounting to USD384,792 and fiscal loss amounting to USD14,934,508. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on February 7, 2022.
2. Based on the letter from Indonesia Stock Exchange dated March 22, 2022 regarding the Approval to Record Additional Shares from the Increase of Capital Without Preemptive Rights ("PMTHMETD") through the conversion of the Mandatory Convertible Bonds ("MCB") *Tranche 1*, additional shares of the Company have listed on March 31, 2022.

Number of additional shares is 136,954,997 shares, therefore total of issued and paid up capital of the Company after PMTHMETD become 2,796,804,997 shares.

**44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 6 April 2022.

**44. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 6, 2022.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

MINUTES OF RESOLUTIONS OF GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

PEMBERITAHUAN RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST) DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

RUPST & RUPSLB 19 AGUSTUS 2021

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat") secara fisik di Ruang Serba Guna PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Gedung Office 8 Lantai 20, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 dan secara elektronik melalui fasilitas webinar zoom dan E-Meeting Hall pada aplikasi eASY.KSEI, yang diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 2021. Rapat dibuka secara resmi oleh Pimpinan Rapat pada pukul 10:25 WIB, dengan mata acara Rapat sebagai berikut:

A. MATA ACARA RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN ("RUPST")

1. Persetujuan atas Laporan Direksi Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan pemberian pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2020.
2. Pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020.
3. Penunjukkan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2021.
4. Penentuan besarnya gaji dan tunjangan lain Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk periode 1 Januari 2021 sampai 31 Desember 2021.

RUPST telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.141.420.990 (dua miliar

ANNOUNCEMENT OF MINUTES OF RESOLUTIONS OF ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS) AND EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

AGMS & EGMS ON AUGUST 19, 2021

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") hereby informs the Shareholders of the Company that the Company had held Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("Meeting") physically at Multifunction Room of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Office 8 Building 20th floor, SCBD Lot. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 and electronically through webinar zoom facility and E-Meeting Hall on eASY.KSEI application, which had been held on August 19, 2021. The Meeting was officially opened by the Chairman of the Meeting at 10:25 (local time), with agenda of the Meeting as follow:

A. AGENDA OF ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS ("AGMS")

1. Approval on the Report of the Board of Directors of the Company for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2020 as well as granting full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Boards of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2020.
2. Approval on the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2020.
3. Appointment of Public Accountant to audit Consolidated Financial Report of the Company for fiscal year 2021.
4. Determination of remuneration and other allowances of members of the Boards of Directors and the Boards of Commissioners of the Company for period of January 1, 2021, until December 31, 2021.

AGMS was attended by the Shareholders and the Proxies of the Shareholders representing 2,141,420,990 (two billion one

seratus empat puluh satu juta empat ratus dua puluh ribu sembilan ratus sembilan puluh) saham atau mewakili 80,52% (delapan puluh koma lima puluh dua persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

B. MATA ACARA RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (“RUPSLB”)

1. Menegaskan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melakukan penerbitan saham-saham baru sehubungan dengan pelaksanaan konversi Obligasi Wajib Konversi (“OWK”) yang diterbitkan oleh Perseroan yang penerbitannya telah memperoleh persetujuan RUPSLB tanggal 21 Februari 2020.
2. Persetujuan atas pemberian jaminan dan/atau agunan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan kepada pihak lain sehubungan dengan aksi korporasi, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki langsung maupun tidak langsung, pelaksanaan restrukturisasi dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan dan/atau lembaga keuangan dan/atau pihak lainnya.
3. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

RUPSLB telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.141.420.890 (dua miliar seratus empat puluh satu juta empat ratus dua puluh ribu delapan ratus sembilan puluh) saham atau mewakili 80,52% (delapan puluh koma lima puluh dua persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Sesuai dengan ringkasan risalah Rapat yang tertuang di dalam Surat Keterangan tertanggal 19 Agustus 2021 yang dibuat oleh Bapak Hartojo, S.H., Notaris di Jakarta, maka berikut ini adalah ringkasan risalah Rapat Perseroan:

hundred forty one million four hundred twenty thousand nine hundred ninety) shares or equal to 80.52% (eighty point fifty two percent) of total number of shares having legal voting Rights as issued by the Company.

B. AGENDA OF EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (“EGMS”)

1. Affirmation of the grant of power to Board of Commissioners and/or Board of Directors of the Company to issue new shares in respect of conversion of Mandatory Convertible Bonds (“MCB”) issued by the Company, which issuance has been approved by the EGMS of the Company on February 21, 2020.
2. Approval on provisions of securities and/or collaterals by the Company and/or Its subsidiaries to the third party in connection with corporate actions, financing scheme, including but not limited to providing corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or lien over either partially as well as all assets of the Company and/or Its subsidiaries, whether directly or indirectly owned, implementation of restructuring and/or financing scheme from Banks and/or other financial institutions and/or other parties.
3. Grant of power and authority with the Right of substitution to the Board of Directors of the Company to implement the decisions above, including but not limited to make or request to be made deeds, required letters or documents, present before the authorized parties/authorities, including Notaries, submit an application to the authorized parties/authorities to obtain approval or report such matter to authorized parties/authorities as referred to in the applicable laws and regulations.

EGMS was attended by the Shareholders and the Proxies of the Shareholders representing 2,141,420,890 (two billion one hundred forty one million four hundred twenty thousand eight hundred ninety) shares or equal to 80.52% (eighty point fifty two percent) of total number of shares having legal voting Rights as issued by the Company.

In accordance to minutes of Meeting’s resolutions which stipulated in Cover Note dated on August 19, 2021 and was drawn up by Mr. Hartojo, S.H., a notary in Jakarta. The following are the summary of minutes of the Meeting of the Company:

a. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam RUPST dan RUPSLB:

a. Board of Directors and The Board of Commissioners of the Company who attended the AGMS and the EGMS:

DIHADIRI SECARA FISIK OLEH
PHYSICALLY ATTENDED BY

Nama Name	Posisi Position
Direksi Board of Directors	
Mr. Zainal Abidin Siregar	Direktur Utama President Director
Mr. Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director
Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Mr. Irawan Sastrotanjo	Komisaris Utama President Commissioner
Mr. Robinson P. Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner

DIHADIRI SECARA ELEKTRONIK OLEH
ELECTRONICALLY ATTENDED BY

Direksi Board of Directors	
Mr. Donald Kent Wood	Direktur & Direktur Independen Director & Independent Director
Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Mr. Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner

b. Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat.

b. The Shareholders were given the opportunity to raise question and/or to express an opinion related to each of the Meeting's agenda.

Pertanyaan dalam RUPST

Jumlah pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan pada mata acara RUPST 1 sampai dengan 4: tidak ada.

Questions Asked in AGMS

The number of shareholders or its proxy who asked a question on First up to Fourth AGMS agenda: none.

Pertanyaan dalam RUPSLB

Jumlah pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan pada mata acara RUPSLB 1 sampai dengan 3: tidak ada.

Questions Asked in EGMS

The number of shareholders or its proxy who asked a question on First up to Third EGMS agenda: none.

c. Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut:
Pengambilan keputusan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat, jika ada Pemegang Saham atau Kuasanya yang tidak setuju, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.

c. Resolutions Mechanism in the Meeting is as follow:
The resolutions were adopted based on an amicable deliberation to reach a mutual consensus, in the event Shareholder or the proxy disagreed, then the resolutions were resolved by way of voting.

d. Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pemungutan suara/voting sebagai berikut:

Agenda of AGMS	Agree (votes)	Disagree (votes)	Abstained (votes)
First	2,141,420,990	0	0
Second	2,141,420,990	0	0
Third	2,141,420,990	0	0
Fourth	2,141,420,990	0	0

d. The result of decision making which carried out through voting are as follow:

Agenda of EGMS	Agree (votes)	Disagree (votes)	Abstained (votes)
First	2,141,420,890	0	0
Second	2,141,420,890	0	0
Third	2,141,420,890	0	0

e. Keputusan Rapat adalah sebagai berikut:

A. Keputusan RUPST

1. Memberikan persetujuan atas laporan Direksi Perseroan dan laporan pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020; serta memberikan pelunasan dan pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2020.
2. Memberikan pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan sebagaimana ternyata dalam laporannya tertanggal 15 Maret 2021 No. 00133/2.1030/AU.1/02/1514-2/1/III/2021, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2020.
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk:
 - 3.1 Menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik di Indonesia untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2021 dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan dapat melaksanakan tugas audit sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundangan yang berlaku,

e. The Meeting resolves as follow:

A. AGMS Resolutions

1. To approve the Report of the Board of Directors of the Company and the Report of the Board of Commissioners' Supervisory for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2020 ("Fiscal Year 2020") and grant full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2020.
2. To approve the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2020 that has been audited by Public Accountant Office of Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partner as stated on the report dated on March 15, 2021 No. 00133/2.1030/AU.1/02/1514-2/1/III/2021, therefore grant full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Board of Directors and Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2020.
3. To grant authority to the Company's Board of Commissioners for:
 - 3.1 To appoint Public Accountant and/or Public Accountant Office in Indonesia to audit the Company's Consolidated Financial Report for fiscal year 2021 with the criteria as follow:
 - a. Has been registered in Financial Services Authority (OJK), and may perform audit tasks in accordance with applicable accounting standards and laws,

termasuk Peraturan OJK.

- b. Tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan.
 - c. Independen.
 - d. Tidak tersangkut perkara dengan Perseroan, anak perusahaan, afiliasi, induk perusahaan, Direktur atau Komisaris Perseroan.
- 3.2 Menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut.
- 3.3 Menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut tidak dapat menyelesaikan jasa audit atas informasi keuangan tahunan Perseroan.

Adapun pertimbangan pendelegasian penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut kepada Dewan Komisaris adalah agar Perseroan dapat melakukan seleksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.

4. Memberikan pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam kapasitasnya untuk menjalankan fungsi remunerasi di Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

B. KEPUTUSAN RUPSLB

1. Menegaskan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melakukan penerbitan saham-saham baru sehubungan dengan pelaksanaan konversi Obligasi Wajib Konversi (OWK) yang diterbitkan oleh Perseroan yang penerbitannya telah memperoleh persetujuan RUPSLB tanggal 21 Februari 2020.
2. Memberikan persetujuan atas pemberian jaminan dan/atau agunan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan kepada pihak lain sehubungan dengan aksi korporasi, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki langsung maupun tidak langsung, pelaksanaan restrukturisasi dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan, dan/atau lembaga keuangan dan/atau perusahaan modal ventura dan/atau perusahaan pembiayaan dan/atau pihak lainnya.

including OJK Regulations.

- b. Has no conflict of interest with the Company.
 - c. Independent.
 - d. Not involved in cases with the Company, its subsidiaries, affiliates, holding companies, Directors or Commissioners of the Company.
- 3.2 To determine honorarium and other requirements for the appointment of the Public Accountant.
- 3.3 To appoint a replacement Public Accountant and/or Public Accountant Office when such Public Accountant and/or Public Accountant Office is unable to perform its audit duties of Annual financial information of the Company.

The consideration for delegating the appointment of Public Accountant and/or Public Accountant Office to the Board of Commissioners so that the Company can make a selection based on the recommendation of the Company's Audit Committee.

4. To grant delegation of authority to the Company's Board of Commissioners in its capacity to perform its remuneration function to determine remuneration and other allowances to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the period of January 1, 2021, until December 31, 2021.

B. EGMS RESOLUTIONS

1. To affirm grant of power to Board of Commissioners and/or Board of Directors of the Company to issue new shares in respect of conversion of Mandatory Convertible Bonds ("MCB") issued by the Company, which issuance has been approved approved by the EGMS of the Company of February 21, 2020.
2. To approve on provisions of securities and/or collateral by the Company and/or Its subsidiaries to the third party in connection with corporate actions, financing scheme, including but not limited to providing corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or lien over either partially as well as all assets of the Company and/or Its subsidiaries, whether directly or indirectly owned, implementation of restructuring and/or financing scheme from Banks and/or other financial institutions venture capital companies and/or financial companies and/or other parties.

3. 3.1 Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

3.2 Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada salah seorang anggota Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan rapat ini dalam suatu akta notaris, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak atau pejabat yang berwenang.

3. 3.1 To grant power and authority with the Right of substitution to the Board of Directors of the Company to implement the resolutions above, including but not limited to make or request to be made all the deeds, letters or documents needed, present before authorized parties/authorities, including Notaries, submit an application to the authorized parties/authorities to obtain approval or report the matter to the authorized parties/authorities as stipulated in applicable laws and regulations.

3.2 To grant authority with the Right of substitution to one of the members of the Board of Directors of the Company to declare the resolutions of this meeting in a notarial deed, to make and request to be made and to sign all necessary deeds, letters and documents, present before the authorized parties/authorities.

Jakarta, August 23, 2021
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Direksi | Board of Directors

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Office 8 Building, 20th-21st Floor SCBD Lot. 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Kebayoran Baru, Jakarta 12190

Telp. : (+62) 21 29 333 000, 29 333 020 (Hunting)
Fax. : (+62) 21 29 333 111
E-mail : info@apexindo.com

www.apexindo.com